
From the SelectedWorks of priyono iyon priyono management

Summer April 20, 2014

PENELITIAN KUALITATIF DI MANAJEMEN DAN BISNIS

HMS. IDRUS IDRUS IDRUS, sciences manageent, *Brawijaya University*

PRIYONO IYON PRIYONO, sciences manageent, *pgri adi buana university*



SELECTEDWORKS™

Available at: http://works.bepress.com/priyono_priyono/2/



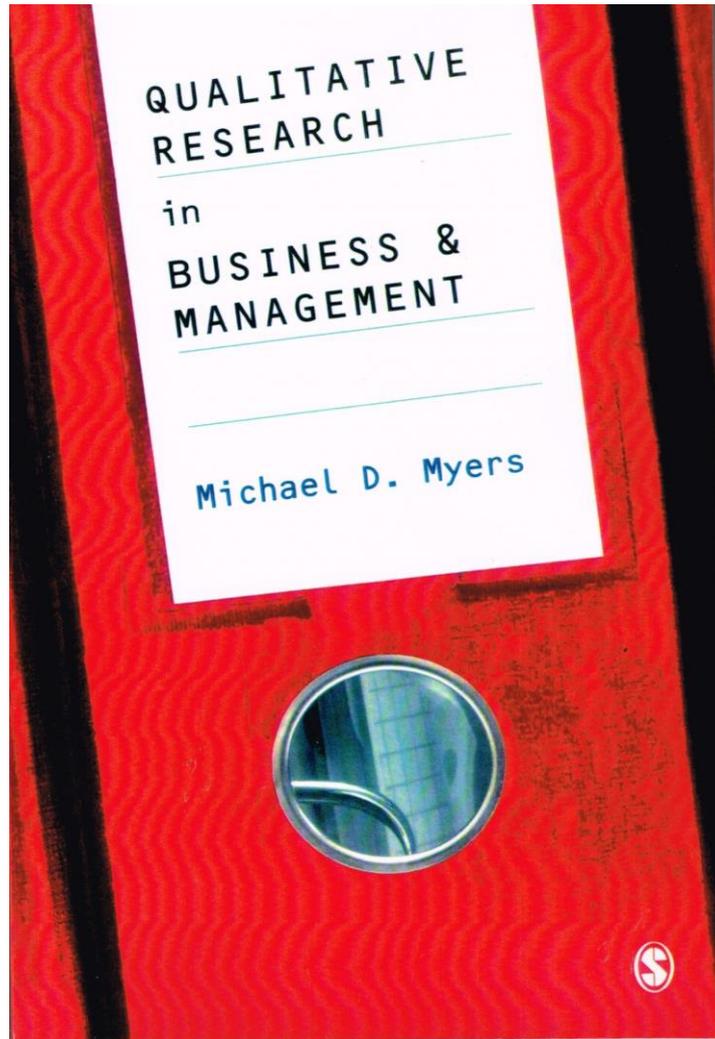
Penulis buku asli Michael D. Myers.

Penelitian Kualitatif **di** MANAJEMEN & BISNIS

Disadur oleh :
**M.S. Idrus
Priyono.**

Zifatama
PUBLISHER

Disadur dari :



Sage Publication Asia-Pasific Pte Ltd

Singapore

2009

ISBN 978-1-4129-2165-7

PENELITIAN KUALITATIF DI MANAJEMEN DAN BISNIS

Penulis Buku Asli
Michael D. Myers

Disadur Oleh
**M.S Idrus
Priyono**



PENELITIAN KUALITATIF DI MANAJEMEN DAN BISNIS

Penulis Buku Asli : Michael D. Myers

Disadur Oleh : **M.S Idrus**
Priyono

© 2014

Diterbitkan Oleh:



Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo

Telp/fax : 031-7871090

Email : zifatama@gmail.com

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Zifatama Publisher,
anggota IKAPI No. 149/JTI/2014
Cetakan Pertama, April 2014

Ukuran buku : 15.5 cm x 23.5 cm, 301+ xi hal

Desain Cover : Miftakhul Jannah

ISBN : 978-602-1662-08-3

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Keten-tuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

Kata Pengantar

Buku ini ditujukan terutama pada mahasiswa sarjana dan pascasarjana di bidang bisnis dan manajemen. Hal ini terutama cocok untuk Master penelitian dan mahasiswa PhD yang berniat untuk melakukan proyek penelitian kualitatif pertama mereka. Selain itu, buku ini mungkin bisa membantu untuk anggota fakultas yang telah terlatih dalam metode penelitian kuantitatif, tapi ingin untuk belajar lebih lanjut tentang potensi penelitian kualitatif. Untuk instruktur dan dosen, sebuah situs pendamping untuk buku ini tersedia di [www.sagepub.co.uk / Myers](http://www.sagepub.co.uk/Myers).

Buku ini relevan untuk siswa di hampir semua disiplin bisnis, termasuk akuntansi, hubungan kerja, keuangan, manajemen sumber daya manusia, sistem informasi, bisnis internasional, manajemen, pemasaran, manajemen operasi, pengembangan organisasi, dan manajemen strategis.

Isi buku ini berasal dari sekitar 20 tahun mengajar penelitian kualitatif untuk mahasiswa pascasarjana dalam sistem informasi di University of Auckland, Selandia Baru. Saya juga mengajar lokakarya penelitian kualitatif untuk mahasiswa PhD dan anggota fakultas di banyak negara lain, termasuk Australia, Cina, Finlandia, dan Amerika Serikat. Lokakarya ini telah bervariasi dari setengah hari sampai tiga hari lamanya. Selain itu, saya telah menerbitkan banyak artikel penelitian kualitatif dalam jurnal akademik dan buku, dan telah melayani sebagai editor senior dari dua jurnal penelitian atas dalam sistem informasi (Sistem Informasi Riset dan MIS Quarterly). Untuk kedua jurnal-jurnal ini saya menangani naskah kualitatif saja.

Selain pengalaman dalam bidang sistem informasi, pada tahun 2003 saya diangkat sebagai Dekan Associate (Pascasarjana dan Penelitian) di University of Auckland. saya lima tahun pengalaman dalam peran ini memungkinkan saya untuk membiasakan diri dengan penelitian yang sedang dilakukan di semua disiplin bisnis. Aku mulai menyadari bahwa banyak isu yang dihadapi peneliti kualitatif dalam sistem informasi yang sangat mirip dengan yang sedang dihadapi di setiap disiplin bisnis lainnya. Meskipun beberapa disiplin bisnis yang lebih jauh ke depan daripada yang lain dalam penerimaan dan penggunaan penelitian kualitatif, semua telah mengikuti jalan yang cukup serupa. Sedangkan disiplin bisnis yang paling disukai penelitian kuantitatif pada 1980-an, dari tahun 1990-an ada peningkatan minat dalam penelitian kualitatif. Hari ini banyak artikel

menggunakan penelitian kualitatif sekarang sedang diterbitkan dalam top-peer review jurnal hampir setiap disiplin bisnis. Sekarang umumnya diakui bahwa kedua penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki kekuatan dan kelemahan mereka, dan keduanya dibutuhkan untuk mempelajari bisnis dan manajemen.

Namun, saya pikir itu juga adil untuk mengatakan bahwa pelatihan penelitian dan bahan yang tersedia untuk mahasiswa penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen masih tidak sebaik mereka bisa. Saya berharap buku ini berjalan beberapa cara untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Mungkin aku harus menunjukkan bahwa struktur buku ini, sebagai aturan umum, mengikuti satu 1 dikembangkan untuk website saya yang berjudul “Penelitian Kualitatif dalam Sistem Informasi” di <http://www.qual.auckland.ac.nz>. Ini kerja tertentu diterima untuk publikasi oleh MISQ Discovery pada tahun 1997 dan Net AISWorld (titik masuk sumber daya untuk sistem informasi akademisi dan praktisi). Website ini juga menerima Value-Added Penghargaan Situs untuk 1996-7 disponsori oleh Akademi Manajemen Organisasi Komunikasi dan Informasi Divisi Sistem dan AISWorld. Baru-baru ini, karya ini menerima Penghargaan AISWorld Challenge dari Asosiasi Sistem Informasi pada tahun 2004. Struktur serupa juga digunakan untuk sebuah buku diedit menyediakan koleksi bacaan penelitian kualitatif di bidang sistem informasi (Myers & Avison, 2002).

Tentu saja, ini buku tertentu secara substansial berbeda dengan dua karya sebelumnya dalam yang satu ini berkaitan dengan penelitian kualitatif di semua disiplin ilmu bisnis dan manajemen (sebagai kontras dengan yang sebelumnya yang hanya berfokus pada bidang sistem informasi). Juga, buku ini adalah karya tunggal-menulis merupakan perawatan diperluas pandangan saya sendiri tentang penelitian kualitatif, daripada kumpulan bacaan.

Saya harap Anda menemukan buku yang menarik dan bermanfaat.

Kata Pengantar Penyadur

Saat ini sering peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif belum bisa mengupas dan menyimpulkan atas kasus kasus yang ada dalam organisasi bisnis dan manajemen. Ketajaman dalam analisa kuantitatif belum mampu untuk mengungkap problematika yang ada dalam organisasi bisnis dan manajemen, terutama dalam menggali sebab dan akibat yang ditimbulkan manusia dalam berbisnis atau dalam menggeneralisasikan studi kasus untuk di tarik kesimpulan dalam sebuah teori. Sebagai gambaran banyak pelaku bisnis yang akan melakukan ekspansi usaha di suatu daerah pasti membutuhkan informasi aspek budaya masyarakat setempat sampai pada kebutuhan akan produk yang di pasarkan sudah sesuai apa tidak dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan baru. Oleh karena itu perlu sekali menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam menggali potensi bisnis di daerah yang baru.

Kebutuhan akan teknik dan pendekatan penelitian kualitatif ini sangat urgen mengingat object penelitiannya yang digunakan adalah manusia yang mampu berkomunikasi, berpikir, dan berperasaan, sehingga sangat tepat menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian manajemen dan bisnis yang tidak lepas dari peran dan fungsi manusia. Dengan melakukan wawancara, mengamati tindakannya, dan mengetahui budayanya maka hasil yang dilakukan penelitian kualitatif lebih pas dan valid.

Kami menyadari literatur yang berhubungan dengan penelitian kualitatif masih sedikit, sementara kebutuhan pengetahuan penelitian kualitatif dalam riset bisnis dan manajemen begitu di perlukan saat ini, sangat tepat kami melakukan penyaduran buku ini dengan harapan bisa di dimanfaatkan sebagai bahan literasi yang lebih lengkap. Para pebisnis, peneliti dan akademisi bisa menggunakannya versi Indonesainya sehingga bisa mempercepat pemahaman penelitian kualitatif.

Kami sampaikan terima kasih kepada penulis atas persetujuannya untuk kami sadur buku teks aslinya, semoga bisa memberikan manfaat buat dunia bisnis dan manajemen dan masyarakat pada umum.

Penyadur
tertanda

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua peneliti kualitatif yang telah mendorong dan menginspirasi saya selama bertahun-tahun. Saya terutama berterima kasih kepada Heinz Klein, dengan siapa aku menikmati hubungan yang sangat produktif dan kolaboratif dari tahun 1994 sampai saat ini. Sayangnya, Heinz meninggal dunia pada tahun 2008. Sebagai seorang peneliti yang relatif muda ketika kita pertama kali bertemu pada tahun 1992, Heinz mengajarkan saya apa yang diperlukan untuk mendapatkan diterbitkan dalam jurnal penelitian atas. Saya juga senang bekerja dengan penerima beasiswa lainnya, seperti David Avison, Richard Baskerville, Kevin Crowston, Lynda Harvey, Mike Newman, dan Cathy Urquhart. Saya anggap itu kehormatan bagi saya telah bekerja dan menjadi teman dengan orang-orang berbakat begitu banyak di seluruh dunia.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada: Mariyam Adam, yang membantu saya menyiapkan banyak contoh penelitian kualitatif dari berbagai disiplin ilmu bisnis dan juga membantu dalam menyusun sebuah perpustakaan EndNote untuk buku ini; Margo Buchanan-Oliver, yang membuat banyak saran untuk perbaikan, terutama ke bab pada semiotika, dan Delia Alfonso dan Anne Summers di Sage Publications, atas dukungan dan kesabaran dalam menunggu saya selesai menulis buku.

Saya juga berterima kasih kepada istri saya, Kathleen, untuk mendukung saya dalam pekerjaan penelitian saya selama ini. Dia mengomentari dan bukti-membaca setiap bab (ini sangat berguna memiliki guru bahasa Inggris sebagai istri).

D. MICHAEL MYERS

Auckland

April 2008

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar Penyadur	v
Ucapan Terima Kasih	vi
BAGIAN I PENDAHULUAN	1
1 Cara Menggunakan Buku ini	3
2 Tinjauan Penelitian Kualitatif	6
Mengapa Penelitian Kualitatif?	6
Apakah Penelitian?	7
Perbandingan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dibandingkan	9
Triangulasi	11
Penelitian Bisnis dan Manajemen	14
Kepastian dan Relevansi di Penelitian	15
Latihan	17
Bacaan lebih lanjut	17
BAGIAN II KONSEP DASAR PENELITIAN	19
3 Desain Penelitian	21
Pendahuluan	21
Memilih Topik	22
Kerangka Teoritis	24
Model Desain Penelitian Kualitatif	25
Menulis Sebuah Proposal Penelitian	30
Mempertahankan Proposal Penelitian	34
Contoh Berbagai Desain Penelitian	36
Latihan	37
Bacaan lebih lanjut	38
4 Perspektif Filosofis	39
Asumsi dalam Penelitian	39

Penelitian Positif	41
Penelitian Interpretif	42
Penelitian Kritis	46
Latihan	48
Bacaan Lebih Lanjut	49
5 Etika	50
Pentingnya Etika	50
Penting Berhubungan Dengan Prinsip Etis Penelitian	51
Latihan	57
Bacaan lebih lanjut	58
BAGIAN III METODE PENELITIAN KUALITATIF	59
6 Penelitian Tindakan	61
Pendahuluan	61
Pendekatan Penelitian Tindakan	67
Kritik Penelitian Tindakan	69
Contoh Penelitian Tindakan	72
Latihan	77
Bacaan lebih lanjut	77
7 Penelitian Studi Kasus	79
Pendahuluan	79
Pendekatan Penelitian Studi Kasus	87
Kritik Penelitian Studi Kasus	90
Contoh Penelitian Studi Kasus	96
Latihan	102
Bacaan lebih lanjut	103
8 Etnografi Penelitian	104
Pendahuluan	104
Pendekatan Penelitian Etnografi	108
Bagaimana Melakukan Penelitian Etnografi	109
Kritik Penelitian Etnografi	111
Contoh Penelitian Etnografi	114
Latihan	117

Bacaan lebih lanjut	118
9 Teori Beralas	120
Pengantar	120
Pendekatan Metoda Teori Beralas	123
Kritik Teori Beralas	125
Contoh Penelitian Teori Beralas	127
Latihan	131
Bacaan lebih lanjut	132
BAGIAN IV TEKNIK PENGUMPULAN DATA	133
10 Wawancara	135
Pendahuluan	135
Jenis Wawancara	137
Masalah Potensi Menggunakan Wawancara	141
Model yang Wawancara	141
Saran Praktis untuk Wawancara	149
Latihan	151
Bacaan lebih lanjut	151
11 Peserta Pengamatan dan Kerja lapangan	153
Pendahuluan	153
Konsep Penelitian Lapangan	156
Pendekatan Lapangan	164
Bagaimana Cara Mengatur Kerja Lapangan	166
Keuntungan Dan Kerugian Dari Lapangan	167
Contoh Kerja Lapangan Bisnis Dan Manajemen	168
Latihan	169
Bacaan lebih lanjut	170
12 Menggunakan Dokumen	171
Pendahuluan	171
Jenis Dokumen	172
Cara Penggunaan Dokumen	177
Keuntungan Dan Kerugian Dari Menggunakan Dokumen	179
Contoh Dokumen Dengan Bisnis Dan Manajemen	180

Latihan	181
Bacaan lebih lanjut	181
BAGIAN V ANALISIS DATA KUALITATIF	182
13 Analisis Data Kualitatif: Gambaran Umum	184
Pendahuluan	184
Pendekatan Analisis Data Kualitatif	186
Pendekatan Kualitatif Yang Analisis Data?	194
Penggunaan Perangkat Lunak Analisis Data Kualitatif.....	196
Contoh Analisis Data Kualitatif	198
Latihan	199
Bacaan lebih lanjut	199
14 Hermeneutika	201
Pendahuluan	201
Konsep Hermeneutika	204
Jenis Hermeneutika	210
Menggunakan Hermeneutika: Sebuah Contoh	212
Kritik Hermeneutika	215
Contoh Menggunakan Hermeneutika	216
Latihan	217
Bacaan lebih lanjut	218
15 Semiotika	220
Pendahuluan	220
Semiotik Konsep	223
Cara Penggunaan Semiotika	227
Kritik Semiotika	229
Contoh Menggunakan Semiotika	230
Latihan	232
Bacaan lebih lanjut	233
16 Analisis Naratif	234
Pendahuluan	234
Pendekatan Analisis Naratif	236
Cara Penggunaan Analisis Naratif	240

Kritik Analisis Naratif	241
Contoh Narasi Menggunakan dan Metafora	241
Latihan	245
Bacaan lebih lanjut	245
BAGIAN VI <i>PENULISAN DAN PENERBITAN</i>	246
17 Penulisan	248
Pendahuluan	248
Pendekatan Menulis Up	250
Latihan	259
Bacaan lebih lanjut	259
18 Bersiap Dipublikasikan	260
Pendahuluan	260
Kesalahan Umum Dan Perangkap	266
Tips Praktis	272
Latihan	276
Bacaan Lebih Lanjut	277
BAGIAN VII <i>KESIMPULAN</i>	278
19 Penelitian Kualitatif dalam Perspektif	280
Glosarium	282
Referensi	287

BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

Bagian I memberikan pengenalan umum untuk penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen. Bab 1 menunjukkan bagaimana Anda dapat menggunakan buku ini untuk keuntungan terbaik. Bab 2 memberikan gambaran umum riset kualitatif. Ini membahas motivasi untuk melakukan penelitian kualitatif, perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, triangulasi, dan bagaimana penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi pada kekakuan dan relevansi penelitian dalam bisnis dan manajemen.

1

CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

Saya memutuskan untuk menulis buku ini karena beberapa alasan. Pertama, ada beberapa buku yang secara khusus menangani penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen. Seringkali, profesor dan guru penelitian kualitatif di sekolah bisnis menggunakan buku yang ditulis untuk audiens yang lebih luas, seperti ilmu-ilmu sosial yang lebih umum.

Kedua, dari beberapa buku yang tersedia untuk siswa dari bisnis dan manajemen, kebanyakan cenderung agak sempit dalam pengobatan mereka. Mereka berfokus pada metode penelitian hanya satu atau dua (seperti penelitian tindakan dan / atau penelitian studi kasus) dan sering gagal menghargai potensi yang berbeda filosofi yang mendasari penelitian (misalnya penelitian interpretatif), atau cara yang berbeda dari analisis data kualitatif.

Ketiga, saya telah melihat kecenderungan penulis buku kualitatif dalam bisnis dan manajemen menjadi agak defensif tentang penggunaan penelitian kualitatif. Nada adalah salah satu meratapi kurangnya penerimaan penelitian kualitatif dalam bisnis. Seringkali ada keluhan tentang betapa sulitnya untuk mendapatkan artikel penelitian kualitatif di jurnal atas.

Tujuan dari buku ini, oleh karena itu, adalah sebagai berikut:

- **untuk menyediakan buku teks kualitatif yang berfokus pada bisnis dan manajemen;**
- **untuk memberikan diskusi, luas cukup komprehensif dari berbagai metode penelitian kualitatif (dan dasar-dasar filosofis mereka) bahwa peneliti dapat menggunakan;**
- **untuk menyediakan buku teks kualitatif yang antusias dan positif tentang penggunaan penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen.**

Berkenaan dengan poin terakhir, buku ini memberikan contoh-contoh penelitian kualitatif yang diambil dari berbagai bisnis dan disiplin ilmu manajemen. Hampir semua contoh telah ditarik dari jurnal atas dalam disiplin yang bersangkutan, misalnya Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat di bidang akuntansi, MIS Triwulanan di bidang sistem informasi, atau Jurnal Konsumen

Penelitian di pemasaran. Pemilihan contoh dari beberapa jurnal penelitian atas menunjukkan bahwa peneliti kualitatif dalam bisnis tidak lagi perlu meminta maaf atau defensif tentang penelitian mereka. Tampaknya jelas bagi saya bahwa baik penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diperlukan untuk mempelajari fenomena bisnis.

Dalam sisa dari bab ini singkat, saya akan menjelaskan struktur buku dan menyorot beberapa fitur yang signifikan.

Bagian I menyediakan pengenalan pada buku dan tinjauan penelitian kualitatif. Tema utama adalah kontribusi bahwa penelitian kualitatif dapat melakukan penelitian dalam bisnis dan manajemen.

Bagian II memberikan gambaran tentang beberapa konsep dasar dalam penelitian kualitatif. Ini terlihat pada berbagai pendekatan untuk filosofi penelitian, rancangan penelitian, dan etika penelitian. Saya percaya bahwa sangat penting bagi siswa penelitian untuk menyadari asumsi yang mendasari yang berbeda dan desain penelitian yang dapat menginformasikan penelitian kualitatif. Semua peneliti kualitatif harus membuat penelitian mereka desain dan undei berbaring asumsi filosofis eksplisit.

Bagian III berkaitan dengan metode penelitian yang paling umum yang digunakan pada hari ini bisnis dan manajemen. Saya mendefinisikan sebuah metode penelitian sebagai strategi penyelidikan atau cara untuk menemukan data empiris tentang dunia (sosial). Bab 6 berhubungan dengan penelitian tindakan. Bab 7 penelitian studi kasus. Bab 8 penelitian etnografi, dan Bab 9 membumi teori. Fitur utama dari bagian dari buku ini adalah bahwa hal menguraikan keuntungan dan kerugian dari berbagai metode penelitian.

Dalam Bagian IV, saya membahas penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam bisnis dan manajemen, teknik kualitatif yang paling penting adalah penggunaan wawancara (Bab 10). Namun, peserta observasi dan lapangan-kerja dibahas dalam Bab 11 dan penggunaan dokumen dalam Bab 12.

Bagian V berfokus pada analisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Keragaman yang luar biasa dalam pendekatan ditinjau dalam Bab 13, sedangkan tiga bab berikut ini membahas tiga pendekatan spesifik lebih terinci. Ini adalah hermeneutika (Bab 14), semiotika (Bab 15), dan narasi dan metafora (Bab 16).

Dalam Bagian VI, saya melihat penulisan dan penerbitan penelitian kualitatif. Bab 17 hanya berfokus pada proses penulisan (kebanyakan untuk tesis atau disertasi), sedangkan Bab 18 berfokus pada semakin dipublikasikan. Sebagai artikel jurnal cenderung untuk menghitung lebih dari buku-buku dalam semua disiplin ilmu bisnis dan manajemen, saya memberikan beberapa panduan praktis sehubungan dengan mendapatkan pekerjaan penelitian

kualitatif diterbitkan dalam konferensi peerreviewed dan jurnal akademik. Ini adalah salah satu ciri khas buku ini.

Bagian VII adalah bagian penutup. Bab 19 terlihat pada penelitian kualitatif dalam perspektif. Ini diikuti dengan sebuah daftar dari beberapa istilah yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penelitian kualitatif
- Menghargai manfaat Mengenali penelitian kualitatif apa yang dianggap sebagai penelitian dan apa yang tidak
- Bedakan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif
- Tentukan apakah atau tidak menggunakan triangulasi
- Lihat bagaimana penelitian kualitatif dapat berkontribusi pada kekakuan dan relevansi penelitian

MENGAPA PENELITIAN KUALITATIF?

Metode penelitian kualitatif dirancang untuk membantu para peneliti memahami orang dan apa yang mereka katakan dan lakukan. Mereka dirancang untuk membantu para peneliti memahami konteks sosial dan budaya di mana orang tinggal.

Salah satu manfaat utama penelitian kualitatif adalah bahwa hal itu memungkinkan seorang peneliti untuk melihat dan memahami konteks di mana keputusan dan tindakan berlangsung. Hal ini sering terjadi bahwa keputusan dan tindakan manusia hanya dapat dipahami dalam konteks - itu adalah konteks yang membantu untuk 'menjelaskan' mengapa seseorang bertindak seperti yang mereka lakukan. Dan konteks ini (atau beberapa konteks) yang terbaik dipahami dengan berbicara kepada orang-orang.

Kualitatif peneliti berpendapat bahwa hampir tidak mungkin untuk memahami mengapa seseorang melakukan sesuatu atau mengapa sesuatu terjadi dalam suatu organisasi tanpa berbicara dengan orang tentang hal itu. Bayangkan jika polisi mencoba memecahkan suatu kejahatan serius tanpa bisa berbicara dengan tersangka atau saksi. Jika polisi dibatasi untuk hanya menggunakan data kuantitatif, hampir tidak ada kejahatan akan terpecahkan. Bayangkan jika pengacara dan hakim tidak diperbolehkan untuk

mempertanyakan atau memeriksa silang saksi di pengadilan. Validitas dan reliabilitas dari setiap keputusan pengadilan akan dilemparkan ke dalam keraguan yang serius. Jadi, juga, peneliti kualitatif berpendapat bahwa jika Anda ingin memahami motivasi orang, alasan mereka, tindakan mereka, dan konteks untuk kepercayaan mereka dan tindakan dalam suatu cara yang mendalam, penelitian kualitatif adalah yang terbaik. Kaplan dan Maxwell (1994) mengatakan bahwa tujuan memahami fenomena dari sudut pandang peserta dan khususnya konteks sosial dan institusional sebagian besar hilang ketika data tekstual yang diukur.

Salah satu motivasi utama untuk melakukan penelitian kualitatif, karena bertentangan dengan penelitian kuantitatif, berasal dari pengamatan bahwa, jika ada satu hal yang membedakan manusia dari dunia alami, itu adalah kemampuan mereka untuk berbicara. Hanya dengan berbicara dengan orang, atau membaca apa yang mereka tulis, bahwa kita dapat mengetahui apa yang mereka pikirkan, dan pemahaman pikiran mereka pergi jauh dalam menjelaskan tindakan mereka.

JENIS PERTANYAAN MENGGUNAKAN PENELITIAN KUALITATIF

Pertanyaan yang biasanya seorang peneliti kualitatif mungkin bertanya adalah apa, mengapa / bagaimana / dan kapan pertanyaannya:

- **Apa** yang terjadi di sini?
- **Mengapa** hal itu terjadi?
- **Bagaimana** itu datang terjadi seperti ini?
- **Kapan** itu terjadi?

APAKAH PENELITIAN?

Dalam pengaturan universitas, penelitian didefinisikan sebagai penyelidikan yang asli dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi untuk pengetahuan dan pemahaman dalam suatu bidang tertentu. Penelitian adalah kegiatan kreatif yang mengarah ke produksi pengetahuan baru. Pengetahuan yang dihasilkan baru dalam arti bahwa fakta-fakta, penafsiran fakta-fakta, atau teori yang digunakan untuk menjelaskan mereka tidak mungkin telah digunakan dalam cara tertentu sebelum dalam disiplin tertentu.

Penelitian biasanya melibatkan penyelidikan yang bersifat empiris atau konseptual dan dilakukan oleh orang-orang dengan pengetahuan khusus tentang materi pelajaran, teori, dan metode dalam bidang tertentu. Penelitian mungkin melibatkan berkontribusi terhadap infrastruktur intelektual dari satu

subjek atau disiplin (misalnya dengan menerbitkan kamus). Dalam beberapa bidang, seperti sistem rekayasa, ilmu komputer, atau informasi, penelitian juga bisa memasukkan eksperimental desain artefak baru. Insinyur sering mencoba untuk mengembangkan bahan baru atau ditingkatkan secara substansial, perangkat, produk, atau proses.

Tentu saja, seperti lebih banyak penelitian dipublikasikan, materi pelajaran, teori, dan metode yang digunakan dalam bidang tertentu dapat berubah dari waktu ke waktu. Untuk alasan ini, para sarjana dalam banyak disiplin akan menulis tinjauan literatur penelitian yang relevan sebelumnya untuk menunjukkan bahwa mereka memahami dan uptodate dengan pemikiran terbaru.

Tetapi bagaimana kita tahu bahwa hasil penelitian yang baru? Bagaimana kita tahu bahwa temuan yang asli? Bagaimana kita tahu bahwa penelitian ini dilakukan secara ketat?

Satu-satunya cara untuk mengetahui apakah temuan penelitian baik suara dan yang asli adalah jika temuan-temuan yang terbuka untuk pengawasan dan evaluasi formal oleh para ahli dalam bidang tertentu. Artinya, temuan harus dievaluasi oleh orang-orang yang berpengalaman dan 'berkualitas' untuk melakukannya. Jika para ahli, dalam mengevaluasi penelitian, menemukan bahwa hasilnya suara, dan bahwa temuan yang baru bagi mereka, maka kita dapat mengatakan bahwa proyek penelitian merupakan kontribusi asli untuk pengetahuan.

Dengan cara ini mengevaluasi kualitas penelitian ilmu m disebut sistem peer review. Sistem peer review ada di semua disiplin ilmu dan berlaku sistem jaminan kualitas. Tentu saja, sistem peer review adalah sistem sosial, dan karena itu memiliki kekurangan, tetapi tidak menjamin bahwa penelitian hanya dari suatu standar tertentu diterbitkan. Saya membahas sistem peer review dan publikasi proses secara lebih rinci dalam Bab VI.

Harus jelas dari pembahasan di atas bahwa beberapa kegiatan tidak dihitung sebagai penelitian di lingkungan universitas (Komisi Pendidikan Tinggi, 2005). Beberapa kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- **Penyusunan bahan ajar. Bahan Pengajaran tidak termasuk karena mereka biasanya tidak dievaluasi secara resmi oleh para ahli di bidang secara keseluruhan. Sebagai contoh, buku studi kasus ditulis untuk tujuan pengajaran ditulis terutama untuk siswa, bukan peneliti. Seperti Yin menjelaskan, Untuk tujuan pengajaran, studi kasus tidak perlu berisi rendition lengkap atau akurat dari peristiwa-peristiwa aktual, melainkan tujuannya adalah untuk menetapkan kerangka untuk diskusi dan**

perdebatan di kalangan siswa (2003: 2). Perbedaan antara studi kasus memproduksi untuk pengajaran dan penelitian dibahas lebih lengkap dalam Bab 7.

- **Pemberian saran atau pendapat, misalnya konsultasi kerja.**
- **Studi Kelayakan (mana keluaran adalah suatu rekomendasi untuk klien).**
- **pengumpulan data rutin (dimana tidak ada usaha untuk memberikan kontribusi pengetahuan baru di bidang secara keseluruhan).**
- **pengembangan sistem informasi rutin (dimana keluaran adalah suatu produk baru atau yang ditingkatkan untuk klien, bukan rancangan percobaan dari suatu produk baru atau jasa).**
- **Setiap praktek profesional lainnya rutin.**

PERBANDINGAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DIBANDINGKAN

Ada banyak cara yang berbeda untuk mengklasifikasi dan mengkarakterisasi berbagai jenis penelitian. Namun, salah satu perbedaan yang paling umum adalah antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Tabel 2.1).

Tabel 2.1 Contoh penelitian kualitatif dan kuantitatif

Penelitian kualitatif fokus pada teks	penelitian kuantitatif fokus pada nomor
Penelitian tindakan	Survei
Studi kasus penelitian Etnografi	Laboratorium percobaan
Teori Beralas	Simulasi
Semiotika	Matematika Pemodelan
Analisis Wacana	Pemodelan persamaan terstruktur
Hermeneutika	Analisis statistik
Narasi dan metafora	Ekonometrika

Metode penelitian kuantitatif pada awalnya dikembangkan dalam ilmu alam untuk mempelajari fenomena alam. Contoh metode kuantitatif sekarang diterima dengan baik di ilmu sosial termasuk metode survei, percobaan laboratorium, metode formal (ekonometri misalnya), dan metode numerik seperti pemodelan matematika. Semua peneliti kuantitatif menekankan angka lebih dari apa pun. Artinya, angka datang untuk mewakili nilai dan tingkat

teoritis konstruk dan konsep-konsep dan interpretasi dari angka-angka ini dipandang sebagai bukti ilmiah yang kuat tentang bagaimana fenomena bekerja (Straub, Gefen, & Boudreau, 2004). Sebagian besar peneliti kuantitatif menggunakan alat-alat statistik dan paket untuk menganalisis data mereka.

Metode penelitian kualitatif dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial untuk memungkinkan para peneliti untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya. Contoh metode kualitatif adalah penelitian tindakan, penelitian studi kasus, dan teori grounded. Kualitatif sumber data meliputi observasi dan observasi partisipan (lapangan), wawancara dan kuesioner, dokumen dan teks, dan tayangan peneliti dan reaksi. Data kualitatif sebagian besar catatan tentang apa yang orang kata. Sebagai contoh, wawancara (teknik yang paling umum untuk mengumpulkan data kualitatif) merekam apa salah satu informan Anda mengatakan tentang suatu topik tertentu, catatan lapangan peneliti mencatat apa yang dialami atau pikiran tentang topik tertentu atau peristiwa, dan dokumen merekam apa penulis dokumen menulis pada saat itu. Dalam semua kasus, data kualitatif dapat membantu kita untuk memahami orang, motivasi dan tindakan, dan konteks yang lebih luas di mana mereka bekerja dan hidup.

Pada 1980-an disiplin bisnis yang paling disukai penelitian kuantitatif. Pada 1990-an, bagaimanapun, ada peningkatan minat penelitian kualitatif di hampir setiap disiplin bisnis. Kualitas penelitian ini meningkat dari waktu ke waktu sehingga banyak artikel menggunakan penelitian kualitatif kini telah diterbitkan dalam peer review jurnal top-hampir setiap disiplin bisnis.

Pandangan saya adalah bahwa kedua pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang berguna dan diperlukan dalam meneliti organisasi bisnis. Kedua jenis penelitian adalah penting, dan kedua jenis penelitian dapat ketat. Sebagian besar sumber daya dan pembacaan dikutip dalam buku ini telah peer review oleh para ahli terkemuka dan diterbitkan dalam jurnal atas dalam disiplin berbagai bisnis. Namun, ada kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan masing-masing.

Secara umum, penelitian kuantitatif yang terbaik jika Anda ingin memiliki ukuran sampel yang besar dan Anda ingin generalisasi untuk populasi yang besar. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk mempelajari suatu topik tertentu di banyak orang atau banyak organisasi. Anda ingin mengetahui tren atau pola-pola yang berlaku dalam berbagai situasi. Berbagai teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data Anda.

Kelemahan utama penelitian kuantitatif adalah bahwa, sebagai aturan umum, banyak aspek sosial dan budaya organisasi yang hilang atau diperlakukan dengan cara yang dangkal. Konteks biasanya diperlakukan sebagai 'suara' atau sebagai sesuatu yang mendapat di jalan. Peneliti konteks perdagangan kuantitatif mengenai kemampuan untuk menggeneralisasi seluruh populasi.

Penelitian kualitatif adalah terbaik jika Anda ingin belajar topik tertentu secara mendalam (misalnya dalam satu atau beberapa organisasi). Hal ini baik untuk penelitian eksplorasi, ketika topik tertentu yang baru dan tidak ada banyak penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya mengenai topik tersebut. Hal ini juga ideal untuk mempelajari aspek-aspek sosial, budaya, dan politik rakyat dan organisasi.

Kelemahan utama penelitian kualitatif, bagaimanapun, adalah bahwa seringkali sulit untuk generalisasi ke populasi yang lebih besar. Anda dapat generalisasi dari penelitian kualitatif, namun tidak dengan menggunakan logika sampling. Misalnya, jika Anda melakukan tiga studi kasus yang mendalam tentang tiga organisasi, ukuran sampel tiga tidak masuk hitungan untuk banyak dalam hal statistik. Tiga kasus tidak lebih baik dari satu. Oleh karena itu biasanya tidak mungkin bagi para peneliti kualitatif untuk membuat generalisasi dari sampel ke populasi.

Namun, Anda dapat generalisasi dari penelitian kualitatif untuk teori, dan Anda dapat generalisasi hanya dari satu studi kasus atau satu etnografi (Klein & Myers, 1999; Lee & Baskerville, 2003; Yin, 2003). Bagaimana Anda dapat menggunakan penelitian kualitatif untuk membuat generalisasi dan bagaimana kontribusi dan kualitas studi penelitian kualitatif dapat dievaluasi dibahas dalam setiap bab-bab di Bagian III

Meskipun perbedaan kualitatif / kuantitatif dalam metode penelitian adalah yang paling umum, ada perbedaan lain yang dapat dibuat. Metode penelitian memiliki berbagai diklasifikasikan sebagai objektif versus subjektif (Burrell & Morgan, 1979), sebagai peduli dengan penemuan hukum umum (Nomothetic) versus menjadi prihatin dengan keunikan setiap situasi tertentu (idiographic), sebagai prediksi yang bertujuan dan kontrol versus bertujuan penjelasan dan pemahaman, sebagai mengambil orang luar (etika) versus mengambil insider (emik) perspektif, dan seterusnya. Kontroversi yang cukup terus mengelilingi penggunaan istilah-istilah ini (Myers & Avison, 2002). Namun, diskusi mengenai perbedaan ini adalah di luar cakupan buku ini. Untuk diskusi lebih lengkap lihat Luthans dan Davis (1982) dan Morey dan Luthans (1984). Lihat juga Bab 3 yang membahas berbagai perspektif filosofis yang dapat menginformasikan penelitian.

Triangulasi

Triangulasi adalah gagasan yang harus Anda lakukan lebih dari satu hal dalam studi. Artinya, Anda harus menggunakan lebih dari satu metode penelitian, menggunakan dua atau lebih teknik untuk mengumpulkan data, atau menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam studi satu. Triangulasi adalah ide yang bagus jika Anda ingin melihat topik yang

sama dari sudut yang berbeda. Hal ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan gambar ‘lengkap’ dari apa yang terjadi. Hal ini memungkinkan Anda untuk melakukan pelacakan data dari wawancara dengan data dari dokumen, atau data dari dua metode penelitian yang berbeda (misalnya studi kasus kualitatif dengan data kuantitatif dari survei).

TRIANGULASI DATA STUDI KASUS

Melakukan riset pemasaran, Fournier (1998) dilakukan tiga studi kasus yang mendalam melihat, bentuk hubungan konsumen dengan merek.

Dia Triangulasi data dalam studi kasusnya. Dia menggunakan beberapa cerita dari orang yang sama, wawancara yang dilakukan dengan orang yang sama di beberapa titik dalam waktu, dan informasi dari sumber data lain seperti daftar belanjaan, isi rak, cerita anggota rumah tangga lainnya, dan sebagainya. Selain itu, peneliti yang telah menemukan beberapa dengan informan pada tahap sebelumnya dipekerjakan. Jadi interpretasi adalah segitiga di seluruh peneliti dan penulis juga.

Hal ini relatif umum bagi para peneliti kualitatif untuk melakukan pelacakan data dalam penelitian menggunakan hanya satu metode penelitian. Sebagai contoh, seorang peneliti melakukan studi kasus satu organisasi mungkin triangulasi data wawancara dengan data dari dokumen diterbitkan atau tidak diterbitkan, atau suatu etnograf mungkin triangulasi data dari wawancara dengan data dari observasi. Banyak metode penelitian kualitatif memerlukan triangulasi data dalam beberapa cara atau lainnya.

Banyak yang kurang umum, bagaimanapun, dan jauh lebih sulit, adalah ketika para peneliti mencoba untuk menggabungkan dua atau lebih metode penelitian dalam studi satu. Idenya adalah untuk melakukan pelacakan data dan temuan pada topik yang sama, tetapi untuk menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi terutama menantang jika metode penelitian secara substansial berbeda dalam filsafat yang mendasarinya atau pendekatan, misalnya ketika para peneliti mencoba menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

TRIANGULATING QUALITATIVE AND DATA KUALITATIF

Sebuah contoh yang sangat baik dari triangulating data yang diperoleh dari penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif Markus '(1994a) studi tentang bagaimana dan mengapa manajer menggunakan email. Studinya mempertanyakan asumsi dari teori kekayaan media (yang 'kekayaan lebih baik') dan menunjukkan bagaimana 'ramping' media, seperti email dapat digunakan untuk komunikasi kompleks.

Menjawab pertanyaan penelitiannya, 'bagaimana dan mengapa manajer menggunakan email? Markus menggunakan dua; metode penelitian. Pertama, dia menggunakan metode kuantitatif, survei statistik dianalisis. "Adalah survei dikirim ke sampel besar manajer. Kedua, dia menggunakan metode kualitatif yang disebut "induksi analitik. Data yang murni tekstual - kebanyakan dia menggunakan pesan email yang dikirim oleh manajer terbang. Dia juga memperoleh data dari wawancara.

Saya menggunakan kedua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif berarti bahwa Markus memiliki data kuantitatif (misalnya frekuensi penggunaan email) dan data kualitatif (transkrip dari pertukaran pesan email). Temuannya dan kesimpulan yang ketat dan meyakinkan.

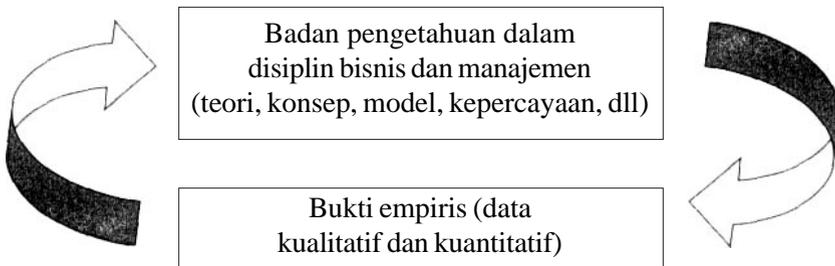
Saya percaya bisa sulit bagi kebanyakan orang untuk melakukan semacam ini triangulasi dengan baik. Hal ini karena Anda perlu terlatih dan menjadi ahli dalam berbagai metode penelitian, bukan hanya satu. Juga, metode masing-masing memiliki perspektif yang mendasari dan melibatkan penggunaan teknik tertentu. Akan memakan waktu, jika tidak tahun, bagi seseorang untuk menjadi mahir dalam penggunaan hanya satu metode tertentu, misalnya etnografi. Namun, jika Anda memiliki kecenderungan, antusiasme, dan waktu, hal ini tentu pilihan yang bermanfaat dan layak. Ini adalah sesuatu yang dapat dilakukan (Mingers, 2001).

Sebuah cara yang sedikit lebih mudah untuk mencapai triangulasi metode penelitian adalah untuk studi tunggal untuk memasukkan beberapa peneliti. Dalam hal ini, setiap peneliti membawa ke mejanya atau metode sendiri keahlian dan pengalaman. Memiliki beberapa peneliti dan berbagai perspektif pada setiap topik penelitian dapat positif. Suatu persyaratan kunci untuk proyek yang akan berhasil, bagaimanapun, adalah untuk para peneliti yang bersangkutan untuk menghormati keahlian masing-masing dan metode. Harus ada saling menghormati untuk setiap dialog yang nyata untuk mengambil tempat. Dalam kasus tersebut, temuan penelitian dapat benar-benar luar biasa.

PENELITIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Semua penelitian dalam bisnis dan manajemen berfokus pada topik yang relevan untuk satu atau lebih disiplin ilmu bisnis dan manajemen. Daerah ini sebenarnya disiplin sangat luas dan tergantung pada latar belakang dan institusi mungkin termasuk yang berikut: akuntansi dan keuangan, hukum dagang, ekonomi, manajemen sumber daya manusia, logistik dan manajemen rantai pasokan, perilaku organisasi dan pengembangan organisasi, sistem informasi, manajemen dan strategi internasional bisnis, pemasaran, dan manajemen operasi. Tentu saja, ini disiplin ilmu bisnis dan manajemen sering membangun penelitian dari disiplin lain, seperti statistik, psikologi, atau sosiologi. Daftar disiplin ilmu yang relevan berpotensi sangat besar.

Fitur utama dari penelitian kualitatif atau kuantitatif, sebagai lawan dari studi konseptual murni, adalah bahwa penyelidikan empiris, yakni mengandalkan data empiris dari dunia alam atau sosial. Penyelidikan empiris berusaha untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Sebuah model sederhana dari proses penelitian empiris dalam bisnis dan manajemen diwakili pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Sebuah model penelitian bisnis dan manajemen

Seperti dapat dilihat dalam gambar, seorang peneliti menemukan suatu topik atau masalah penelitian yang relevan dengan tubuh pengetahuan dalam disiplin tertentu. Biasanya pertanyaan penelitian berasal dari literatur riset, tapi mereka bisa datang dari praktek bisnis yang saat ini atau dugaan-dugaan Anda sendiri intuitif (Marshall & Rossman, 1989). Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masalah, peneliti kemudian menggunakan metode penelitian untuk menemukan beberapa bukti empiris. Temuan ini diharapkan cukup signifikan sehingga mereka diterbitkan dan karenanya menambah tubuh pengetahuan. Seorang peneliti baru kemudian datang dan memulai proses sekali lagi.

KEPASTIAN DAN RELEVANSI DI PENELITIAN

Isu abadi bagi para peneliti di bidang bisnis dan manajemen adalah jelas trade-off antara kekakuan dan relevansi (Tabel 2.2). Hal ini telah menjadi keluhan umum selama dekade terakhir penelitian di sekolah bisnis telah menjadi lebih ketat dengan mengorbankan relevansi.

Tabel 2.2 Kepastian dan relevansi

Penelitian ketat	Penelitian yang relevan
"Penelitian Ilmiah"	Relevan dengan praktisi bisnis
Penekanan pada memenuhi standar ilmiah seperti validitas dan reliabilitas	Penekanan pada akan langsung relevan dengan praktek
Sesuai dengan peer review akademik	Diterbitkan di konsultasi laporan atau industri
Diterbitkan dalam jurnal akademik	majalah
Kontribusi Teoritis	Praktis kontribusi

Penelitian ketat biasanya didefinisikan sebagai penelitian yang memenuhi standar penelitian ilmiah 'itu adalah penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan model penelitian ilmiah, sesuai dengan peer review, dan diterbitkan dalam jurnal akademik. Sayangnya, banyak penelitian yang diterbitkan dalam jurnal bisnis akademik sering dilihat sebagai terlalu teoritis dan relevansi praktis sedikit untuk profesional bisnis.

Penelitian yang relevan biasanya didefinisikan sebagai penelitian yaitu relevansi langsung untuk profesional bisnis. Hasil penelitian ini dapat digunakan segera. Jenis penelitian ini biasanya dilihat sebagai lebih mirip dengan konsultasi. Sayangnya, banyak jenis penelitian ini adalah sulit jika tidak mungkin untuk mendapatkan diterbitkan dalam jurnal akademik dalam bisnis dan manajemen. Tidak adanya kontribusi teoritis hampir menjamin penolakan.

Di lapangan saya sendiri sistem informasi, isu kerasnya versus relevansi tampaknya akan dibahas pada hampir setiap konferensi. Kebanyakan akademisi cenderung setuju dengan gagasan bahwa penelitian dalam sistem informasi dan sekolah bisnis yang lebih umum harus lebih relevan dengan profesional bisnis. Dalam prakteknya, bagaimanapun, mereka dihadapkan dengan kebutuhan untuk memperoleh jabatan dan promosi. Dalam rangka untuk mendapatkan jabatan, sekolah bisnis yang paling dalam universitas riset membutuhkan staf pengajar untuk memiliki catatan publikasi dalam jurnal akademis terkemuka. Persyaratan kerja ini berarti bahwa kebanyakan anggota fakultas akhirnya menunda tanpa batas keinginan mereka (jika mereka memiliki satu) untuk melakukan 'relevan' penelitian.

Sebagai contoh perdebatan dalam literatur manajemen lebih umum, Bennis dan O'Toole (2005) berpendapat bahwa sekolah bisnis fokus terlalu banyak pada apa yang mereka sebut 'ilmiah' penelitian. Menulis di *Harvard Business Review*, mereka mengklaim bahwa manajemen bisnis bukanlah disiplin ilmiah, tetapi sebuah profesi. Mereka meratapi kenyataan bahwa sekolah bisnis telah mengikuti model penelitian ilmiah daripada model profesional (seperti yang ditemukan, misalnya, dalam pengobatan dan hukum). Mereka mengatakan bahwa mahasiswa bisnis lulus sakit dilengkapi untuk bertengkar dengan, masalah yang kompleks unquantifiable yang merupakan realitas bisnis. Seperti kebanyakan keputusan bisnis yang dibuat berdasarkan data berantakan dan tidak lengkap, mereka sangat kritis terhadap penelitian statistik dan kuantitatif yang mereka percaya dapat membutkan daripada menerangi (Bennis & O'Toole, 2005).

Saya harus mengakui bahwa saya tidak sepenuhnya setuju dengan argumen Bennis dan O'Toole. Dalam pandangan saya, fokus pada penelitian di sekolah bisnis telah mengubah mereka dari memiliki berfokus kejuruan untuk menjadi lembaga ilmiah yang tepat. Fakultas anggota telah menjadi ulama daripada konsultan. Juga, sementara sebagian besar penelitian akademik mungkin tidak langsung relevan dengan profesional bisnis, hal itu mungkin menjadi relevan dalam jangka panjang. Bahkan, saya berpendapat bahwa salah satu kegagalan manajemen kontemporer adalah kecenderungan untuk mencari 'peluru perak', yaitu perbaikan cepat, atau solusi ajaib untuk masalah yang lebih mendalam. peluru perak sedikit berubah menjadi dari nilai jangka panjang.

Namun, saya setuju dengan mereka bahwa penelitian di bidang bisnis dan manajemen bisa menjadi jauh lebih relevan daripada sekarang, dan bahwa harus mampu menangani kompleks, isu unquantifiable yang merupakan realitas bisnis. Dan ini adalah dimana nilai penelitian kualitatif kebohongan.

Ini adalah pandangan saya bahwa penelitian kualitatif mungkin adalah cara terbaik untuk penelitian dalam bisnis dan manajemen untuk menjadi baik ketat dan relevan pada saat yang sama. Hal ini memungkinkan beasiswa dan praktek untuk berkumpul. penelitian kualitatif peneliti situasi nyata, bukan yang buatan (seperti, misalnya, dalam percobaan laboratorium). Untuk melakukan studi kualitatif yang baik, peneliti kualitatif harus terlibat secara aktif dengan orang-orang dalam organisasi nyata. Sebuah studi lapangan dalam mendalam, khususnya, perlu melihat kompleksitas organisasi termasuk 'kompleks, isu unquantifiable' yang merupakan realitas bisnis. Sebuah studi kasus peneliti atau ahli etnografi sumur dapat belajar aspek-aspek sosial, budaya, dan politik perusahaan.

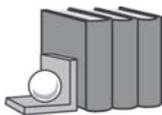
Oleh karena itu, jika Anda mencoba untuk memutuskan apakah akan

melakukan penelitian kualitatif atau kuantitatif dalam sebuah disiplin bisnis, pilihan tidak boleh dilakukan atas dasar apakah satu pendekatan yang lebih ketat daripada yang lain. Hal ini akan menjadi pertanyaan yang valid pada 1980-an dan awal 1990-an, tetapi tidak lagi hari ini pertanyaan yang valid. Sebaliknya, pilihan harus lebih pada topik, pada pertanyaan penelitian yang ingin Anda tanyakan, atas dasar kepentingan Anda sendiri dan pengalaman, dan bagaimana relevan yang Anda ingin untuk berlatih. Hal ini juga penting untuk mempertimbangkan keahlian dari supervisor anda atau anggota fakultas di institusi Anda. Jika Anda ingin menggunakan penelitian kualitatif tetapi tidak ada satu dengan kualifikasi, bunga, atau pengalaman untuk mengawasi Anda di universitas Anda, maka mungkin lebih baik untuk memilih topik dan metode yang berbeda, atau universitas yang lain.

Latihan

- 1 Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan dua artikel kualitatif dan kuantitatif di bidang pilihan Anda. Apa jenis topik muncul?
- 2 Melihat beberapa artikel yang Anda temukan secara lebih rinci, dapat Anda menggambarkan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian? Dapatkah Anda menjelaskan metode penelitian (s) yang penulis (s) yang digunakan? Apakah ada di antara mereka menggunakan triangulasi?
- 3 Melihat artikel-artikel yang sama, Anda menggambarkan beberapa dari mereka sebagai lebih ketat atau relevan daripada yang lain? Mengapa?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Ada dua buku yang saya rekomendasikan untuk siapa pun yang ingin melakukan penelitian kualitatif di tingkat PhD; kedua buku-buku tersebut diperlukan atau yang disarankan teks dalam program doktor tingkat banyak dalam bisnis.

Pertama, Buku Pegangan Sage / atau Penelitian Kualitatif (Denzin & Lincoln, 2005) menyediakan suatu kumpulan bacaan dengan penulis yang dipilih dari banyak disiplin ilmu. Itu menguji berbagai paradigma melakukan pekerjaan

kualitatif, strategi dikembangkan untuk mempelajari orang-orang dalam pengaturan alam mereka, dan berbagai teknik untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan pelaporan temuan.

Kedua, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Panduan Expanded (2nd edition) (Miles & Huberman, 1994) juga sangat berguna.

Sebuah buku ketiga yang adalah primer yang sangat baik untuk peneliti pemula adalah Melakukan Penelitian Kualitatif (Silverman, 2005).



Situs Web di Internet

Ada cukup beberapa situs yang berguna pada penelitian kualitatif

- Bagian IS World tentang Penelitian Kualitatif adalah pada <http://www.qual.auckland.ac.nz/>
- Laporan Kualitatif adalah sebuah jurnal online yang didedikasikan untuk penelitian kualitatif dan penyelidikan kritis di <http://www.nova.edu/ssss/QR/index.html>
- Sage Publications ini bisa dibilang penerbit terkemuka teks metodologi kualitatif pada <http://www.sagepublications.com>
- Narrative Psychology adalah sumber yang bagus pada narasi dan bidang terkait di <http://narrativepsych.com>
- Asosiasi untuk Penelitian Kualitatif terdapat informasi di <http://www.latrobe.edu.au/www/aqr/>
- Quall Page termasuk memanggil kertas, konferensi, forum diskusi, dan penerbit di <http://www.qualitative-research.uga.edu/QuaiPage>
- The International Journal of Metodologi Penelitian Sosial adalah jurnal lintas disiplin baru yang dirancang untuk mendorong diskusi dan perdebatan dalam metodologi penelitian sosial di <http://tandf.co.uk/journals>
- Forum: Penelitian Sosial Kualitatif adalah dua bahasa (Inggris / Jerman) jurnal online untuk penelitian kualitatif diedit oleh Katja Mruck. Tujuan utama dari forum ini adalah untuk mempromosikan diskusi dan kerjasama antara peneliti kualitatif dari berbagai bangsa dan disiplin ilmu sosial di <http://qualitative-research.net/fqs/fqs-eng.htm>
- Evaluasi dan Metode Penelitian Sosial mempunyai link ke buku, manual, dan artikel tentang bagaimana melakukan evaluasi dan penelitian sosial di <http://gsociology.icaap.org/methods>

BAGIAN DUA

KONSEP DASAR PENELITIAN

Bagian II memberikan gambaran tentang beberapa konsep dasar yang berhubungan dengan penelitian kualitatif. Bab 3 membahas desain penelitian dan menyediakan model penelitian kualitatif. Model ini digunakan sebagai struktur untuk keseluruhan buku. Beberapa saran juga diberikan tentang menulis proposal penelitian. Bab 4 melihat pada berbagai perspektif filosofis yang dapat menginformasikan penelitian kualitatif, yaitu penelitian positivis, penelitian interpretif, dan penelitian kritis. Bab 5 tinjauan beberapa prinsip-prinsip etika yang paling penting yang berkaitan dengan penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen.

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Menghargai mengapa anda membutuhkan rancangan penelitian
- Bekerja keluar bagaimana memilih topik
- Memahami fitur-fitur penting dari setiap desain penelitian kualitatif
- Menjadi lebih percaya diri dalam menulis proposal penelitian
- Lihat bagaimana desain berbagai penelitian telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Desain penelitian adalah merencanakan sebuah proyek penelitian seluruh kualitatif. Rencana ini harus ditulis dalam proposal penelitian yang mengatakan apa yang akan Anda lakukan. Desain penelitian yang melibatkan memutus semua berbagai komponen proyek penelitian: Anda filosofis asumsi, metode penelitian Anda, yaitu teknik pengumpulan data yang akan Anda gunakan, pendekatan Anda untuk analisis data kualitatif, pendekatan Anda untuk penulisan, dan, jika ada, bagaimana Anda berencana untuk mempublikasikan temuan-temuan Anda.

Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk menyediakan peta jalan proyek penelitian. Ini harus mencakup pedoman dan prosedur yang jelas mengenai apa yang ingin Anda lakukan dan kapan. Namun, karena sebagian besar penelitian kualitatif adalah berulang, Anda tidak harus menganggap rancangan penelitian Anda sebagai akhir. Proposal penelitian Anda tidak harus menjadi rantai di leher Anda. Sebaliknya, Anda harus fleksibel dan bersedia untuk mengubah rencana Anda sebagai proyek penelitian berlangsung. Namun, meskipun hal-hal yang mungkin akan berubah, masih berharga menulis proposal penelitian dan menghabiskan waktu pada desain penelitian. Anda tidak boleh mengubah desain penelitian Anda setiap lima menit. Anda masih perlu memiliki beberapa rencana apa yang ingin Anda lakukan.

Tujuan lain (namun sama pentingnya) dari desain penelitian ini adalah untuk meyakinkan calon supervisor), departemen komite penasihat, sekolah, dan / atau komite penelitian pendanaan bahwa Anda mampu melakukan penelitian dan bahwa proyek riset Anda adalah layak. Sebuah proposal pada dasarnya adalah argumen ‘dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang diusulkan adalah signifikan, relevan, dan menarik, bahwa rancangan penelitian adalah suara, dan bahwa peneliti mampu berhasil melakukan studi’ (Marshall & Rossman, 1989: 12). Sebuah proposal yang ditulis dengan baik dapat membuat semua perbedaan antara diterima dan ditolak sebagai mahasiswa. Jika tinjauan literatur dalam proposal riset Anda tidak memadai, supervisor potensial Anda tampaknya tidak akan terkesan. Demikian juga, jika proposal anda buruk terstruktur dan tidak ditulis dengan baik, Anda mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan pengawas dan dapat dilihat sebagai seorang siswa berpotensi ‘high-maintenance’. Di sisi lain, proposal yang ditulis dengan baik yang meyakinkan dan menarik pasti menjadi lebih baik diterima.

Oleh karena itu, itu selalu merupakan ide yang baik untuk menghabiskan waktu ekstra dan upaya merancang proyek penelitian Anda. Anda mungkin juga dapat menggunakan bagian dari proposal penelitian Anda nanti (seperti beberapa bagian dari tinjauan literatur dalam tesis Anda).

MEMILIH TOPIK

Salah satu hal pertama yang perlu Anda lakukan, bahkan sebelum Anda mulai merancang sebuah proyek penelitian kualitatif, adalah untuk memutuskan suatu topik. Anda harus mampu menggambarkan topik Anda hanya dalam beberapa kalimat. Sebagai contoh, jika Anda seorang pelajar mempelajari manajemen sumber daya manusia (SDM), topik Anda mungkin berhubungan dengan praktek HRM dan kinerja organisasi, jika Anda seorang mahasiswa dalam sistem informasi, topik Anda mungkin ada hubungannya dengan penggunaan bisnis sosial sistem jaringan, jika Anda seorang mahasiswa dalam pemasaran, topik Anda mungkin berhubungan dengan persepsi konsumen terhadap nilai merek. Jelas, topik akan bergantung pada pengalaman sebelumnya dan pelatihan dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini juga akan tergantung pada keakraban Anda dengan literatur di bidang tersebut.

Ada tiga persyaratan penting dalam memutuskan topik:

1. **Anda tertarik pada topik. Saya menganggap hal itu benar-benar**

penting bagi Anda untuk tertarik pada topik. Jika Anda bosan dengan topik potensial, saya sarankan anda harus memilih sesuatu yang lain. Karena sebagian besar proyek-proyek penelitian kualitatif membutuhkan waktu dan usaha, realistis, anda hanya akan melakukan pekerjaan yang baik jika Anda tertarik di dalamnya.

- 2. Seorang anggota fakultas disiapkan untuk mengawasi Anda. Jika proyek riset Anda akan selesai sebagai bagian dari persyaratan untuk gelar, maka itu juga penting untuk mempunyai anggota fakultas di institusi Anda yang siap untuk mengawasi Anda. Semoga orang ini akan memiliki keahlian dalam penelitian kualitatif dan topik, dan minimal akan mendukung proyek penelitian yang diusulkan Anda.**
- 3. Anda dapat memperoleh data kualitatif yang relevan pada topik. Persyaratan ketiga berarti bahwa Anda dapat memperoleh data pada topik. Ada gunanya dalam memilih topik yang terkait dengan, katakanlah, software start-up perusahaan-perusahaan di Amerika Latin, jika Anda tidak memiliki kemungkinan dana untuk memperoleh data kualitatif dari Amerika Latin. Di sisi lain, jika Anda dapat melakukan perjalanan dengan mudah ke Amerika Latin dan Anda berbicara bahasa Spanyol atau Portugis, maka topik yang terkait ke Amerika Latin mungkin ideal (selama persyaratan 1 dan 2 dapat dipenuhi juga).**

Setelah Anda memutuskan topik, tugas berikutnya adalah mengembangkan satu atau lebih pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini harus dibingkai sedemikian rupa sehingga mereka jawab secara empiris, yaitu dengan memperoleh data kualitatif. Pertanyaan juga harus relevan dengan masalah tertentu yang (atau berpotensi adalah) kepedulian di bidang studi pilihan Anda. Pertanyaan-pertanyaan harus dirancang untuk menjawab masalah penelitian.

Meskipun dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan penelitian dari praktek bisnis, saya menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa saya mengembangkan penelitian mereka pertanyaan dari literatur penelitian. Dari literatur, Anda mungkin bisa mengidentifikasi ‘kesenjangan’ dan kesenjangan ini mungkin jalan bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut. Ketika Anda menulis sebuah esai atau tinjauan pustaka tentang topik tertentu, Anda akan menemukan bahwa artikel yang paling memiliki bagian dekat ujung di mana mereka membuat saran-saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan kata lain, proyek penelitian tertentu mereka telah menjawab beberapa pertanyaan

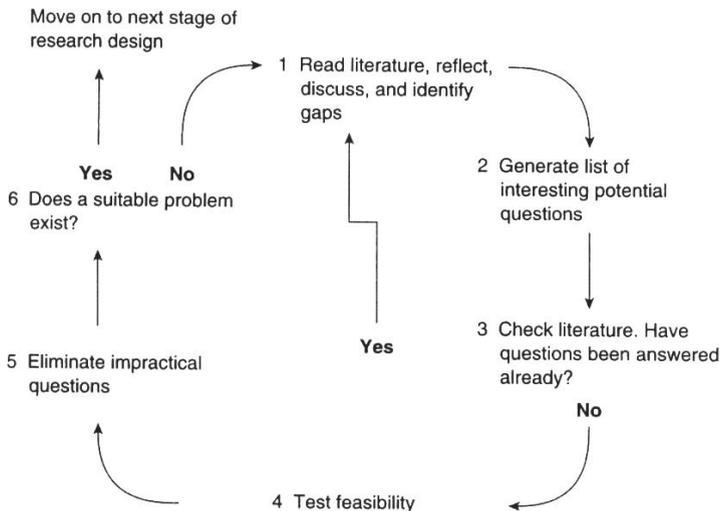
penelitian, tapi mengangkat yang baru beberapa. pertanyaan yang disarankan mereka penelitian di masa depan mungkin akan pertanyaan penelitian yang layak untuk proyek penelitian Anda sendiri.

Collis dan Hussey (2003) menyarankan suatu prosedur yang berguna untuk memulai proses desain penelitian. Ini diringkas dalam Gambar 3.1. Seperti yang Anda lihat, langkah pertama adalah untuk membaca literatur penelitian mengenai topik tertentu dalam suatu disiplin bisnis. Setelah melalui langkah-langkah lain, seperti menghasilkan daftar pertanyaan penelitian yang potensial, maka Anda siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya desain penelitian.

KERANGKA TEORITIS

Setelah Anda memilih topik dan menghasilkan daftar pertanyaan penelitian potensi, tahap berikutnya rancangan penelitian adalah memilih kerangka teoritis. Tentu saja, ini adalah tahap berikutnya dari sudut pandang logis, tetapi dalam prakteknya banyak peneliti kualitatif mengubah kerangka teori atau memilih kerangka teori mereka jauh di kemudian hari. Hal ini terutama terjadi dengan metode penelitian yang menekankan sifat iteratif dari penelitian kualitatif, seperti teori grounded.

Ada banyak kerangka teoritis yang berbeda yang dapat digunakan, dari teori sosiologis besar seperti teori strukturasi atau jaringan aktor



Gambar 3.1 Bagaimana mengidentifikasi masalah penelitian (diadaptasi dari Collis & Hussey, 2003)

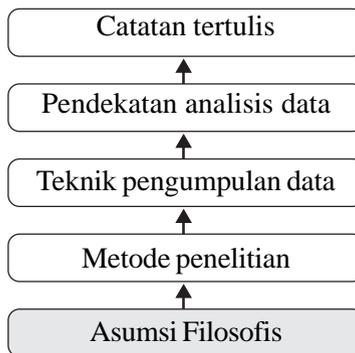
teori, sampai kisaran menengah atau teori tingkat yang lebih rendah seperti teori biaya transaksi atau teori perilaku direncanakan. Saya tidak akan membahas berbagai teori-teori ini di sini, karena teori kebanyakan menangani hal-hal substantif daripada metode penelitian. Cukup untuk mengatakan, bagaimanapun, bahwa semua proyek penelitian kualitatif perlu memiliki semacam kerangka teoritis, yang mungkin lebih kurang dikembangkan sebelum Anda memulai penelitian empiris.

MODEL DESAIN PENELITIAN KUALITATIF

Dengan asumsi bahwa Anda telah memutuskan untuk melakukan penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda (atau setidaknya melakukan beberapa penelitian kualitatif), dan bahwa Anda memiliki beberapa gagasan tentang kerangka teoritis Anda, setiap proyek penelitian selesai kualitatif terdiri dari blok bangunan penting atau langkah-langkah berikut:

- **Satu set asumsi filosofis tentang dunia sosial**
- **Sebuah metode penelitian**
- **Satu atau lebih teknik pengumpulan data**
- **Satu atau lebih pendekatan untuk analisis data kualitatif**
- **Sebuah catatan tertulis dari temuan.**

Model dari proyek penelitian kualitatif digambarkan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Sebuah model desain penelitian kualitatif

Asumsi Filosofis

Setiap proyek penelitian didasarkan pada beberapa asumsi filosofis tentang sifat dunia dan bagaimana pengetahuan tentang dunia dapat diperoleh. Sering kali asumsi-asumsi ini diambil untuk diberikan dan tersirat dalam pikiran peneliti. Namun, saya percaya setiap peneliti kualitatif harus membuat asumsi filosofis mereka eksplisit. Asumsi ini menyediakan fondasi untuk segala sesuatu yang berikut. Tiga perspektif filosofis atau 'paradigma' dibahas dalam Bab 4 ini adalah positivis, interpretif, dan perspektif kritis.

Misalnya, jika Anda berniat untuk melakukan penelitian positivis, maka kemungkinan besar Anda akan memikirkan rancangan penelitian Anda sebagai salah satu melibatkan pengujian satu atau lebih hipotesis. Jika Anda berniat untuk melakukan studi interpretif, bagaimanapun, maka kemungkinan besar Anda akan memikirkan rancangan penelitian Anda sebagai melibatkan eksplorasi topik penelitian atau teori, bukannya tes itu.

Seiring dengan satu perspektif filosofis yang dipilih, semua peneliti perlu memikirkan sikap etis mereka sendiri sehubungan dengan proyek penelitian mereka sendiri. Prinsip-prinsip etis yang berhubungan dengan penelitian kualitatif dibahas dalam Bab 5.

Metode Penelitian

Semua peneliti kualitatif harus menentukan bagaimana mereka akan menyelidiki dunia sosial. Bagaimana Anda akan menjawab pertanyaan penelitian Anda? Misalnya, apakah Anda membutuhkan studi organisasi di sektor publik, konsumen, atau manajer? Apakah Anda ingin belajar satu kasus atau banyak?

Meskipun ada berbagai definisi dalam literatur, saya mendefinisikan metode penelitian sebagai strategi penyelidikan. Sebuah metode penelitian adalah cara untuk menemukan data empiris tentang dunia. Setiap metode penelitian dibangun pada seperangkat asumsi filosofis yang mendasari, dan pilihan metode penelitian mempengaruhi cara di mana peneliti mengumpulkan data. Metode penelitian tertentu juga menyiratkan keterampilan yang berbeda dan praktek penelitian.

Metode penelitian empat yang dibahas dalam Bab 5-9 adalah penelitian tindakan, penelitian studi kasus, etnografi, dan teori grounded. Ada metode penelitian lain, namun empat metode yang dibahas dalam buku ini adalah orang-orang yang paling sering digunakan dalam bisnis dan manajemen.

Setiap metode penelitian ini dapat digunakan dengan salah satu perspektif filosofis dibahas dalam Bab 4. Sebagai contoh, suatu studi penelitian tindakan dapat positivis, interpretif, atau kritis, hanya sebagai studi kasus dapat positivis, interpretif, atau kritis.

Royer dan Zarlowski (1999) menyarankan beberapa panduan yang berguna untuk memilih metode penelitian:

- Apakah metode yang tepat untuk pertanyaan penelitian saya?
- Apakah metode ini memungkinkan saya untuk sampai pada tipe yang diinginkan hasil?
- Apa saja persyaratan penggunaan metode ini?
- Apakah keterbatasan atau kelemahan dari metode ini?
- Apa metode lain bisa sesuai dengan pertanyaan penelitian saya?
- Apakah metode yang lebih baik daripada metode lain? Jika demikian, mengapa?
- Apa keterampilan melakukan metode ini memerlukan?
- Apakah saya memiliki keterampilan ini atau bisa saya mendapatkan mereka?
- Apakah penggunaan metode tambahan meningkatkan analisis?
- Jika ya, metode kedua ini kompatibel dengan yang pertama? (hal. 120)

Hal ini juga penting untuk memutuskan unit analisis. Tentu saja, ini akan tergantung pada pertanyaan penelitian masalah dan penelitian, tetapi Anda harus dapat memutuskan apakah atau tidak unit analisis adalah individu, suatu peristiwa, objek (misalnya layanan), hubungan (misalnya pembeli dan penjual), atau agregat seperti kelompok, organisasi, atau industri (Collis & Hussey, 2003).

Keputusan penting lainnya berkaitan dengan pemilihan lokasi. Pertanyaan penelitian Anda harus menjadi panduan utama untuk pemilihan lokasi (Marshall & Rossman, 1989). Pemilihan lokasi dibahas secara lebih rinci dalam Bab 11.

Teknik Pengumpulan Data

Sekali Anda telah memutuskan atas sebuah metode penelitian, langkah berikutnya adalah untuk memutuskan yang teknik pengumpulan data kualitatif (atau kumpulan teknik) Anda akan digunakan. Orang-orang yang dibahas dalam buku ini adalah wawancara, kerja lapangan (observasi partisipan), dan dokumen menggunakan.

Semua teknik pengumpulan data tiga dapat digunakan secara tunggal atau dalam kombinasi dalam setiap proyek penelitian kualitatif, meskipun beberapa metode penelitian cenderung mengandalkan pada beberapa lebih dari orang lain. Sebagai contoh, peneliti studi kasus dalam bisnis dan manajemen cenderung mengandalkan sebagian besar pada wawancara, sedangkan peneliti etnografi membuat ekstensif menggunakan observasi partisipan dan kerja lapangan. Namun, seorang ahli etnografi mungkin menggunakan tiga teknik pengumpulan data, hanya sebagai teori grounded mungkin melakukan hal yang sama. Pemilihan satu atau lebih teknik pengumpulan data akan tergantung pada pilihan Anda dari sebuah topik penelitian, metode penelitian Anda, dan ketersediaan data. The memanfaatkan kemampuan data sangat penting untuk hasil yang sukses dari setiap proyek penelitian (Collis & Hussey, 2003). Metode pengumpulan data Anda harus memungkinkan Anda untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda (Royer & Zarlowski, 1999).

Analisis Data Pendekatan

Setelah Anda mengumpulkan data Anda, langkah selanjutnya adalah menganalisis data Anda. Karena sebagian besar proyek-proyek penelitian kualitatif menghasilkan banyak data, Anda perlu memiliki rencana berkaitan dengan bagaimana Anda akan menangani mereka.

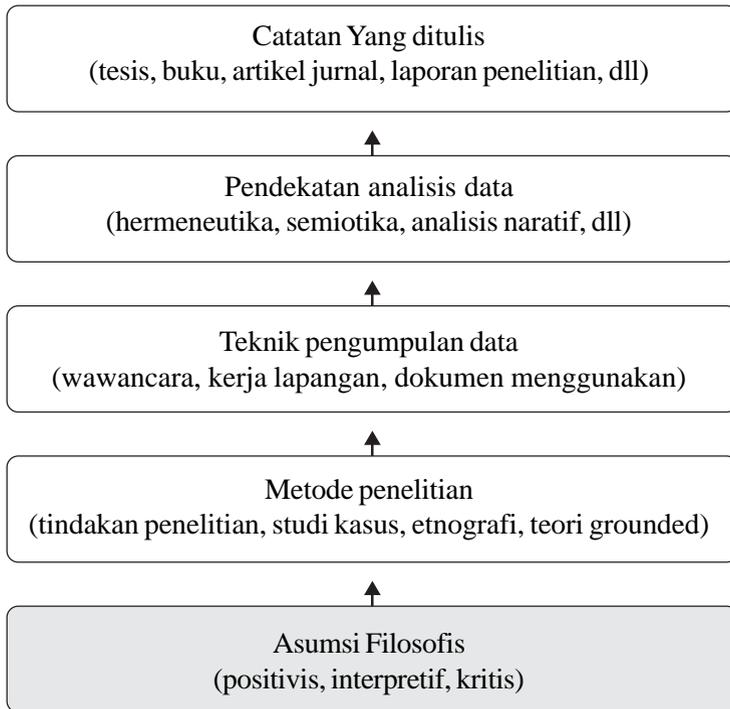
Ada lusinan cara untuk menganalisis data kualitatif, dan beberapa di antaranya yang disebutkan secara singkat dalam Bab 13. Tiga dari data pendekatan analisis yang paling umum digunakan dalam bisnis dan manajemen kualitatif dibahas dalam Bab 14-16: ini adalah hermeneutika, semiotika, dan analisis naratif.

Meskipun pengumpulan data dan analisis data secara logis langkah-langkah yang berbeda, dalam sebuah proyek penelitian kualitatif yang sebenarnya mereka sering berjalan beriringan. Pengumpulan data dan analisis seringkali melanjutkan secara berulang-ulang (terutama jika Anda menggunakan pendekatan iteratif seperti teori grounded).

Catatan Yang ditulis

Langkah terakhir dalam proyek penelitian kualitatif adalah untuk menulis itu. Temuan Anda dapat ditulis dalam bentuk tesis, buku, makalah konferensi atau artikel jurnal, dan sebagainya. Ada juga gaya menulis beragam atau genre yang dapat digunakan.

Dalam penelitian kualitatif proses penulisan penelitian Anda adalah sama pentingnya dengan melakukan penelitian itu sendiri. Ketika Anda menulis temuan-temuan Anda, Anda memutuskan apa cerita yang akan Anda kirim. Bab 17 dan 18 mendiskusikan isu-isu seputar penulisan dan penerbitan penelitian kualitatif.



Gambar 3.3 Kemungkinan untuk rancangan penelitian kualitatif

Model dalam Perspektif

Walaupun saya telah menampilkan lima langkah model dalam urutan logis, dalam setiap proyek penelitian kualitatif biasanya ada kegiatan iteratif banyak di antara mereka. Misalnya, sedangkan tahap analisis data secara logis mengikuti tahap pengumpulan data, dalam prakteknya analisis Anda data mungkin meminta Anda untuk mengumpulkan lebih banyak data nanti. Anda mungkin tiba-tiba menyadari bahwa Anda perlu untuk mewawancarai orang lain atau seseorang wawancara ulang sekali lagi. Demikian juga, bila Anda menulis temuan-temuan Anda, Anda mungkin tiba-tiba menyadari bahwa Anda perlu mengubah judul dan abstrak tesis Anda, atau bahkan kerangka teori Anda. Sifat iteratif penelitian kualitatif berarti bahwa Anda tidak pernah

dapat merencanakan segalanya dengan sempurna dari 1 hari. Namun, masih lebih baik untuk memiliki rencana beberapa - bahkan jika perubahan kemudian - daripada tidak sama sekali.

Berbagai kemungkinan untuk merancang sebuah proyek penelitian kualitatif diringkas dalam Gambar 3.3.

Apa yang Anda akan melihat dari Gambar 3.3 adalah berbagai desain penelitian yang luar biasa mungkin. Berikut adalah beberapa contoh:

- **Sebuah studi kasus positivis mungkin menggunakan wawancara dan dokumen sebagai sumber utama data. Pendekatan analisis data mungkin induksi analitik. Temuan ini ditulis untuk makalah yang diterbitkan dalam konferensi wasit dan juga dalam sebuah artikel jurnal.**
- **Sebuah studi penelitian tindakan interpretatif mungkin menggunakan sebagian besar wawancara dan observasi partisipan (lapangan). Pendekatan analisis data mungkin semiotika dan temuan ditulis dalam tesis dan kemudian diterbitkan dalam sebuah buku.**
- **Sebuah etnografi kritis mungkin menggunakan wawancara, lapangan, dan dokumen. Pendekatan analisis data mungkin kombinasi dari analisis naratif dan hermeneutika. Temuan dapat diterbitkan dalam sebuah bab buku dan artikel jurnal.**

Pilihan yang desain untuk digunakan bukan merupakan salah satu yang bisa dilakukan pada murni 'rasional' alasan. Sebaliknya, pilihan ini yang sering kali lebih berkaitan dengan pengalaman Anda dan pengalaman supervisor anda / penasihat komite dan apa yang dianggap diterima dalam lembaga sendiri dan disiplin. Namun, apa yang dianggap sebagai desain yang sah dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, tidak perlu hanya untuk pergi bersama dengan semua orang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Ini mungkin untuk mencoba sesuatu yang baru, tergantung pada seberapa banyak dukungan Anda dapat mengumpulkan.

MENULIS Sebuah PROPOSAL PENELITIAN

Sekarang bahwa Anda memahami blok bangunan yang terdiri dari desain penelitian kualitatif, sekarang saatnya untuk mulai berpikir tentang menulis proposal penelitian. Saya sarankan setiap proposal penelitian kualitatif di bidang bisnis dan manajemen harus mencakup setidaknya sepuluh item. Item

diringkas dalam Tabel 3.1. Perhatikan bahwa sepuluh item ini tidak perlu dalam sepuluh bagian terpisah dari proposal, karena beberapa dapat dikombinasikan menjadi beberapa bagian yang lebih sedikit; juga, sepuluh item yang tidak perlu berada di urutan yang sama persis seperti meja. Namun, semua sepuluh item akan muncul di suatu tempat di proposal.

Tabel 3.1 Produk dari proposal penelitian

Item
1 Judul
2 Sebuah abstrak
3 Pengantar
4 Sebuah tinjauan pustaka
5 topik Sebuah
6 Kerangka teoritis
7 Sebuah metode penelitian
8 Sebuah pendekatan analisis data kualitatif
9 Sebuah timeline untuk penyelesaian
10 Sebuah daftar referensi

1 Sebuah Judul

Setiap proposal penelitian harus memasukkan judul sementara untuk proyek penelitian, nama penulis (s), dan rincian kontak. Saya sarankan anda harus mencoba untuk datang dengan judul, pendek yang menarik, salah satu yang menangkap fokus atau topik penelitian.

2 Sebuah Abstrak

Abstrak ringkas harus merangkum titik utama dari proyek penelitian Anda, bagaimana Anda berencana untuk melakukan penelitian, dan hasil yang diharapkan.

3 Pengantar

Pengantar harus menyatakan dengan jelas tujuan dan motivasi dari proyek penelitian. Mengapa proyek ini penting? Apa pengetahuan baru akan diperoleh? Siapakah audiens yang dituju? Ini mungkin merupakan ide yang baik untuk menunjukkan di sini yang supervisor atau atasan potensial Anda mungkin (jika sesuai). Pengantar menetapkan adegan untuk apa berikut.

4 Studi Literatur

Tinjauan pustaka harus menunjukkan pengetahuan Anda tentang literatur yang relevan dengan subjek dan topik terkait. Sebuah tinjauan pustaka harus lebih dari sekedar ringkasan dari literatur yang relevan, tetapi juga harus mencakup penilaian anda sendiri kritis dan analitis itu. Tinjauan literatur menyediakan konteks untuk topik penelitian Anda dan dibangun pada penelitian sebelumnya. Anda harus menyadari bahwa, dalam disiplin ilmu bisnis dan manajemen yang paling, riset yang dipublikasikan dalam jurnal akademik yang berperingkat tinggi cenderung jauh lebih berpengaruh daripada riset yang dipublikasikan dalam konferensi dan buku. Oleh karena itu, ‘Anda harus kutipan dari para pakar, para komentator terkemuka yang menulis dalam jurnal akademik kunci’ (Collis & Hussey, 2003: 132).

Jika anda berencana untuk menggunakan teori grounded, beberapa teori membumi menganjurkan bahwa Anda harus meninggalkan tinjauan literatur Anda sampai nanti (setelah Anda mengumpulkan dan menganalisis data Anda). Namun, perintah untuk tidak melakukan tinjauan pustaka awal ini sebagian besar untuk memastikan bahwa seorang peneliti membuat pikiran terbuka ketika menganalisis data nya. Bila Anda menganalisa data Anda menggunakan teori grounded, idenya adalah bahwa kode, kategori, dan tema harus muncul dari analisis Anda data, bukan dari membaca sebelumnya Anda literatur (yang hampir mengalahkan titik melakukan grounded theory). Oleh karena itu, jika Anda akan menggunakan teori grounded, terserah Anda dan atasan Anda untuk memutuskan bagaimana perlu tinjauan pustaka yang komprehensif. Namun, pandangan pribadi saya adalah bahwa harus ada kajian literatur, sehingga pertanyaan topik dan penelitian didefinisikan dengan jelas, bahkan jika review ini tidak komprehensif mungkin nanti.

5 Sebuah Topik

Proposal penelitian Anda harus memiliki topik yang jelas atau masalah penelitian bersama dengan satu atau lebih pertanyaan penelitian disarankan. Topik ini harus dijelaskan dalam kalimat hanya satu atau dua.

Jika anda berencana untuk menggunakan beberapa metode penelitian lain selain grounded theory, Anda mungkin ingin menunjukkan kerangka teori yang diusulkan untuk proyek penelitian. Kerangka teoritis mungkin termasuk satu set konsep, konstruksi, hipotesa, proposisi, atau model. Dalam penelitian positivistik, ini biasanya melibatkan mengungkapkan hubungan antara variabel. Dalam penelitian interpretif dan kritis, teori-teori cenderung lebih besar meta-teori yang digunakan lebih sebagai alat kepekaan. Teori jarang

diuji dalam proyek penelitian interpretif dan kritis tetapi cenderung digunakan dalam mode eksplorasi.

6 Sebuah Kerangka Teoritis

Proposal penelitian Anda harus menyertakan keterangan tentang kerangka teori yang diusulkan Anda. Tergantung pada metode penelitian Anda berencana untuk menggunakan, kerangka ini mungkin lebih atau kurang berkembang (dalam penelitian grounded theory, misalnya, orang mungkin berharap kerangka kerja yang akan dikembangkan dalam mode berulang di kemudian hari).

7 Sebuah Metode Penelitian

Proposal penelitian Anda harus menyertakan deskripsi metode penelitian bersama dengan pendekatan filosofis yang mendasari Anda berencana untuk mengambil. Metode penelitian kualitatif yang paling umum digunakan dalam bisnis dan manajemen penelitian tindakan, penelitian studi kasus, etnografi, dan teori grounded. Anda harus menentukan bagaimana Anda berencana untuk mengumpulkan data kualitatif Anda. Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, tiga teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, lapangan, dan dokumen menggunakan.

8 Sebuah Pendekatan Analisis Data Kualitatif

Anda juga harus menentukan bagaimana Anda usulkan untuk menganalisis data Anda. Berbagai pendekatan analisis data yang disebutkan dalam Bab 13-16, seperti induksi analitik, hermeneutika, semiotika, dan analisis naratif.

9 Sebuah Timeline untuk Penyelesaian

Proposal penelitian Anda harus menyertakan garis waktu yang menunjukkan tanggal jatuh tempo untuk versi terakhir dari laporan tertulis. Setelah Anda mengetahui batas waktu (misalnya tanggal jatuh tempo penyampaian tesis Anda), maka saya sarankan Anda bekerja mundur. Sebagai contoh, dapat Anda menyarankan tanggal untuk draft pertama untuk masing-masing bab? Dapatkah Anda menentukan tanggal di mana tahap pengumpulan data harus diselesaikan? Sebagai aturan umum, anda harus memberikan setidaknya 25 persen dari total waktu untuk fase-up penulisan tesis atau buku.

Dalam bekerja di luar batas waktu yang wajar saya pikir itu adalah ide yang baik untuk menyusun garis besar tesis bersama dengan isi tabel diperpanjang. Bagi sebagian orang tesis atau buku dapat tampak begitu menakutkan bahwa sulit untuk melihat bagaimana mungkin bisa dilakukan. Mereka menunda-nunda memulai hanya karena mereka tidak patah proyek ke dalam segmen dikelola. Di sisi lain, beberapa orang tampaknya berpikir bahwa tesis atau buku relatif mudah untuk menyelesaikannya dan bahwa hal itu tidak akan membawa mereka lama untuk menyelesaikannya setelah mereka memulai. Bahaya terlalu percaya adalah bahwa, ketika Anda akhirnya mulai menulis, proyek ini tiba-tiba tampak jauh lebih besar daripada muncul dari kejauhan. Hal ini dapat akhirnya mengambil begitu lebih lama daripada yang diantisipasi. Oleh karena itu, untuk kedua alasan tersebut saya sarankan menulis garis besar draft tesis dalam proposal penelitian Anda, sehingga Anda memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang ada di depan.

10 Sebuah Daftar Referensi

Terakhir, setiap proposal penelitian harus mencakup daftar referensi di akhir. Daftar ini menunjukkan komite penasihat Anda yang akademis sumber yang telah digunakan dalam mengembangkan ide-ide Anda. Pastikan ejaan dan rincian referensi Anda adalah benar 100 persen.

Opsional Produk

Seperti halnya sepuluh item yang saya anggap sangat penting, beberapa institusi mungkin memerlukan item tambahan untuk hadir dalam proposal riset Anda. Misalnya, beberapa mungkin meminta Anda untuk memasukkan anggaran dan deskripsi sumber pendanaan mungkin (misalnya beasiswa atau dana penelitian). Anggaran dapat mencakup biaya yang diantisipasi dari berbagai biaya seperti perjalanan, akomodasi, dan biaya transkripsi. Institusi lain mungkin memerlukan bukti persetujuan komite etika, pernyataan dari sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, atau pernyataan dukungan dari wasit, dan sebagainya.

MEMPERTAHANKAN PROPOSAL PENELITIAN

Jika Anda membela proposal penelitian, pastikan bahwa Anda memiliki jawaban yang baik untuk setiap pertanyaan mungkin atau keberatan. kuantitatif peneliti akan sering bertanya tentang ukuran sampel, keandalan

dan validitas dari temuan, dan sebagainya. Selama bertahun-tahun, saya telah menemukan bahwa pendekatan dua-cabang untuk membela proposal kualitatif yang terbaik.

Pertama, pastikan bahwa Anda mengacu pada karya-karya kualitatif berpengaruh dalam jurnal firsttier di bidang Anda (dari tinjauan pustaka). Saya telah menemukan bahwa semua ulama, tidak peduli apa jenis penelitian yang mereka lakukan, menghormati pekerjaan yang diterbitkan dalam jurnal mereka sendiri atas (apakah karya ini adalah kualitatif atau kuantitatif). Jika para ulama di penonton percaya bahwa usulan Anda didasarkan pada pekerjaan ini sebelumnya, Anda akan menemukan bahwa keberatan mereka cenderung mencair.

Kedua, menunjukkan mengapa penelitian kualitatif diperlukan untuk alamat topik yang Anda pilih atau menjawab pertanyaan penelitian Anda. Pendukung desain penelitian kualitatif ‘melakukan yang terbaik dengan menekankan janji kualitas, kedalaman, dan kekayaan dalam temuan penelitian (Marshall & Rossman, 1989: 19).

Jika mungkin, Namun, saya sangat menyarankan mempresentasikan proposal Anda kepada khalayak simpatik pertama, terutama jika anda baru untuk penelitian kualitatif. Tidak ada yang lebih buruk bagi peneliti muda daripada memiliki proposal ditembak jatuh oleh akademisi yang tidak benar memahami metode atau pendekatan yang direncanakan. Anda ingin umpan balik yang kritis konstruktif, tidak umpan balik destruktif yang mempertanyakan keabsahan metode penelitian yang dipilih dan pendekatan kualitatif Anda. Tentu saja, jika Anda anggota fakultas atau mahasiswa program doktor mendekati akhir masa studi Anda, Anda harus dapat menjelaskan dan mempertahankan proyek penelitian kualitatif anda kepada siapapun. Tapi di awal, mencoba untuk memastikan bahwa Anda memiliki audiens yang cukup simpatik (yaitu simpatik terhadap penelitian kualitatif, belum tentu untuk proyek tertentu Anda).

Di universitas saya sendiri (University of Auckland), kami memulai ‘Kualitatif Research Group’ justru karena alasan ini. Meskipun kelompok ini dimulai dari dalam sekolah bisnis, kami telah melihatnya tumbuh dalam keanggotaan untuk memasukkan sarjana dari disiplin ilmu non-bisnis seperti antropologi, sosiologi, dan menyusui. Kelompok ini menyelenggarakan seminar reguler untuk kedua ulama senior dan yunior. mahasiswa pascasarjana kami, khususnya, menghargai aspek pemeliharaan dari seminar-seminar. Jika Anda pikir ini kegiatan semacam mungkin berguna, dan Anda memiliki cukup banyak orang, saya sarankan memulai sesuatu yang sifatnya serupa dalam lembaga sendiri.

Alternatif lain adalah mencoba untuk menyajikan proposal penelitian anda untuk audiens yang simpatik di konferensi. Meskipun banyak konferensi cenderung didominasi oleh kertas peer-review, kadang-kadang ada lokakarya informal sebelum atau setelah konferensi. Sebagai contoh, dalam sistem informasi Internasional

Federasi Informasi Pengolahan (IFIP) Working Group 8.2, mengenai hubungan antara sistem informasi dan organisasi, cenderung memiliki bengkel segera sebelum Konferensi Internasional Sistem Informasi (ICIS) setiap tahun. Lokakarya informal ini didesain khusus untuk mahasiswa PhD atau fakultas junior untuk mempresentasikan karya mereka dalam tahap awal dan mendapatkan umpan balik dari para peneliti yang lebih senior di lingkungan yang ramah.

Namun alternatif lain adalah untuk menyajikan proposal Anda ke sebuah konsorsium doktor. Meskipun konsorsium doktor yang paling cenderung hanya untuk menerima siswa di kemudian hari, ketika mereka cukup dekat dengan penyelesaian, kadang-kadang adalah mungkin untuk pergi lebih awal.

CONTOH BERBAGAI DESAIN PENELITIAN

Positivis Teori Beralas Studi di Bisnis Internasional

(2002) topik Danis dan Parkhe's keprihatinan usaha kerjasama internasional (ICVs) antara mitra Hungaria dan Barat. Para penulis yang digunakan didasarkan teori di mana perspektif filosofis yang mendasari adalah positivisme. Para penulis mengembangkan sebuah set proposisi tentang ICVs dan kemudian mengusulkan sebuah model teoritis untuk menjelaskan temuan mereka. Mereka berpendapat bahwa model ini memberikan pertanyaan diuji untuk proyek-proyek penelitian di masa depan. Mereka menggunakan sejumlah teknik analisis (misalnya pencocokan pola) untuk memastikan validitas konstruk, validitas internal dan eksternal, dan kehandalan hasilnya. Data yang diperoleh sebagian besar dari wawancara semi-terstruktur dengan manajer. Data dianalisis menggunakan paket perangkat lunak analisis data kualitatif (NUD * IST) di mana mereka mencari pola umum di berbagai ICVs.

Sebuah Studi Teori Beralas Interpretasi dalam Pemasaran

(2002) topik Flint, Woodruff, dan Gardial adalah berkaitan dengan bagaimana pelanggan merasakan nilai dari pemasok. Penulis menggunakan teori grounded sebagai metode penelitian mereka. Mereka menggunakan

wawancara, observasi partisipan, dan dokumen sebagai sumber data mereka, meskipun mereka terutama mengandalkan data wawancara. Untuk menganalisis data, mereka menggunakan teori grounded standar pengkodean teknik (terbuka, selektif, dan aksial coding). Analisis mereka difasilitasi oleh NUD * IST, analisis data kualitatif perangkat lunak paket (Flint et al, 2002.).

Sebuah Etnografi Kritis dalam Sistem Informasi

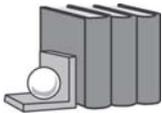
Myers dan Young (1997) mengungkapkan agenda tersembunyi dari manajemen dalam pengembangan sistem informasi di sektor kesehatan. Metode penelitian mereka adalah etnografi kritis. Mereka mengatakan data mereka yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dokumen tidak diterbitkan (seperti risalah rapat), dan surat kabar dan majalah laporan. Para penulis memberikan analisis naratif data mereka menggunakan teori Habermas tentang pembangunan masyarakat sebagai panduan.

Latihan

- 1 Melakukan pencarian literatur menggunakan Google Scholar dan beberapa bibliografi lain data dasar seperti Emerald Insight atau Pro Quest dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel yang berkaitan dengan topik di mana Anda tertarik. Saya sarankan Anda mencoba database yang berbeda dan istilah pencarian.
- 2 Jika Anda mengalami kesulitan mencari artikel yang relevan, meminta pustakawan untuk membantu atau anggota fakultas yang melakukan pekerjaan dalam subjek Anda pilih.
- 3 Bacalah beberapa artikel penelitian yang Anda temukan. Menganalisis dengan menggunakan Gambar 3.3 sebagai panduan. Dapatkah Anda mengidentifikasi semua lima blok bangunan?
- 4 Melihat artikel penelitian yang sama, apakah ada saran untuk penelitian mendatang menjelang akhir?
- 5 Menulis tinjauan literatur yang lebih komprehensif pada topik yang sama. Dapatkah Anda menemukan kesenjangan dalam literatur?
- 6 Jika Anda telah mengidentifikasi kesenjangan dalam sastra, apakah masalah penelitian yang cocok ada? Jika demikian, Anda bisa draft pertanyaan penelitian satu atau lebih berkaitan dengan masalah ini?
- 7 Evaluasi kelayakan topik dan pertanyaan penelitian. Dapatkah Anda memperoleh data yang diperlukan? Apakah Anda memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan? Apakah ada seseorang dengan kepentingan yang tepat dan keahlian dapat mengawasi Anda?

- 8 Tulis proposal penelitian, pastikan Anda menyertakan sepuluh item semua yang tercantum pada Tabel 3.1.
- 9 Pikirkan semua keberatan mungkin untuk proposal riset Anda. Apa yang mungkin seorang peneliti kuantitatif katakan tentang itu? Tuliskan jawaban Anda untuk keberatan ini.
- 10 Hadir proposal Anda ke kelas atau kelompok sesama siswa. Gunakan umpan balik untuk memperbaiki proposal Anda.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Buku oleh Marshall dan Rossman (1989) memberikan ringkasan yang sangat berguna dari semua berbagai isu yang perlu dipertimbangkan dalam desain penelitian. Buku oleh Punch (2000) adalah panduan komprehensif untuk menulis proposal penelitian:



Situs Web di Internet

- Pusat Menulis di Saint Mary's University of Minnesota memiliki situs yang berguna pada penulisan proposal penelitian di alamat web berikut: [www2.smumn.edu / deptpages / ~ tcwritingcenter / Forms_of_Writing / Riset_Proposal.htm](http://www2.smumn.edu/deptpages/~tcwritingcenter/Forms_of_Writing/Riset_Proposal.htm)
- Proposal Penulis Panduan oleh Don Thackrey di-host di University of Michigan. Lihat <http://www.research.umich.edu/proposals/PWG/pwgcontents.html>
- The Learner Unit Pengembangan di Universitas Birmingham memiliki panduan menulis proposal penelitian di http://www.ssdd.bcu.ac.uk/learner/writing_guides/1.07.htm
- University of Queensland memiliki situs berguna bagi mahasiswa PhD, termasuk bagian tentang penulisan proposal penelitian. Lihat <http://www.uq.edu.au/student-services/linkto/phdwriting/index.html>

Tujuan

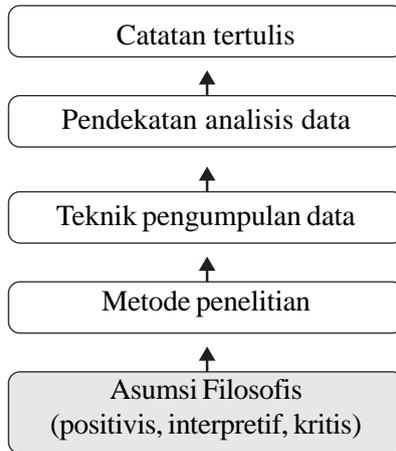
Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami asumsi yang mendasari dalam penelitian
- Mengidentifikasi perbedaan antara interpretasi positivis, dan penelitian kritis

ASUMSI DALAM PENELITIAN

Seperti yang saya sebutkan dalam Bab 2, salah satu cara yang paling umum untuk mengklasifikasikan metode penelitian adalah untuk membuat perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Namun, cara lain yang berguna untuk mengklasifikasikan metode penelitian ini adalah untuk membedakan antara asumsi filosofis yang mendasari membimbing penelitian. Semua penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, didasarkan pada beberapa asumsi yang mendasari tentang apa yang merupakan ‘valid’ penelitian dan metode penelitian yang sesuai. Oleh karena itu, dalam rangka untuk melakukan dan / atau mengevaluasi penelitian kualitatif, saya percaya itu penting untuk mengetahui apa ini (kadang-kadang tersembunyi) asumsi tersebut (Myers, 1997c).

Untuk tujuan kami, asumsi filosofis yang paling penting adalah mereka yang berhubungan dengan epistemologi yang mendasari, yang membimbing penelitian. Epistemologi berasal dari kata Yunani *episteme*, yang berarti ‘pengetahuan’. Hal ini mengacu pada asumsi tentang pengetahuan dan bagaimana hal itu dapat diperoleh (Hirschheim, 1992). Epistemologi didefinisikan dalam Concise Oxford Kamus Inggris sebagai ‘teori pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan metode-metode, validitas, dan ruang lingkup’ (Soanes & Stevenson, 2004). Jelas, penting bagi semua orang yang berniat untuk menggunakan metode penelitian kualitatif bahwa mereka harus memahami dasar pengetahuan mereka, terutama dengan

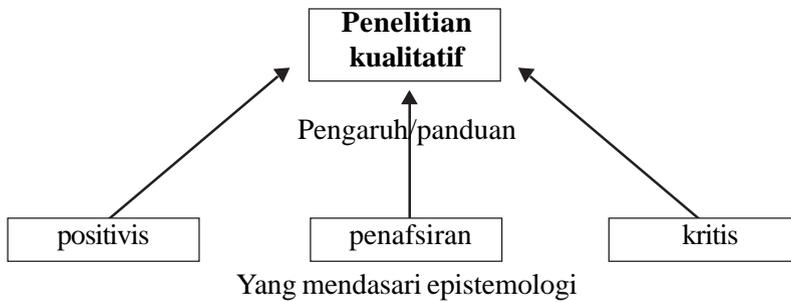


Gambar 4.1 desain penelitian kualitatif

merujuk pada validitas dan ruang lingkup pengetahuan yang mereka peroleh. Mereka juga perlu memahami batas-batas pengetahuan itu.

Guba dan Lincoln (1994) menyarankan empat dasar ‘paradigma’ untuk penelitian kualitatif: positivisme, post-positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme. Orlikowski dan Baroudi (1991), berikut Chua (1986), menyarankan tiga kategori, berdasarkan epistemologi yang mendasari penelitian: positivis, interpretif, dan kritis. Klasifikasi ini tiga kali lipat adalah salah satu yang diadopsi di sini, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.1. Namun, perlu dikatakan bahwa, sementara ini epistemologi penelitian filosofis berbeda (sebagai tipe ideal), dalam praktek penelitian sosial perbedaan ini tidak selalu dipotong begitu jelas (misalnya lihat Lee, 1989). Ada ketidaksepakatan yang cukup, apakah ‘paradigma’ penelitian ini tentu menentang atau dapat ditampung dalam satu penelitian (Myers, 1997c).

Harus jelas dari atas bahwa kata ‘kualitatif’ bukan sinonim untuk ‘penafsiran’. penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak interpretatif, tergantung pada asumsi-asumsi filosofis yang mendasari peneliti. penelitian kualitatif dapat positivis, interpretif, atau kritis (lihat Gambar 4.2). Memang benar bahwa pilihan metode penelitian kualitatif (seperti metode studi kasus atau penelitian etnografi) tidak tergantung dari posisi filosofis yang mendasari diadopsi. Sebagai contoh, penelitian studi kasus dapat positivis (Yin, 2003), interpretatif (Walsham, 1993), atau kritis (Myers, 1995), seperti penelitian tindakan dapat positivis (gelap, 1972), interpretatif (Elden & Chisholm, 1993), atau kritis (Bisa & Kemmis, 1986). Ketiga perspektif filosofis dibahas di bawah ini.



Gambar 4.2 Yang mendasari asumsi filosofis

PENELITIAN POSITIF

Positivisme adalah bentuk dominan penelitian di bidang bisnis dan manajemen yang paling. Ini adalah gaya penelitian dengan yang bisnis yang paling dan sarjana manajemen yang akrab.

peneliti positivis umumnya menganggap realitas yang obyektif yang diberikan dan dapat dijelaskan oleh sifat terukur, yang independen dari pengamat (peneliti) dan gelar atau instrumen-nya. penelitian positivis umumnya upaya untuk menguji teori, dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman prediksi fenomena. Dalam prakteknya sering diasumsikan bahwa unit analisa yang membentuk realitas obyektif dapat dikelompokkan menjadi subyek dan predikat (subjek juga sering disebut sebagai entitas atau objek).

Positivisme telah digambarkan sebagai model ilmu alam penelitian sosial (Lee, 1994). Metode Penelitian dan alat-alat dari ilmu alam yang dilihat sebagai sesuai untuk mempelajari fenomena sosial dan organisasi. peneliti positivis biasanya merumuskan proposisi yang menggambarkan masalah subyek dalam hal variabel independen, variabel dependen, dan hubungan antara mereka.

Oleh karena itu, dalam analisis mereka tentang literatur penelitian dalam sistem informasi, Orlikowski dan Baroudi (1991) diklasifikasikan IS penelitian sebagai positivis jika ada bukti dari proposisi formal, ukuran kuantitatif variabel, pengujian hipotesis, dan gambar kesimpulan tentang fenomena dari sampel untuk populasi lain.

Artikel oleh Benbasat, Goldstein, dan Mead (1987) adalah contoh yang baik dari pendekatan positivis untuk melakukan penelitian studi kasus dalam sistem informasi. Artikel oleh London dan Hart (2004) adalah contoh yang baik dari pendekatan positivis untuk membangun teori dalam bisnis

internasional. Para penulis mengembangkan sejumlah proposisi yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan multinasional dapat berhasil memasuki pasar negara berkembang.

PENELITIAN POSITIVIS STUDI KASUS DI BISNIS INTERNASIONAL

Sebuah contoh yang baik dari pendekatan positivis untuk penelitian studi kasus adalah artikel oleh Wong sebuah Ellis (2002)

Melihat daerah penelitian usaha internasional bersama dalam bisnis internasional, pertanyaan penelitian penulis berkaitan dengan bagaimana investor datang untuk mengidentifikasi aliansi potensial untuk mitra. Para penulis menggunakan beberapa studi kasus untuk mempelajari 18 China-Hong Kong joint venture?

Temuan utama mereka adalah bahwa, selain juga sebagai mekanisme untuk meminimalkan biaya transaksi dan penyatuan aset komplementer, usaha patungan internasional juga kendaraan untuk mentransfer pengetahuan antara perusahaan. Studi mereka menyoroti peran yang ikatan sosial bermain di, tahap awal pertama dari proses transfer pengetahuan (Wong & Ellis, 2002).

PENELITIAN INTERPRETIF

Penelitian Interpretasi (atau 'interpretivist') tidak seperti biasa sebagai penelitian positivis dan bisnis dan manajemen, namun telah memperoleh tanah selama 20 tahun terakhir. Artikel penelitian interpretive sekarang umumnya diterima dalam jurnal atas hampir setiap disiplin bisnis.

Interpretasi peneliti berasumsi bahwa akses ke realitas (diberikan atau sosial con-structed) hanya melalui konstruksi sosial seperti bahasa, kesadaran, makna bersama, dan instrumen. Interpretasi peneliti tidak predefine variabel dependen dan independen, tetapi fokus hanya pada kompleksitas rasa manusia membuat sebagai situasi muncul (Kaplan & Maxwell, 1994), mereka berusaha untuk memahami fenomena melalui arti bahwa orang menetapkan kepada mereka (Boland, 1991; Orlikowski & Baroudi, 1991).

Secara umum, metode penelitian dan alat-alat dari ilmu alam dianggap sebagai tidak pantas untuk studi fenomena sosial dan organisasi. Alasan untuk ini adalah fenomena manusia pemahaman subjektif, sesuatu yang tidak memiliki rekan dalam hal subyek ilmu-ilmu alam (Lee, 1994). Banyak ilmuwan sosial mengklaim bahwa ilmuwan sosial tidak berdiri, seolah-olah, di luar materi pelajaran mencari di; bukan satu-satunya cara dia bisa memahami fenomena sosial atau budaya tertentu adalah dengan melihat itu dari 'dalam'.

Dengan kata lain, seorang peneliti sosial sudah harus berbicara bahasa yang sama seperti orang yang sedang dipelajari (atau, setidaknya, dapat memahami interpretasi atau terjemahan dari apa yang telah dikatakan) jika dia adalah untuk mengerti data pada semua. 'Data mentah' ini untuk ilmuwan sosial termasuk kata-kata yang sudah bermakna pra-terstruktur oleh sekelompok sesama manusia.

Fitur ini ilmu sosial kadang-kadang digambarkan sebagai 'hermeneutika ganda'. Giddens (1976) menjelaskan hermeneutika ganda sebagai berikut:

Sosiologi, tidak seperti ilmu alam, berdiri di hubungan subjek-subjek untuk 'bidang studi', bukan hubungan subyek-obyek, tetapi berhubungan dengan dunia pra-diinterpretasikan, konstruksi teori sosial sehingga melibatkan hermeneutik ganda yang tidak memiliki paralel di tempat lain, (hal 146)

Apa yang mengakui hermeneutik ganda adalah bahwa peneliti sosial adalah 'subyek' dan hanya sebagai penerjemah banyak situasi sosial sebagai orang-orang yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, peneliti interpretif cenderung berfokus pada makna dalam konteks. Mereka bertujuan untuk memahami konteks fenomena, karena konteksnya adalah apa yang mendefinisikan situasi dan membuat apa itu.

Biarkan saya menggambarkan pentingnya konteks. Apa artinya pertanyaan berikut: "Apakah Anda menonton sepak bola semalam?" Jika Anda pernah tinggal di berbagai negara, Anda akan tahu bahwa jawabannya adalah tidak segera jelas. Untuk memahami pertanyaan dengan benar, Anda perlu memahami apa yang pembicara dimaksud dengan 'sepak bola' kata. Bagaimana kita tahu apa pembicara dimaksud dengan kata itu? Satu-satunya cara untuk memecahkan teka-teki adalah untuk memahami konteks di mana pembicara mengajukan pertanyaan. Jika saya harus memberitahu Anda bahwa pembicara adalah Inggris dan penggemar bersemangat dari Manchester United, maka dengan konteks itu akan segera menjadi jelas bahwa pembicara bertanya tentang sepak bola. Namun, jika saya katakan bahwa hidup pembicara di Chicago dan merupakan kipas gigih Chicago Bears, maka dengan konteks menjadi jelas bahwa pembicara bertanya tentang sepak bola Amerika.

Titik kunci di sini adalah bahwa arti dari sebuah kata tertentu tergantung pada konteks dalam paragraf, kalimat, atau budaya. Tanpa pemahaman konteks yang lebih luas ini tidak mungkin untuk memahami arti yang benar dari satu bagian data (dalam hal ini, arti dari 'sepakbola' kata tunggal). Demikian pula, kemudian, arti dari sebuah fenomena sosial tergantung pada konteksnya, konteks menjadi realitas sosial yang dibangun dari orang-orang yang diteliti.

Perbedaan asumsi epistemologis antara positivis dan penelitian interpretif diringkas dalam Tabel 4.1. Tabel ini sebagian besar diadaptasi dari Bernstein (1983), yang merangkum Hesse. Dalam konteks aslinya, Bernstein review perbedaan umumnya diasumsikan antara ilmu-ilmu alam dan sosial, dan berpendapat bahwa semua asumsi epistemologis yang seharusnya membedakan ilmu-ilmu manusia berlaku juga untuk ilmu-ilmu alam. Bernstein menunjukkan bahwa ada dimensi hermeneutis yang diperlukan untuk semua ilmu pengetahuan. analisa sejarah Kuhn sifat pergeseeran paradigma dalam ilmu mendukung pandangan ini (Kuhn, 1996).

Seperti yang bisa dilihat dari tabel, baris pertama berkaitan dengan sifat objektivitas dan realitas empiris. Dalam positivisme, data empiris ('fakta') adalah

Tabel 4.1 Perbedaan antara positivis dan epistemologi interpretif (diadaptasi dari Bernstein, 1983)

Asumsi epistemologis positivisme	Asumsi epistemologis dari penafsiran
Pengalaman diambil untuk bersikap objektif, diuji, dan independen dari penjelasan teoritis	Data tidak dilepas dari teori, untuk apa yang dianggap sebagai data ditentukan dalam terang dari beberapa interpretasi teoritis, dan fakta sendiri harus dibangun kembali dalam penafsiran yang terang
Teori itu dianggap konstruksi buatan atau model, menghasilkan penjelasan dalam arti logika hipotetik-deduksi (Memang benar, fenomena X berikut)	Dalam ilmu-ilmu manusia, teori adalah rekonstruksi mimesis dari fakta-fakta itu sendiri, dan kriteria dari sebuah teori yang baik adalah pemahaman tentang makna dan maksud daripada penjelasan deduktif
Generalisasi (hubungan hukum seperti) berasal dari pengalaman dan tidak tergantung pada penyidik, metodenya dan objek studi	Generalisasi berasal dari pengalaman tergantung pada peneliti, metode nya, dan interaksi dengan subjek penelitian. Validitas generalisasi tidak tergantung pada inferensi statistik, namun di masuk akal dan hal yg meyakinkan dari penalaran logis yang digunakan dalam menggambarkan hasil dari kasus, dan dalam menarik kesimpulan dari mereka (Walsham, 1993: 15)
Bahasa ilmu pengetahuan dapat tepat, formalizable, dan literal	Bahasa-bahasa dari ilmu manusia tak teruraikan samar-samar (karena dari beberapa, makna muncul) dan terus menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan

Makna terpisah dari fakta-fakta

Makna dalam ilmu-ilmu manusia adalah apa yang merupakan fakta, data terdiri dari dokumen, perilaku disengaja, aturan sosial, artefak manusia, dll, dan ini tidak bisa dipisahkan dari makna mereka untuk agen

dianggap obyektif, data yang digunakan untuk menguji teori. Dalam interpretif, bagaimanapun, makna yang benar data ditentukan oleh konteks (teori).

Baris kedua pada tabel yang bersangkutan dengan sifat teori. Dalam positivisme, teori mengambil bentuk logika *hypotheticodeductive* suatu teori yang baik adalah dimana hipotesis yang diuji dan harus didukung oleh data. Dalam interpretivism, sebuah teori yang baik adalah yang membantu peneliti untuk memahami makna dan niat dari orang-orang sedang dipelajari.

Baris ketiga adalah berkaitan dengan sifat generalisasi ilmiah. Seorang peneliti positivis terlihat untuk mengembangkan generalisasi hukum seperti, orang yang berlaku terlepas dari konteks. Seorang peneliti interpretif, sebaliknya, terlihat untuk mengembangkan generalisasi yang konteks yang lebih terikat, orang-orang yang lebih erat kaitannya dengan peneliti dan nya atau metode penelitiannya (untuk pembahasan yang lebih rinci tentang generalisasi, lihat Lee & Baskerville, 2003).

Baris keempat adalah berkaitan dengan bahasa ilmu pengetahuan. Peneliti positivis mencoba mengembangkan definisi yang tepat, formal, dan literal dari sebuah fenomena

PENELITIAN INTERPRETASI DALAM SISTEM INFORMASI

Sebuah contoh yang baik dari suatu pendekatan interpretatif untuk penelitian etnografi adalah artikel oleh Orlikowski (1991).

Orlikowski memeriksa sejauh mana teknologi informasi digunakan dalam proses kerja memfasilitasi perubahan dalam bentuk kontrol dan bentuk-bentuk pengorganisasian. Dia melakukan studi lapangan etnografi di sebuah perusahaan, perangkat lunak konsultan besar multinasional.

Temuannya menunjukkan bahwa teknologi informasi diperkuat bentuk mapan organizing dan difasilitasi intensifikasi dan fusi mekanisme yang ada kontrol. Kertas nya menunjukkan bahwa ketika teknologi informasi menengahi proses kerja, menciptakan sebuah lingkungan informasi yang, sementara itu dapat memfasilitasi operasi yang terintegrasi dan fleksibel, juga dapat memungkinkan matriks disipliner pengetahuan dan kekuasaan (Orlikowski, 1991).

PENELITIAN KRITIS

Sementara kedua positivis dan penafsiran bentuk penelitian yang cukup dikenal dalam disiplin ilmu bisnis dan manajemen yang paling, yang sama tidak dapat dikatakan penelitian kritis. Penelitian Kritis jauh kurang umum. Namun, ada tanda-tanda bahwa penelitian kritis dapat meningkat. Sebagai contoh, Konferensi Studi Manajemen Kritis di Inggris telah menjadi cukup mapan di bidang manajemen. Dalam sistem informasi, tiga isu khusus jurnal telah dibuka untuk penelitian kritis sejak 2001 (Brooke, 2002; Kvasny & Richardson, 2006; Truex & Howcroft, 2001).

Saya percaya bahwa penelitian kritis telah banyak menawarkan disiplin bisnis dan manajemen, tetapi potensi penuh belum direalisasikan.

Interpretasi riset dan penelitian kritis adalah serupa dalam banyak cara. Sebagai contoh, kedua jenis penelitian secara eksplisit mengakui hermeneutik ganda dalam penelitian sosial (yaitu bahwa penelitian sosial berdiri di hubungan subyek-subyek studi lapangan). Untuk sebagian besar, asumsi epistemologis interpretivism seperti yang dijelaskan pada Tabel 3.1 berlaku juga untuk penelitian kritis. Namun, penelitian kritis adalah paradigma yang berbeda dari penelitian interpretatif, karena saya sekarang akan menjelaskan.

Kritis peneliti berasumsi bahwa realitas sosial secara historis dibentuk dan bahwa itu adalah diproduksi dan direproduksi oleh orang-orang. Meskipun orang sadar dapat bertindak untuk mengubah keadaan sosial dan ekonomi, peneliti kritis percaya bahwa kemampuan mereka untuk melakukannya dibatasi oleh berbagai bentuk dominasi sosial, budaya, dan politik. Oleh karena itu, tidak semua penafsiran diberi bobot yang sama dalam setiap situasi sosial tertentu. Beberapa interpretasi lebih disukai atas orang lain (dan kadang-kadang dipaksakan oleh satu orang atau sekelompok orang di atas yang lain).

Tugas utama dari penelitian kritis sehingga dipandang sebagai salah satu kritik sosial, dimana kondisi seharusnya membatasi dan mengasingkan status quo dibawa ke cahaya. Diasumsikan bahwa kondisi sosial saat ini mencegah pencapaian pencerahan, keadilan, dan kebebasan. Daripada hanya menjelaskan saat ini pengetahuan dan keyakinan (sebagai peneliti interpretif mungkin dilakukan), idenya adalah untuk menantang keyakinan yang berlaku, nilai, dan asumsi yang mungkin diambil untuk diberikan oleh subyek sendiri.

HABERMAS MODEL PENGEMBANGAN SOSIAL

Myers dan Young (1997) menerapkan model Habermas pengembangan masyarakat untuk pengembangan Sistem informasi.

Menggunakan penelitian etnografi, mereka melihat bagaimana agenda tersembunyi, daya, dan lainnya diambil untuk diberikan 'aspek-aspek realitas sosial dapat sangat tertanam dalam proyek pengembangan sistem informasi. Para penulis memeriksa pengenalan prinsip-prinsip pasar dalam perawatan kesehatan dan melihat pengenalan sistem informasi baru sebagai upaya oleh manajemen untuk menjajah dunia kehidupan dokter di rumah sakit (Myers S Young, 1997).

Connerton (1976) mendefinisikan jenis kritik sosial sebagai berikut:

Kritik (dalam hal ini) 'menunjukkan refleksi pada sistem kendala yang manusiawi dihasilkan: tekanan distorsi yang individu, atau sekelompok orang, atau ras manusia sebagai keseluruhan, mereka menyerah dalam proses pembentukan diri', (hal. 18)

Tentu saja, jika seseorang akan kritik situasi sosial saat ini, seorang peneliti kritis harus memiliki beberapa dasar untuk melakukannya. Oleh karena itu, hampir semua peneliti kritis memiliki dasar etika kerja yang eksplisit yang memotivasi penelitian mereka. Peneliti Kritis advokasi nilai-nilai etika seperti demokrasi terbuka, kesempatan yang sama, atau kelestarian lingkungan.

Selain melakukan kritik terhadap situasi sosial saat ini, peneliti kritis mungkin juga menyarankan perbaikan. Sejauh mana peneliti kritis saran perbaikan sosial sangat bervariasi, namun konsep emansipasi telah dikembangkan yang paling oleh sekelompok sarjana dari sekolah Frankfurt. Kata kerja 'untuk membebaskan' didefinisikan oleh Concise Oxford Kamus Inggris untuk 'membebaskan, terutama dari batasan hukum, sosial, atau politik'. Untuk menjadi 'bebas dari perbudakan' adalah contoh pertama yang diberikan dari arti kata dalam kamus (Soanes & Stevenson, 2004). Seperti yang dikembangkan oleh para peneliti kritis dari sekolah Frankfurt, konsep emansipasi mengacu pada emansipasi orang-orang dari keyakinan palsu atau tidak beralasan, asumsi, dan kendala (Ngwenyama & Lee, 1997). Emansipasi

menggambarkan proses dimana individu dan kelompok menjadi terbebas dari kondisi yang represif sosial dan ideologis, khususnya mereka yang tempat sosial yang tidak perlu pembatasan pada pengembangan dan artikulasi kesadaran manusia. (Alvesson & Willmott, 1992:432)

Anggota paling terkenal dari sekolah Frankfurt adalah Jurgen Habermas. Habermas mengembangkan teori tindakan komunikatif bahwa ia berpendapat adalah dasar dari masyarakat modern (Habermas, 1984).

Lain teori kritis adalah Pierre Bourdieu. Bourdieu adalah seorang sosiolog Perancis yang difokuskan pada kekuatan sistem simbol dan dominasi mereka atas pembangunan realitas. Bourdieu mempelopori konsep-konsep seperti modal sosial, budaya, dan simbolik. Modal simbolik, misalnya, mengacu pada sumber daya yang tersedia kepada seseorang atas dasar kehormatan, prestise, atau pengakuan (Bourdieu, 1977; 1990).

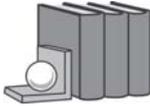
Michel Foucault adalah salah satu teori penting terkenal. Karyanya melihat hubungan antara daya, pengetahuan, dan wacana (Foucault, 1970, 1972). Dia menggambarkan dirinya sebagai ‘spesialis dalam sejarah sistem pemikiran’ (Macey, 2000: 133).

Sebuah gambaran yang baik dari pendekatan kritis untuk penelitian di bidang bisnis dan manajemen adalah buku Alvesson dan Deetz’s (Alvesson & Deetz, 2000). Barrat (2002) memberikan gambaran tentang kontribusi yang ulama menggunakan ide-ide Foucault telah dibuat untuk manajemen sumber daya manusia. Cooper (2002) menarik pada karya Bourdieu untuk melihat peran akademisi akuntansi kritis di Skotlandia. Contoh dari pendekatan Habermasian untuk penelitian penting dalam sistem informasi adalah artikel oleh Myers dan Young (1997) dan Ngwenyama dan Lee (1997).

Latihan

- 1 Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan dua atau tiga artikel positifis kualitatif di bidang pilihan Anda. Apa macam topik muncul? Apa hipotesis atau proposisi yang diuji?
- 2 Melakukan pencarian lain literatur singkat, namun dalam hal ini terlihat contoh untuk artikel interpretif dan kritis di bidang pilihan Anda. Apa macam topik muncul? Apa teori yang digunakan?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Sebuah buku yang baik menjelaskan perspektif penafsiran yang berhubungan dengan sistem informasi adalah buku oleh Walsham (1993). Sebuah gambaran yang baik dari pendekatan kritis untuk penelitian di bidang bisnis dan manajemen adalah buku Alvesson dan Deetz's (Alvesson & Deetz, 2000).



Situs Web di Internet

Ada beberapa situs yang berguna:

- The ISWorld Bagian tentang Penelitian Kualitatif di <http://www.qual.auckland.ac.nz> / menyediakan banyak referensi positif, interpretif, dan artikel penelitian kritis dalam sistem informasi
- Situs Kualitatif Laporan daftar banyak sumber daya bagi para peneliti kualitatif termasuk beberapa perspektif yang berkaitan dengan filosofis: <http://www.nova.edu/QR/qualres.html>



Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Menghargai pentingnya etika
- Memahami prinsip-prinsip etika yang penting berhubungan dengan penelitian
- Mengenali dilema etika yang dapat timbul dalam praktek penelitian

PENTINGNYA ETIKA

Etika didefinisikan oleh Concise Oxford Kamus Inggris sebagai ‘prinsip-prinsip moral yang mengatur atau mempengaruhi perilaku’ atau ‘cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan prinsip-prinsip moral’ (Soanes & Stevenson, 2004). Arti pertama adalah salah satu yang paling relevan bagi kita. Oleh karena itu, etika penelitian dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip moral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil studi penelitian. Standar moral mendasar yang terlibat fokus pada apa yang benar dan apa yang salah (McNabb, 2002: 36). Bab ini berfokus pada prinsip-prinsip moral yang berlaku bagi peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen.

Untuk peneliti kualitatif, praktek etis biasanya didefinisikan sebagai suatu sikap moral yang melibatkan ‘rasa hormat dan perlindungan bagi masyarakat secara aktif menyetujui untuk dikaji’ (Payne & Payne, 2004: 66). Namun, sementara kita mungkin bisa menyepakati beberapa prinsip umum, dalam prakteknya akan ada banyak dilema etika. Misalnya, kadang-kadang mungkin ada konflik antara melindungi hak-hak orang yang Anda belajar dan keinginan sponsor atau penyandang dana. Di lain waktu mungkin ada konflik antara tanggung jawab Anda ke universitas Anda dan masyarakat luas.

Sebagian besar peneliti kualitatif mungkin akan mengatakan bahwa, di mana ada konflik etika, tanggung jawab utama peneliti adalah untuk dipelajari orang-orang. The American Anthropological Association mengatakan bahwa tanggung jawab tertinggi seorang antropolog adalah untuk mereka yang studi dia. Jika ada konflik kepentingan, orang-orang harus datang pertama (Spradley, 1980).

Namun, Westmarland (2005) menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menyeimbangkan tanggung jawab seseorang kepada orang-orang sedang dipelajari versus tanggung jawab seseorang kepada masyarakat luas. Dalam kasus, dia menemukan kekuatan yang tidak perlu digunakan oleh polisi selama studinya perilaku polisi. Alternatif yang adalah (a) berkolusi melalui kelambanan ketika gaya yang tidak perlu digunakan atau (b) ‘meniup peluit’ (Westmarland, 2005). Dia bilang sulit untuk mengusulkan suatu pedoman etika dan aturan untuk kasus tersebut.

McNabb (2002) mengatakan bahwa empat prinsip etika praktis yang paling relevan untuk penelitian dalam administrasi publik. Keempat prinsip adalah kebenaran, ketelitian, objektivitas, dan relevansi. Sejati berarti bahwa itu tidak etis bagi para peneliti sengaja untuk berbohong, menipu, atau dengan cara mempekerjakan penipuan. Ketelitian menuntut agar peneliti harus metodologis menyeluruh dan tidak dipotong pendaftar. Objektivitas berarti bahwa peneliti, terutama dalam studi positivis, seharusnya tidak membiarkan nilai-nilai mereka sendiri atau bias untuk mempengaruhi penelitian. Relevansi berarti bahwa penelitian tidak boleh dilakukan untuk tujuan sembrono, boros, atau tidak relevan (Mc Nabb, 2002).

PENTING BERHUBUNGAN DENGAN PRINSIP ETIS PENELITIAN

Ada banyak prinsip-prinsip etis penting yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa dari sekarang akan dibahas secara lebih rinci.

Aturan Emas

Aturan emas mungkin merupakan prinsip etika yang paling mendasar dari semua. Menyatakan aturan emas yang harus Anda lakukan kepada orang lain seperti Anda ingin mereka lakukan kepada Anda. Diterapkan untuk penelitian, ini berarti bahwa jika Anda tidak yakin tentang etika tindakan tertentu pada bagian Anda, maka itu adalah ide yang baik untuk menempatkan diri ke dalam sepatu orang lain (Jackson, 1987). Bagaimana perasaan Anda jika seseorang mengambil catatan tentang kegiatan Anda? Bagaimana perasaan Anda jika mereka menerbitkan sesuatu tentang Anda tanpa memiliki kesempatan untuk meninjau itu sebelumnya?

Maylor dan Blackmon (2005) menerjemahkan aturan emas bagi para peneliti di bidang bisnis dan manajemen sebagai berikut:

Perlakukan orang lain seperti Anda sendiri ingin diperlakukan dan memberikan manfaat bagi organisasi dan individu yang terlibat dalam pekerjaan Anda. (hal. 281)

Sebagian besar aturan berikut membangun di atas prinsip etis yang fundamental.

Kejujuran

Kejujuran adalah dasar dari semua penelitian. Tanpa kejujuran, seluruh bangunan dan stok pengetahuan yang disiplin tertentu dibangun akan runtuh ke bawah.

Bayangkan jika seorang peneliti bisa menerbitkan sebuah makalah yang berisi data fiktif dan terletak sekitar metode penelitian. Apa yang akan ini lakukan untuk reputasi dari jurnal di kertas yang muncul? Begitu menjadi pengetahuan umum, reputasi dari jurnal yang bersangkutan akan compang-camping. Hal ini juga sangat mungkin bahwa bidang itu sendiri akan dibawa ke dalam keburukan. Fakta bahwa seperti sebuah makalah dapat peer-review dan diterima namun masih akan meragukan keahlian dewan editorial jurnal. Lebih jauh pertanyaan mungkin akan ditanya tentang keandalan pengetahuan dalam bidang tertentu - bisa stok pengetahuan di bidang ini bisa dipercaya?

Oleh karena itu, kejujuran adalah mutlak. Semua peneliti harus jujur tentang data mereka, temuan mereka, dan metode penelitian mereka. Tanpa kejujuran, semua klaim kita untuk menciptakan pengetahuan asli atau menemukan wawasan yang penting keluar dari jendela. Namun, ini tidak berarti bahwa kita tidak bisa tidak setuju dengan arti dari data kami dan temuan kami. Sebagai Payne dan Payne (2004) menunjukkan:

Persyaratan untuk melakukan yang tepat dalam produksi pengetahuan tidak berarti bahwa apa yang dipublikasikan harus dianggap sebagai absolut 'kebenaran' ... 'Temuan' tidak jelas: ini sepenuhnya sah untuk debat kekuatan bukti (Reliabilitas dan Validitas), atau interpretasinya, (hal. 67)

Plagiat

Plagiarisme dianggap salah satu dosa kemungkinan terburuk dalam akademisi. Plagiarisme adalah sengaja menyalin pekerjaan orang lain dan menyajikannya sebagai miliknya sendiri. Tinjauan sistem peer seluruh konferensi dan jurnal, dan pemberian ijazah dan gelar di universitas, didasarkan pada prinsip bahwa ulama hanya mengklaim kredit untuk apa yang mereka lakukan. Jika material telah disalin atau dirujuk dari tempat lain, maka sumber-sumber harus benar-benar diakui.

Sayangnya, Internet telah membuatnya mudah untuk menjiplak materi dari orang lain. Meskipun kita cenderung berpikir tentang hal ini terjadi hanya dengan esai mahasiswa, ada kasus di mana data kualitatif untuk tesis, makalah konferensi, dan bahkan artikel jurnal yang kemudian terbukti telah menjiplak.

Izin informasi

Izin informasi merupakan prinsip etika yang penting dalam penelitian kualitatif. Izin informasi berarti bahwa informan potensial harus, sejauh mungkin, 'diaktifkan secara bebas untuk memberikan informed consent untuk berpartisipasi, dan menyarankan bahwa mereka dapat menghentikan keterlibatan mereka dengan alasan apapun, setiap saat (Payne & Payne Desember 2004: 68). Tentu saja, jika Anda melakukan kerja lapangan, hal itu tidak realistis untuk mengharapkan bahwa Anda dapat memperoleh persetujuan dari setiap orang yang mungkin Anda temui. Namun, jika Anda sedang mempelajari sebuah perusahaan, Anda jelas harus mendapatkan izin dari manajer yang tepat untuk melakukan penelitian. Juga, jika anda berniat untuk melakukan wawancara, maka diwawancarai Anda harus meminta persetujuan mereka sebelumnya.

Beberapa peneliti kualitatif berpendapat, bagaimanapun, bahwa persetujuan mencegah peneliti dari mengungkap praktik korupsi, tidak sah, atau terselubung dari pemerintah atau bisnis. Misalnya, hak-hak 'narapidana' jarang masalah yang menjadi perhatian pihak berwenang sampai seseorang ingin melakukan penelitian di penjara. Akibatnya, pihak berwenang dapat melindungi diri mereka sendiri dengan kedok melindungi subyek '(Punch, 1986: 38). Punch berpendapat, karena itu, bahwa penipuan beberapa mungkin diterima dalam beberapa keadaan jika itu memungkinkan Anda untuk memperoleh data tidak mungkin diperoleh dengan cara lain (Punch, 1986).

Oleh karena itu, saya pikir akan ada trade-off dalam situasi tertentu antara informed consent dan menemukan kebenaran nyaman untuk kebaikan publik. Semacam trade-off yang mungkin terbaik ditinjau berdasarkan kasus per kasus dan dalam diskusi dengan supervisor atau rekan kerja.

Izin untuk Publikasikan

Seringkali beberapa data yang Anda kumpulkan akan dimiliki oleh orang atau perusahaan. Dalam hal ini sangat penting untuk meminta izin dari orang yang tepat untuk menggunakan materi dalam pekerjaan anda. Dalam hal data yang sudah Anda kumpulkan sendiri, ini tidak begitu jelas. Jika anda

berencana untuk menggunakan nama asli bagi masyarakat dan organisasi, maka saya percaya itu adalah milik umum untuk membiarkan mereka tahu dan membiarkan orang yang tepat dari organisasi membaca dan mengomentari pekerjaan Anda sebelum diterbitkan. Saya menyadari bahwa wartawan sering akan menolak untuk memberikan salinan dari sebuah artikel sebelum dipublikasikan, tetapi saya percaya kita, sebagai peneliti kualitatif, harus bertujuan untuk standar yang lebih tinggi. Jika Anda memilih untuk tidak mencari komentar dari orang atau organisasi yang bersangkutan (mungkin karena artikel atau tesis bisa dilihat oleh mereka sebagai terlalu kritis), maka solusi lain adalah dengan menggunakan nama samaran dan mengubah beberapa rincian lain untuk menyamarkan identitas mereka. Saya pikir itu adalah penting untuk menjaga kerahasiaan apakah itu dianggap atau diminta oleh rakyat sedang dipelajari. Identitas organisasi harus menyamar, mungkin dengan menyembunyikan atau mengubah informasi identitas (Payne & Payne 2004).

Di sisi lain, Anda mungkin menemukan bahwa sebuah departemen pemerintah atau perusahaan ingin menahan menyetujui publikasi artikel Anda hanya karena hasil secara politik tidak diinginkan. Dalam hal ini Anda memiliki dilema etika - apakah Anda setuju dengan permintaan tidak mempublikasikan, atau apakah Anda mempublikasikan temuan Anda untuk apa yang Anda anggap sebagai masyarakat yang lebih besar yang baik? Saya akan berpikir bahwa dalam beberapa situasi hak-hak publik untuk mengetahui kadang-kadang dapat menimpa hak-hak rakyat dan organisasi di mana Anda melakukan penelitian Anda. Namun, menentukan hak dan kesalahan dalam kasus tertentu adalah rumit dan harus hati-hati melalui pemikiran.

Laporan Penelitian

Maylor dan Blackmon (2005) menyarankan tiga masalah etika harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan menulis-up dari sebuah proyek penelitian. Ini adalah:

- Mempertahankan privasi - memastikan bahwa kerahasiaan terjaga.
- Representasi data - pastikan bahwa Anda melaporkan dan menganalisis data Anda jujur . Tanggung jawab
- Mengambil bagi temuan-temuan Anda - pastikan bahwa Anda siap untuk berdiri di belakang hasil Anda, terutama jika temuan Anda tidak menguntungkan (Maylor & Blackmon, 2005).

Wawancara dan Penelitian lapangan

Jika Anda memutuskan untuk melakukan wawancara, peserta observasi, atau kerja lapangan, Anda selalu perlu untuk memberitahu orang-orang di awal apa yang anda lakukan, mengapa Anda melakukannya, dan apa yang akan Anda lakukan dengan temuan. Jelas itu akan tidak etis untuk mengatakan satu hal, tetapi melakukan yang lain. Misalnya, jika Anda berjanji informan bahwa Anda akan menyimpan informasi apapun yang mereka berbagi dengan Anda rahasia, kemudian mempublikasikan informasi apapun dari mereka nanti akan merupakan melanggar janji Anda. Jika anda menggambarkan tujuan penelitian Anda, ini juga merupakan pelanggaran etika. Penipuan dan keliru harus benar-benar tidak memiliki tempat dalam penelitian di bidang bisnis dan manajemen.

Salah satu isu perdebatan dalam literatur mengenai metode kualitatif adalah observasi partisipan rahasia. Beberapa peneliti percaya bahwa observasi tertutup yang salah pada prinsip mengingat bahwa tampaknya melanggar prinsip-prinsip etika yang terkait dengan informed consent, pelanggaran privasi, dan kewajiban untuk menghindari membawa kerugian bagi subyek (Miller, 2006). peneliti lain, bagaimanapun, berpendapat bahwa hal itu dapat digunakan jika satu-satunya cara untuk memperoleh data. Satu-satunya cara untuk mempelajari kejahatan atau korupsi, misalnya, adalah dengan cara rahasia. Miller berpendapat mendukung observasi tertutup dalam beberapa keadaan, mengatakan bahwa untuk melarang hal itu sepenuhnya 'tempat batas buatan pada ilmu pengetahuan dan mencegah studi apa yang potensial mungkin sangat penting dan konsekuensial kegiatan dalam masyarakat' (Miller, 2006: 17). melihat sendiri saya adalah bahwa observasi tertutup tidak mungkin diperlukan dalam penelitian kualitatif di dunia bisnis dan manajemen. Namun, jika ada argumen ilmiah yang baik untuk digunakan, maka saya cenderung setuju dengan Miller bahwa pertimbangan-pertimbangan etis harus dievaluasi berdasarkan kasus per kasus (Miller, 2006). Aku tidak akan melarang itu langsung, melainkan menggunakannya dengan hati-hati, pastikan bahwa Anda mendiskusikan proyek Anda dengan atasan Anda atau rekan terpercaya.

Etika Online

Karena menjadi lebih umum bagi para peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif melalui Internet, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang mungkin relevan dengan dunia online. Perhatikan contoh berikut:

- **Anda mengirim sejumlah besar email yang tidak diinginkan, tapi mungkin email dianggap spam.**

- **Anda menyalin sebuah website dari internet untuk tujuan penelitian yang sah, namun gagal untuk mendapatkan izin untuk melakukan SFT mungkin dianggap sebagai pelanggaran hak cipta oleh pemiliknya.**
- **Anda diam-diam memasukkan sebuah komunitas online untuk mengumpulkan data tentang kegiatan com-komunitas, namun beberapa mungkin menuduh Anda memata-matai.**

Kode Etis

asosiasi akademik dan profesional Banyak memiliki kode etik yang menentukan apa yang atau perilaku tidak etis dalam bidang tertentu. Sebagai contoh, Akademi (AOM) Manajemen Kode Etik menetapkan prinsip-prinsip yang mendasari tanggung jawab profesional dan melakukan keanggotaan AOM's: "Prinsip-prinsip ini adalah panduan untuk kegiatan profesional sehari-hari. Mereka merupakan pernyataan normatif untuk akademisi, peneliti, dan manajer dan memberikan panduan mengenai isu-isu yang AOM anggota bisa jumpai dalam karya profesional mereka '(Academy of Management, 2008). Kode AOM juga mencakup 'diberlakukan standar etika'. Tindakan standar adalah mereka yang individu harus mematuhi berpartisipasi dalam dan melaksanakan pekerjaan AOM tersebut.

Sebagian besar universitas atau lembaga penelitian juga memiliki pedoman etika mereka sendiri, yang karyawan mereka sendiri atau kontraktor penelitian diharapkan untuk mengikuti. Ini adalah praktek umum untuk semua peneliti yang diperlukan untuk memperoleh izin dari dewan peninjau kelembagaan mereka atau komite etika subyek manusia 'sebelum proyek penelitian dimulai.

Lincoln (2005), bagaimanapun, berpendapat bahwa dewan tinjauan kelembagaan dapat melaksanakan kendala yang tidak beralasan pada penelitian kualitatif. Misalnya, papan tersebut dapat membatasi jenis penelitian yang peneliti kualitatif diizinkan untuk melakukan, dalam beberapa keadaan dapat menjadi ancaman bagi otonomi kelembagaan, dan kadang-kadang bisa membuat keputusan yang tidak tepat. Ada bahaya yang seperti papan review mungkin keheningan proyek penelitian kritis yang berorientasi pada menentang penindasan dan mendukung keadilan sosial (Lincoln, 2005).

Rubin dan Rubin (2005) mengambil sikap sedikit lebih pragmatis. Mereka berpendapat bahwa peneliti kualitatif harus berusaha untuk berurusan dengan persyaratan daftar papan review kelembagaan sebaik mungkin. Namun, para peneliti kualitatif harus diingat bahwa tanpa berpikir mengikuti aturan IRB dapat menyebabkan melakukan penelitian miskin dan tidak memadai tanpa

meningkatkan perlindungan apapun kepada mereka yang dipelajari ‘(Rubin & Rubin, 2005: 106). Apabila terdapat prinsip-prinsip etis yang saling bertentangan, mereka merekomendasikan menentukan apakah baik agregat yang akan dicapai akan melebihi kerugian yang (Rubin & Rubin, 2005).

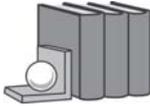
Hukum

Di banyak negara ada hukum yang menimpa pada penggunaan data kualitatif. Misalnya, berdasarkan prinsip-prinsip privasi dari Uni Eropa, Selandia Baru Privacy Act membuatnya ilegal untuk mengumpulkan data tentang orang untuk satu tujuan, hanya untuk menggunakannya untuk yang lain. Ini adalah persyaratan hukum untuk semua universitas dan Selandia Baru peneliti mereka untuk melindungi data pribadi yang sensitif.

Latihan

- 1 Diskusikan dan perdebatan prinsip-prinsip etika yang terkait dengan observasi partisipan rahasia. Apakah pengamatan rahasia selalu tidak etis, atau bisa dibenarkan dalam situasi tertentu?
- 2 Bayangkan, saat Anda berada di tengah-tengah melakukan wawancara, Anda informan mengaku pada Anda tentang praktik penyuapan dan korupsi dalam organisasi. Apa yang harus Anda lakukan? Diskusikan prinsip-prinsip etika yang relevan yang berlaku dalam kasus ini.
- 3 Bayangkan bahwa temuan penelitian Anda tidak menguntungkan bagi organisasi Anda belajar. Kau tahu bahwa temuan Anda akan membuat beberapa orang dalam organisasi marah. Apa yang harus Anda lakukan?
- 4 Download formulir persetujuan etika dari lembaga sendiri. Yang prinsip-prinsip etis tampaknya lebih ditekankan dari yang lain?
- 5 Periksa panduan etika diterbitkan oleh asosiasi akademis di bidang yang Anda pilih (lihat daftar website di bawah ini). Apakah Anda pikir salah satu panduan dapat menempatkan sebuah kekeangan tak berdasar pada penelitian Anda?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Ada beberapa jurnal akademik yang ditujukan untuk etika bisnis, dan kadang-kadang mereka menerbitkan artikel tentang etika dalam rangka melakukan penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen. Beberapa jurnal adalah:

- Jurnal Etika Bisnis
- Etika Bisnis: Suatu Tinjauan Eropa
- Etika Bisnis Triwulanan
- Elektronik Jurnal Etika Bisnis dan Studi Organisasi.



Situs Web di Internet

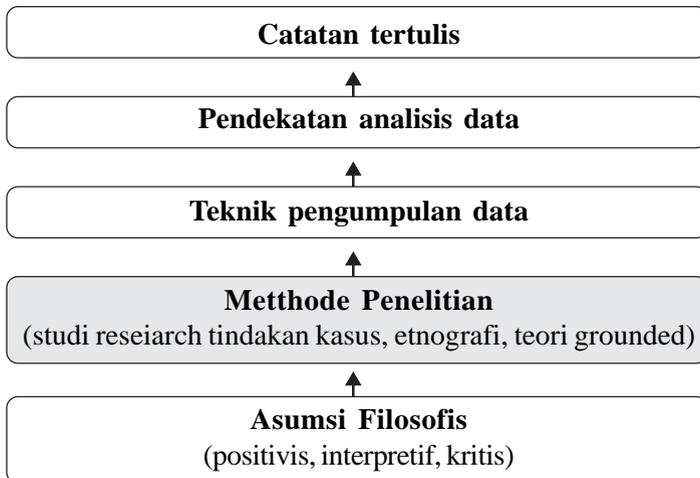
Ada cukup beberapa situs berguna yang berkaitan dengan etika dan riset kualitatif.

- Akademi Manajemen Kode Etik tersedia online di <http://www.aomonline.org>
- The American Marketing Association Etik dapat ditemukan di <http://www.marketingpower.com>
- Asosiasi Sistem Informasi '(AIS) Kode Etik Penelitian tersedia di <http://home.aisnet.org/>

BAGIAN TIGA

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Bagian III membahas empat metode penelitian kualitatif, seperti menggambarkan d pada Gambar III. 1. Saya mendefinisikan sebuah metode penelitian sebagai strategi penyelidikan, cara menemukan data empiris tentang dunia. Bab 6 terlihat pada penelitian tindakan, Bab 7 terlihat pada penelitian studi kasus, Bab 8 berfokus pada penelitian etnografi, dan Bab 9 membahas grounded theory. Semua empat bab membahas berbagai pendekatan untuk setiap metode, dan contoh-contoh diberikan dari penggunaan metode ini dalam bisnis dan manajemen.



Gambar 111,1 rancangan penelitian kualitatif

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penelitian tindakan
- Menghargai ciri khas dari penelitian tindakan
- Mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari penelitian tindakan
- Mengevaluasi studi penelitian tindakan
- Melihat bagaimana penelitian tindakan telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Aksi penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah praktis saat ini sementara memperluas pengetahuan ilmiah. Tidak seperti metode penelitian lain, dimana peneliti berusaha untuk mempelajari fenomena organisasi tetapi tidak untuk mengubah mereka, peneliti tindakan yang bersangkutan untuk menciptakan perubahan organisasi dan secara bersamaan untuk proses pembelajaran tersebut (Baburoglu & Ravn, 1992). Sangat berorientasi pada kolaborasi dan perubahan melibatkan baik peneliti dan subjek. Biasanya ini merupakan proses penelitian berulang yang mengkapitalisasi pada belajar baik oleh peneliti dan subjek dalam konteks sistem sosial subyek '. Penelitian Tindakan demikian cara terbaik untuk meningkatkan relevansi praktis penelitian bisnis.

Ada berbagai definisi penelitian tindakan, namun salah satu yang paling banyak dikutip adalah bahwa Rapoport (1970), yang mendefinisikan penelitian tindakan dengan cara berikut:

Penelitian Aksi bertujuan untuk memberikan kontribusi baik terhadap masalah-masalah praktis dari orang dalam situasi yang bermasalah segera dan dengan tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam kerangka etika yang disetujui bersama, (hal. 499)

Definisi ini menarik perhatian pada aspek kolaborasi penelitian tindakan dan dilema etika kemungkinan yang dapat timbul dari penggunaannya. Hal ini juga membuat jelas, sebagai gelap (1972) menekankan, bahwa penelitian tindakan adalah yang bersangkutan untuk memperbesar stok pengetahuan. Ini adalah aspek dari penelitian tindakan yang membedakannya dari ilmu sosial terapan atau penelitian bisnis yang diterapkan, dimana tujuannya adalah hanya untuk menerapkan pengetahuan ilmiah tetapi tidak untuk menambah tubuh pengetahuan (Avison, Baskerville, & Myers, 2001).

PENELITIAN TINDAKAN MEMBANTU UNTUK MENGEMBANGKAN BERBASIS KEGIATAN-PEMBIAYAAN DAN BALANCED SCORECARD

Kaplan (1998) dan rekan-rekannya menggunakan penelitian tindakan untuk mengembangkan dua akuntansi manajemen jurnal baru pendekatan berdasarkan aktivitas-biaya dan balanced scorecard. Mereka awalnya mendokumentasikan keterbatasan utama dalam praktek akuntansi manajemen kontemporer, dan kemudian mengidentifikasi konsep baru untuk mengatasi keterbatasan ini. Mereka terus menerapkan dan meningkatkan konsep melalui publikasi, pengajaran, dan partisipasi aktif dengan perusahaan. Dengan Jika; menggunakan satu jenis penelitian tindakan yang disebut 'inovasi penelitian tindakan; peneliti meningkatkan teori dasar dan, dalam proses, juga menjadi pelaksana terampil konsep baru.

Kaplan (1998) mengatakan ada empat langkah dasar dalam siklus tindakan inovasi penelitian:

Langkah 1 Amati dan praktek dokumen inovasi. Tindakan inovasi siklus penelitian dimulai dengan mengidentifikasi solusi yang masuk akal untuk kekurangan didokumentasikan dalam praktek yang ada.

Langkah 2 Ajarkan dan berbicara tentang inovasi. Kaplan (1998) dan rekan-rekannya mulai mengajarkan kasus baru tentang awal kegiatan penetapan biaya berdasarkan aktivitas dalam program MBA dan programer eksekutif. Untuk mengajarkan kasus mereka menyiapkan strategi pengajaran dan catatan mengajar. Proses persiapan dan mengajar memotivasi mereka untuk memahami fenomena yang mendasari dengan cara yang lebih dalam, lebih sistematis, dan lebih konseptual.

Langkah 3 Tulis artikel jurnal dan buku. Setelah kasus baru telah diajarkan beberapa kali untuk khalayak beragam dan pidato tentang fenomena telah disampaikan pada beberapa, kesempatan, tindakan inovasi siklus penelitian berlanjut dengan mengekspos ide untuk audiens yang lebih luas. Kaplan (1998) dan rekan-rekannya melakukan hal ini untuk kegiatan berbasis biaya melalui kertas terutama ditujukan untuk khalayak praktis. Artikel ini muncul di berbagai jurnal.

Langkah 4 Menerapkan konsep dalam organisasi baru. Keterlibatan aktif peneliti dengan implementasi baru melayani beberapa fungsi penting:

- 1 Validasi bahwa konsep baru dapat diterapkan di luar set awal perusahaan dengan yang konsep awalnya dikembangkan. Juga, tes apakah konsep ini dapat membuat nilai bagi organisasi-organisasi baru.
- 2 Menyediakan kesempatan belajar untuk memajukan pengetahuan tentang konsep.
- 3 Membuat pengetahuan tentang proses implementasi konsep-konsep baru (Kaplan, 1998).

Ciri khas dari penelitian tindakan adalah bahwa peneliti sengaja campur tangan sementara pada saat yang sama studi efek intervensi itu. Ini melibatkan kolaborasi dengan orang-orang bisnis dalam organisasi nyata. Hal ini sangat berbeda dari kebanyakan metode penelitian lainnya. Peneliti menggunakan metode penelitian lainnya biasanya mencoba tidak melakukan intervensi atau mengganggu materi pelajaran mereka. Setiap jenis gangguan, terutama dalam proyek penelitian positivis, dipandang sebagai sumber bias dan dapat membatalkan temuan penelitian. Tentu saja, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lainnya pada kenyataannya mempengaruhi orang-orang dan organisasi yang mereka pelajari dalam beberapa cara. Peneliti kualitatif tidak terlihat, mereka tidak seperti hantu. Namun, setiap intervensi dalam pengaturan penelitian tidak dilakukan dengan sengaja. Peneliti kualitatif menggunakan metode lain seperti studi kasus atau etnografi cenderung pengamat tertarik, bukan peserta aktif.

Sebagai metode penelitian, penelitian tindakan muncul segera setelah akhir Perang Dunia Kedua. Kurt Lewin mengembangkan metode di Pusat Penelitian Dinamika Kelompok di University of Michigan. Dia ingin menerapkan teori-teori psikologi sosial untuk masalah-masalah sosial praktis. Independen, Klinik Tavistock (kemudian Institut Tavistock) mengembangkan metode yang serupa di Inggris pada 1950-an dan 1960-an. Lembaga bekerja dengan mantan tentara dan orang lain yang pernah bertugas di Perang Dunia Kedua dan menderita gangguan psikologis dan sosial. Dalam kedua kasus, ide ini adalah untuk menerapkan teori yang ada untuk memecahkan masalah praktis, belajar dari pengalaman, dan kemudian menambahkan ke tubuh pengetahuan dengan memodifikasi teori atau menyarankan teori baru. Temuan mereka dipublikasikan dalam literatur akademik.

Kita bisa melihat, kemudian, bahwa penelitian tindakan tidak diterapkan penelitian, tapi juga bukan konsultasi. Penelitian Terapan, seperti pemasaran yang diterapkan, hanya berlaku telah ada hasil penelitian dalam pemasaran untuk bisnis tetapi tidak menambah tubuh pengetahuan. Seorang konsultan, juga, hanya mengambil pengetahuan yang ada atau metodologi yang ada

yang direkomendasikan oleh perusahaan konsultannya, dan menggunakan ini dalam praktek konsultasi sendiri. Konsultan biasanya tidak mengubah metodologi atau menambah dengan cara apa pun; mereka tidak mempublikasikan temuan mereka.

Seorang peneliti tindakan, dengan kontras, berkepentingan untuk menambah tubuh pengetahuan. Seluruh ide penelitian tindakan adalah untuk belajar dari intervensi dalam sebuah organisasi dan kemudian menggunakan belajar untuk kepentingan orang lain.

Proses Penelitian Tindakan

Baskerville dan Myers (2004) mengatakan bahwa inti dari penelitian tindakan adalah suatu proses dua-tahap sederhana. Pertama, tahap diagnostik melibatkan analisis kolaboratif situasi sosial oleh peneliti dan subjek penelitian. Teori yang dirumuskan mengenai sifat penelitian domain. Kedua, tahap terapi melibatkan perubahan kolaboratif. Dalam hal ini tahap perubahan yang diperkenalkan dan dampaknya adalah dipelajari.



Gambar 6.1 Proses siklus penelitian tindakan. Dicitak ulang dari Sebuah Penilaian Ilmiah. Kemuliaan Penelitian Tindakan oleh Susman, G.I. & Evered, RD, diterbitkan dalam Ilmu Administrasi f atau Triwulanan (23), pp 582-603 Desember 1978, dengan izin © Johnson Graduate School of Management, Cornell University.

Sebuah model yang lebih komprehensif disediakan oleh Susman dan Evered (1978). Mereka berpendapat bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai proses yang bersifat siklis dengan lima fase: mendiagnosis, perencanaan tindakan, tindakan mengambil, mengevaluasi, dan menetapkan belajar. Mereka berpendapat bahwa semua lima tahap yang diperlukan untuk suatu definisi yang komprehensif dari penelitian tindakan. Infrastruktur dalam sistem klien (lingkungan penelitian) dan peneliti tindakan memelihara dan mengatur beberapa atau semua lima tahap bersama-sama. Proses siklus Susman dan Evered adalah diwakili dalam Gambar 6.1.

Dalam Susman dan model Evered's, fase pertama, disebut mendiagnosis, melibatkan identifikasi masalah utama yang akan dibahas dalam organisasi tuan rumah. Tahap kedua, perencanaan tindakan, menentukan tindakan organisasi yang harus diambil untuk mengurangi atau mengatasi masalah ini. Tindakan-tindakan yang direncanakan dipandu oleh kerangka teoritis peneliti tindakan. Tahap ketiga, disebut mengambil tindakan, melaksanakan tindakan yang direncanakan. Tahap keempat, evaluasi, termasuk menganalisa apakah tindakan-tindakan yang direncanakan tercapai mereka dimaksudkan efek. Tahap terakhir, menetapkan belajar, menentukan apa yang telah dipelajari selama proyek penelitian tindakan. Ini adalah ketika pengetahuan yang didapat diterapkan dalam organisasi dan dikomunikasikan kepada masyarakat ilmiah. Ini juga dapat menyebabkan perubahan dalam kerangka teori atau model yang digunakan dalam tahap kedua. Tahap terakhir ini dapat menyebabkan awal dari siklus penelitian tindakan baru, terutama jika proyek penelitian tindakan tidak berhasil.

Elden dan Chisholm (1993), dalam pengantar mereka untuk masalah khusus dalam penelitian tindakan dalam Hubungan Manusia, memberikan kajian singkat tentang penelitian tindakan awal dalam studi manajemen. Mereka mengatakan bahwa definisi luas bersama penelitian tindakan telah ada sejak mani kerja Lewin (1946).

Lewin dan sebagian besar peneliti berikutnya orang menganggap penelitian tindakan sebagai suatu proses siklus yang melibatkan mendiagnosis situasi masalah, perencanaan langkah-langkah tindakan, dan menerapkan dan mengevaluasi hasil. Evaluasi mengarah ke mendiagnosa situasi baru berdasarkan pembelajaran dari siklus kegiatan sebelumnya. Ciri khas dari penelitian tindakan adalah bahwa proses penelitian dilakukan bekerjasama dengan mereka yang mengalami masalah, atau perwakilan mereka. Ide utama adalah bahwa penelitian tindakan menggunakan pendekatan ilmiah untuk mempelajari masalah organisasi atau sosial yang penting bersama-sama dengan orang-orang yang mengalaminya (Elden & Chisholm, 1993: 124).

Elden dan Chisholm (1993) menyarankan lima elemen yang perlu hadir dalam beberapa derajat untuk penelitian apapun harus diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan. Ini adalah sebagai berikut:

- 1 Tujuan dan pilihan nilai. Sedangkan tujuan penyelidikan ilmiah adalah untuk contribute untuk pengetahuan umum, penelitian tindakan bertujuan untuk penyelidikan ilmiah ditambah masalah praktis pemecahan. Penelitian Tindakan adalah perubahan berorientasi dan berusaha untuk membawa perubahan yang memiliki nilai sosial yang positif.
- 2 Kontekstual fokus. Karena peneliti tindakan berkaitan dengan masalah-masalah praktis pemecahan 'dunia nyata', penelitian tindakan harus fokus pada konteks yang lebih luas, seperti dalam studi kasus dan penelitian etnografi.
- 3 Ubah data berbasis dan rasa-keputusan. Karena penelitian tindakan adalah perubahan berorientasi, memerlukan data yang membantu melacak konsekuensi perubahan dimaksud. Aksi peneliti perlu memiliki data yang dikumpulkan secara sistematis dari waktu ke waktu, dan mereka perlu menafsirkan dan memahami data tersebut.
- 4 Partisipasi dalam proses penelitian. Aksi memerlukan penelitian mereka yang mengalami atau 'sendiri' masalah dunia nyata secara aktif terlibat dengan peneliti. Ini melibatkan, minimal, para peserta terlibat dalam memilih masalah dan sanksi mencari solusi. Mereka juga mungkin terlibat dengan memvalidasi hasil. Penelitian Aksi, menurut definisi, adalah kolaboratif.

Difusi 5 Pengetahuan. Untuk penelitian tindakan yang harus dianggap sebagai penelitian, itu harus ditulis dan disebarikan sesuai dengan kanon praktek ilmu diterima sosial. Hal ini melibatkan topik yang berkaitan dengan literatur penelitian yang ada dalam upaya untuk menghasilkan pengetahuan umum. Ini biasanya tugas dari peneliti sendiri.

Meskipun kelima elemen dapat dianggap sebagai fitur penting dari penelitian tindakan, Elden dan Chisholm (1993) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang besar dalam penelitian tindakan kontemporer. Saya membahas berbagai pendekatan untuk penelitian tindakan di bawah ini.

PETER CHECKLAND DAN LEMBUT METODOLOGI SISTEM

Di Inggris, Peter Checkland digunakan penelitian tindakan dalam pengembangan metodologi sistem lunak (SSM) di Universitas Lancaster (Checkland, 1991; Checkland & Holwell, 1998; Checkland & Scholes, 1990). SSM adalah metodologi untuk menyelidiki ke dalam situasi lembut atau sakit-terstruktur. SSM telah digunakan dalam sistem informasi dan manajemen operasi untuk memahami situasi masalah, dan kemudian merekomendasikan mengambil tindakan untuk memperbaiki mereka. Beberapa indikasi pengaruh Checkland di penelitian sistem informasi di Inggris dapat diukur dari kenyataan bahwa masalah khusus dari Jurnal Sistem Informasi dikhususkan untuk dampak SSM pada penelitian sistem informasi pada tahun 1993 (sekarang berganti nama; Sistem Informasi Jurnal) . Juga, baik SSM dan metode penelitian tindakan yang digunakan dan diadaptasi oleh Avison dan Wood-Harper dalam pengembangan mereka tentang sistem informasi tampilan Multi-S magang metodologi pengembangan (Avison & Kayu-Harper, 1990)

PENDEKATAN PENELITIAN TINDAKAN

Ada tiga jenis utama penelitian tindakan. Ketiga jenis sesuai dengan tiga pendekatan filosofis utama untuk penelitian dibahas dalam Bab 3. Artinya, penelitian tindakan dapat mengambil bentuk positivis, interpretif, atau kritis.

Jenis pertama dari penelitian tindakan adalah penelitian tindakan positivis. Positivis penelitian tindakan, kadang-kadang disebut 'penelitian tindakan klasik' (Elden & Chisholm, 1993), melihat penelitian tindakan sebagai sebuah eksperimen sosial dan upaya untuk memenuhi persyaratan dari ilmu sosial positivis. Kerja semacam ini sering dibenarkan dalam hal positivistik - penelitian tindakan dipandang sebagai metode untuk hipotesis pengujian dan pemurnian di dunia nyata. Sebagai contoh, gelap (1972) mengatakan bahwa penelitian tindakan dapat digunakan untuk menguji dan / atau mereplikasi teori dalam pengaturan baru dengan keterlibatan langsung dalam tahap implementasi dari sebuah situasi. Payne dan Payne mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah terutama dirancang untuk memberikan tes empiris solusi yang mungkin: 'penelitian Aksi adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan yaitu dasarnya adalah eksperimen sosial, memperkenalkan beberapa kebijakan baru dan kemudian memantau dampaknya' (2004: 9) .

Jenis kedua dari penelitian tindakan adalah penelitian tindakan interpretatif. Interpretasi penelitian tindakan, disebut 'kontemporer penelitian tindakan' oleh Elden dan Chisholm (1993), cenderung mengandalkan pada epistemologi interpretif dan konstruktivis yang mendasari, realitas sosial yaitu

secara sosial dibangun. Contoh dari pendekatan ini adalah Greenwood, Whyte, dan Harkavy (1993), yang berpendapat bahwa penelitian tindakan selalu merupakan proses muncul, karena sebagian besar dikuasai oleh kondisi lokal.

Jenis ketiga dari penelitian tindakan adalah penelitian tindakan kritis. Dalam pendidikan, telah ada gerakan yang kuat terhadap menggabungkan penelitian tindakan dengan teori sosial kritis Habermas (1984). Bisa dan Kemmis, misalnya, mendefinisikan penelitian tindakan ‘sebagai bentuk self-reflektif penyelidikan yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik mereka sendiri, pemahaman mereka tentang praktik ini, dan situasi di mana ini praktek dilakukan’ (1986: 162). Mereka berpendapat bahwa penelitian tindakan harus partisipatif dan bertujuan untuk emansipasi. Mereka mengatakan bahwa penelitian tindakan didasarkan ‘pada pandangan kebenaran dan tindakan sebagai konstruksi sosial dan historis-tertanam’ (Bisa & Kemmis, 1986: 182). Sementara para peneliti pendidikan interpretif mengadopsi pandangan yang sama pengetahuan, mereka mengatakan bahwa peneliti tindakan yang khas dalam mengadopsi pandangan aktivis lebih dari peran mereka; tidak seperti peneliti interpretif yang bertujuan untuk memahami pentingnya masa lalu sampai sekarang, peneliti tindakan bertujuan untuk mengubah situasi saat ini untuk menghasilkan masa depan yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa penelitian tindakan harus tujuan ke arah keadilan sosial, melibatkan refleksi kritis pada praktek saat ini, pertanyaan yang diambil-untuk-asumsi yang diberikan yang mendasari praktik-praktik, dan tujuan terhadap tindakan kolektif.

Selain ketiga jenis utama penelitian tindakan, ada jenis lain. Salah satu jenis penelitian tindakan yang disebut penelitian tindakan partisipatif (Whyte, 1991). Dalam penelitian aksi partisipatif, para praktisi yang terlibat sebagai subyek dan rekan peneliti. Sebagai co-peneliti, praktisi memiliki kontrol atas proses penelitian, dengan menetapkan agenda penelitian mereka sendiri, membantu untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengendalikan penggunaan hasil. penelitian aksi partisipatif sangat mirip dengan penelitian praktek kolaboratif.

Tipe lain dari penelitian tindakan yang disebut ilmu tindakan. ilmu Aksi menekankan memahami perbedaan antara perilaku praktisi (teori-di-gunakan) dan keyakinan mereka (teori disertai), dan merekomendasikan penggunaan single dan double-loop learning untuk perbaikan diri (Argyris & Schon, 1991).

Sebuah teori yang dianut merupakan pandangan dunia dan nilai-nilai yang orang percaya perilaku mereka didasarkan pada. Sebuah teori yang dianut adalah apa yang mereka pikir mereka lakukan dan ini adalah apa yang mereka akan memberitahu Anda dalam wawancara. Sebuah teori-di-

gunakan, sebaliknya, adalah pandangan dunia dan nilai-nilai tersirat oleh perilaku mereka, atau peta yang mereka gunakan untuk mengambil tindakan. Sebuah asumsi dasar ilmu tindakan adalah bahwa biasanya ada perbedaan antara apa yang orang katakan dan apa yang mereka lakukan. Argyris dan Schon (1991) menunjukkan bahwa orang-orang tidak menyadari bahwa mereka teori yang digunakan seringkali tidak sama dengan teori dianut mereka, dan bahwa orang seringkali tidak menyadari teori mereka digunakan. Tentu saja, sebuah teori yang digunakan hanya dapat ditemukan dengan mempelajari apa yang dilakukan orang (sebagai lawan hanya untuk mendengar apa yang mereka katakan mereka lakukan).

Single-loop learning terjadi ketika koreksi dibuat untuk proses tersebut melalui perubahan teori yang dianut dan / atau asumsi-asumsi, namun norma-norma sendiri tidak mengalami perubahan. Double-loop learning, di sisi lain, melibatkan perubahan dalam norma serta teori-teori yang dianut atau asumsi. Double-loop belajar ini sangat jauh lebih penting dan luas daripada belajar satu lingkaran.

Cara Memulai

Menemukan sebuah perusahaan di mana Anda dapat melakukan penelitian tindakan bisa sulit. Cara yang baik mengendarai sebuah perusahaan yang cocok adalah untuk mengeksplorasi yang ada persahabatan pribadi atau perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan yang telah mendukung universitas Anda dalam berbagai cara mungkin lebih mungkin menerima ide penelitian tindakan. Sebelumnya lulusan dari universitas (alumni Anda) juga cenderung lebih menerima daripada orang asing. Tentu saja, jauh lebih mudah jika sebuah perusahaan mendekati universitas meminta proyek penelitian yang akan dilaksanakan.

KRITIK PENELITIAN TINDAKAN

Keuntungan dan Kerugian dari Penelitian Tindakan

Salah satu keuntungan utama melakukan penelitian tindakan adalah bahwa ia membantu untuk memastikan bahwa penelitian bisnis Anda secara praktis relevan. Penelitian bisnis sering dikritik karena terlalu teoritis, orang bisnis kadang akan mengatakan bahwa hasil penelitian yang tidak berguna. Memang benar bahwa artikel penelitian paling diterbitkan dalam jurnal penelitian atas dibaca oleh beberapa ratus orang paling banyak, dan orang-orang ini hampir semua akademisi. Namun, karena penelitian tindakan

bertujuan untuk memecahkan masalah bisnis praktis dan melibatkan bekerja dengan orang-orang dalam organisasi bisnis dari awal, penelitian tindakan, menurut definisi, dapat membantu untuk meningkatkan dampak dan citra riset bisnis dalam komunitas bisnis.

Salah satu kelemahan utama melakukan penelitian tindakan adalah bahwa sangat sulit bagi banyak orang untuk melakukan tindakan dan penelitian. Hal ini sangat sulit untuk melakukan penelitian yang berkontribusi untuk memecahkan masalah bisnis praktis, sementara pada saat yang sama berakhir dengan sebuah artikel penelitian yang berkontribusi terhadap teori dan patut diterbitkan dalam jurnal penelitian. Artikel penelitian tindakan banyak cenderung menerbitkan dalam jurnal yang lebih berorientasi praktisi dan majalah, yang cenderung kurang tinggi peringkat di sekolah bisnis dari jurnal penelitian murni. Namun, hal itu bisa dilakukan, karena edisi khusus Triwulanan MIS telah menunjukkan (Baskerville & Myers, 2004).

Kelemahan lain dari penelitian tindakan adalah bahwa ada kecenderungan bagi para peneliti tindakan untuk terlalu menekankan pentingnya intervensi dalam organisasi dan kontribusi untuk penelitian akademik. Oates (2006) mengatakan bahwa peneliti tindakan, mungkin sadar, ingin menunjukkan bahwa latihan berguna, dan bahwa teori mereka atau metode berlaku. Dia menyebut fenomena ini 'penipuan diri sendiri dan kelompok-berpikir'. Dia merekomendasikan penggunaan prosedur 'advokat iblis's' untuk berjaga-jaga terhadap ini (Oates, 2006).

Penelitian Tindakan Bukan Consulting

Untuk melakukan penelitian tindakan, Anda perlu menggabungkan kedua tindakan dan penelitian - penelitian adalah tindakan tanpa konsultasi, penelitian tanpa tindakan adalah beberapa metode penelitian lain sama sekali. Sebagai Baskerville dan Wood-Harper (1996) keluar titik, Anda perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang perbedaan antara penelitian tindakan dan konsultasi. Konsultasi atau diterapkan pemecahan masalah tidak penelitian tindakan.

Bagian pertama - aksi - berarti bahwa Anda perlu memiliki perusahaan atau orang dengan masalah untuk memecahkan. Orang harus percaya bahwa masalah mereka adalah penting dan bahwa perlu seorang peneliti untuk membantu mengatasinya. Mereka harus bersedia bagi peneliti untuk bertanya (kadang-rumit) pertanyaan, dan membiarkan probe peneliti dalam praktik bisnis saat ini. Orang juga harus bersedia untuk mensponsori penelitian dalam suatu perusahaan. Sponsor dapat mengambil banyak bentuk, termasuk uang untuk biaya penelitian atau beasiswa, tetapi paling tidak orang harus bersedia

memberikan Anda akses ke perusahaan (orang-orang misalnya, dokumen, dan proyek). Tanpa dukungan penuh tindakan tersebut tidak mungkin untuk menjadi sukses. Saya sarankan berjalan jauh dari sebuah perusahaan saat ini dukungan penuh tidak akan datang. Anda lebih baik mencoba untuk mencari perusahaan lain di mana dukungan yang rela disediakan.

Bagian kedua - penelitian - berarti bahwa Anda perlu memastikan bahwa masalah praktis untuk dipecahkan adalah sesuatu yang menarik bagi peneliti lain di bidang Anda. Artinya, masalah praktis langsung hanya merupakan salah satu contoh dari satu set jauh lebih luas dari isu-isu dan masalah yang menjadi perhatian saat ini dalam literatur penelitian saat ini. Pelajaran dari tindakan harus digeneralisasikan pada teori yang relevan dalam bidang tertentu Anda.

Cara Evaluasi Studi Penelitian Tindakan

Ada banyak cara untuk mengevaluasi studi penelitian tindakan. Namun, ada dua persyaratan dasar.

Pertama, studi penelitian tindakan semua harus menunjukkan kontribusi atau kontribusi yang potensial untuk praktek ('action' itu). Semacam intervensi dalam proses bisnis atau organisasi harus telah dicoba (bahkan jika upaya itu gagal).

Kedua, studi penelitian tindakan semua harus menunjukkan kontribusi yang jelas untuk penelitian ('teori' itu). Adalah penting bahwa penelitian tindakan terletak dalam satu domain masalah yang lebih luas (biasanya melalui tinjauan literatur dari topik Anda dalam bidang tertentu) dan menulis-up menentukan bagaimana penelitian memberikan kontribusi bahwa domain yang lebih luas (Baskerville & Myers, 2004) .

Sehubungan dengan persyaratan pertama, cara terbaik untuk menunjukkan kontribusi untuk berlatih adalah jika sponsor dalam organisasi setuju bahwa intervensi itu berharga. Beberapa jenis dokumentasi untuk efek (surat atau laporan) adalah ide yang baik.

Sedangkan untuk kebutuhan kedua, cara yang paling meyakinkan untuk menunjukkan kontribusi untuk penelitian adalah jika write-up proyek penelitian tindakan Anda berakhir diterima sebagai kontribusi riset oleh penguji tesis Master atau disertasi PhD. Hal ini bahkan lebih baik jika Anda bisa mendapatkan sebuah artikel yang diterbitkan dalam konferensi peer-review atau jurnal. Menurut definisi, sebuah artikel diterbitkan di outlet penelitian peer-review dari beberapa jenis yang telah diulas oleh para sarjana yang percaya bahwa proyek Anda memberikan kontribusi asli ke lapangan. Tentu

saja, jika artikel Anda ditolak berkali-kali, mungkin agak terlambat dalam sehari untuk mulai mencoba untuk memastikan bahwa proyek Anda memberikan kontribusi ke domain masalah yang lebih luas dalam bidang Anda. Oleh karena itu cara yang lebih baik untuk memastikan kontribusi semacam ini adalah untuk mendapatkan umpan balik dari para sarjana sejak awal, ketika Anda terlibat dalam desain penelitian. Semakin cepat Anda dapat menyajikan proposal penelitian Anda ke khalayak yang lebih luas, semakin baik. Anda bisa mengajukan proposal Anda di sebuah seminar departemen, di sebuah konsorsium doktor, atau pada lokakarya penelitian kualitatif dari beberapa jenis. Apapun pilihan yang Anda pilih, sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian tindakan yang diusulkan Anda dilihat oleh atasan Anda dan rekan lain yang tertarik anggota fakultas / sebagai kontribusi potensial untuk penelitian.

CONTOH PENELITIAN TINDAKAN

Sebuah Penelitian Aksi studi Akuntansi dan Manajemen Rantai Pasokan

Seal, Cullen, Dunlop, Berry, dan Ahmed (1999) melakukan proyek penelitian tindakan dalam akuntansi manajemen, dengan fokus pada rantai pasokan. Mereka menemukan bahwa pekerjaan yang ada pada kinerja supply chain didominasi oleh industri dinamika dan literatur logistik. Ada penelitian relatif kecil yang memandang jenis, sifat, dan peran informasi akuntansi dalam manajemen, pembentukan, dan fungsi rantai pasokan. Selain itu, banyak penelitian yang dipublikasikan telah sangat dipengaruhi oleh data dari perusahaan-perusahaan manufaktur Jepang di mana peran akuntan yang secara tradisional kurang menonjol dibandingkan dengan insinyur.

Sebagai tanggapan terhadap kesenjangan yang dirasakan, penulis melakukan penelitian yang mengamati isu-isu akuntansi dalam manajemen rantai pasokan. Krusial, peneliti memiliki akses ke titik-titik pandang kedua belah pihak dalam hubungan diad. Meskipun fokus akademis pada peran akuntansi manajemen dalam hubungan tersebut, para peneliti terlibat dalam proses negosiasi sebagian untuk menyarankan solusi untuk masalah akuntansi tertentu tetapi terutama karena mereka telah datang untuk dirasakan oleh kedua belah pihak sebagai 'jujur pialang', tertarik tapi peserta yaitu tidak memihak.

Salah satu kontribusi utama dari proyek penelitian tindakan adalah untuk menunjukkan bahwa spesifikasi dan berbagi data biaya dapat memainkan peran sentral dalam negosiasi antar-organisasi karena kedua belah pihak

dalam pelajari kemitraan manufaktur tentang dan menghormati batasan masing-masing finansial dan komersial dan tujuan . Mereka menyarankan akuntansi yang mungkin memainkan peran konstitusional dalam pendirian dan pengelolaan hubungan bisnis percaya dan kolaboratif yang melampaui teknis ke tingkat yang lebih simbolis. Namun, keanehan teknis pada sistem manajemen akuntansi suatu perusahaan, kesulitan dalam pemahaman driver internal mereka biaya, dan penekanan pada akuntabilitas keuangan dapat membuat lebih sulit bagi akuntan untuk memainkan peran proaktif. Mereka mengatakan bahwa peran ideal untuk akuntansi manajemen tampaknya berada dalam kesepakatan buka-buku dimana kedua belah pihak dapat memeriksa masing-masing pasangan pendapatan dan biaya. Suatu area penting dari kemitraan strategis kemudian dapat menjadi diri menegakkan.

The epistemologi yang mendasari dalam penelitian ini adalah interpretivism. Penelitian ini didasarkan pada rapat, kunjungan, dan wawancara yang dilakukan pada berbagai kesempatan selama periode 18-bulan dengan para eksekutif dari kedua perusahaan yang terlibat dalam sebuah aliansi strategis yang diusulkan. Kontak dengan para eksekutif berkisar dari wawancara singkat untuk kunjungan ke pabrik dan pertemuan yang berlangsung sehari penuh. Sifat berlangsung dari negosiasi yang ditawarkan para peneliti kesempatan untuk bertindak 'broker jujur' seperti jika dan ketika diperlukan. Para peneliti memiliki keinginan untuk melihat perjanjian sukses tetapi, selain dari keinginan untuk lebih penelitian, mereka tidak memiliki kepentingan. Peran peneliti yang terlibat memenangkan kepercayaan dan kepercayaan dari para mitra. Sebagai peserta aktif, para peneliti mampu merekam apa yang terjadi karena mereka terlibat dalam dialog terus sehubungan dengan penyusunan perjanjian aliansi yang diusulkan dan penetapan agenda untuk pertemuan.

Proyek penelitian tindakan tidak biasa sampai batas tertentu dalam bahwa peneliti benar-benar terlibat dengan peserta dari lebih dari satu organisasi. Para peneliti terutama tertarik dalam kemitraan antara kedua organisasi, bukan organisasi per se. Namun, para peneliti juga ditempatkan untuk mengamati dan mengalami perubahan terus menerus yang terjadi di dalam organisasi apabila perubahan yang relevan dengan pengembangan pengaturan kemitraan. Karena tidak ada dasar hukum atau ekuitas bersama untuk kemitraan, yang 'roh' bukan 'surat' dari hubungan itu sangat penting, dengan mantan hanya dapat diakses melalui keterlibatan erat dengan negosiasi yang sedang berlangsung (Seal et al, 1999.) .

Sebuah Penelitian Tindakan Studi di Pemasaran Menggunakan Internet untuk Manajemen Hubungan Pelanggan

O'Leary, Rao, dan Perry (2004) mengatakan bahwa banyak perusahaan pada waktu itu belum sepenuhnya memanfaatkan kemampuan pemasaran interaktif dari Internet. Sebagai penelitian akademis sangat sedikit telah dilakukan pada mengintegrasikan Internet / database pemasaran untuk manajemen hubungan pelanggan (CRM), tujuan dari studi mereka adalah untuk mengembangkan kerangka dasar untuk mengintegrasikan pemasaran Internet dan database untuk membantu pemasar meningkatkan CRM. Para penulis percaya bahwa penelitian mereka adalah salah satu yang pertama untuk melihat topik ini.

Menggunakan penelitian tindakan, para peneliti mengadopsi metodologi proses siklus yang menggabungkan proses empat langkah perencanaan, bertindak, mengamati, dan mencerminkan hasil yang dihasilkan dari suatu proyek tertentu atau badan kerja. Dua siklus tindakan yang dimasukkan ke dalam proyek untuk menentukan bagaimana Internet bisa diintegrasikan dengan database pemasaran dalam sebuah portal internet Australia. Tindakan siklus ini, dalam hubungannya dengan kelompok fokus pengintaian dan wawancara konvergen, menyebabkan pengembangan kerangka akhir integrasi strategi pemasaran Internet dan database.

Tindakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena dua alasan. Pertama, sebagai sangat sedikit penelitian telah dilakukan pada mengintegrasikan Internet / marketing database untuk CRM, proses dimana hal ini bisa dilakukan tidak jelas. Jadi, mereka percaya penelitian eksplorasi diperlukan, dan penelitian tindakan diberikan kemampuan ini lebih baik daripada alternatif lain. Kedua, penulis tertarik dengan tingkat fleksibilitas yang diberikan oleh penelitian tindakan, khususnya dalam suatu proyek teknologi informasi yang berkembang yang peduli masalah tentang yang sedikit yang diketahui.

Para peneliti mengatakan bahwa penelitian mereka mengkonfirmasi kegunaan penelitian tindakan dalam hal itu memberikan kesempatan untuk membangun teori ketimbang tes teori, dengan hasil akhirnya menjadi implementasi yang efektif sebenarnya dari Internet terintegrasi / pemasaran database dalam organisasi Australia yang besar. Dengan demikian, penelitian mereka memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah praktis dalam pengaturan bisnis dan memberikan kontribusi untuk membangun teori untuk penelitian pemasaran mendatang.

Sebuah Penelitian Tindakan Studi Kepemimpinan

Beberapa dekade terakhir telah melihat gerakan di seluruh dunia menuju tata-kelola kolaboratif, penyediaan layanan kolaboratif publik, dan pendekatan kolaboratif untuk mengatasi masalah sosial. Huxham dan Vangen (2000) memandang kepemimpinan kolaboratif dan apa yang diperlukan untuk membuat sesuatu terjadi dalam usaha kolaboratif.

Peneliti melakukan sejumlah intervensi penelitian tindakan di Inggris. Ini bekerja disertakan dengan tiga kemitraan terkait dengan promosi kesehatan, empat kemitraan peduli dengan regenerasi ekonomi dan sosial, satu kemitraan peduli dengan isu-isu lingkungan, satu prihatin dengan kolaborasi masyarakat, dan bekerja dengan PNS dan lain-lain yang bersangkutan dengan merancang, melaksanakan, dan mendukung.

Para peneliti menemukan bahwa membawa salah satu dari kegiatan kepemimpinan “sampai selesai membutuhkan banyak energi, komitmen, keterampilan, dan memelihara terus menerus pada bagian dari sebuah ‘pemimpin’. Pemimpin yang sukses mencurahkan perhatian pribadi yang signifikan untuk memperjuangkan penyebabnya. Para peneliti menemukan paradoks bahwa pikiran-tunggal pemimpin tampaknya pusat keberhasilan kolaboratif (Huxham & Vangen, 2000).

Lembar Penelitian Tindakan dalam Sistem Informasi

Sebuah edisi khusus MIS Triwulanan pada penelitian tindakan diterbitkan pada tahun 2004 (Baskerville & Myers, 2004). Seperti Triwulanan MIS adalah jurnal penelitian atas dalam sistem informasi, semua artikel yang dipublikasikan dalam edisi ini dapat dianggap sebagai contoh penelitian tindakan dalam disiplin bisnis. Isu khusus menggambarkan beberapa berbagai jenis penelitian tindakan. Semua artikel menyarankan kriteria untuk aksi sendiri bagaimana proyek penelitian mereka harus dievaluasi.

Artikel pertama, berjudul ‘Jaringan tindakan: sistem informasi kesehatan berkelanjutan di negara-negara berkembang’, melihat pentingnya jaringan penting dalam menjamin keberlanjutan intervensi penelitian tindakan. Para penulis dasar analisis mereka pada, tindakan penelitian proyek yang sedang berlangsung besar-besaran dalam sektor pelayanan kesehatan di sejumlah negara berkembang (Braa, Monteiro, & sekolah malah, 2004).

Artikel kedua, berjudul ‘Informating klan: dokter mengendalikan biaya dan hasil’, laporan tentang keberhasilan upaya oleh manajemen rumah sakit untuk informate klan ‘dokter untuk mengurangi biaya prosedural klinis

dan mengadopsi praktik-praktik yang lebih baik. Makalah ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana untuk 'informate' profesional otonom (Kohli & Kettinger, 2004).

Artikel ketiga membahas bentuk khusus dari penelitian tindakan, penelitian yang disebut praktek kolaboratif, untuk mempelajari inisiatif perbaikan proses software

dalam empat organisasi perangkat lunak Denmark. 'Mengelola risiko dalam perbaikan proses software: suatu penelitian tindakan pendekatan' Berhak, artikel tersebut menyarankan pendekatan untuk memahami dan mengelola risiko dalam tim perbaikan proses software (Iversen, Mathiassen, & Nielsen, 2004).

Artikel keempat, berjudul 'prinsip-prinsip Desain untuk sistem manajemen kompetensi: sebuah sintesis dari suatu studi penelitian tindakan', menggunakan penelitian tindakan kanonik. Para penulis mengembangkan dan menguji prinsip-prinsip desain untuk sistem manajemen kompetensi (Lindgren, Henfridsson, & Schultze, 2004).

Artikel kelima digunakan penelitian aksi partisipatif untuk mempelajari cara-cara di mana tim bisnis kecil manajemen mengembangkan solusi informasi-sistem-dan diaktifkan untuk mengatasi pertumbuhan kebutuhan. Berjudul 'Kecil pertumbuhan bisnis dan transparansi internal: peranan sistem informasi', artikel tersebut mengusulkan konsep 'Transparansi' sebagai hasil penting dari efektivitas organisasi (Jalan & Meister, 2004).

Artikel keenam, berjudul 'dialogis penelitian tindakan di Omega Corporation', menggunakan penelitian tindakan dialogis. Dalam penelitian tindakan dialogis, intervensi mengambil bentuk satu-satu dialog antara peneliti dan praktisi (Martensson & Lee, 2004).

Latihan

- 1 Bagaimana aktif terlibat harus peneliti dalam proyek penelitian tindakan? Apakah Anda pikir ini adalah diterima untuk seorang peneliti tindakan untuk menjadi politik terlibat dalam sebuah situasi?
- 2 Apa perbedaan antara penelitian tindakan dan konsultasi? Apakah Anda pikir akan mungkin bagi satu untuk menggabungkan diri ke yang lain? Diskusikan pro dan kontra terjadi itu.
- 3 Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel tindakan beberapa penelitian di bidang pilihan Anda. Apa jenis topik muncul?
- 4 Mengevaluasi beberapa artikel yang Anda ditemukan dalam latihan sebelumnya. Apakah penulis memecahkan masalah praktis? Apakah penulis memberikan kontribusi pada teori? Apakah penelitian baik yang ketat dan relevan?
- 5 Pertimbangkan beberapa teori yang digunakan dalam bidang studi pilihan Anda. Apakah Anda pikir salah satu dari teori-teori ini bisa dieksplorasi atau diuji dengan menggunakan penelitian tindakan? Jika demikian, bagaimana Anda rancangan studi penelitian tindakan Anda?
- 6 Brainstorm untuk datang dengan daftar empat atau lima topik penelitian yang praktis. Bagaimana mungkin topik ini dipelajari menggunakan penelitian tindakan?
- 7 Cari anggota fakultas satu atau lebih di institusi Anda atau di sebuah konferensi yang melakukan penelitian tindakan. Tanyakan kepada mereka apa topik yang sedang mereka sekarang, dan mengapa.

Bacaan lebih lanjut



Artikel

Sebuah pengantar singkat dengan metode penelitian tindakan ini disediakan artikel berjudul 'Penilaian manfaat ilmiah penelitian tindakan' oleh Susman dan Evered (1978). Untuk melihat lebih mendalam dengan metode ini, lihat masalah khusus dalam penelitian tindakan dalam Hubungan Manusia (Elden & Chisholm, 1993) dan masalah khusus dalam penelitian tindakan dalam MIS Quarterly (Baskerville & Myers, 2004).



Situs Web di Internet

- Pusat Penelitian Tindakan dalam Praktek Profesional berbasis di School of Management di University of Bath. Fokusnya adalah pada pendekatan penelitian tindakan yang mengintegrasikan aksi dan refleksi, sehingga pengetahuan yang diperoleh dalam penyelidikan secara langsung relevan dengan masalah yang dipelajari, dan di mana ada peningkatan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam proyek penyelidikan. Lihat website di <http://www.bath.ac.uk/carpp/>
- Pembelajaran Action, Action Research Association (ALARA) adalah jaringan internasional dan sumber daya organisasi yang berdiri di Australia. Website ini dapat ditemukan di <http://www.alara.nei.au>. ALARA memegang Kongres Dunia setiap beberapa tahun dan juga menerbitkan jurnal.
- Lebih banyak referensi yang tersedia di www.qual.auckland.ac.nz

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penelitian studi kasus
- Menghargai perbedaan antara kasus pengajaran dan penelitian kasus
- Bedakan antara pendekatan yang berbeda untuk melakukan penelitian studi kasus
- Menjadi lebih percaya diri dalam melakukan penelitian studi kasus
- Mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari penelitian studi kasus
- Mengevaluasi studi kasus penelitian
- Lihat bagaimana penelitian studi kasus telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Di semua disiplin bisnis, studi kasus yang digunakan dalam berbagai cara. Dua yang paling populer menggunakan studi kasus di sekolah bisnis adalah, pertama, dalam pengajaran, dan, kedua, dalam penelitian.

Dalam pengajaran, studi kasus yang sangat membantu siswa dalam memungkinkan mereka untuk lebih memahami teori dan prinsip-prinsip yang relevan dengan bisnis. Studi kasus menggambarkan sebuah prinsip atau titik tertentu yang instruktur keinginan untuk membuat. Mereka menunjukkan bahwa teori ini memiliki aplikasi praktis dan membawa masalah yang dibahas untuk hidup. Mungkin studi kasus yang paling terkenal dari jenis ini - di sekolah bisnis setidaknya - adalah kasus Harvard yang diterbitkan oleh Harvard Business School. Kasus-kasus ini menggambarkan situasi aktual bahwa instruktur dan siswa mengeksplorasi bersama-sama. Idenya adalah bagi para siswa untuk mencari tahu sendiri yang 'benar' jawaban atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diskusi. Sebagai siswa mempelajari lebih banyak kasus, mudah-mudahan mereka menjadi lebih baik untuk mengidentifikasi masalah-masalah bisnis saat ini dan solusi, dan bagaimana solusi tersebut mungkin bisa dilaksanakan.

Tabel 7.1 Perbandingan kasus pengajaran dan penelitian

Pengajaran kasus	kasus Penelitian
Ditulis terutama untuk siswa	Ditulis terutama untuk peneliti
Dirancang untuk menggambarkan sebuah teori yang ada atau prinsip	Dirancang untuk memberikan kontribusi terhadap teori baru atau mengeksplorasi / menguji teori yang ada
Ditampilkan sendiri sebagai kasus mengajar, seringkali dengan catatan untuk instruktur	Diterbitkan sebagai bagian dari artikel penelitian dalam jurnal, konferensi, atau buku

Studi kasus Pengajaran demikian ditulis untuk mahasiswa bisnis. Mereka dirancang untuk menggambarkan suatu titik yang lebih umum atau teori yang sudah terkenal ke sebagian besar, jika tidak semua, instruktur dalam subjek. Tujuan kasus mengajar adalah untuk membantu siswa pelajari. Kasus itu sendiri mungkin didasarkan pada kehidupan nyata atau mereka mungkin fiktif.

Sebaliknya, penelitian studi kasus ditulis terutama bagi para peneliti, bukan siswa. kasus penelitian digunakan sebagai bukti empiris untuk meyakinkan para peneliti lain dari penerapan (atau ketidakseimbangan) dari suatu teori tertentu atau proposisi. Jika kasus ini pertama kali diterbitkan sebagai bagian dari artikel penelitian, titik tertentu yang artikel penelitian membuat kemungkinan baru untuk mereka meninjau kertas (yaitu ahli lain dalam bidang yang sama). Tujuan penelitian ini adalah kasus demikian untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang tertentu. Mengajar dan penelitian kasus dibandingkan pada Tabel 7.1.

Bab ini berkaitan dengan penggunaan studi kasus dalam penelitian, tetapi tidak berurusan dengan penggunaan studi kasus dalam mengajar. Meskipun penulisan kasus untuk mengajar mahasiswa bisnis merupakan kegiatan yang sangat berharga dan salah satu yang saya mendukung sepenuhnya, penyusunan dan penulisan studi kasus untuk mengajar tujuan berada di luar cakupan buku ini. Sebaliknya, buku ini berfokus pada penggunaan studi kasus untuk penelitian dalam bisnis, maka nama bab ini.

Menulis kasus penelitian yang membutuhkan keahlian dan pengetahuan yang berbeda dibandingkan saat menulis kasus mengajar. Untuk menulis kasus pengajaran, penulis perlu menjadi akrab dengan materi kursus yang diajarkan: misalnya, buku pelajaran dan bacaan yang digunakan dalam kursus itu. Penulis juga perlu untuk mendapatkan akses ke atau untuk membuat skenario yang menarik yang menggambarkan titik yang akan dibuat. Namun,

teori atau pedoman bahwa kasus ini dirancang untuk menggambarkan mungkin atau mungkin tidak secara eksplisit disebutkan dalam write-up kasus itu sendiri. Sebagai aturan umum, menulis akan mencakup beberapa, jika ada, kutipan dari literatur penelitian yang relevan. Hal ini karena gagasan tentang kasus pengajaran sering bagi siswa untuk ‘menemukan’ teori yang berlaku atau prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Salah satu hal penting tentang menciptakan kasus mengajar adalah bahwa kasus tersebut harus ditulis dalam cara yang menarik sehingga siswa terinspirasi dan didorong untuk belajar.

Untuk menulis kasus penelitian ini, penulis perlu memiliki pengetahuan yang jauh lebih tinggi dan lebih rinci tentang materi pelajaran. Penulis perlu kenal, dan mengutip, penelitian terbaru tentang topik tertentu yang bersangkutan. Penulis juga perlu menulis kasus yang secara langsung berhubungan dengan topik penelitian. Kasus ini harus ditulis sedemikian rupa sehingga cerita yang masuk akal dan meyakinkan para peneliti lain yang artikel penelitian memang merupakan kontribusi baru untuk pengetahuan di lapangan. Kasus ini juga perlu ditulis dengan cara yang menarik, seperti yang peneliti orang akan menemukan cerita yang menarik.

TEORI BANGUNAN DARI STUDI KASUS DI MANAJEMEN

Mengikuti logika metode studi kasus induktif, Diitta, Zbaracki, dan Bergen (2003) menganalisis data yang dikumpulkan dari studi proses penetapan harga sebuah perusahaan manufaktur besar dengan cara yang iteratif: pertama, mereka menganalisis data dan membandingkan data dengan ada teori, kedua, mereka mengembangkan teori baru, ketiga, mereka kembali ke data untuk melihat bagaimana teori muncul cocok dengan data; terakhir, mereka kembali ke teori untuk revisi lain (Duttaetal., 2003).

Studi kasus penelitian dapat digunakan dalam tahap eksplorasi topik penelitian, untuk menemukan fitur-fitur yang relevan, faktor, atau masalah yang mungkin berlaku dalam situasi yang sama lainnya. Dengan cara ini, studi kasus digunakan pada tahap awal penelitian tentang topik tertentu. Penelitian kasus juga dapat digunakan dalam penelitian penjelasan, ketika sudah ada tubuh besar literatur pada subjek. Dengan cara ini, studi kasus dapat digunakan untuk menguji teori, untuk mengembangkan penjelasan kausal, atau bahkan untuk membandingkan teori. Ini adalah kesalahan untuk menyarankan, karena beberapa lakukan, bahwa kasus-kasus penelitian hanya dapat digunakan dengan cara eksplorasi.

PENELITIAN KASUS DAPAT DIGUNAKAN

Dalam eksplorasi penelitian untuk menemukan.

- Dalam eksplorasi penelitian untuk menemukan.
- Dalam penelitian penjelasan untuk menguji, untuk menjelaskan, atau untuk membandingkan.

Penelitian studi kasus ini dapat diterapkan pada setiap tahap penelitian tentang topik tertentu. Fitur mendefinisikan kunci penelitian studi kasus tidak ketika dalam proses penelitian itu harus digunakan, tetapi apa yang dipelajari. The 'apa' yang kontemporer kehidupan nyata situasi di mana tidak ada kontrol pada bagian peneliti dan di mana segala sesuatu yang mungkin terjadi sekaligus. Kehidupan nyata kadang-kadang berantakan, tapi teori bisnis, maka yang tidak mampu untuk menghadapi situasi kehidupan nyata berantakan mungkin nilai kecil.

Dalam sebuah disiplin bisnis, penelitian studi kasus menggunakan bukti empiris dari orang sungguhan di kehidupan nyata organisasi kontemporer. Topik-topik spesifik sangat bervariasi, dari praktik pemasaran saat ini dalam pemasaran melalui pelaksanaan perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) sistem di bidang sistem informasi. Tapi ciri penelitian studi kasus adalah fokus pada bertanya 'bagaimana' dan pertanyaan 'mengapa'. Peneliti studi kasus berupaya untuk memahami bagaimana dan mengapa keputusan bisnis tertentu dibuat, atau bagaimana dan mengapa proses bisnis bekerja dengan cara itu. Tidak seperti penelitian tindakan, peneliti studi kasus tidak sengaja campur tangan dalam situasi melainkan berusaha, setidaknya dalam contoh pertama, cukup untuk menggambarkan hal itu. Dan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berbeda dari kasus pengajaran, penonton utama untuk studi kasus menulis-up rekan peneliti dalam disiplin tertentu, bukan siswa. Studi kasus menulis-up untuk meyakinkan para peneliti sesama bahwa studi kasus merupakan kontribusi asli untuk pengetahuan. Para peneliti ini mungkin sesama penguji Masters Anda atau tesis PhD, atau pemeriksa dari konferensi-penelitian peer review atau jurnal.

Tujuan penelitian studi kasus dalam bisnis dan manajemen Apakah untuk menggunakan bukti empiris dari orang sungguhan dalam organisasi nyata untuk memberikan kontribusi asli untuk pengetahuan.

SEBUAH TEORI-PENGUJIAN KLASIK STUDI KASUS

Salah satu artikel yang paling dikutip dalam bidang sistem informasi adalah kasus pengujian teori-studi yang ditulis oleh Markus (1983). Markus membandingkan tiga teori perlawanan dengan penerapan sistem informasi berbasis komputer (IS), dengan menggunakan studi kasus yang mendalam untuk menguji prediksi teori masing-masing.

Teori pertama IS implementasi apa yang dia sebut 'orang-ditentukan' teori. Teori ini mengasumsikan bahwa orang-orang menolak adalah karena faktor internal kepada orang atau kelompok. Contoh dari ini adalah ketika dikatakan bahwa "orang menolak perubahan '.

(Cont'd)

Dalam teori kedua IS implementasi apa yang dia sebut 'sistem-ditentukan' teori. Teorinya mengasumsikan bahwa orang-orang menolak IS karena faktor yang melekat dalam sistem S j itu sendiri. Dalam teori kedua, resistensi eksternal ditentukan oleh lingkungan atau teknologi.

Teori pertama demikian menunjukkan bahwa 'orang' adalah kasus utama perlawanan, sedangkan teori 7 H kedua menunjukkan bahwa 'sistem' atau teknologi adalah kasus utama perlawanan.

Markus menyarankan ketiga teori - teori interaksi. Teori ketiga menyatakan bahwa 1 H, orang menolak IS karena interaksi antara karakteristik yang berkaitan dengan orang dan karakteristik yang berkaitan dengan sistem.

Dengan menggunakan data empiris dari studi kasus penerapan sistem informasi keuangan. Markus menunjukkan bahwa teori interaksi memiliki daya penjas dan prediktif unggul (Markus, 1983).

Mendefinisikan Penelitian Studi Kasus

'studi kasus' Kata memiliki makna ganda. Ide sederhana 'kasus' adalah bahwa fenomena yang dijelaskan adalah kategori yang lebih umum. Artinya, deskripsi suatu kasus tertentu atau situasi yang digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan tentang fenomena yang lebih umum. Sebagai contoh, sebuah jurnal medis mungkin menggambarkan kasus pasien asma yang menunjukkan gejala tertentu setelah mengambil obat tertentu. Kasus tertentu mungkin baru dan unik, tetapi kasus ini masih merupakan contoh dari fenomena yang lebih umum (misalnya asma).

Definisi agak sempit studi kasus, satu yang lebih berlaku untuk ilmu-ilmu sosial, adalah bahwa studi rinci tentang unit sosial tunggal:

‘The unit sosial yang biasanya terletak di satu tempat fisik, orang-orang yang membentuk unit yang dibedakan dari orang lain yang bukan bagian dari itu. Singkatnya, unit memiliki batas-batas yang jelas yang membuatnya mudah untuk mengidentifikasi ‘(Payne & Payne, 2004: 31). Sebuah studi kasus dapat dari proses sosial, organisasi, atau unit sosial kolektif.

Sepanjang garis yang sama, Yin (2003) mendefinisikan sebuah studi kasus dalam dua bagian, sebagai berikut:

1. Studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang
 - Menelaah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika
 - Batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat
2. Penyelidikan studi kasus
 - Berupaya dengan situasi teknis yang berbeda di mana akan ada banyak variabel lebih menarik dari titik data, dan sebagai salah satu hasil
 - Mengandalkan banyak sumber bukti, dengan data perlu untuk berkumpul dalam mode triangulating, dan sebagai akibat lain
 - Manfaat dari pengembangan sebelumnya proposisi teoritis untuk memandu pengumpulan data dan analisis, (hal. 13-14)

Bagian pertama dari definisi Yin mencakup lingkup dari studi kasus. Konteks kehidupan nyata kasus berarti bahwa fenomena bunga tidak dipelajari terpisah dari konteksnya. Dalam penelitian studi kasus, itu sebenarnya sangat sulit untuk memisahkan fenomena yang menarik dari konteks, karena konteks itu sendiri adalah bagian dari cerita. Selain itu, dalam studi kasus peneliti tidak memiliki kontrol atas situasi. Hal ini kontras dengan penggunaan beberapa metode penelitian lainnya seperti percobaan laboratorium, dimana seluruh ide bagi peneliti untuk mempertahankan kontrol variabel tertentu dan untuk memisahkan secara jelas konteks dari fenomena tersebut.

Bagian kedua dari definisi Yin menentukan strategi pengumpulan data dan analisis data. Yin pendukung menggunakan berbagai sumber bukti, triangulating data tersebut, dan menggunakan proposisi teoritis dari literatur penelitian untuk membimbing penelitian.

Meskipun definisi Yin studi kasus sangat membantu - dan aku benar-benar merekomendasikan buku sebagai salah satu buku terbaik yang tersedia pada penelitian studi kasus - definisi tidak selalu sesuai studi kasus semua dalam disiplin bisnis. Dalam satu hal itu terlalu luas, di lain terlalu sempit.

Definisi Yin terlalu luas dalam arti bahwa studi kasus dalam bisnis biasanya dibatasi untuk mempelajari satu atau lebih organisasi bisnis. 'Kasus studi' A pada usaha hampir selalu identik dengan penelitian terhadap beberapa aspek bisnis dari sebuah organisasi. Fokus organisasi merupakan fitur mengidentifikasi penting dari studi kasus yang paling dalam disiplin bisnis, dan membedakan penelitian studi kasus dalam bisnis dari penelitian studi kasus di bidang lain. Di bidang lain, akan ada studi kasus dari programmer pendidikan, atau studi kasus masyarakat di lingkungan setempat. Tapi seperti ini bukan studi tentang masalah yang terkait dengan bisnis dalam sebuah organisasi, mereka tidak akan memenuhi syarat sebagai penelitian studi kasus yang disebut dalam bisnis.

Definisi Yin terlalu sempit dalam arti bahwa ia membela hanya satu jenis penelitian studi kasus. Ini barangkali lebih tepat digambarkan sebagai pendekatan positivis untuk penelitian studi kasus. Seperti kebanyakan peneliti positivis, Yin merekomendasikan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoritis atau hipotesis. Ia juga menunjukkan bahwa kualitas desain penelitian studi kasus dapat dinilai dengan memperhatikan empat uji desain, yakni, validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Namun, ada jenis lain seperti studi kasus penelitian studi kasus interpretif dan kritis yang tidak memerlukan atau merekomendasikan penggunaan proposisi atau hipotesis dalam penelitian. Selain itu, jenis lain dari studi kasus tidak menggunakan 'validitas' kata-kata atau 'keandalan' sebagai bagian dari penilaian kualitas mereka.

Tujuan Buxey (2005) proyek penelitian adalah untuk mendokumentasikan bagaimana tekstil Australia, Pakaian, dan industri alas kaki telah merespon kekuatan globalisasi. Mengingat tingginya tingkat persaingan dalam industri ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan apa strategi yang selamat digunakan.

Buxey kasus dilakukan perwakilan tiga perusahaan dalam industri. Dia menjelaskan strategi yang digunakan setiap perusahaan dalam menanggapi kekuatan globalisasi (Buxey, 2005).

Oleh karena itu, sedangkan (2003) Buku Yin dapat dianggap sebagai salah satu buku yang paling berguna pada penelitian studi kasus - dan ini banyak dikutip oleh peneliti dalam disiplin ilmu bisnis paling - definisi tentang penelitian studi kasus ini tidak sepenuhnya sesuai untuk semua peneliti kualitatif di bisnis. Untuk itu saya mengusulkan definisi saya sendiri penelitian studi kasus sebagai berikut:

Studi kasus penelitian di bisnis menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi mana usaha dilakukan untuk mempelajari materi pelajaran dalam konteks. Beberapa sumber bukti yang digunakan, meskipun sebagian besar bukti yang berasal dari wawancara dan dokumen.

Ada tiga poin penting untuk dicatat tentang definisi ini:

1. Definisi ini menarik perhatian kepada fakta bahwa penelitian studi kasus dalam bisnis hampir selalu melibatkan sebuah perusahaan atau organisasi, bahkan jika masalah topik, utama, atau pokok masalah yang sedang dikaji adalah sesuatu yang lain. Sebagai contoh, sebuah studi kasus dari perusahaan patungan mungkin fokus terutama pada usaha patungan - tata kelola perusahaan, keberhasilan keuangan atau pemasaran - tetapi peneliti masih akan menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih dari organisasi yang bersangkutan, sebuah studi kasus dalam sistem informasi mungkin fokus pada proyek pengembangan sistem informasi, tetapi proyek tersebut akan terletak dalam satu atau lebih organisasi, atau suatu studi kasus dalam pemasaran akan lebih fokus terutama pada pengembangan merek, tapi merek ini masih akan melibatkan satu atau lebih perusahaan. Kasus-kasus penelitian yang paling umum dalam bisnis, sehingga memiliki fokus Organisasi eksplisit dan menceritakan kisah dari organisasi tersebut.
2. Definisi ini juga membedakan studi kasus dari penelitian etnografi. Studi kasus penelitian, bahkan dalam mendalam penelitian studi kasus, biasanya tidak melibatkan observasi peserta atau lapangan. Sebagian besar bukti empiris dalam penelitian studi kasus dalam bisnis berasal dari wawancara dan dokumen. Penelitian Etnografi, di sisi lain, mengandalkan luas pada data dari lapangan. Penelitian lapangan adalah ciri etnografi
3. Terakhir, ini definisi studi kasus adalah filosofis netral. Artinya, hal itu memungkinkan untuk fakta bahwa penelitian studi kasus dapat dilakukan sesuai dengan positivis, interpretif, atau asas kritis dari apa yang dianggap 'baik' penelitian. Berbagai jenis penelitian studi kasus dibahas berikutnya.

PENDEKATAN PENELITIAN STUDI KASUS

Sama seperti penelitian tindakan, penelitian studi kasus dapat mengambil bentuk positivis, interpretif, atau kritis. Ketiga jenis sesuai dengan tiga pendekatan filosofis utama untuk penelitian dibahas dalam Bab 3.

Penelitian studi kasus positivis adalah norma di sekolah bisnis sekitar 10 atau 15 tahun yang lalu. Namun, studi kasus interpretatif telah menjadi lebih diterima selama dekade terakhir dan sekarang muncul secara cukup reguler di jurnal atas dan konferensi disiplin bisnis. Masih sangat sedikit studi kasus kritis, tetapi saya memperkirakan bahwa ini akan meningkat pada dekade berikutnya.

Jenis pertama penelitian studi kasus, penelitian studi kasus positivis, mencoba untuk memenuhi persyaratan dari ilmu sosial positivis. Kerja semacam ini sering dibenarkan dalam hal positivistik - penelitian studi kasus dipandang sebagai metode untuk pengujian hipotesis dan penyulingan atau proposisi di dunia nyata. Contoh dari pendekatan ini adalah Yin (2003), yang membahas pentingnya proposisi dan menekankan validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Perhatian dengan 'validitas' dan 'keandalan' merupakan upaya untuk memastikan bahwa kasus tersebut memenuhi standar kualitas yang diharapkan dari penelitian positivistik. Contoh lain dari pendekatan positivistik untuk penelitian studi kasus adalah Benbasat, Goldstein, dan (1987) pendekatan Mead penelitian studi kasus dalam sistem informasi. Pada dasarnya, mereka menerapkan pendekatan Yin untuk bidang sistem informasi dan advokasi penelitian studi kasus sepanjang garis positivistik.

Jenis kedua dari penelitian studi kasus adalah bersifat interpretatif. Penelitian studi kasus Interpretasi bergantung pada epistemologi interpretif dan konstruktivis yang mendasari, realitas sosial yaitu secara sosial dibangun. Studi kasus Interpretasi umumnya upaya untuk memahami fenomena melalui arti bahwa orang tetapkan untuk mereka. Tidak seperti studi kasus positivis, yang menentukan kualitas dalam hal validitas dan reliabilitas, studi kasus interpretif mendefinisikan kualitas dalam hal masuk akal dari cerita dan argumen secara keseluruhan. Contoh dari studi kasus interpretif dalam bisnis adalah studi Corley dan Gioia's perubahan identitas organisasi dalam spin off top-unit organisasi melakukan Fortune 100 perusahaan menjadi sebuah organisasi independen (Corley & Gioia, 2004). Contoh lain adalah studi Walsham dan Waema tentang pengembangan strategi sistem informasi dalam masyarakat bangunan di Britania Raya (Walsham & Waema, 1994). Kedua studi kasus fokus pada konstruksi sosial realitas - bagaimana dan mengapa orang melihat dunia dengan cara yang mereka lakukan. Kedua kasus yang

masuk akal, dan penulis tidak membenarkan penelitian mereka dalam hal positivistik.

Jenis ketiga studi kasus, penelitian studi kasus kritis, melibatkan refleksi kritis pada praktek saat ini, pertanyaan yang diambil-untuk-asumsi yang diberikan, dan kritik status quo berdasarkan teori teori satu atau lebih kritis. Contoh dari studi kasus kritis adalah studi Myers 'gagal penerapan sistem informasi di sektor kesehatan. Myers (1994) menggunakan hermeneutika kritis Gadamer dan Ricoeur untuk membantu menjelaskan temuan. Seperti studi kasus interpretif, penulis tidak membenarkan kualitas penelitian dalam hal positivis. Kata-kata seperti 'validitas' dan 'keandalan', yang menyiratkan realitas objektif independen dari realitas sosial, biasanya tidak digunakan dalam studi interpretatif atau kritis.

Beberapa Saran Praktis

Salah satu hal yang paling penting dalam melakukan penelitian studi kasus adalah menemukan sebuah 'menarik' kasus di tempat pertama. Jika kasus Anda membosankan, maka tidak peduli seberapa baik Anda melakukan penelitian, atau seberapa teliti anda dalam rekaman wawancara Anda, atau seberapa baik Anda menulis itu, kasus membosankan benar-benar hanya membuang-buang waktu semua orang. Jadi apa yang membuat kasus yang menarik?

Sebuah studi kasus yang menarik adalah salah satu yang mengatakan kepada kita sesuatu yang baru. Artinya, ia memberitahu peneliti di sesuatu bidang tertentu yang mereka tidak tahu sebelumnya. Sebagai contoh, jika kasus eksplorasi, maka itu menyediakan kendaraan untuk menjelajahi area subyek baru. Jika kasus teori-tes, maka mungkin itu adalah suatu hal yang kritis yang disconfirms teori yang ada dan menyarankan alternatif. Paling tidak Anda dan supervisor Anda harus menemukan cerita dan implikasi dari kasus yang menarik.

Salah satu tantangan terbesar dalam melakukan penelitian studi kasus adalah untuk menemukan sebuah perusahaan di mana Anda dapat melakukan riset. Beberapa mahasiswa saya telah menemukan bahwa ia dapat mengambil beberapa upaya yang baik sebelum izin diperoleh.

Salah satu cara untuk menemukan perusahaan yang cocok adalah dengan membaca koran lokal atau majalah bisnis. Jika cerita dalam majalah termasuk kutipan dari beberapa orang dalam organisasi yang terkait, maka anda sudah memiliki satu atau lebih nama kontak. Cara lain adalah dengan mengeksplorasi yang ada persahabatan pribadi atau perusahaan. Misalnya, jika Anda telah bekerja untuk perusahaan atau memiliki teman atau kerabat bekerja di sana, mereka mungkin lebih cenderung menerima gagasan

penelitian studi kasus. Secara khusus saya telah menemukan bahwa lulusan universitas sebelumnya jauh lebih mungkin menerima studi kasus dari orang asing. Saya menduga ini adalah karena mereka merasa ada kewajiban untuk universitas yang berpendidikan mereka, dan karena mereka lebih terbuka untuk gagasan penelitian yang dilakukan pada mereka. Juga mereka mungkin kurang terancam oleh gagasan peneliti menemukan beberapa berita buruk tentang organisasi. Bahkan, mereka mungkin menyambut temuan-temuan tersebut dan memperlakukan mereka sebagai sebuah kesempatan untuk belajar dan meningkatkan.

Setelah Anda telah diberi akses ke sebuah organisasi, maka Anda perlu untuk mengumpulkan bukti sebanyak mungkin yang relevan dengan topik Anda. Ada berbagai teknik untuk mengumpulkan data (ini dibahas secara lebih rinci dalam Bagian IV), namun teknik yang paling umum dan mungkin yang paling penting yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bisnis adalah wawancara. Wawancara merupakan 'jendela' yang sangat baik menjadi sebuah organisasi, dan dapat membantu Anda untuk mengetahui apa yang orang pikirkan. Mereka sangat berguna untuk mencari tahu motivasi orang, dan alasan mereka mengapa mereka melakukan hal-hal tertentu.

Tentu saja, ada kebutuhan bagi mereka yang melakukan wawancara untuk memiliki keterampilan yang baik orang. Jika Anda tidak pandai berhubungan dengan orang atau berempati dengan mereka, maka sangat tidak mungkin bahwa Anda akan pelajari banyak. Tidak semua orang cocok untuk melakukan penelitian studi kasus. Meskipun orang keterampilan dapat diajarkan, mungkin lebih mudah dan kurang mengkonsumsi untuk beberapa peneliti pemula untuk memilih metode penelitian yang lain sama sekali, satu yang tidak begitu berat bergantung pada interaksi orang. Penelitian studi kasus bukanlah pilihan yang mudah, terutama bagi mereka yang secara sosial ditantang.

Hal ini dimungkinkan untuk melakukan studi kasus yang hampir seluruhnya didasarkan pada beberapa wawancara dengan orang-orang kunci. Namun, lebih dalam studi kasus mendalam akan bergantung pada wawancara dengan banyak orang di dalam organisasi, dan orang-orang akan mewakili perspektif beragam.

Bagaimanapun, adalah sangat penting untuk mengidentifikasi dan wawancara informan 'kunci'. Informan kunci adalah mereka yang paling tahu tentang topik tertentu dalam organisasi dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan untuk area umum di mana Anda tertarik. Sebagai contoh, jika Anda melakukan studi kasus tentang strategi pemasaran sebuah perusahaan tertentu, maka Anda pasti akan ingin wawancara manajer pemasaran. Manajer pemasaran adalah orang yang cenderung paling mengetahui tentang sebab-musabab pendekatan perusahaan.

Sebuah studi kasus yang lebih mendalam akan menggunakan sumber-sumber bukti lainnya selain wawancara. Dokumen tertulis bisa sangat berharga karena mereka sering memberikan bukti untuk hal-hal yang orang kadang-kadang mengalami kesulitan mengingat, misalnya tepat tanggal peristiwa tertentu, atau daftar hadir pada pertemuan tertentu, dan sebagainya. Bukti Dokumenter termasuk item seperti laporan tahunan, kliping koran, laporan, memo, bagan organisasi, dan notulen rapat. Dalam beberapa kasus, artefak fisik seperti perangkat, peralatan, atau sistem mungkin memberikan sumber tambahan bukti,

TIPS UNTUK SUCRIBS DALAM MELAKUKAN PENELITIAN STUDI KASUS

- Cari kasus yang menarik. ed.
- Pastikan Anda memiliki keterampilan yang baik orang.
- Kumpulkan data yang kaya dan mencoba untuk menetapkan konteks.

KRITIK PENELITIAN STUDI KASUS

Keuntungan dan Kerugian Penelitian Studi Kasus

Penelitian Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang paling populer digunakan dalam disiplin bisnis. Hal ini populer karena salah satu keuntungan utama dari studi kasus adalah apa yang saya sebut ‘validitas muka’ ‘nya. ‘wajah validitas’ By, saya berarti bahwa studi kasus yang ditulis berdasarkan penelitian empiris dalam sebuah organisasi merupakan kisah nyata yang kebanyakan peneliti dapat mengidentifikasi dengan. Hal ini terutama terjadi dengan organisasi yang terkenal, di mana setiap orang sudah akrab dengan perusahaan atau produknya. Sebagian besar kasus juga cerita kontemporer, yang berarti bahwa dokumen-dokumen kasus satu atau upaya lebih banyak perusahaan untuk menangani masalah-masalah penting saat ini untuk perusahaan lain, banyak yang mungkin dalam perahu yang sama.

Keuntungan lain dari penelitian studi kasus adalah bahwa hal itu memungkinkan peneliti untuk menjelajahi atau menguji teori dalam konteks situasi kehidupan nyata berantakan. Situasi ini tidak pernah sebagai bersih dan rapi sebagai teori-teori kita. Misalnya, mungkin ada beberapa, interpretasi sama sah situasi yang sama, atau chief executive officer (CEO) mungkin

memiliki banyak alasan untuk melakukan tindakan tertentu, beberapa pribadi, beberapa profesional, dan beberapa berdasarkan prinsip-prinsip bisnis rasional (ini adalah bukan untuk mengatakan bahwa alasan pribadi tidak alasan rasional). Ini jenis kompleksitas hanya dapat dibawa keluar dalam metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan ‘dekat dengan aksi’, sebagai studi kasus metode penelitian tidak.

MELAKSANAKAN KEGIATAN BERBASIS-PEMBIAYAAN: STUDI KASUS DI AKUNTANSI MANAJEMEN

Konsultan, Bisnis sekolah, bisnis media ahdttie telah mempromosikan akuntansi berdasarkan aktivitas (ABC), mengklaim bahwa memberikan biaya produk yang lebih akurat dan membantu manajer memahami penyebab biaya. Namun, ada beberapa studi empiris implementasi ABC. Keraguan tentang manfaat dan dampak dari ABC tetap.

Oleh karena itu Mayor dan Hopper (2005) memutuskan untuk melakukan studi, kasus mendalam penafsiran Marconi, sebuah perusahaan telekomunikasi Portugis, menyelidiki pelaksanaan ABC dan penggunaan. Mereka memutuskan mereka ingin mengidentifikasi dan mengeksplorasi isu-isu dari perspektif aktor yang terlibat, melemparkan cahaya pada temuan sebelumnya, dan pengembangan bantuan teori. Seperti kebanyakan kasus studi penelitian, mereka fokus pada eksplorasi ‘bagaimana’ dan pertanyaan penelitian ‘mengapa’.

Data yang diperoleh sebagian besar dari wawancara dan dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan manajer dan karyawan Marconi, perusahaan induknya, konsultan yang diterapkan ABC, regulator telekomunikasi Portugis, dan manajer dari perusahaan telekomunikasi lainnya di Portugal. Tujuan mereka adalah untuk mendapatkan gambaran yang kaya sistem ABC Marconi’s, implementasi, dan penggunaan manajer dan evaluasi terhadap ABC.

Kasus penelitian mereka membuat tiga kontribusi penting untuk literatur akuntansi manajemen pada implementasi ABC:

1. Teknis isu muncul, dalam bahwa ada masalah teknis yang terkait dengan biaya bersama dan umum. Ini adalah signifikan dalam telekomunikasi. Sistem ABC tidak memenuhi persyaratan ketat untuk menyediakan data yang valid.
2. Melaksanakan ABC di perusahaan dilanda oleh konflik sulit. Ternyata, hanya sebagian dari perusahaan yang digunakan ABC. Para insinyur menolak produksi menggunakan ABC. Mereka melihat ABC sebagai mengancam otonomi mereka, mengancam prospek pekerjaan mereka, dan meningkatkan beban kerja mereka. Umumnya, mereka menganggap hal itu sebagai latihan membingungkan dan tak berarti.
3. produksi luar pelaksanaan ABC dinilai ‘berhasil’ (dalam hal evaluasi dan penggunaan). Hal ini terkait dengan dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, tujuan yang jelas, dan komitmen karyawan. Pelaksana berusaha memberikan karyawan kepemilikan proyek (Mayor & Hopper, 2005).

Salah satu kelemahan utama melakukan penelitian studi kasus, khususnya dalam pengaturan bisnis, adalah bahwa hal itu bisa sulit untuk mendapatkan akses ke perusahaan tertentu atau kelompok perusahaan yang ingin Anda pelajari. Hal ini karena perusahaan mungkin skeptis terhadap nilai penelitian untuk diri mereka sendiri. Bahkan mereka mungkin khawatir bahwa tidak hanya akan peneliti mengambil terlalu banyak waktu berharga mereka di wawancara, tetapi juga bahwa temuan mungkin tidak menarik dan mengakibatkan beberapa publisitas tidak diinginkan. Hal terakhir adalah sebuah perusahaan ingin PR buruk, Untuk alasan ini kadang-kadang bisa membawa Anda bulan untuk menemukan perusahaan yang cocok dan salah satu yang memberi Anda hak akses.

Kelemahan lain dari penelitian studi kasus adalah bahwa peneliti tidak memiliki kontrol atas situasi. Dalam prakteknya, ini berarti bahwa jika perusahaan Anda belajar tiba-tiba diambil alih oleh perusahaan lain tengah melalui studi Anda, ada sangat sedikit yang dapat Anda lakukan. Atau, jika sponsor utama Anda (misalnya chief operating officer) mengundurkan diri sama seperti Anda mulai melakukan wawancara Anda, Anda mungkin menemukan bahwa Anda memiliki teman terlalu sedikit dalam perusahaan untuk melanjutkan riset Anda.

Kelemahan lain dari penelitian studi kasus adalah bahwa hal itu bisa sulit, terutama untuk yang lebih muda, peneliti berpengalaman, untuk berfokus pada isu yang paling penting. Sebagai konteks penelitian bisa sama besar atau sekecil yang Anda inginkan, bahaya yang nyata adalah bahwa seorang peneliti yang belum berpengalaman akan berpikir semuanya relevan. Oleh karena itu orang seperti itu berakhir dengan sejumlah besar data, sebagian besar yang ternyata tidak relevan dalam analisis akhir.

Kerugian terakhir dari penelitian studi kasus adalah bahwa hal itu membutuhkan waktu yang lama, bahkan untuk para peneliti berpengalaman. Dibutuhkan waktu untuk mendapatkan akses, dibutuhkan waktu untuk melakukan riset empiris, dan membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan menulis sampai habis. Dari awal sampai akhir, penelitian studi kasus sangat memakan waktu.

Jika kita meletakkan semua kerugian ini bersama-sama, itu berarti bahwa hanya mereka yang antusias dan berkomitmen, dan hanya mereka yang memiliki keahlian yang diperlukan orang, harus mempertimbangkan melakukan penelitian studi kasus. Ini adalah kesalahan serius untuk berpikir bahwa penelitian studi kasus adalah mudah atau pilihan yang mudah. Hal ini tidak mudah sama sekali.

Namun, bagi mereka yang tertarik, penelitian studi kasus bisa sangat bermanfaat. Ini memberi Anda kesempatan untuk mencari tahu di tangan pertama maupun tidak konsep Anda atau teori memiliki nilai dalam dunia bisnis.

Bagaimana Mengevaluasi Penelitian Studi Kasus

Seperti semua metode penelitian, adalah penting bahwa penelitian studi kasus harus dievaluasi dengan cara yang tepat. Dengan kata lain, penting untuk mengevaluasi penelitian studi kasus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar, dan bukan oleh asumsi 'atau asas dari beberapa metode lain. Tidak pantas untuk mengevaluasi penelitian studi kasus dengan kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian survei, seperti halnya tidak pantas untuk mengevaluasi penelitian survey dengan kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi sebuah studi kasus.

Mempertahankan komentar ini dalam pikiran, penting untuk dicatat bahwa melakukan hanya satu studi kasus baik-baik saja. Banyak peneliti kualitatif budding membuat kesalahan dengan berpikir bahwa salah satu studi kasus tidak cukup. Mereka berpikir bahwa kalau saja mereka memiliki tiga atau lebih kasus, maka ini akan meningkatkan 'validitas' dari temuan.

Namun, cara berpikir hal-hal membingungkan. Para peneliti yang berpikir dengan cara ini adalah membuat kesalahan umum, menggunakan logika sampling untuk menilai validitas metode kasus. Tetapi penelitian studi kasus tidak menggunakan logika sampling. Logika sampling didasarkan pada statistik. Logika Sampling dan teori statistik apa yang digunakan ketika Anda melakukan survei.

Dalam survei, semakin besar ukuran sampel Anda, semakin baik. Semakin besar sampel, semakin yakin Anda dapat bahwa hasil yang benar-benar mencerminkan populasi secara keseluruhan. Kebanyakan konsep-konsep statistik seperti tes signifikansi dan interval keyakinan menganggap Anda memiliki sampel yang benar-benar acak.

Namun dalam penelitian studi kasus, konsep-konsep statistik seperti tingkat kepercayaan dan interval keyakinan tidak berarti. Menggunakan tiga atau empat kasus tidak lebih baik daripada menggunakan satu kasus ketika datang untuk meningkatkan kepercayaan temuan Anda. Pertama-tama, ukuran sampel masih jauh terlalu kecil, kedua, Anda tidak memiliki sampel yang benar-benar acak di tempat pertama. Sebuah studi kasus bukan merupakan salah satu contoh dari sampel acak yang jauh lebih besar!

Alih-alih menggunakan logika sampling untuk membenarkan penelitian studi kasus, yang generalizes dari sampel untuk populasi, jauh lebih baik untuk menggeneralisasi satu atau lebih kasus untuk teori, sebagai Yin (2003)

menunjukkan. Sama seperti adalah mungkin untuk menggeneralisasi dari percobaan tunggal, sehingga memungkinkan untuk generalisasi dari kasus tunggal (Lee, 1989; Yin, 2003).

Jadi apa yang membuat sebuah studi kasus teladan? Kriteria berikut ini disampaikan sebagai pedoman umum untuk mengevaluasi kasus penelitian di bisnis:

1. **Studi kasus harus ‘menarik’.**
2. **Studi kasus harus menampilkan bukti yang cukup.**
3. **Studi kasus harus ‘lengkap’.**
4. **Studi kasus harus mempertimbangkan perspektif alternatif.**
5. **Studi kasus harus ditulis dalam cara yang menarik.**
6. **Studi kasus harus memberikan kontribusi untuk pengetahuan.**

Pertama-tama, studi kasus harus ‘menarik’. Seperti telah disebutkan sebelumnya, ini berarti bahwa studi kasus harus memberitahu para peneliti dalam sesuatu bidang tertentu baru bahwa mereka tidak tahu sebelumnya. Paling tidak Anda dan supervisor Anda harus menemukan kisah kasus menarik.

Kedua, studi kasus harus menampilkan bukti yang cukup. Jika Anda menulis sebuah artikel penelitian untuk jurnal, ini berarti bahwa biasanya ide yang baik untuk menyertakan beberapa kutipan yang mendukung dari orang-orang yang diwawancarai. Kutipan yang kata demi kata membawa kasus ini ke kehidupan. Gagasan umum adalah bahwa Anda harus menyertakan bukti yang cukup seperti bahwa argumen anda masuk akal dan masuk akal.

Ketiga, studi kasus harus ‘lengkap’. Secara lengkap, saya tidak berarti segalanya bahwa bahwa adalah mungkin untuk mengatakan tentang kasus ini telah dikatakan. Sebaliknya, saya berarti bahwa semua bukti yang relevan untuk membuktikan atau menyangkal suatu titik tertentu teoritis telah dikumpulkan.

Jenis pertama penelitian studi kasus, penelitian studi kasus positivistik, mencoba untuk memenuhi persyaratan dari ilmu sosial positivistik. Kerja semacam ini sering dibenarkan dalam hal positivistik - penelitian studi kasus dipandang sebagai metode untuk pengujian hipotesis dan penyulingan atau proposisi di dunia nyata. Contoh dari pendekatan ini adalah Yin (2003), yang membahas pentingnya proposisi dan menekankan validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Perhatian dengan ‘validitas’ dan ‘keandalan’ merupakan upaya untuk memastikan bahwa kasus tersebut memenuhi standar kualitas yang diharapkan dari penelitian positivistik. Contoh lain dari pendekatan positivistik untuk penelitian studi kasus adalah Benbasat,

Goldstein, dan (1987) pendekatan Mead penelitian studi kasus dalam sistem informasi. Pada dasarnya, mereka menerapkan pendekatan Yin untuk bidang sistem informasi dan advokasi penelitian studi kasus sepanjang garis positivistik.

Keempat, studi kasus harus mempertimbangkan perspektif alternatif. Ini mungkin berarti mengingat teori yang berbeda, pandangan budaya alternatif, atau perbedaan pendapat antara subyek. Titik kunci di sini adalah bahwa kasus-kasus yang dokumen situasi kehidupan nyata harus mencerminkan kehidupan nyata. Karena kehidupan nyata tidak pernah rapi dan bersih, cerita yang disajikan dalam studi kasus Anda seharusnya tidak begitu rapi dan rapi baik. A 'sempurna cerita' di mana ada seorang pahlawan atau pahlawan dan setiap orang hidup bahagia selamanya adalah kisah peri, bukan kasus penelitian. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menyertakan bukti-bukti yang tidak selalu mendukung teori Anda sendiri.

Kelima, studi kasus harus ditulis dalam cara yang menarik. Uji kunci di sini adalah apakah Anda antusias tentang hal itu. Jika Anda tidak terpicat oleh cerita itu, maka hampir dijamin bahwa orang lain tidak akan antusias baik. Write-up membutuhkan beberapa energi kreatif.

Keenam, studi kasus harus berkontribusi pada pengetahuan. Ini cukup mirip dengan kriteria pertama, kecuali ia menekankan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah dibandingkan nilai kepentingan intrinsik kasus itu. Sebagai aturan umum, ini berarti bahwa kasus penelitian akan digeneralisasikan pada teori satu atau lebih atau konsep.

Keenam kriteria untuk mengevaluasi kasus penelitian yang berlaku untuk semua jenis penelitian studi kasus. Namun, juga memungkinkan untuk menambahkan kriteria kualitas tambahan untuk mengevaluasi penelitian studi kasus tergantung pada jenis penelitian tersebut yang dilakukan. Kriteria kualitas akan bervariasi tergantung pada apakah penelitian ini adalah positif, interpretatif, atau kritis.

Untuk penelitian positif, rancangan studi kasus yang baik adalah penting (Dube & Pare, 2003; Yin, 2003). Yin (2003) menyarankan lima komponen dari desain studi kasus yang baik:

- 1. Sebuah studi pertanyaan.**
- 2. Its proposisi, jika ada.**
- 3. Its unit (s) analisis.**
- 4. Logika menghubungkan data ke proposisi.**
- 5. Kriteria untuk menginterpretasikan temuan.**

Untuk penelitian interpretif, yang masuk akal dari kasus ini adalah jauh lebih penting daripada desain. Artinya, peneliti sesama dalam bidang tertentu akan membutuhkan beberapa kepercayaan dalam kasus ini, dan cerita yang harus dipercaya. Yang masuk akal dari kasus ditingkatkan oleh banyak hal, seperti menggunakan berbagai sumber bukti, dan memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang Anda lakukan dan bagaimana.

Klein dan Myers (1999) menyarankan tujuh prinsip untuk mengevaluasi studi kasus interpretif (meskipun prinsip-prinsip ini juga berlaku untuk etnografi interpretif):

1. **Prinsip Dasar Lingkaran Hermeneutik**
2. **Prinsip Kontekstualisasi xx**
3. **Prinsip Interaksi antara Peneliti dan Subyek**
4. **Prinsip Abstraksi dan Generalisasi**
5. **Prinsip dialogis Penalaran**
6. **Prinsip Interpretasi Multiple**
7. **Prinsip Kecurigaan.**

Ketujuh prinsip ini diringkas dalam Gambar 7.1. Mereka berlaku untuk bekerja penafsiran yang bersifat hermeneutik, tetapi kriteria lainnya atau prinsip-prinsip mungkin lebih berlaku untuk bekerja penafsiran yang mengambil pendekatan yang berbeda.

Untuk penelitian kritis, kasus ini harus pertanyaan diambil-untuk-diberikan asumsi, dan terbuka untuk pengawasan agenda tersembunyi mungkin, pusat-pusat kekuasaan, dan asumsi yang menghambat, menindas, dan membatasi (bdk. Thomas, 1993). Kebanyakan studi kasus kritis akan menggunakan satu atau lebih teori kritis seperti dari Habermas atau Foucault.

CONTOH PENELITIAN STUDI KASUS

Buka Buku Akuntansi di Jaringan: Studi Kasus di Akuntansi Manajemen

Banyak perusahaan manufaktur telah mengembangkan hubungan kerjasama yang erat dengan pemasok utama mereka dan pembeli dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengakibatkan munculnya jaringan manufaktur, di mana ada lebih komprehensif berbagi informasi antar anggota rantai suplai.

Dalam penelitian mereka, Kajuter dan Kulmala (2005) memandang isu jaringan manufaktur menyediakan platform untuk manajemen biaya antar-

organisasi. Dibandingkan dengan manajemen biaya tradisional pada perusahaan tunggal, mereka mengatakan bahwa kesempatan tambahan untuk pengurangan biaya timbul melalui upaya kolaboratif anggota jaringan. Namun, dalam rangka untuk mengungkapkan peluang tersebut, transparansi struktur biaya sangat penting. Buku-akuntansi dapat memainkan peran penting dalam manajemen biaya antar-organisasi

Para penulis, menggunakan jenis penelitian interpretatif studi kasus, menyelidiki alasan mengapa terbuka-buku berhasil dalam beberapa kasus dan sering gagal dalam diri orang lain. Mereka memeriksa hambatan utama yang menghalangi perusahaan-perusahaan dari data biaya pertukaran dalam jaringan.

Penelitian ini interpretatif terdiri dari dua bagian. Pertama, suatu studi kasus tunggal dari jaringan mobil-manufaktur Jerman kasus Eurocar sedang melakukan. Kedua, sebuah studi kasus multi-lokasi tiga jaringan manufaktur Finlandia adalah dilakukan. Dalam studi ini faktor-faktor kontekstual mempengaruhi implementasi, pemanfaatan, dan hasil dari akuntansi terbuka-buku dalam jaringan dianalisis.

Sebagian besar data diperoleh dengan melakukan 61 wawancara semi-terstruktur dengan personel kunci. Pada Eurocar dan pada kontraktor utama Finlandia, manajer tingkat personel yang bertanggung jawab untuk pengembangan produk, pembelian, produksi, dan akuntansi diwawancarai. Dalam jaringan Finlandia, setidaknya satu orang dari manajemen puncak setiap pemasok, baik direktur atau pengusaha, diwawancarai. Orang-orang ini dianggap memiliki gambaran yang baik dari seluruh perusahaan dan hubungan kepada mitra jaringan.

1 Prinsip Dasar Lingkaran Hermeneutik

Menunjukkan bahwa semua pemahaman manusia dicapai dengan iterasi antara mempertimbangkan arti saling bergantung bagian dan keseluruhan yang mereka bentuk. Prinsip ini pemahaman manusia adalah dasar semua prinsip-prinsip lainnya. Contoh: (1994) studi Lee kekayaan informasi dalam komunikasi email. Ini iterates antara fragmen pesan terpisah peserta email individu sebagai bagian dan konteks global yang menentukan makna penuh dari pesan terpisah untuk menafsirkan pertukaran pesan secara keseluruhan.

2 Prinsip Kontekstualisasi

Mebutuhkan refleksi kritis pada latar belakang sosial dan sejarah dari setting penelitian, sehingga pemirsa dimaksudkan dapat melihat bagaimana situasi saat ini dalam penyelidikan muncul.

Contoh: Setelah membahas kekuatan-kekuatan historis yang menyebabkan Fiat mendirikan pabrik perakitan baru, Ciborra, Patriotta, dan Eriicher (1996) menunjukkan

berapa umur konsep produksi Fordist masih memiliki pengaruh yang signifikan meskipun perubahan radikal dalam organisasi kerja dan operasi.

3 Prinsip Interaksi Antara peneliti dan Subyek

Mebutuhkan refleksi kritis tentang bagaimana bahan penelitian (atau "data") secara sosial dibangun melalui interaksi antara peneliti dan peserta. Contoh: Trauth (1997) menjelaskan bagaimana pemahaman dia membaik saat ia menjadi sadar diri dan mulai mempertanyakan asumsi sendiri.

4 Prinsip Abstraksi dan Generalisasi

Mebutuhkan berkaitan rincian idiographic diungkapkan oleh interpretasi data melalui penerapan Prinsip 1 dan 2 untuk teoritis, konsep-konsep umum yang menggambarkan sifat pemahaman manusia dan aksi sosial. Contoh: (1996) Monteiro dan Hanseth temuan dibahas dalam kaitannya dengan teori aktor-jaringan Lalour's.

5 Prinsip dialogis Penalaran

Memerlukan kepekaan terhadap kemungkinan kontradiksi antara prasangka teoritis membimbing desain penelitian dan temuan aktual ("kisah dimana data kirim") dengan siklus berikutnya revisi.

Contoh: Lee (1991) menjelaskan bagaimana Nardulli (1978) datang beberapa kali untuk merevisi prakonsepsi tentang peran tekanan kasus beban sebagai konsep sentral dalam studi tentang pengadilan pidana.

6 Prinsip Interpretasi Multiple

Memerlukan kepekaan terhadap kemungkinan perbedaan interpretasi antara peserta sebagai biasanya dinyatakan dalam beberapa narasi atau cerita yang sama dari urutan peristiwa yang diteliti. Mirip dengan saksi beberapa account bahkan jika semua mengatakan itu karena mereka melihatnya. Contoh: Levine dan (1993) rekening Rossmore tentang harapan yang saling bertentangan untuk sistem Ambang dalam kasus Bremerton Inc.

7 Prinsip Kecurigaan

Memerlukan kepekaan untuk 'bias' dan sistematis mungkin 'distorsi' dalam narasi yang dikumpulkan dari para peserta.

Contoh: Forester (1992) terlihat pada tokoh jenaka pidato yang digunakan oleh staf perencanaan kota untuk menegosiasikan masalah akuisisi data.

Gambar 7.1 tujuh prinsip penelitian interpretatif seperti yang disarankan oleh Klein dan Myers (1999)

Wawancara termasuk pertanyaan terutama terbuka. Karena sifat rahasia dari beberapa masalah yang dibahas, wawancara tidak direkam pada tape. Non-rekaman itu diharapkan dapat mendorong responden untuk menjawab sebagai bebas dan terbuka mungkin. Wawancara mengambil 1,5-3 jam masing-masing.

Semua perusahaan dikunjungi setidaknya sekali dalam rangka untuk memperoleh pemahaman tentang operasi dan lingkungan bisnis. Selain itu, analisis isi digunakan untuk kedua resmi dan dokumen internal.

Analisis penulis didasarkan pada teori kontingensi akuntansi manajemen. Sebagai teori ini menunjukkan banyak, atau bahkan sebagian besar, perubahan dan perbaikan dalam manajemen akuntansi dapat dijelaskan melalui kontinjensi di lingkungan eksternal dan internal struktur, strategi, dan budaya perusahaan.

Berdasarkan model kontingensi, penulis menemukan bahwa buka-buku akuntansi yang paling mungkin untuk bekerja dalam jaringan hirarki jangka panjang yang memproduksi produk fungsional, menyediakan infrastruktur suara untuk praktek buka-buku, dan terdiri dari hubungan jaringan berbasis kepercayaan (Kajuter & Kulmala, 2005).

Merger dan Akuisisi: Kasus Interpretasi Multiple Mengatakan Side Penjual Cerita tersebut

Graebner dan Eisenhardt (2004) mengatakan bahwa sebagian besar literatur penelitian di bidang tata kelola perusahaan dalam manajemen telah mengambil sudut pandang pembeli. Sebagian besar penelitian akuisisi terfokus pada pengakuisisi sebagai pembuat keputusan penting dan telah mengabaikan penjual.

Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengeksplorasi akuisisi dari perspektif penjual. Secara khusus, mereka ingin tahu kapan dan kepada siapa pemimpin perusahaan menjual perusahaan mereka. Mengingat bahwa penelitian ini adalah eksplorasi, mereka memutuskan untuk melakukan studi kasus 12 perusahaan kewirausahaan. Mereka memilih perusahaan kewirausahaan karena mereka mengatakan perusahaan-perusahaan ini adalah mesin utama pertumbuhan yang akuisisi telah muncul sebagai pusat strategi perusahaan dari banyak perusahaan.

Desain penelitian mereka memilih untuk menggunakan adalah beberapa kasus, studi induktif melibatkan 12 perusahaan kewirausahaan di Amerika Serikat. Empat perusahaan (tiga diperoleh, satu tidak diperoleh) dipilih di setiap tiga industri: perangkat keras jaringan, perangkat lunak infrastruktur, dan perdagangan online. Industri ini mempunyai aktivitas kewirausahaan signifikan namun berbeda sepanjang dimensi kunci seperti penjualan struktur biaya, dan saluran distribusi, dan karakteristik pelanggan. Periode waktu adalah 1999-2000.

Sebagian besar data diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan pengambil keputusan akuisisi kunci dari kedua penjual dan pembeli. Para

penulis juga menggunakan email dan panggilan telepon untuk menindaklanjuti wawancara dan melacak proses real-time Acquisition, dan menggunakan data arsip, termasuk situs web perusahaan, publikasi bisnis, dan bahan-bahan yang disediakan oleh informan. Terakhir, penulis menggunakan data kuantitatif pada putaran pembiayaan. Penelitian ini menggambarkan bahwa penelitian studi kasus interpretif dapat menggunakan kuantitatif maupun data kualitatif.

Lebih dari 80 wawancara dilakukan selama 14 bulan. Wawancara itu 60-90 menit. Semua wawancara direkam dan ditranskrip.

Tahap pertama mencakup wawancara pilot 15 dengan manajer yang telah menjual perusahaan mereka, manajer yang telah membeli perusahaan, investor di perusahaan-perusahaan yang dijual, dan perantara akuisisi. Wawancara pilot menunjukkan bahwa keputusan akuisisi perusahaan penjualan yang biasanya dilakukan oleh satu set yang sangat kecil orang, biasanya CEO dan dua atau tiga eksekutif kunci dan / atau anggota dewan. Orang lain di perusahaan jual akan terbatas, jika ada, kesadaran akan peristiwa yang terjadi. Pola ini mencerminkan sifat sensitif dari keputusan akuisisi dan konsisten dengan bukti sebelumnya bahwa kesadaran strategi perusahaan menurun dengan cepat di bawah tim manajemen puncak.

Pada fase kedua, beberapa senior tingkat informan dalam menjual dan membeli perusahaan diwawancarai. Wawancara pilot memberikan panduan dalam mengidentifikasi informan paling berpengaruh dalam proses akuisisi. Untuk memastikan lebih lanjut bahwa sampel termasuk individu yang paling penting, 'snowball sampling' digunakan. Entri awal dilakukan melalui salah satu CEO dari perusahaan menjual atau kepala pengembangan bisnis di perusahaan membeli, jika ada. Menghubungi ini kemudian diidentifikasi individu lain yang telah aktif terlibat dalam akuisisi dengan baik pembeli dan penjual. Orang-orang ini kemudian diidentifikasi orang lain, yang sesuai.

Seperti yang khas dalam penelitian induktif, data dianalisis dengan terlebih dahulu membangun studi kasus individual sintesis transkrip wawancara dan data arsip. 'triangulasi' Sebuah aspek sentral dari penulisan kasus ini adalah antara setiap wawancara dan sumber-sumber arsip untuk membuat account, lebih kaya lebih handal.

Sejarah kasus digunakan untuk dua analisis: dalam-kasus dan lintas kasus. Analisis dalam kasus berfokus pada pengembangan konstruksi dan hubungan untuk menggambarkan proses yang dialami oleh perusahaan fokus tunggal. Sebuah aspek inti dari proses induktif adalah bahwa konstruksi diizinkan untuk muncul dari data selama proses ini, bukannya dipandu oleh hipotesis tertentu.

Cross-kasus analisis dimulai setelah semua kasus selesai. Dengan menggunakan teknik standar analisis lintas kasus, mirip konstruksi dan hubungan di beberapa kasus yang dicari. Proposisi sementara dikembangkan

dengan mengelompokkan perusahaan sesuai dengan variabel kepentingan yang potensial. Pasang Kasus dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Emerging hubungan yang disempurnakan melalui logika replikasi, meninjau kembali data sering untuk melihat apakah setiap kasus terpisah menunjukkan pola yang sama, menggunakan grafik dan tabel untuk memudahkan perbandingan. Proses analisa berulang dan berlangsung enam bulan. Dari proses ini kerangka muncul menggambarkan ketika terjadi akuisisi dari perspektif penjual.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk mengusulkan kerangka kerja muncul ketika terjadi akuisisi dari perspektif penjual. Para penulis berbingkai akuisisi sebagai sebuah pacaran, menekankan akuisisi yang merupakan suatu proses kesepakatan bersama antara pembeli dan penjual, dan mencakup waktu dan faktor-faktor strategis dan emosional, bukan hanya harga (Graebner & Eisenhardt, 2004).

Menanggapi Perubahan Jadwal Rantai Persediaan: Studi Kasus Beberapa di Manajemen Operasi

Sebuah rantai pasokan adalah jaringan tanaman dan sumber daya logistik memproduksi bahan-bahan, komponen, rakitan, dan produk akhir untuk berbagai pelanggan. Dengan tren kustomisasi massal dan personalisasi, lebih banyak produk dan lebih dari komputer pribadi dan sepeda disesuaikan untuk mobil sedang dibuat melalui build-urutan ke-(BTO) rantai pasokan. Krajewski, Wei, dan Tang (2005) mengatakan bahwa, tidak seperti perakitan khas untuk memesan lingkungan di mana pelanggan hanya dapat memilih dari serangkaian kecil dari produk akhir pra-konfigurasi, rantai pasokan BTO memungkinkan setiap pelanggan untuk mengatur suatu produk akhir dari sebuah pribadi subset dari komponen.

Dalam studi ini, penulis berfokus pada dinamika jangka pendek di BTO rantai pasokan yang dibawa oleh perubahan dalam jadwal pengiriman penambahan anggota dalam rantai. Mereka mengeksplorasi strategi reaksi yang pemasok digunakan untuk merespon dinamika jangka pendek di BTO rantai pasokan, dan juga melihat hubungan kekuasaan antara pembeli dan pemasok.

Para penulis mempelajari lima perusahaan dalam industri komputer mikro yang terlibat dalam produksi komputer notebook dan komponen mereka di Taiwan. Industri mikro dipilih karena penggunaan umum rantai pasokan BTO dan karena dinamika jangka pendek dalam industri ini menciptakan lingkungan yang menantang.

Seperti dapat dilihat, penulis memutuskan untuk menggunakan beberapa kasus menjawab pertanyaan penelitian. Dalam rancangan studi kasus ganda, kasus diperlakukan sebagai serangkaian percobaan yang mengkonfirmasi atau disconfirm wawasan konseptual muncul. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur terutama.

Berkenaan dengan analisis data, penulis pertama-tama dilakukan dalam kasus analisis, di mana anggota tim peneliti membahas elemen-elemen strategi reaksi dan fleksibilitas proses jangka pendek dan hubungan pemasok daya. Kemudian analisis silang kasus dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dan persamaan antara kasus. Analisis cross-kasus memberikan dasar untuk mengembangkan proposisi penelitian ini.

Dalam artikel penelitian mereka, penulis menggambarkan strategi berbagai reaksi berbagai perusahaan dalam rantai pasokan BTO dan membuat beberapa rekomendasi untuk praktik terbaik. Singkatnya, penelitian menunjukkan bahwa proses fleksibilitas tinggi jangka pendek dapat digunakan untuk keuntungan kompetitif dengan menawarkan kontrak pasokan yang fleksibel dan mendukung keterkaitan dengan revisi jadwal sering, meskipun persediaan barang jadi harus dijaga (Krajewski et al, 2005.).

LATIHAN

1. Lihat di halaman bisnis surat kabar lokal Anda dan menemukan sebuah cerita menarik tentang sebuah perusahaan baru, produk, atau layanan. Cobalah untuk menemukan artikel terkait lainnya di koran dan mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang tersedia secara umum terkait dengan cerita Anda karena Anda dapat (misalnya laporan tahunan terbaru dari perusahaan). Apakah ada satu atau lebih teori yang menurut Anda mungkin relevan dengan cerita? Tulis sebuah mini-kasus yang mencoba untuk menjelaskan data Anda dalam terang teori yang Anda pilih.
2. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan beberapa artikel studi kasus penelitian di bidang pilihan Anda. Apa jenis topik muncul?
3. Sekarang mempersempit pencarian Anda ke salah satu jurnal teratas di bidang Anda yang memiliki reputasi untuk penerbitan penelitian kualitatif (misalnya *of Management Akademi Review*, *Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat*, *Journal of Consumer Research*, *MIS Quarterly*, dll). Berapa banyak artikel menggunakan studi kasus dapat Anda temukan selama 2-3 tahun terakhir?
4. Mengevaluasi beberapa artikel yang Anda temukan sebelumnya. Apakah artikel mengadopsi positivis, interpretif, atau pendekatan kritis?

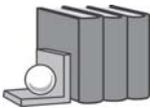
5. Mengevaluasi beberapa artikel yang sama. Apakah kebanyakan penulis mengandalkan pada data dari wawancara? Apakah penulis menggunakan data dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya? Apa pendekatan untuk analisis data yang mereka gunakan?
6. Diskusikan untuk datang dengan daftar tiga atau empat topik penelitian yang praktis. Bagaimana mungkin topik ini dipelajari menggunakan studi kasus?
7. Menemukan satu atau lebih anggota fakultas di institusi Anda atau di sebuah konferensi yang melakukan penelitian studi kasus. Tanyakan kepada mereka apa topik yang sedang mereka sekarang, dan mengapa.

Bacaan lebih lanjut



Artikel

Sebuah artikel oleh Walsham (1995) membahas bagaimana studi kasus interpretif dapat dievaluasi. Artikel oleh Klein dan Myers (1999), seperti yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan seperangkat prinsip yang interpretif studi lapangan (kasus kedua studi dan etnografi) dapat dievaluasi.



Buku

Salah satu buku terbaik dalam penelitian studi kasus adalah buku klasik berjudul *Penelitian Studi Kasus: Desain dan Metode* oleh Yin (2003). Buku ini memberikan pengenalan yang sangat baik untuk metode studi kasus penelitian. Namun, Anda harus diingat bahwa Yin, oleh dan besar, mengadopsi pendekatan positivistik untuk penelitian studi kasus.

Buku lain dengan Aplikasi Yin berhak atas *Penelitian Studi Kasus* menyediakan pendamping untuk yang pertama (Yin, 2002). Buku ini membahas berbagai studi kasus diselesaikan pada berbagai topik dan termasuk contoh menggunakan teknik studi kasus tertentu dan prinsip-prinsip.



Situs Web di Internet

- Laporan kualitatif mencakup beberapa artikel yang berguna dalam penelitian studi kasus. Sumber daya ini tersedia secara bebas di <http://www.nova.edu/ssss/QR/index.html>
- Lebih banyak referensi yang tersedia di www.qual.auckland.ac.nz

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penelitian etnografi
- Menghargai fitur unik dari penelitian etnografi
- Menjadi lebih percaya diri dalam melakukan penelitian etnografi
- Mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari penelitian etnografi
- Mengevaluasi studi penelitian etnografi
- Lihat bagaimana penelitian etnografi telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Penelitian Etnografi adalah salah satu metode yang paling penelitian mendalam mungkin. Sebagai peneliti yang ada untuk jumlah waktu yang wajar dan melihat apa yang dilakukan orang serta apa yang mereka katakan mereka lakukan etnografi cocok untuk menyediakan peneliti dengan wawasan yang kaya ke aspek manusia, sosial, dan organisasi organisasi bisnis. Etnografi menyediakan peneliti dengan kesempatan untuk mendekati 'dimana tindakan adalah '. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas di mana orang bekerja (Myers, 1999).

Spradley (1980) menggambarkan nilai etnografi sebagai berikut:

Etnografi adalah perusahaan yang menarik. Ia mengungkapkan apa yang orang berpikir dan menunjukkan kepada kita makna budaya yang mereka gunakan sehari-hari. Ini adalah satu pendekatan sistematis dalam ilmu-ilmu sosial yang membawa kita ke realitas yang terpisah yang lain telah belajar dan yang mereka gunakan untuk masuk keluar dari dunia mereka ... Etnografi menawarkan kita kesempatan untuk melangkah keluar sempit latar belakang budaya kita, untuk menyisihkan etnosentrisme kita mewarisi sosial, jika hanya untuk periode singkat, dan untuk menangkap dunia dari sudut pandang manusia lain yang hidup oleh sistem makna yang berbeda, (hal. vii-viii) penelitian Etnografi harus menjadi metode penelitian pilihan jika Anda

berencana untuk belajar budaya organisasi. Hal ini karena budaya organisasi mencakup bukan hanya nilai-nilai eksplisit dan perilaku ‘para anggota organisasi, tetapi juga diambil untuk diberikan asumsi yang hampir mustahil untuk menemukan jika Anda berada di sana hanya untuk waktu yang singkat. Jika Anda mendapatkan data Anda terutama dari wawancara, seperti dalam penelitian studi kasus, Anda hanya akan menggores permukaan dari budaya organisasi. Karena itu membutuhkan penelitian etnografi: itu adalah satu-satunya metode yang memungkinkan seorang peneliti untuk menghabiskan cukup lama di lapangan sehingga ia dapat mulai untuk melihat aturan tak tertulis tentang bagaimana sesuatu bekerja atau bagaimana mereka seharusnya bekerja. Aturan-aturan tidak tertulis Melainkan jarang, tetapi dapat ditemukan oleh lapangan etnografi pasien.

Metode penemuan adalah satu di mana segala sesuatu dilihat dalam konteksnya. Konteks sangat penting bagi seorang ahli etnografi. Dalam banyak metode penelitian kuantitatif, konteks diperlakukan sebagai satu set variabel yang perlu campur mengendalikan, atau sebagai ‘suara’ dalam data. Dengan kata lain, konteks mendapat di jalan dan adalah sesuatu yang mengganggu. Dalam penelitian etnografi, bagaimanapun, konteks adalah hal yang sangat yang sedang dicari (Harvey & Myers, 1995). Memahami tindakan dan keyakinan dalam konteks yang tepat mereka menyediakan kunci untuk mengungkap aturan-aturan tidak tertulis dan diambil-untuk-asumsi yang diberikan dalam suatu organisasi. Dalam arti, konteks sehingga lem yang memegang realitas kita secara sosial dibangun bersama-sama. Tugas utama dari etnograf adalah untuk mengamati dan menganalisis konteks ini sehingga arti dalam konteks dapat diperoleh.

Tujuan utama dari penelitian etnografi dalam pengaturan bisnis dengan demikian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang orang dan budaya mereka. Fitur yang membedakan etnografi adalah lapangan. Para ahli etnografi ‘menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang yang studi’ (Lewis, 1985: 380) dan berusaha untuk menempatkan fenomena dipelajari dalam konteks sosial dan budaya.

DALAM USIA YANG MESIN CERDAS

Shoshana Zuboff, seorang profesor di Harvard Business School, yang diterbitkan apa yang dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu buku yang paling mendalam yang pernah ditulis tentang sifat dari pekerjaan, teknologi informasi, dan organisasi (Zuboff, 1988). Buku ini begitu mendalam karena Zuboff menggunakan penelitian etnografi untuk membenamkan diri dalam kehidupan perusahaan ia belajar.

Zuboff menyarankan bahwa teknologi informasi dapat digunakan dalam dua cara yang berbeda. Pertama, dapat digunakan untuk mengotomatisasi pekerjaan, yang mengarah ke pekerjaan kusam dengan kurangnya makna. Namun, juga dapat digunakan untuk informate, mengarah ke lebih merangsang, menantang pekerjaan, dengan lebih-faksi kepuasan pada bagian karyawan. Ketika bukunya pertama kali diterbitkan pada tahun 1988, potensi 'informating' IT tidak benar-benar dihargai.

Sejarah Singkat Penelitian Etnografi

Penelitian Etnografi berasal dari disiplin antropologi sosial dan budaya. Etnografi berusaha untuk menempatkan fenomena dipelajari dalam konteks sosial dan budaya. Mengingat bahwa penelitian bisnis banyak baru-baru ini telah difokuskan pada aspek sosial, organisasi, dan budaya bisnis, penelitian etnografi telah muncul sebagai salah satu sarana penting mempelajari konteks ini.

Antropolog pertama yang mengadopsi metode penelitian etnografi adalah Bronislaw Malinowski, yang pada tahun 1922 menerbitkan buku *Argonauts* sekarang terkenal di Pasifik Barat. Buku ini didasarkan pada kerja lapangan Malinowski di antara para Kepulauan Trobriand. Hal ini berguna untuk memahami mengapa Malinowski mengadopsi pendekatan ini (untuk detail lebih lanjut, lihat Darnell, 1974; Kuper, 1973).

Sebelum Malinowski, antropolog telah mengumpulkan volume material dari kebudayaan non-Barat dan masyarakat di seluruh dunia. Namun, meskipun ini koleksi material, sangat sedikit masuk akal apapun untuk pengamat Barat. Praktek-praktek sosial dan budaya dalam budaya lain tampak aneh dan 'primitif', jika tidak menakutkan. Seorang antropolog biasanya akan dokumen praktek budaya tertentu (misalnya sihir), dan kemudian mencoba untuk menjelaskannya dibandingkan dengan praktek-praktek lainnya dari jenis yang sama dalam budaya lain. Dengan demikian, Frazer *The Golden dahan*, pertama kali diterbitkan pada tahun 1890, adalah sebuah koleksi ensiklopedi dari berbagai praktek-praktek budaya dari seluruh dunia (Frazer, 1980).

Dimana Malinowski berangkat dari peneliti sebelumnya dalam menyatakan bahwa praktek-praktek budaya dari masyarakat lainnya hanya bisa dipahami dengan mempelajari konteks di mana mereka terjadi. Semua penelitian sebelumnya hanya mengambil berbagai praktik budaya di luar konteks - dan itulah sebabnya mereka tampak aneh. Dengan mempelajari bahasa lokal dan tinggal di masyarakat untuk setidaknya satu tahun, dengan mencoba memahami arti dari praktek-praktek budaya tertentu dalam konteks, hanya kemudian akan budaya lain dan masyarakat mulai masuk akal bagi pengamat Barat (Harvey & Myers, 1995) .

Setelah memimpin Malinowski's, metode penelitian etnografi melibatkan kerja lapangan intensif menjadi didirikan pada antropologi sebagai bentuk dominan dari penelitian. Antropolog menciptakan istilah 'etnosentrisme' istilah untuk merujuk pada kecenderungan orang-orang di kebanyakan budaya berpikir budaya mereka sendiri sebagai yang terbaik dan paling masuk akal. Sebuah etnografi yang baik, bagaimanapun, adalah salah satu yang 'peka' pembaca dengan kepercayaan, nilai, dan praktek penduduk asli dalam masyarakat lain. Jika, setelah membaca etnografi, tindakan yang sebelumnya dilihat sebagai 'masuk akal' absurd, aneh, atau tidak rasional, maka etnografi telah mencapai tujuannya (Harvey & Myers, 1995).

Kita bisa melihat, kemudian, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penelitian etno-grafis dan penelitian studi kasus. Perbedaan utama adalah lamanya waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menghabiskan di lapangan dan sejauh mana peneliti menenggelamkan dirinya-sendiri dalam kehidupan kelompok sosial yang diteliti. Dalam antropologi, ahli etnografi itu biasanya diharapkan untuk menghabiskan setidaknya satu tahun melakukan penelitian lapangan, yang hidup dengan orang-orang, dan belajar tentang cara hidup mereka. Untuk seseorang melakukan etnografi dalam lingkungan bisnis atau organisasi, waktu yang diperlukan untuk lapangan mungkin tidak sebanyak satu tahun penuh, karena peneliti biasanya akan berbicara bahasa yang sama seperti mereka yang dipelajari. Namun, peneliti biasanya akan menghabiskan setidaknya enam bulan selama penelitian. Hal ini sebanding dengan seorang peneliti studi kasus, yang mungkin hanya menghabiskan beberapa minggu atau bulan menyelidiki satu atau lebih perusahaan.

Perbedaan lain antara studi kasus dan penelitian etnografi adalah orientasi peneliti. Sedangkan seorang peneliti studi studi kasus orang, seorang ahli etnografi belajar dari orang-orang. Sebuah etnograf belajar cara orang lain melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak (Spradley, 1980). etnograf ini menjadi seorang mahasiswa dari budaya orang lain.

Perbedaan ketiga antara studi kasus dan penelitian etnografi adalah jenis data yang dikumpulkan. Dalam studi kasus, sumber utama data adalah wawancara, dilengkapi dengan bukti dokumen seperti laporan tahunan, risalah rapat, dan sebagainya. Dalam etnografi, sumber-sumber data yang dilengkapi dengan data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan atau lapangan. Etnografi biasanya membutuhkan peneliti untuk menghabiskan periode waktu yang lama di 'lapangan' dan menekankan rinci, bukti pengamatan (Yin, 2003).

Perbedaan antara studi kasus dan etnografi dapat digambarkan dari literatur penelitian. Metode studi kasus mendalam digunakan oleh Walsham dan Waema (1994), yang mempelajari masyarakat bangunan. Metode utama pengumpulan data adalah wawancara mendalam dengan berbagai organisasi peserta. Para peneliti tidak menggunakan observasi partisipatif. Metode

penelitian etnografi digunakan oleh Orlikowski (1991), yang mempelajari sebuah perusahaan, perangkat lunak konsultan besar multinasional selama delapan bulan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, dokumen, dan kontak sosial informal dengan peserta.

PENDEKATAN PENELITIAN ETNOGRAFI

Ada sekolah yang berbeda atau jenis etnografi (lihat Clifford & Marcus, 1986; Van Maanen, 1988). Sanday (1979) membagi etnografi ke sekolah holistik, semiotik, dan behaviouristic pemikiran, dan ia lebih lanjut membagi sekolah semiotik ke deskripsi tebal dan ilmu etno. Setiap sekolah pemikiran memiliki pendekatan yang berbeda untuk melakukan etnografi.

Sekolah Holistik

Sebagian besar Ahli etnografi mengatakan sekolah holistik bahwa empati dan identifikasi dengan pengelompokan sosial yang diamati adalah dibutuhkan; mereka bersikeras bahwa antropolog harus ‘pergi ke penduduk asli’ dan hidup sama seperti orang-orang lokal (misalnya Evans-Pritchard, 1950). Asumsinya adalah bahwa antropolog harus menjadi seperti sebuah batu tulis kosong dalam rangka untuk memahami praktek-praktek sosial dan budaya lokal. Antropolog bertindak seperti spons, menyerap bahasa dan budaya orang yang diteliti (Harvey & Myers, 1995).

Sekolah Semiotika

Di sisi lain, Clifford Geertz, eksponen terkemuka dari ‘deskripsi tebal’ (semiotika) sekolah, mengatakan bahwa antropolog tidak perlu memiliki empati dengan subyek mereka (Geertz, 1973, 1988). Sebaliknya, ahli etnografi harus mencari dan menganalisis bentuk-bentuk simbolik - kata-kata, gambar, lembaga, perilaku sehubungan dengan satu sama lain dan untuk keseluruhan bahwa mereka terdiri. Geertz berpendapat bahwa itu adalah mungkin bagi seorang antropolog untuk menggambarkan dan menganalisa kebudayaan lain tanpa harus berempati dengan orang-orang. Dia mengatakan bahwa antropolog harus memahami ‘jaring signifikansi “yang orang menenun dalam konteks budaya, dan ini web dari signifikansi hanya dapat dikomunikasikan kepada orang lain dengan tebal menggambarkan situasi dan konteksnya (Harvey & Myers, 1995).

Etnografi kritis

Namun pendekatan yang lain disebut ‘kritis etnografi’ (Myers, 1997a). Etnografi kritis melihat penelitian etnografi sebagai proses muncul, di mana ada dialog antara etnograf dan orang-orang dalam pengaturan penelitian. Etnografi kritis juga melihat kehidupan sosial seperti yang dibentuk dalam konteks kekuasaan (Noblit, 2004). Ahli etnografi kritis cenderung ‘terbuka untuk diawasi agenda dinyatakan tersembunyi, pusat-pusat kekuasaan, dan asumsi yang menghambat, menindas, dan kendala. Kritis beasiswa mensyaratkan bahwa asumsi akal sehat akan mempertanyakan ‘(Thomas, 1993: 2-3). Sebagai contoh. Forester (1992) menggunakan teori sosial kritis Habermas dalam pengembangan pendekatan yang disebut etnografi kritis. Forester digunakan etnografi kritis untuk memeriksa tokoh jenaka pidato yang digunakan oleh staf perencanaan kota untuk menegosiasikan masalah akuisisi data.

Netnography

Kozinets telah menyarankan ‘netnography’ istilah untuk menggambarkan studi budaya dan komunitas di Internet (Kozinets, 1997, 1998). Daripada melakukan kerja lapangan di dunia ‘nyata’, netnography melibatkan studi budaya melalui komunikasi komputer-mediated. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan interaksi dengan anggota komunitas online. Kozinets menggunakan metode penelitian khusus untuk mempelajari perilaku konsumen dalam pemasaran (Kozinets, 1997, 1998).

CARA MELAKUKAN PENELITIAN ETNOGRAFI

Seperti yang telah kita lihat, ada berbagai pendekatan untuk melakukan penelitian etnografi. Pada ekstrim satu adalah peneliti lebih posilivistic yang melihat etnografi sebagai cara untuk menggambarkan dunia nyata. Contoh dari pendekatan semacam ini adalah Ellen (1984), yang membahas berbagai pendekatan untuk melakukan penelitian etnografi, persiapan untuk kerja lapangan, pengalaman lapangan, isu etika, dan penulisan. Pada ekstrem yang lain adalah Ahli etnografi post-modern, yang memperlakukan penulisan etnografi sebagai mirip dengan menulis novel (Harvey, 1997). Terletak di suatu tempat di antara sebagian besar antropolog, yang melihat etnografi baik sebagai metode dan sebuah genre (Atkinson, 1990).

Apapun jenis penelitian etnografi Anda memilih untuk melakukan, aku punya beberapa saran praktis yang berlaku untuk mereka semua.

Pertama, sebagai aturan umum Anda harus menulis catatan lapangan anda secara teratur. Catatan ini dapat mencakup observasi, tayangan, perasaan, firasat, pertanyaan yang muncul, dan sebagainya. Hammersley dan Atkinson mengatakan: “Sangat sulit untuk terlalu menekankan pentingnya mengambil catatan teliti. Memori tidak boleh diandalkan, dan pepatah yang baik adalah “Jika ragu-ragu, tuliskanlah”. Hal ini mutlak penting bahwa satu terus up-to-date dalam catatan pengolahan ‘(1983: 150). Aku sepenuh hati setuju dengan saran ini. Bahkan saya selalu merasa sangat berharga untuk dapat kembali atas lapangan saya catatan nanti untuk melihat apa yang saya pikirkan di awal. Saya sering menemukan bahwa apa yang saya anggap ‘aneh’ atau tidak biasa di awal tidak lagi begitu di akhir. Ini adalah praktik yang baik untuk mencatat catatan lapangan hati-hati seseorang, kalau tidak mungkin untuk melupakan apa yang begitu menarik pada tahap awal penelitian.

Aturan umum lain adalah bahwa ahli etnografi sebaiknya menulis sebuah wawancara sesegera mungkin. Saya setuju dengan Patton yang menyatakan bahwa ini harus pada hari yang sama dengan wawancara itu sendiri (Patton, 1990). Ini mungkin tidak begitu penting jika wawancara itu direkam, namun demikian, menulis ringkasan singkat dari wawancara adalah ide yang baik. Jika Anda membiarkan hal itu setiap hari lebih dari satu, maka pikiran dengan cepat melupakan semua rinciannya.

Ketiga, saya percaya penting bagi Anda untuk secara teratur meninjau dan mengembangkan ide-ide Anda sebagai penelitian berlangsung. Hammersley dan Atkinson menyarankan penggunaan memo catatan tertulis berkala dimana kemajuan dinilai, ide-ide muncul diidentifikasi, strategi penelitian digambarkan, dan sebagainya. Itu semua terlalu mudah untuk membiarkan catatan lapangan seseorang, dan jenis-jenis data, menumpuk hari ke hari dan minggu ke minggu ... itu adalah kesalahan besar untuk membiarkan karya ini menumpuk tanpa refleksi yang teratur dan review. (Hammersley & Atkinson, 1983:164)

Mereka menjelaskan memo ini sebagai Terakhir, sejak etnograf sebuah berakhir dengan sejumlah besar data, peneliti harus mengembangkan strategi untuk mengatasi hal ini sejak awal. Pada setiap langkah etnograf harus meringkas, pengindeksan, dan mengelompokkan data yang sesuai. Salah satu cara untuk melakukan ini akan menggunakan salah satu dari banyak perangkat lunak yang tersedia untuk menganalisis data kualitatif.

KRITIK PENELITIAN ETNOGRAFI

Keuntungan dan Kerugian dari Penelitian Etnografi

Seperti metode penelitian lain, etnografi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pertama, salah satu aspek yang paling berharga dari penelitian etnografi adalah kedalamannya. Karena peneliti adalah ‘ada’ untuk jangka waktu, etnograf melihat apa yang dilakukan orang serta apa yang mereka katakan mereka lakukan. Seiring waktu peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang orang-orang, organisasi, dan konteks yang lebih luas di mana mereka bekerja. Sebagai Grills menunjukkan, dengan pergi ke ‘di mana tindakan adalah’ peneliti lapangan mengembangkan keakraban yang intim dengan dilema, frustrasi, rutinitas, hubungan, dan risiko yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari (Grills, 1998a). Kekuatan yang mendalam dari etnografi adalah bahwa hal itu adalah yang paling ‘mendalam’ atau ‘intensif’ metode penelitian mungkin (Myers, 1999).

Kedua, pengetahuan tentang apa yang terjadi di lapangan dapat memberikan informasi penting untuk menantang asumsi kita. Etnografi sering menyebabkan peneliti untuk pertanyaan apa yang kita ‘anggap’. Sebagai contoh, Hughes, Randall, dan Shapiro (1992) menunjukkan bagaimana studi etnografi mereka membawa mereka mempertanyakan beberapa asumsi luas dipegang tentang merancang sistem. Mereka menemukan bahwa informasi yang diberikan oleh etnografi memberikan pemahaman yang lebih dalam masalah domain dan bahwa prinsip-prinsip konvensional biasanya berpikir tentang ‘desain yang baik’ sebagai tidak sesuai untuk sistem koperasi. Demikian juga, etnografi Orlikowski’s (1991) penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan teknologi informasi baru menyebabkan bentuk-bentuk kontrol yang ada dalam satu organisasi jasa profesional yang intensif dan menyatu. Ini pergi melawan banyak literatur sistem informasi penelitian pada waktu itu yang dianggap bahwa teknologi informasi akan mengubah yang sudah ada bentuk-bentuk organisasi birokrasi dan hubungan sosial.

Salah satu kelemahan utama penelitian etnografi adalah bahwa hal itu tidak mengambil lebih lama dari jenis lainnya sebagian besar penelitian. Tidak hanya membutuhkan waktu lama untuk melakukan kerja lapangan, ia juga memakan waktu lama untuk menganalisis materi dan menulis itu. Bagi kebanyakan orang, ini berarti bahwa mungkin waktu terbaik untuk melakukan riset etnografi adalah selama studi doktor mereka (walaupun saya sadar orang di sekolah bisnis yang memulai riset etnografi mereka setelahnya). Meskipun penelitian etnografi sangat memakan waktu, ini mungkin sebuah sangat ‘produktif’ metode penelitian mempertimbangkan jumlah, dan substansi mungkin, dari temuan penelitian (Myers, 1999).

Kelemahan lain dari penelitian etnografi adalah bahwa ia tidak memiliki luas banyak. Tidak seperti survei, etnograf sebuah studi biasanya hanya satu atau organisasi budaya satu. Sebenarnya ini adalah kritik umum dari penelitian etnografi - yang mengarah ke pengetahuan yang mendalam hanya dari konteks tertentu dan situasi. Beberapa akan pergi lebih jauh dan berpendapat bahwa tidak mungkin untuk mengembangkan model yang lebih umum dari hanya satu penelitian etnografi. Sementara saya setuju dengan kritik pertama, saya mengambil masalah dengan yang kedua. Kritik terakhir dapat dijawab dalam salah satu dari dua cara. Pertama, kurangnya generalisasi lebih merupakan pembatasan karena hal-hal baru pendekatan dalam bisnis dan manajemen dari itu adalah keterbatasan per se. Seiring waktu, dengan lebih etnografi selesai, mungkin ada kemungkinan untuk mengembangkan model yang lebih umum dari konteks bermakna dari berbagai aspek organisasi bisnis. Kedua, sama seperti adalah mungkin untuk generalisasi dari satu studi kasus untuk teori (Walsham, 1995; Yin, 2003), sehingga memungkinkan untuk generalisasi dari satu etnografi teori. Argumen yang telah dilakukan dalam mendukung generalisasi dari studi kasus berlaku juga untuk etnografi (Klein & Myers, 1999; Myers, 1999).

Kelemahan lain penelitian etnografi adalah bahwa hal itu bisa sangat sulit untuk menulis penelitian untuk publikasi dalam jurnal peer-review. Penelitian Etnografi mengarah pada pengumpulan massa signifikan data, dan semua itu cenderung holistik terkait dengan konteks tertentu. Ini berarti bahwa disertasi doktor menggunakan etnografi akan memiliki banyak poin yang terkait. Format publikasi pilihan untuk etnografi adalah buku.

Namun, sebagai aturan umum, artikel jurnal yang dianggap jauh lebih tinggi daripada buku-buku di sekolah bisnis. Singular temuan yang seharusnya disajikan dalam kertas masing-masing, yaitu setiap artikel jurnal harus memiliki hanya satu 'titik' utama. Ini berarti bahwa itu adalah suatu tantangan bagi ahli etnografi untuk menulis hasil mereka dalam batasan ruang dari artikel jurnal 20-halaman.

Saya bahas menulis di lebih rinci dalam Bab 17, namun saya akan secara singkat menyebutkan satu titik. Salah satu solusi yang mungkin untuk masalah ini adalah bagi para peneliti etnografis untuk memperlakukan kertas masing-masing sebagai bagian dari keseluruhan. Artinya, etnograf harus mampu menemukan cara untuk mengukir bekerja dengan sedemikian rupa sehingga bagian dapat dipublikasikan secara terpisah. Maka masalah yang menjadi bagian dari cerita ini akan diceritakan dalam satu kertas tertentu. Seorang peneliti kualitatif untuk berdamai dengan kenyataan bahwa tidak mungkin untuk mengatakan 'seluruh cerita' di semua kertas satu, sehingga dia harus menerima bahwa hanya satu bagian dari itu dapat dikatakan pada satu waktu. Salah satu keuntungan dari strategi semacam ini adalah bahwa ada potensi

etnograf untuk menerbitkan banyak makalah dari hanya satu periode lapangan kerja. Biasanya adalah mungkin untuk menceritakan kisah yang sama tapi dari sudut yang berbeda.

Bagaimana Mengevaluasi Studi Etnografi Riset

Klein dan Myers (1999) menyarankan serangkaian prinsip untuk melaksanakan dan evaluasi studi lapangan penafsiran dalam sistem informasi (termasuk studi kasus dan etnografi). Meskipun prinsip-prinsip ini mungkin tidak berlaku untuk semua jenis etnografi, mereka setidaknya bisa memberikan beberapa gagasan tentang bagaimana etnografi penelitian yang mengambil sikap interpretif dapat dievaluasi. Tentu saja, satu-satunya cara praktis untuk penelitian etnografi untuk dievaluasi adalah dengan melihat laporan tertulis, karena umumnya tidak praktis bagi siapa pun selain etnograf untuk mengunjungi situs lapangan asli.

Daripada merangkum seluruh Klein dan Myers (1999) artikel di detail, saya akan menyoroti aspek-aspek umum hanya beberapa di sini. Ini adalah pertanyaan penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi kualitas penelitian etnografi.

Apakah ini suatu Kontribusi untuk Lapangan? Ini adalah salah satu aspek yang paling penting untuk dipertimbangkan. Nilai dari studi etnografi dapat dinilai oleh sejauh mana penulis telah memberitahu kami sesuatu yang baru. Tentu saja, apa yang baru untuk satu orang mungkin tidak baru bagi yang lain. Kuncinya adalah bahwa ahli etnografi harus meyakinkan penerbit buku atau penelaah dan editor yang melayani di dewan redaksi jurnal bahwa temuan baru. Tantangan utama etnograf adalah untuk meyakinkan audiens ini khususnya nilai dari penelitian-nya (Myers, 1999).

Apakah Penulis Penawaran Wawasan Kaya? Sangat penting bahwa kertas pun mengaku harus didasarkan pada penelitian etnografi harus kaya menawarkan wawasan ke dalam materi pelajaran (Myers, 1999). Salah satu cara untuk melakukan ini adalah untuk mempertimbangkan apakah atau tidak naskah itu bertentangan dengan kebijaksanaan konvensional. Sebuah contoh yang baik dari satu kertas yang melakukan hal ini adalah artikel oleh Bentley et al. (1992). Para peneliti menemukan bahwa penelitian etnografi mereka bertentangan dengan pemikiran konvensional dalam desain sistem informasi. Mereka menemukan bahwa prinsip-prinsip konvensional biasanya dianggap 'desain yang baik' sebagai tidak sesuai untuk sistem koperasi.

Apakah ini suatu Kontribusi untuk Lapangan? Ini adalah salah satu aspek yang paling penting untuk dipertimbangkan. Nilai dari studi etnografi dapat dinilai oleh sejauh mana penulis telah memberitahu kami sesuatu yang baru. Tentu saja, apa yang baru untuk satu orang mungkin tidak baru bagi

yang lain. Kuncinya adalah bahwa ahli etnografi harus meyakinkan penerbit buku atau penelaah dan editor yang melayani di dewan redaksi jurnal bahwa temuan baru. Tantangan utama etnograf adalah untuk meyakinkan audiens ini khususnya nilai dari penelitian-nya (Myers, 1999).

Apakah Penulis Penawaran Wawasan Kaya? Sangat penting bahwa kertas pun mengaku harus didasarkan pada penelitian etnografi harus kaya menawarkan wawasan ke dalam materi pelajaran (Myers, 1999). Salah satu cara untuk melakukan ini adalah untuk mempertimbangkan apakah atau tidak naskah itu bertentangan dengan kebijaksanaan konvensional. Sebuah contoh yang baik dari satu kertas yang melakukan hal ini adalah artikel oleh Bentley et al. (1992). Para peneliti menemukan bahwa penelitian etnografi mereka bertentangan dengan pemikiran konvensional dalam desain sistem informasi. Mereka menemukan bahwa prinsip-prinsip konvensional biasanya dianggap ‘desain yang baik’ sebagai tidak sesuai untuk sistem koperasi.....

Apakah Ada Informasi yang cukup tentang Metode Penelitian? Aspek terakhir ini dibahas secara lebih rinci oleh Klein dan Myers (1999). Pada dasarnya kita perlu mengetahui bagaimana instrumen penelitian (etnograf itu) telah dikalibrasi. Siapa saja membaca artikel yang diterbitkan harus mampu mengevaluasi diri mereka sendiri ‘validitas’ dari temuan. Sangat penting bahwa kita tahu apa yang peneliti lakukan dan bagaimana.

Semua aspek di atas membantu penelaah dan editor untuk mengevaluasi kualitas dari studi etnografi. Secara keseluruhan, pertimbangan yang paling penting adalah untuk ahli etnografi untuk menulis sebuah account yang meyakinkan dan ‘masuk akal’ (Prasad, 1997).

CONTOH PENELITIAN ETNOGRAFI

Efisiensi dalam Pemeriksaan Keuangan

Radcliffe (1999) melihat pada konsep efisiensi dalam audit. Dia mengatakan bahwa auditor dipanggil untuk menyelidiki beragam praktik pemerintah, mengkategorikan aktivitas sebagai efisien atau tidak efisien, dan kemudian publik melaporkan temuan mereka. Namun, konsep efisiensi bukan merupakan konsep yang nyata. Paling-paling itu adalah konsep yang dapat dikenakan untuk berbagai penafsiran.

Radcliffe Oleh karena itu memutuskan untuk melakukan penelitian etnografi untuk melihat bagaimana audit dilakukan efisiensi dalam praktek. Ia melakukan penelitian lapangan etnografi melihat tiga audit dari berbagai kompleksitas yang dilakukan oleh Kantor Auditor Umum Alberta, Kanada,

di bidang kesehatan. Dia menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi pasif, dan analisis dokumen, dan juga digunakan catatan analitik untuk membantu sistematisasi data dan analisis. Dia mengatakan bahwa salah satu manfaat yang signifikan dari etnografi adalah kemampuan untuk penemuan dan kejutan.

Penelitian etnografi Radcliffe memberi kita wawasan jauh ke dalam audit efisiensi. Dia mengatakan bahwa auditor sangat banyak terletak sosial, meskipun nada detasemen dan tenang yang meliputi laporan audit. Auditor baik bereaksi dan bertindak atas lingkungannya. Sebagai Radcliffe (1999) menjelaskan:

Mereka berusaha untuk memperkirakan jenis perubahan yang dicapai pada saat tertentu, dan untuk mendorong itu, meskipun auditor mungkin sendiri lebih memilih ideal yang lebih tinggi atau standar. Hasilnya adalah semacam sangat praktis audit efisiensi, salah satu yang mengandalkan pembacaan canggih lingkungan sehingga untuk mengukur perubahan dicapai. Dalam kasus ini audit satu tahun harus dipahami dalam konteks audit lain, dengan pengetahuan bahwa auditor, dalam banyak kasus, yang bertujuan untuk secara progresif mengubah lembaga klien mereka, (hal 357)

Radcliffe menemukan bahwa efisiensi laporan audit laporan strategis dalam bahwa mereka ditulis untuk mempromosikan aksi: 'Namun Auditor tidak bisa memaksa perubahan, mereka hanya memberikan saran, membujuk dan memantau' (1999: 359). Efisiensi yang dianjurkan adalah sangat banyak 'efisiensi kontingen', yang mengakui dinamika organisasi dan sosial sebanyak itu prosedur teknis administrasi keuangan (Radcliffe, 1999).

Daya dan Kontrol dalam Ritel Waralaba Internasional

Perusahaan ritel internasional semakin menggunakan waralaba sebagai sarana untuk memasuki pasar luar negeri. Dalam proyek penelitian tertentu, Quinn dan Doherty (2000) digunakan penelitian etnografi untuk memberikan wawasan jauh ke dalam sifat hubungan franchise internasional ritel, dan, khususnya, mekanisme yang digunakan oleh franchisor untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan waralaba ritel internasional jaringan.

Para peneliti mempelajari sebuah perusahaan ritel Inggris yang digunakan waralaba sebagai metode utamanya ekspansi internasional. Periode sembilan bulan intensif dihabiskan dalam perusahaan dimana observasi partisipan diadopsi sebagai metode utama pengumpulan data (Quinn & Doherty, 2000). Seperti observasi partisipan juga, para peneliti juga menggunakan wawancara mendalam dengan pengambil keputusan kunci dan analisis dokumen.

Kontribusi utama dari kertas mereka adalah pemeriksaan pentingnya sifat kekuasaan dan kontrol dalam hubungan franchise internasional eceran dan kemampuan saluran pemasaran dan literatur teori keagenan untuk menjelaskan masalah ini. Mereka menemukan bahwa di mana konsep didefinisikan dan merek yang hadir, sumber kekuasaan koersif, seperti yang dianjurkan oleh teori keagenan, dapat menjelaskan kekuasaan dan kontrol dalam hubungan franchise internasional ritel. Memaksa sumber daya termasuk hal-hal seperti menegakkan kontrak franchise. Sebaliknya, dimana kondisi tersebut tidak hadir, sumber-sumber yang umumnya non-koersif kekuasaan, seperti yang dipromosikan oleh literatur saluran pemasaran, menyediakan satu-satunya sumber kontrol (Quinn & Doherty, 2000).

The Trap Speed : Pernah Membuat Keputusan Cepat Bertahan Hidup

Ada banyak fokus pada bagian kedua manajer dan sarjana tentang pentingnya tindakan cepat. Pers bisnis populer terus memperingatkan organisasi untuk bergerak lebih cepat, label mereka yang tidak sebagai 'dinosaur'. Perlow, Okhuysen, dan Repping (2002), bagaimanapun, mengatakan bahwa meskipun manfaat kompetitif tindakan cepat, mencapai kenaikan tersebut dalam kecepatan bisa menimbulkan masalah. Masih jelas bagaimana fokus pada kecepatan benar-benar mempengaruhi proses organisasi, dan apakah seperti fokus benar-benar meningkatkan kinerja.

Oleh karena itu para peneliti memutuskan untuk melakukan studi etnografi tentang bagaimana penekanan pada kecepatan mempengaruhi proses organisasi. Pengaturan untuk studi ini-up dalam industri Internet, lingkungan yang kompetitif di mana kecepatan dianggap penting bagi keberhasilan mulai (Perlow et al., 2002). Data yang diambil dari etnografi 19-bulan kehidupan Notes.com seperti datang dari empat siswa bekerja dari rumah persaudaraan, untuk sebuah perusahaan \$ 125.000.000 - terletak di jantung Silicon Valley, dengan pendanaan modal ventura dan profesional CEO - untuk kebangkrutan. Menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumenter, penulis mengumpulkan lebih dari 10.000 halaman catatan lapangan bersama dengan banyak jenis material.

Kontribusi utama penelitian mereka adalah identifikasi dari 'perangkap kecepatan', sebuah patologi potensi organisasi berusaha untuk membuat keputusan yang cepat. Mereka menemukan bahwa keputusan yang cepat pada awalnya cukup efektif dalam membantu Notes.com mencapai tujuan lain yang pertumbuhan. Namun, fokus awal pada kecepatan - dengan mengubah baik operasi internal dan lingkungan yang kompetitif - (. Perlow et al, 2002) Notes.com terjebak dalam konteks patologis di mana para anggota

percaya bahwa mereka harus membuat keputusan yang lebih cepat untuk bertahan hidup.

Star Trek Budaya Konsumsi

Star Trek ini mungkin salah satu fenomena konsumsi besar waktu kita. Sebagai Kozinets (2001) menjelaskan, *Star Trek* menjadi sangat populer dengan empat seri spin-off, sembilan film utama, dan miliaran dolar dalam pendapatan barang dagangan berlisensi.

Kozinets, seorang peneliti pemasaran, memutuskan untuk menggunakan etnografi untuk mempelajari budaya sub *Star Trek* konsumsi. Ia mengumpulkan data dari tiga lokasi selama periode 20 bulan, termasuk pengamatan peserta di berbagai pertemuan dan rapat kipas-kipas terkait. Dia juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk penggunaan wawancara email dengan 65 memproklamirkan diri fans *Star Trek* (Kozinets, 2001).

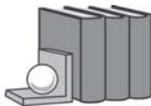
Temuan Kozinets's menginformasikan pemahaman kita konsumsi media hiburan dan massa. Etnografi Nya menggambarkan sekelompok konsumen setia mengkonstruksi realitas sosial, daripada hanya pasif mengkonsumsi produk. Dia menyarankan bahwa produk hiburan adalah ruang konseptual utama yang digunakan konsumen di masyarakat kontemporer untuk membangun identitas mereka dan rasa dari apa yang penting dalam hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa artikulasi moralitas dan masyarakat tidak hanya bertindak pemasaran penting, tetapi juga komponen penting dari makna dan praktek bahwa praktek konsumsi struktur pada tingkat budaya dan sub budaya (Kozinets, 2001).

Latihan

1. Menjadi etnograf selama beberapa jam dan melakukan beberapa lapangan. Menghadiri hiburan, budaya, atau event olahraga yang normal tidak akan Anda menghadiri (sehingga Anda adalah 'orang luar') dan amati dengan hati-hati apa yang terjadi. Untuk membantu Anda di lapangan Anda, pikirkan pertanyaan seperti: Apa jenis orang yang hadir? Apa orang memakai? Apa yang mereka lakukan dan berkata (menuliskan tanda kutip atau frase spesifik yang Anda anggap penting) 7 Apakah ada upacara atau ritual yang dilakukan? Jika demikian, apa arti? Mengapa orang melakukan hal ini? Untuk menjawab pertanyaan terakhir Anda mungkin harus meminta seseorang! (Catatan: Harap tanyakan instruktur Anda jika Anda perlu izin etika untuk latihan ini.)
2. Tuliskan catatan lapangan Anda dari latihan pertama. Dapatkah Anda memikirkan satu atau lebih teori yang membantu menjelaskan apa yang Anda temukan? Mana yang menurut Anda adalah yang terbaik?

3. Jika Anda adalah untuk melakukan penelitian etnografi dalam suatu perusahaan, bagaimana Anda akan pergi tentang mendapatkan masuk ke perusahaan? Kesulitan apa yang mungkin Anda hadapi, dan bagaimana mungkin ini diatasi?
4. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan beberapa artikel penelitian etnografi di bidang yang Anda pilih. Apa macam topik muncul?
5. Mengevaluasi beberapa artikel yang Anda ditemukan dalam latihan sebelumnya. Apa jenis penelitian etno-grafis mereka? Apakah kebanyakan penulis mengandalkan pada data dari lapangan mereka? Apakah penulis menggunakan data dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya?
6. Brainstorm untuk datang dengan daftar tiga atau empat topik penelitian yang mungkin. Bagaimana mungkin topik ini dipelajari dengan penelitian etnografi?
7. Menemukan satu atau lebih anggota fakultas di institusi Anda atau di sebuah konferensi yang melakukan penelitian etnografi. Tanyakan kepada mereka apa topik yang sedang mereka sekarang, dan mengapa.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Dua buku yang memberikan pengantar yang sangat baik untuk metode penelitian etnografi adalah mereka oleh Geertz (1973) dan Van Maanen (1988). Yang pertama adalah berjudul *Interpretasi Budaya dan Tales* kedua dari *Lapangan: Pada Menulis Etnografi*. Keduanya ditulis oleh antropolog. Ada cukup beberapa buku yang memberikan banyak bimbingan praktis sehubungan dengan melakukan etnografi (misalnya Atldnson, 1990; Ellen, 1984; Fetterman, 1998;

Grills, 1998b; Hammersley & Atkinson, 1983; Thomas, 1993). Dari jumlah tersebut, saya percaya bahwa buku oleh Hammersley dan Atkinson (1983) berjudul *Etnografi*:

Prinsip dalam *Praktek* adalah salah satu yang terbaik. Artikel saya sendiri yang berjudul 'sistem informasi Investigasi dengan penelitian etnografi' (Myers, 1999) memberikan gambaran singkat tentang potensi penelitian etnografi untuk sistem informasi.

Zuboffs (1988) buku berjudul *Di Zaman Machine Smart* dianggap oleh banyak orang sebagai buku terbaik dan paling mendalam yang pernah ditulis tentang dampak TI terhadap organisasi.



Situs Web di Internet

Ada cukup beberapa situs yang berguna pada penelitian etnografi:

- Entri Wikipedia tentang etnografi berguna. Lihat <http://en.wikipedia.org/wiki/Etnografi>
- Ilmu Sosial Informasi Gateway memiliki bagian tentang etnografi dan antropologi di <http://www.intute.ac.uk/socialsciences/>
- referensi lebih lanjut tersedia di www.qual.auckland.ac.nz



TEORI BERALAS



Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan grounded theory
- Menghargai bagaimana teori grounded berbeda dari yang lain metode penelitian kualitatif
- Mengidentifikasi berbagai pendekatan ke grounded teori
- Menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan grounded theory
- Mengenali kelebihan dan kekurangan teori grounded
- Mengevaluasi studi grounded teori penelitian
- Lihat bagaimana penelitian grounded theory telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Teori Beralas adalah metode penelitian kualitatif yang mencoba mengembangkan teori yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Menurut Martin dan Turner (1986), grounded theory adalah 'sebuah, penemuan teori metodologi induktif yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan account teoritis dari fitur-fitur umum dari topik sekaligus landasan rekening di pengamatan empiris atau data'. Salah satu perbedaan utama antara teori grounded dan metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang spesifik untuk pengembangan teori - teori grounded menunjukkan bahwa harus ada interaksi kontinu antara pengumpulan data dan analisis (Myers, 1997c).

Teori Beralas sangat berguna dalam konteks pengembangan berbasis proses yang berorientasi deskripsi dan penjelasan fenomena organisasi (Myers, 1997c). Menawarkan prosedur relatif baik-signposted untuk analisis data (Urquhart, 1997, 2001) dan berpotensi memungkinkan untuk munculnya temuan asli dan kaya yang erat dengan data (Orlikowski, 1993). Ini adalah fitur ini terakhir yang menyediakan peneliti dengan banyak kepercayaan, karena untuk setiap konsep yang dihasilkan, peneliti dapat menunjuk banyak contoh data yang berhubungan dengan itu (Urquhart, Lehmann, & Myers, 2006).

Banyak peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen menggunakan grounded teori semata-mata sebagai cara pengkodean data mereka. Sebagai teknik pengkodean, grounded theory ini tentu sangat berguna. Namun, ada

lebih grounded theory daripada ini, melainkan juga merupakan metode yang komprehensif generasi teori. Bahkan, salah satu daya tarik teori grounded bagi para peneliti di bidang bisnis dan manajemen adalah janji bahwa hal itu akan membantu untuk mengembangkan konsep baru dan teori fenomena yang terkait dengan bisnis, teori-teori yang kuat didasarkan pada fenomena empiris. Oleh karena itu, potensi sesungguhnya dari teori grounded hanya terwujud jika peneliti menggunakan metode untuk maju dari coding ke generasi teori (Urquhart et al, 2006.).

Namun, saya harus mengakui bahwa saya bukan purist suatu ketika datang ke grounded theory atau penelitian kualitatif lebih umum. Jadi, jika semua yang ingin Anda lakukan adalah menggunakan beberapa teknik grounded theory coding untuk analisis data kualitatif Anda, dan beberapa teori lainnya sebagai kerangka kerja menyeluruh untuk belajar Anda, maka saya percaya yang dapat diterima. Semua metode penelitian kualitatif memerlukan peneliti yang akan kritis dan kreatif dan membumi studi teori tidak terkecuali.

Tujuan penelitian grounded theory dalam bisnis dan manajemen adalah untuk mengembangkan konsep-konsep baru dan teori fenomena yang terkait dengan bisnis, dimana konsep-konsep dan teori-teori yang kuat didasarkan pada data kualitatif.

Mendefinisikan Teori Beralas

Pada tahun 1967 Barney Glaser dan Anselm Strauss menerbitkan sebuah karya dalam teori grounded berjudul *The Penemuan Teori Beralas* (Glaser & Strauss, 1967). Buku ini menguraikan metodologi penelitian yang bertujuan teori sistematis yang berasal dari perilaku manusia dari data empiris. Itu adalah reaksi terhadap teori fungsionalis ‘kursi’ dalam sosiologi (Dey, 1999). Selanjutnya, grounded theory menjadi metode penelitian kualitatif diterima dalam ilmu-ilmu sosial, keperawatan, dan bidang lainnya (Annells, 1996; Dey, 1993; Glaser, 1978; Strauss, 1987).

Awalnya Glaser dan Strauss didefinisikan grounded teori sebagai *‘penemuan teori dari data - sistematis diperoleh dan dianalisis dalam penelitian sosial’* (1967: 1).

Beberapa tahun kemudian Strauss (1987) memberikan definisi yang lebih rinci sebagai berikut:

Dorongan metodologi grounded theory adalah ke arah perkembangan teori, tanpa ada komitmen tertentu untuk jenis tertentu dari data, baris penelitian, atau kepentingan teoritis

... Melainkan itu adalah gaya melakukan analisis kualitatif yang meliputi sejumlah fitur yang berbeda ... dan penggunaan paradigma coding untuk memastikan pengembangan konseptual dan kepadatan, (hal. 5)

Strauss dan Corbin (1990) menggambarkan jenis teori diproduksi sebagai salah satu yang muncul dalam mode berulang:

Sebuah teori yang grounded adalah salah satu yang induktif berasal dari studi tentang fenomena yang diwakilinya. Artinya, ditemukan, dikembangkan, dan sementara diverifikasi melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis data yang berkaitan dengan fenomena itu. Oleh karena itu, pengumpulan data, analisis, dan berdiri teori dalam hubungan timbal balik satu sama lain. Satu tidak dimulai dengan teori kemudian membuktikannya. Sebaliknya, seseorang mulai dengan bidang studi dan apa yang relevan dengan daerah yang diizinkan untuk muncul, (hal. 23)

Hal ini dapat dilihat dari berbagai uraian dan definisi yang seorang peneliti grounded theory tidak dimulai dengan seperangkat hipotesis bahwa ia berusaha untuk menguji. Teori Beralas tidak benar-benar dirancang untuk menguji hipotesis. Sebaliknya, konsep dan teori seharusnya muncul dari data. Untuk memastikan bahwa konsep memang muncul dari data, sebagai aturan umum peneliti harus memastikan bahwa ia tidak memiliki ide-ide teoritis prasangka sebelum menatap penelitian.

Injunction ini tidak memiliki ide-ide teoritis prasangka sebelum memulai penelitian kadang-kadang diartikan sebagai berarti bahwa peneliti menggunakan teori grounded, tidak boleh melakukan tinjauan literatur sebelum memulai penelitian empiris. Jika ini terjadi, ini akan bertentangan dengan saran dari hampir semua jenis lain dari penelitian termasuk penelitian kualitatif. Namun, pencetus teori grounded tidak membantah terhadap melakukan review per literatur se; (. Urquhart et al, 2006) mereka hanya berpendapat bahwa peneliti grounded theory harus memastikan bahwa pembacaan literatur sebelumnya tidak menahan kreativitas. Sebagai Strauss dan Corbin (1998) menjelaskan:

Peneliti membawa ke penyelidikan latar belakang yang cukup besar dalam literatur profesional dan disiplin ... [Tetapi] peneliti tidak ingin menjadi begitu tenggelam dalam literatur bahwa ia dibatasi dan bahkan dihambat oleh itu. Sudah lazim bagi siswa untuk menjadi terpicak dengan penelitian sebelumnya (atau studi) baik sebelum atau selama penyelidikan mereka sendiri, begitu banyak sehingga mereka hampir lumpuh. Hal ini tidak sampai mereka mampu melepaskan dan menaruh percaya pada kemampuan mereka untuk menghasilkan pengetahuan yang akhirnya mereka mampu membuat penemuan mereka sendiri. (hal. 48-9)

Dari sini kita dapat melihat bahwa baik-baik saja untuk melakukan tinjauan literatur sebelum memulai sebuah penelitian grounded theory. Namun, seorang peneliti grounded theory harus berhati-hati untuk menghindari memiliki gagasan teoretis prasangka tentang apa yang ia mungkin menemukan. Kuncinya adalah untuk menjadi kreatif dan memiliki pikiran yang terbuka, terutama pada tahap awal penelitian.

Setelah data kualitatif telah diperoleh, peneliti bergerak pada analisis data kualitatif.

PENDEKATAN TEORI BERALAS

Secara umum, ada dua varian yang berbeda dari teori grounded, yang dianjurkan oleh Glaser, menganjurkan lain oleh Strauss. Kedua pendiri teori grounded publik tidak setuju tentang sifat teori grounded ketika Strauss dan Corbin menerbitkan buku mereka pada tahun 1990.

Buku ini dimaksudkan sebagai panduan ‘bagaimana untuk ‘ teori grounded, dan berisi pedoman dan prosedur yang jelas. Dalam pandangan Glaser, bagaimanapun, formalisasi ini terlalu membatasi. Ia percaya bahwa resep dapat mencekik setiap konseptualisasi muncul dan memaksa konsep-konsep ke dalam cetakan yang terbentuk sebelumnya. Dia merasa sangat kuat tentang buku yang ia menulis sebuah jawaban yang berjudul Munculnya vs Memaksa: Dasar-dasar Analisis Teori Beralas (Glaser, 1992). Dalam buku ini ia menyatakan bahwa Strauss dan Corbin tidak lagi menggunakan grounded theory seperti yang semula direncanakan.

Glaser (1992) meringkas kritiknya sebagai berikut:

Jika Anda penyiksaan data yang cukup lama, maka akan menyerah! ... [Dalam Strauss dan metode Corbin's] data tidak diperkenankan untuk berbicara sendiri seperti di grounded theory, dan untuk didengar dari, jarang itu harus menjerit. Memaksa oleh prasangka terus details dari relevansi, (hal 123)

Urquhart et al. (2006) mengatakan bahwa tidak setuju dengan Glaser Strauss dan Corbin pada dua masalah mendasar. Pertama, Strauss dan Corbin (1990) menyarankan meruntuhkan proses pengkodean menjadi empat langkah preskriptif (terbuka, aksial, selektif, dan ‘coding untuk proses’), sedangkan Glaser menggunakan hanya tiga (terbuka, selektif, dan teori pengkodean). Kedua, Glaser keberatan dengan penggunaan paradigma coding dan ‘kondisional matriks’ yang dirancang untuk memberikan alat siap pakai untuk proses konseptualisasi. Glaser menunjukkan bahwa untuk ‘memaksa’ coding melalui satu paradigma dan / atau bawah satu jalur bersyarat tidak beralasan

teori, tapi deskripsi konseptual, yang mengabaikan sifat muncul dari grounded theory (Glaser, 1992).

Kendall (1999) menyediakan diskusi yang baik menggunakan kedua versi, namun versi Strauss dan Corbin ini bisa dibilang yang paling banyak dikenal dan digunakan (Strauss & Corbin, 1998). Hal ini mungkin karena banyak orang menemukan 'siapa pakai' alat yang disediakan oleh Strauss dan Corbin akan cukup membantu.

Bagaimana Melakukan Teori Beralas Penelitian

Setelah Anda telah dikumpulkan dan ditulis data Anda, tahap pertama analisis data kualitatif grounded theory disebut open coding. Open coding melibatkan menganalisis teks (misalnya kalimat atau paragraf) dan meringkas teks ini dengan menggunakan kode ringkas. Kode Open deskriptif: yaitu, mereka mengidentifikasi, nama, dan mengkategorikan fenomena yang ditemukan dalam teks. Deskripsi yang paling dasar konseptual konstruksi, di mana analisis tidak berjalan di luar konsep identifikasi pada tingkat 'kategori'.

Untuk menghindari hanya parafrase, Bohm (2004) merekomendasikan penggunaan pertanyaan 'teori-menghasilkan' ketika seorang peneliti melakukan open coding. Beberapa pertanyaan yang disarankan nya adalah sebagai berikut:

- **Apa?** Apakah di masalah di sini? Fenomena apa yang sedang ditangani?
- **Siapa?** Apa orang atau aktor yang terlibat? Apa peran mereka bermain? Bagaimana mereka berinteraksi?
- **Bagaimana?** Apa aspek fenomena ini ditujukan (atau tidak ditangani)?
- **Kapan?** Berapa lama? Dimana? Berapa banyak? Seberapa kuat?
- **Mengapa?** Apa alasan yang diberikan atau dapat disimpulkan? (Bohm, 2004: 271)

Ketika Anda terus melakukan open coding, salah satu kegiatan yang paling penting adalah salah satu perbandingan konstan. Teori Beralas menunjukkan bahwa Anda terus-menerus harus membandingkan dan kontras data kualitatif dalam mencari persamaan dan perbedaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan kode yang Anda hasilkan. Untuk mulai dengan, kode dan konsep yang dihasilkan memiliki karakter sementara dan tentatif, tetapi sebagai analisis berlangsung mereka menjadi lebih mapan dan pasti. Konsep dibedakan menjadi kategori. Kategori mungkin memiliki 'sifat' rinci.

Setelah open coding, tahap kedua adalah interpretasi kategori dan properti. Tahap ini kadang-kadang disebut aksial coding atau selektif coding (tergantung yang versi grounded theory sedang digunakan). Aktivitas utama

dari tahap ini adalah untuk memperbaiki konseptual konstruksi yang mungkin bisa membantu menjelaskan apa interaksi terjadi antara kategori deskriptif (Glaser, 1978).

Tahap ketiga, teoritis coding, melibatkan perumusan teori. Tujuannya adalah untuk menciptakan inferensial dan / atau pernyataan prediktif (seringkali dalam bentuk hipotesis) tentang fenomena. Hal ini dicapai dengan menentukan kausal eksplisit dan / atau hubungan korelasi antara konstruksi interpretatif individu. Sistem kesimpulan mencakup seluruh daerah di bawah investigasi (Urquhart et al, 2006.).

Sepanjang setiap tahap penting bahwa Anda memakai topi berpikir kritis dan kreatif Anda. Saya telah menemukan cukup beberapa siswa yang menganggap bahwa, karena metode grounded theory menyediakan prosedur rinci, misalnya untuk menganalisis data kualitatif, itu hampir menjamin produksi hasil yang valid dan ketat. Hal ini menggoda untuk berpikir bahwa tesis yang sangat baik dapat dijamin, selama Anda menggunakan metode grounded theory. Ide ini, bagaimanapun, adalah kesalahan besar. Sedangkan metode grounded theory membantu untuk membawa beberapa standardisasi dan kekakuan untuk analisis data kualitatif, penggunaan grounded theory tidak menjamin bahwa Anda akan muncul dengan hasil asli dan menarik. Sebagai Strauss dan Corbin (1998) dari titik, kreativitas sangat penting dan prosedur grounded theory tidak harus diikuti secara dogmatis dan tidak fleksibel.

Hal ini penting, karena itu, untuk mengikuti prosedur grounded theory hati-hati, sementara pada saat yang sama mencoba untuk memupuk inspirasi Anda sendiri kritis dan kreatif.

KRITIK TEORI BERALAS

Keuntungan dan Kerugian dari Teori Beralas

Ada banyak keuntungan menggunakan grounded theory. Teori Beralas ini berguna untuk mempelajari biasa, proses diulang. Jika Anda ingin belajar, misalnya, cara-cara bisnis analisis investasi berkomunikasi dengan klien mereka, maka grounded theory akan membantu Anda untuk menemukan pola komunikasi yang teratur.

Kelebihan grounded theory dapat diringkas sebagai berikut:

- Ini memiliki daya tarik intuitif bagi para peneliti pemula, karena memungkinkan mereka untuk menjadi tenggelam dalam data pada tingkat rinci.
- Ia mendapat peneliti menganalisis data awal.

- Mendorong sistematis, analisis rinci data dan menyediakan metode untuk melakukannya.
- Ini memberikan peneliti banyak bukti untuk mendukung klaim mereka.
- Hal ini mendorong interaksi konstan antara pengumpulan data dan analisis.
- Hal ini terutama berguna untuk menjelaskan proses berulang, misalnya proses komunikasi antara dokter dan pasien, atau proses komunikasi antara analis sistem informasi dan pengguna.

Keuntungan utama menggunakan grounded theory adalah mungkin satu-ketiga, yakni mendorong sistematis, analisis rinci data dan menyediakan metode untuk melakukannya. Bagi peneliti pemula khususnya, petunjuk yang lebih rinci memberikan tingkat tertentu kenyamanan bahwa data tersebut dianalisis secara sistematis dan ketat. Teori Beralas adalah pendekatan ‘bottom-up’ untuk pengkodean data (Dey, 1993).

Namun, keuntungan dari grounded theory adalah pada satu saat yang sama merugikan utamanya. Pengalaman saya adalah bahwa pengguna pertama-time dari metode grounded theory cenderung merasa kewalahan di tingkat pengkodean. Perhatian untuk kata dan kalimat-level pengkodean alami pikiran berfokus pada detail. Muda, peneliti lebih berpengalaman khususnya cenderung sulit naik di atas detail. Ini berarti bahwa bisa sulit untuk ‘meningkatkan’ untuk konsep yang lebih besar atau tema, bisa sulit untuk melihat gambaran yang lebih besar. Hasil bersih sering generasi dari apa yang saya sebut teori tingkat yang lebih rendah. Bahkan, penggunaan grounded theory tidak pernah mengarah ke teori sosial grand, atau harus itu diharapkan untuk melakukannya, tetapi hal ini dapat frustrasi bagi sebagian orang.

Ini adalah aspek teori grounded yang mungkin menjelaskan kecenderungan, khususnya dalam disiplin ilmu bisnis dan manajemen, bagi para peneliti untuk menggunakan teori grounded sebagai teknik pengkodean saja. Saya bisa membayangkan beberapa orang mungkin merasa frustrasi pada tingkat detail, dan sebagai akibatnya akan memilih level yang lebih tinggi ada teori sosial untuk membantu menjelaskan temuan mereka. Laporan tertulis terakhir (sebuah makalah yang diterbitkan atau tesis) sehingga menggabungkan teori grounded sebagai metode penelitian dengan penggunaan beberapa teori lain sebagai kerangka kerja menyeluruh untuk penelitian.

Agak terbatas ini menggunakan teori grounded mungkin disukai oleh beberapa puritan grounded theory, dan saya setuju dengan mereka bahwa itu tidak menggunakan teori ground secara maksimal. Saya setuju bahwa teori grounded, yang digunakan sampai batas maksimal, harus digunakan untuk menghasilkan teori yang baik didasarkan pada data (Urquhart et al,

2006.). Namun, dalam analisis akhir, jika peneliti dapat memberikan kontribusi asli untuk pengetahuan dan datang dengan beberapa temuan yang menarik dengan menggunakan teknik grounded theory untuk coding saja, maka saya percaya ini menggunakan agak terbatas grounded theory dapat dibenarkan

Cara Evaluasi Penelitian Studi Teori Beralas

Secara umum, ada dua kriteria mendasar dengan mana semua penelitian grounded theory harus dievaluasi. Kriteria pertama berkaitan dengan kekakuan dan validitas analisis data kualitatif. Yang kedua berhubungan dengan sejauh mana peneliti telah menghasilkan teori.

Beberapa pertanyaan sehubungan dengan kekakuan dan validitas analisis data adalah:

- **Apakah ada rantai yang jelas dari bukti yang mengaitkan temuan dengan data?**
- **Apakah ada beberapa contoh dalam data yang mendukung konsep-konsep yang dihasilkan?**
- **Apakah peneliti menunjukkan bahwa ia sangat akrab dengan mata pelajaran atau, seperti Glaser katakan, adalah tenggelam dalam bidang investigasi (Glaser, 1978)?**

Beberapa pertanyaan mengenai sejauh mana peneliti telah menghasilkan teori adalah:

- **Memiliki peneliti menciptakan laporan inferensial dan / atau prediksi tentang fenomena? Pernyataan ini mungkin dalam bentuk hipotesis.**
- **Apakah peneliti menyarankan generalisasi teoritis yang berlaku untuk berbagai situasi?**

Jika sebuah penelitian grounded theory menunjukkan ketelitian dalam analisis data dan membuat kontribusi teoritis, maka kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian merupakan contoh yang sangat baik dari penggunaan metode grounded theory.

CONTOH PENELITIAN TEORI BERALAS

Sistem Pengendalian Manajemen dalam Keputusan Investasi Strategis

Modal investasi menciptakan landasan dari proses penciptaan nilai dalam organisasi dan penting untuk ditetapkannya strategi mereka. Dalam satu

studi tertentu, Slagmulder (1997) terlihat pada penggunaan sistem pengendalian manajemen (MCSs) dalam proses pembuatan keputusan investasi strategis (SIDS). Investasi strategis ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang mereka dan mempertahankan atau memperkuat posisi kompetitif mereka dengan mengembangkan kegiatan baru produk-pasar dan meningkatkan kemampuan mereka.

Slagmulder mengatakan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya pada pengambilan keputusan investasi telah berkonsentrasi pada teknik yang digunakan untuk pemilihan proyek dan telah diabaikan konteks manajerial dan organisasi yang lebih luas di mana proses-proses keputusan yang tertanam (Slagmulder, 1997). Tujuan dari penelitian ini, karena itu, adalah untuk menggambarkan dan model desain dan penggunaan MCSs perusahaan 'sehubungan dengan SID. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ke domain yang masuk akal, dia terfokus pada satu kelas keputusan bisnis: mereka penanaman modal tentang strategis di pabrik dan peralatan yang dibuat di perusahaan yang terdesentralisasi.

Slagmulder mempelajari sepuluh lokasi penelitian di enam perusahaan. Dia melakukan serangkaian mendalam, wawancara direkam dengan 68 individu. Orang-orang ini eksekutif senior dan manajer operasional yang telah terlibat dalam proyek-proyek investasi tertentu. Dia juga memperoleh data dari dokumen-dokumen seperti proposal investasi dan rencana strategis.

Dia kemudian menganalisis data-data kualitatif dengan menggunakan prosedur grounded theory. Dia mulai dengan open coding, mengembangkan seperangkat awal kategori dan subkategori dalam proses yang sangat iteratif. Setelah kategori dan subkategori diidentifikasi, ia kemudian pindah ke aksial dan koding selektif. Dia mengatakan tujuan pada tahap ini adalah untuk kode data kualitatif ke dalam kondisi kausal, fenomena, konteks, kondisi campur, tindakan / strategi interaksi, dan konsekuensi. Akhirnya, sebuah teori dikembangkan yang mencoba untuk menangkap kekayaan penuh dari peran MCSs untuk SID dalam proses penyesuaian strategis (Slagmulder, 1997).

Teori ini mengidentifikasi peran utama dari MCSs untuk SID sebagai mencapai keselarasan antara aliran investasi perusahaan dan strateginya. Teori ini mendalilkan adanya suatu proses perubahan terus-menerus dalam kondisi lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Perubahan lingkungan mengharuskan MCSs perusahaan untuk SID dimodifikasi untuk menjaga keselarasan strategis. Dengan demikian kontribusi utama Slagmulder adalah dalam menunjukkan bagaimana MCSs perusahaan tidak harus tetap statis, melainkan perlu mengubah dari waktu ke waktu untuk membantu mencapai keselarasan strategis SID (Slagmulder, 1997).

Sumber Daya Informal Bursa Antara R & D Peneliti Di seluruh Batas Organisasi

Bouty (2000) melihat bagaimana R & D ilmuwan teratur pertukaran sumber daya milik melintasi batas-batas organisasi untuk melakukan pekerjaan mereka. Dia mengatakan bahwa individu bertemu di konferensi atau pertemuan tahunan atau teman sekelas. Mereka mengenal satu sama lain dan termasuk ke dalam jaringan, dan mereka memanggil satu sama lain untuk bantuan dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Di satu sisi, penelitian terakhir telah membuktikan pertukaran ini informal melintasi batas organisasi agar menjadi proses belajar utama yang konsekuensi besar untuk inovasi. Di sisi lain, sumber daya juga mengalir keluar dari perusahaan melalui pertukaran. Sumber daya ini mungkin merupakan pelanggaran kritis terhadap kerahasiaan dari sudut pandang organisasi. Bouty mengatakan bahwa ketegangan itu membangun antara mendorong inovasi dan mempertahankan modal intelektual. Pertukaran interpersonal dan keputusan individu yang mendasari mereka berada di jantung ketegangan ini.

Bouty Oleh karena itu memutuskan untuk mempelajari pertukaran informal antara ilmuwan R & D menggunakan grounded theory.

Dia diperoleh datanya menggunakan wawancara dengan para peneliti yang bekerja di Prancis. Para peneliti berasal dari berbagai organisasi dan sektor industri. Data-data kualitatif diperoleh selama periode sembilan bulan.

Wawancara dilakukan dalam dua tahap. Dalam pendahuluan, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan responden diminta untuk menjelaskan secara singkat pekerjaan mereka, jaringan internal dan eksternal, dan publikasi mereka / kebiasaan komunikasi. Percakapan ini memungkinkan pengembangan saling percaya dan membangun iklim ramah. Kemudian para peneliti diminta untuk menjelaskan secara rinci pengalaman masa lalu pertukaran sumber daya dengan mitra eksternal. Sebanyak 128 insiden dicatat (Bouty, 2000).

Bouty mengatakan bahwa insiden ini diidentifikasi dan kemudian dikelompokkan menurut tema. Mengikuti prinsip perbandingan konstan, setiap insiden baru sistematis dibandingkan dengan yang sebelumnya, dalam rangka untuk memutuskan apakah itu milik kategori yang ada atau adalah yang pertama dari yang baru. Dalam muncul sebuah, kumulatif, dan fashion data-driven, keteraturan dasar muncul dan mulai membentuk kerangka teoritis (Bouty, 2000).

Studi Bouty's membuat beberapa kontribusi teoritis penting.

Pertama, ia menemukan bahwa dari perspektif pembelajaran organisasi, pertukaran yang adil adalah lebih baik: mereka lebih kaya daripada yang menguntungkan, dan konsekuensi negatif mereka berkenaan dengan perilaku

oportunistik terbatas, Pemerataan pertukaran lebih kaya karena kebutuhan secara terbuka dan akurat diperhitungkan dari mulai. Mereka juga memungkinkan sumber daya kunci untuk mengalir dalam (Bouty, 2000).

Kedua, dari perspektif modal sosial, akuisisi informal sumber daya eksternal oleh para ilmuwan sangat penting untuk perusahaan, tapi bertumpu pada pertimbangan pribadi. Tidak ada aturan universal, tidak ada garis seragam antara kepentingan individu dan organisasi. Kepentingan ekonomi sebuah perusahaan dan modal sosial karyawan sangat terkait.

Ketiga, sumber daya yang diimpor: mereka baik dalam perusahaan mempekerjakan ilmuwan, maupun dalam setiap pengaturan formal menengah. Sumber daya ini berada di masyarakat, di mana mereka dibagi (Bouty, 2000).

Keempat, gagasan masyarakat muncul sebagai konsep kunci, sama pentingnya dengan konsep organisasi dan pasar.

Bouty mengatakan ada beberapa implikasi manajerial studinya. Salah satunya adalah manajemen yang tidak harus waspada terhadap kebocoran dengan melarang pertukaran (Bouty, 2000). Pertukaran ini sangat penting bagi darah hidup perusahaan.

Pelanggan Mengubah Nilai yang diinginkan

Manajer Pemasaran didorong untuk mengadopsi strategi nilai pelanggan untuk tumbuh keuntungan dan menjamin kelangsungan hidup jangka panjang. Strategi ini mengharuskan manajer memahami apa yang diinginkan pelanggan atau nilai dari produk, jasa, dan hubungan pemasok.

Namun, Flint et al. (2002) mengatakan bahwa pelanggan berkala mengubah apa yang mereka nilai, dan untuk beberapa pelanggan di industri tertentu, hal ini terjadi cukup cepat dan ekstensif. Oleh karena itu, pemasok tidak dapat bergantung pada apa yang saat ini mereka tahu tentang nilai pelanggan untuk menahan ke masa depan. Untuk mempertahankan pelanggan utama, pemasok dipaksa baik untuk mengantisipasi apa yang pelanggan akan nilai berikutnya, atau siap untuk bereaksi lebih cepat dibandingkan pesaing lakukan untuk perubahan ini. Kedua menuntut pendekatan yang manajer mengenali dan memahami implikasi dari perubahan nilai yang diinginkan pelanggan (CDVC) ketika mereka melihatnya (Flint et al, 2002.).

Flint dan rekan karena itu memutuskan untuk melakukan studi teori didasarkan pada suatu daerah yang mereka gambarkan sebagai ‘muncul nilai pelanggan penelitian, yang berfokus terutama pada apa yang saat ini nilai pelanggan dari pemasok.

Para penulis melakukan wawancara dengan para pengambil keputusan yang berpengaruh terlibat dalam manajemen pembelian dan pemasok. Sampel akhir terdiri dari 22 peserta dari sembilan organisasi manufaktur. Wawancara

berlangsung di kantor peserta, semua kecuali dua yang terletak di Amerika Serikat atas pertengahan barat. Wawancara terbuka-berakhir dan berorientasi penemuan. Mereka ditambah, jika mungkin, oleh observasi dan analisis dokumen yang disediakan oleh peserta (Flint et al, 2002.).

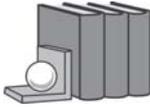
Analisis Para penulis 'dari transkrip wawancara mengikuti prosedur tradisional grounded theory. Flint et al. mulai awal analisis ini, setelah wawancara pertama, yang memungkinkan interpretasi untuk menginformasikan dan selanjutnya wawancara langsung. Para penulis digunakan terbuka, selektif, dan aksial coding. Pengkodean dilakukan dengan menggunakan paket perangkat lunak analisis data kualitatif disebut QSR NUD * IST.

Flint et al. menemukan bahwa CDVC adalah sebuah fenomena yang kompleks, meliputi tiga fenomena yang saling terkait sub: CDVC bentuk / intensitas, manajemen ketegangan, dan tindakan strategi interaksi / (Flint et al, 2002.).

Latihan

1. Praktek melakukan open coding. Pertama, temukan sebuah wawancara baru-baru ini seorang pebisnis di surat kabar lokal Anda. Kedua, menganalisis wawancara baris demi baris. Meneliti setiap kata atau frase. Apakah ada persamaan dan perbedaan dalam data? Apakah ada label atau konsep yang dapat diterapkan pada peristiwa serupa, benda, tindakan? Pastikan bahwa label atau konsep yang Anda gunakan disarankan oleh konteks di mana hal / objek / tindakan terjadi.
2. Lanjutkan open coding Anda mulai dalam latihan sebelumnya. Kali ini, memeriksa seluruh paragraf. Dapatkah Anda memikirkan kategori, kode, atau label yang rapi meringkas titik kunci dari ayat ini?
3. Lanjutkan open coding Anda mulai dalam latihan sebelumnya. Kali ini, memeriksa seluruh wawancara. Dapatkah Anda memikirkan kategori, kode, atau label yang merangkum titik kunci dari wawancara?
4. Brainstorm untuk datang dengan daftar tiga atau empat topik penelitian yang mungkin. Kini datang dengan satu atau dua penelitian pertanyaan per topik.
5. Dapatkah Anda memikirkan bagaimana beberapa topik ini dapat dipelajari dengan menggunakan teori grounded? Apa jenis data yang bisa Anda gunakan?
6. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel didasarkan teori dalam bidang yang Anda pilih. Apa macam topik muncul?
7. Menemukan satu atau lebih anggota fakultas di institusi Anda atau di sebuah konferensi yang Anda kenal menggunakan teori grounded. Tanyakan kepada mereka apa topik yang sedang mereka sekarang, dan mengapa.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Salah satu klasik awal grounded theory adalah buku oleh Glaser dan Strauss (1967). Baru-baru ini, Glaser dan Strauss tidak setuju tentang apa grounded teori ‘benar-benar’ adalah. Satu pandangan diwakili dalam buku oleh Strauss dan Corbin: edisi pertama diterbitkan pada tahun 1990 dan yang kedua pada tahun 1998. Pandangan lain diwakili dalam buku oleh Glaser (1992).

Dua buku oleh Dey (1993, 1999) memberikan pengantar yang sangat baik untuk teori grounded dan menjelaskan metode analisis data secara rinci beberapa.



Situs Web di Internet

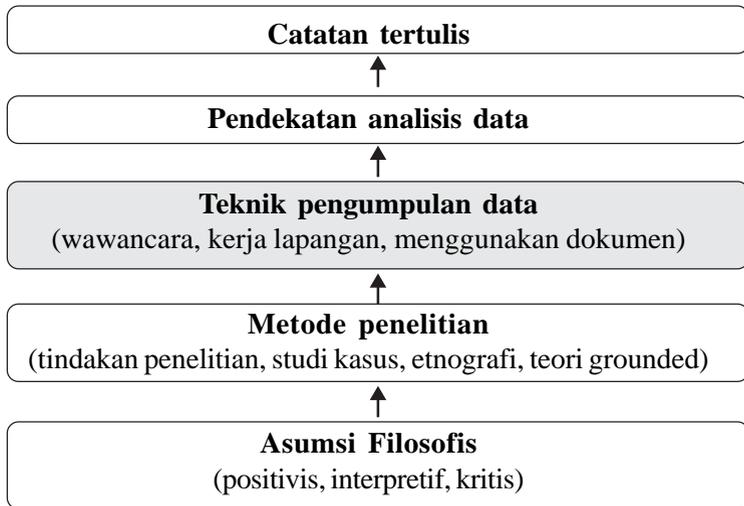
Ada beberapa situs yang berguna pada grounded theory:

- Teori Beralas Institute didedikasikan untuk melihat Glaser tentang teori grounded di <http://www.groundedtheory.com/>. Ini adalah situs yang sangat berguna dan memberikan referensi tambahan dan bahan.
- Sebuah pengantar singkat grounded theory disediakan oleh Steve Borgatti di <http://www.analytictech.com/mb870/introtoGT.htm>
- referensi lebih lanjut tentang grounded theory tersedia di www.qual.auckland.ac.nz

BAGIAN EMPAT

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Bagian IV membahas tiga teknik pengumpulan data kualitatif, seperti digambarkan pada Gambar IV. 1. Bab 10 membahas wawancara, Bab 11 membahas peserta observasi dan kerja lapangan, dan Bab 12 membahas penggunaan dokumen. Contoh-contoh diberikan dari penggunaan teknik-teknik dalam bisnis dan manajemen.



Gambar IV.1 rancangan penelitian kualitatif

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Menghargai pentingnya wawancara
- Memahami berbagai jenis wawancara
- Mengenali potensi masalah dalam menggunakan wawancara
- Lihat bagaimana model wawancara bisa digunakan
- Menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan wawancara

PENDAHULUAN

Wawancara adalah salah satu data yang paling penting teknik pengumpulan bagi para peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen. Mereka digunakan dalam hampir semua jenis penelitian kualitatif (positivis, interpretif, atau kritis) dan teknik pilihan di sebagian besar metode penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan kita untuk mengumpulkan data yang kaya dari orang-orang di berbagai peran dan situasi. Telah dikatakan bahwa wawancara kualitatif seperti kacamata malam hari, ‘memungkinkan kita untuk melihat bahwa yang tidak biasanya pada pandangan dan memeriksa bahwa yang memandang tapi jarang terlihat’ (Rubin & Rubin, 2005).

Sebuah wawancara yang baik membantu kita untuk fokus pada dunia subjek. Idenya adalah untuk menggunakan bahasa mereka daripada memaksakan seseorang sendiri. Peran pewawancara adalah untuk mendengarkan, cepat, mendorong, dan langsung. Secara keseluruhan, yang diwawancarai lebih nyaman, dan semakin mereka siap untuk terbuka dan berbicara, semakin baik pengungkapan yang mungkin. Dari perspektif penelitian kualitatif, semakin menarik cerita, semakin baik (selama tidak bergerak ke dalam wilayah fiksi).

Tentu saja, wawancara hanya salah satu dari banyak cara untuk mengumpulkan data tentang dunia bisnis dan manajemen. Teknik pengumpulan data lain termasuk penggunaan observasi partisipan dan kerja lapangan, atau semacam perpustakaan atau penelitian arsip. Pertanyaan yang kemudian muncul: bagaimana Anda tahu mana teknik pengumpulan data untuk digunakan?

Nah, teknik pengumpulan data beberapa hampir wajib dengan beberapa jenis metode penelitian. Misalnya, jika Anda berencana untuk melakukan penelitian studi kasus dalam bisnis dan manajemen, maka hampir pasti bahwa Anda akan melakukan wawancara (walaupun jenis wawancara adalah terserah Anda). Jika anda berencana untuk melakukan penelitian etnografi, maka itu adalah wajib untuk melakukan kerja lapangan beberapa. Hal ini karena lapangan adalah salah satu ciri mendefinisikan metode penelitian etnografi. Tetapi dalam banyak contoh, terserah Anda untuk memutuskan mana teknik pengumpulan data tertentu untuk digunakan. Hal ini tidak wajib bagi Anda untuk melakukan penelitian arsip dengan baik studi kasus atau penelitian etnografi, tapi Anda dapat memutuskan atas dasar pengetahuan sebelumnya yang akan lebih bermanfaat untuk melakukannya. Anda dapat berkonsultasi dokumen dalam arsip jika Anda percaya bahwa ada dokumen yang relevan di sana.

Secara ringkas, pilihan teknik pengumpulan data tertentu akan tergantung pada pilihan sebelumnya Anda dari metode penelitian, topik penelitian Anda, dan ketersediaan data. Namun, kriteria lain yang penting adalah sejauh mana Anda mahir dengan teknik pengumpulan data kualitatif tertentu. Semakin mahir Anda dengan teknik tertentu, yang paling besar kemungkinan Anda untuk menggunakannya, dan lebih berharga itu adalah mungkin. Ketika Anda mengumpulkan data kualitatif, Anda adalah instrumen penelitian, dan sebagai musisi berpengalaman akan memberitahu Anda, semua instrumen harus disetel.

Oleh karena itu, beberapa bab berikut ini dirancang untuk tune Anda sebagai seorang peneliti kualitatif - untuk membantu Anda menjadi mahir dengan teknik pengumpulan data sedikit. Ini bab pertama dalam bagian buku yang bersangkutan dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif.

Data Primer dan Sekunder

Dalam ilmu sosial perbedaan penting dibuat antara sumber primer dan data sekunder. Sumber primer adalah mereka data yang tidak dipublikasikan dan yang telah dikumpulkan peneliti langsung dari orang atau organisasi. Data primer meliputi data dari wawancara, lapangan, dan dokumen yang tidak dipublikasikan seperti risalah rapat dan sebagainya. Data sekunder mengacu pada data yang telah anda kumpulkan yang telah diterbitkan sebelumnya. Data sekunder meliputi buku yang diterbitkan sebelumnya, artikel koran, artikel jurnal, dan sebagainya.

Hal penting yang ingin saya sampaikan di sini adalah bahwa *data primer menambah kekayaan dan kredibilitas untuk manuskrip kualitatif*. Data

primer - data yang telah anda kumpulkan sendiri - merupakan bagian dari nilai tambah yang Anda bawa ke meja. Hal ini karena data primer yang telah anda kumpulkan adalah unik untuk Anda dan proyek penelitian tertentu.

Oleh karena itu, sangat penting bagi Anda untuk menjadi akrab dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data kualitatif. Hal ini juga penting bagi anda untuk menggunakan teknik ini dengan baik, karena kemampuan Anda dengan mereka akan menentukan untuk sebagian besar kekayaan data Anda. Seorang peneliti kualitatif harus mempelajari dan mempraktekkan teknik sebelum menggunakan mereka, karena sering terjadi bahwa peneliti mungkin hanya mendapatkan satu kesempatan untuk menghadiri acara penting (jika lapangan melakukan), atau melakukan wawancara (dengan orang tertentu) selama Tentu saja proyek penelitian.

Namun, biarkan seperti berasumsi bahwa Anda tidak mengambil saran saya. Bayangkan bahwa Anda tegang dan tidak siap untuk sebuah wawancara khusus. Bagaimana diwawancarai merasa selama wawancara? Saya akan berpikir bahwa yang terbaik ia mungkin merasa tidak nyaman, paling buruk, yang diwawancarai mungkin berharap bahwa wawancara akan berakhir sesegera mungkin. Jika demikian, maka kenyataannya adalah bahwa Anda tidak mungkin untuk memperoleh data kualitatif banyak manfaat darinya. Jika diwawancarai Anda tidak membuka selama percakapan, maka data utama yang Anda kumpulkan dapat menjadi nilai terbatas. Baik kuantitas dan kualitas data anda akan terpengaruh secara negatif. Tentu saja, jika semua wawancara Anda cenderung untuk jatuh ke dalam pola yang sama, maka mungkin lebih baik untuk berpikir tentang melakukan sesuatu yang lain daripada penelitian kualitatif! Tidak semua orang cocok untuk menjadi peneliti kualitatif.

Di sisi lain, jika Anda siap untuk belajar dan praktek penggunaan satu atau lebih teknik pengumpulan data kualitatif, saya percaya adalah mungkin bagi kebanyakan orang untuk menjadi mahir dalam penggunaannya. Dalam bab ini, maka, kita akan membahas bagaimana Anda bisa menjadi mahir dalam penggunaan wawancara kualitatif. Sebagai aturan umum, semakin mahir Anda bisa menjadi, semakin baik data kualitatif Anda akan. Semakin baik data kualitatif anda, kesempatan yang Anda miliki untuk menulis sebuah cerita yang menarik, dan lebih menarik cerita, semakin besar kesempatan Anda menjadi yang diterima untuk publikasi.

JENIS WAWANCARA

Meskipun ada berbagai macam wawancara, semua wawancara dapat digolongkan menjadi tiga jenis dasar. Ketiga jenis diringkas dalam Tabel 10.1.

Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pertanyaan pra-dirumuskan, biasanya diminta dalam urutan tertentu, dan kadang-kadang dalam batas waktu yang ditentukan. Wawancara terstruktur membutuhkan perencanaan yang cukup terlebih dahulu untuk memastikan bahwa semua pertanyaan penting termasuk dalam script dari 1 hari. Sebaliknya, wawancara terstruktur meminimalkan peran pewawancara

Tabel 10.1 Jenis wawancara

Wawancara terstruktur	Penggunaan pertanyaan pra-dirumuskan, diatur secara ketat sehubungan dengan urutan pertanyaan, dan kadang-kadang diatur sehubungan dengan waktu yang tersedia
Wawancara semi terstruktur	Penggunaan beberapa pertanyaan pra-dirumuskan, tetapi tidak ada ketaatan kepada mereka. Pertanyaan baru mungkin muncul selama percakapan
Wawancara tak terstruktur	Jika ada sedikit pertanyaan pra-dirumuskan. Akibatnya pewawancara memiliki kendali bebas untuk mengatakan apa yang mereka inginkan. Seringkali tidak menetapkan batas waktu

selama wawancara itu sendiri, karena tidak ada kebutuhan untuk improvisasi selama wawancara. Bahkan, setiap keberangkatan dari script biasanya dipandang dengan jijik. Seluruh ide wawancara terstruktur adalah untuk memastikan konsistensi di beberapa wawancara. Wawancara terstruktur cenderung digunakan dalam wawancara telepon, dengan penelitian survei, riset pasar, dan polling politik, dan dengan penelitian mencegat di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan.

Wawancara tak terstruktur hanya sebaliknya. Wawancara tak terstruktur melibatkan penggunaan sangat sedikit (jika ada) pra-merumuskan pertanyaan. Mungkin ada atau mungkin tidak batas waktu (biasanya tidak), dan yang diwawancarai memiliki kendali bebas untuk mengatakan apa yang mereka inginkan. Dalam sebuah wawancara narasi, misalnya, gagasan kunci adalah untuk mendapatkan diwawancarai untuk menceritakan secara bebas. Pertanyaan ini hanya digunakan untuk joling memori nya. Namun, jika diwawancara berhenti bicara dan ada istirahat dalam percakapan, maka pewawancara harus siap untuk berimprovisasi. Ia mungkin harus menciptakan beberapa pertanyaan baru di tempat, mudah-mudahan orang-orang yang terkait dalam beberapa cara untuk subjek di tangan. Tidak ada upaya untuk menjaga konsistensi di wawancara.

Wawancara semi-terstruktur duduk di suatu tempat di antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara semi-terstruktur melibatkan penggunaan beberapa pertanyaan pra-dirumuskan, tetapi tidak ada ketaatan

kepada mereka. Pertanyaan baru mungkin muncul selama percakapan, dan improvisasi tersebut didorong. Namun, ada beberapa konsistensi di wawancara, mengingat bahwa pewawancara biasanya dimulai dengan serangkaian pertanyaan yang sama setiap kali.

Salah satu keunggulan utama dari wawancara terstruktur adalah konsistensi di wawancara. Namun, ini juga salah satu kelemahan utama dari teknik ini. Jika Anda tetap agama untuk mengatur mempersiapkan Anda pertanyaan, menurut definisi Anda tidak dapat menempuh jalur baru penyelidikan yang mungkin muncul selama wawancara. Oleh karena itu Anda mungkin kehilangan wawasan satu atau lebih baru yang diwawancarai akan memberikan Anda hanya jika Anda telah siap untuk bertanya.

Salah satu keunggulan utama dari wawancara tak terstruktur adalah bahwa hal itu memungkinkan diwawancarai untuk berbicara dengan bebas dan memberitahu Anda segala sesuatu yang dia anggap penting. Namun, ini juga salah satu kelemahan utama. Jika orang yang diwawancarai tidak dalam suasana hati yang bicara, maka ia mungkin akan berkata sangat sedikit. Jika orang yang diwawancarai terlalu banyak bicara, maka Anda mungkin berakhir berada di sana sepanjang hari, sementara mengumpulkan banyak data yang mungkin tidak relevan dengan topik di tangan.

Wawancara semi-terstruktur dengan demikian jenis wawancara yang mencoba untuk mengambil yang terbaik dari kedua pendekatan, sambil meminimalkan risiko. Ini memberi Anda menyusun beberapa, sedangkan yang memungkinkan untuk improvisasi beberapa. Dengan demikian memberikan kesempatan diwawancarai untuk menambah wawasan penting karena mereka muncul selama percakapan, sementara pertanyaan Anda sebelumnya siap memberikan fokus beberapa juga. Jenis semi-terstruktur wawancara kualitatif adalah salah satu yang paling umum digunakan dalam bisnis dan manajemen.

Fokus Grup

Cara lain untuk mengklasifikasikan jenis wawancara adalah untuk membuat perbedaan antara wawancara individual dan wawancara kelompok. Sejauh ini, sebagian besar wawancara yang dilakukan oleh peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen individu satu-satu wawancara (baik secara langsung atau melalui telepon). Namun, wawancara kelompok fokus bisa digunakan juga.

Meskipun fokus wawancara kelompok yang paling sering digunakan dalam penelitian pemasaran, kelompok fokus dapat digunakan di hampir semua wilayah disiplin.

Tujuan dari wawancara kelompok fokus adalah untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang topik tertentu yang telah ditentukan kepentingan

dari sekelompok orang yang diketahui telah memiliki pengalaman tertentu. Pewawancara atau moderator mengarahkan penyelidikan dan interaksi di antara responden. Kelompok fokus memungkinkan peserta untuk terlibat dalam diskusi bijaksana. Bahkan, ‘metode tergantung pada interaksi kelompok untuk merangsang peserta untuk berpikir di luar pemikiran mereka sendiri swasta dan untuk mengartikulasikan pendapat mereka. Hal ini dalam harus merumuskan, mewakili, memberikan bukti, menerima umpan balik, dan kemudian menanggapi bahwa individu bergerak melampaui swasta (Kleiber, 2004: 91).

Kleiber (2004) juga mengatakan bahwa kelompok-kelompok fokus biasanya membawa bersama antara orang 7 dan 12 untuk satu jam atau lebih untuk membahas topik tertentu. Biasanya 5-6 pertanyaan umum yang diajukan ke grup. Moderator kelompok fokus harus mendorong peserta untuk mengekspresikan pandangan mereka dalam suasana saling menghormati dan untuk memfasilitasi interaksi di antara peserta. Hal ini biasanya dianggap wajib untuk mengadakan setidaknya tiga jika set tidak lebih dari wawancara pada topik yang sama dengan kelompok-kelompok yang berbeda untuk memastikan bahwa tema umum di kelompok saya muncul. Namun, konsensus tidak pernah merupakan tujuan kelompok fokus (Kleiber, 2004).

Ada banyak keuntungan untuk fokus kelompok. Pertama, mereka memungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan pendapat, sikap dan keyakinan yang dimiliki oleh anggota kelompok: “Data yang dihasilkan biasanya sangat kaya ide-ide membangun dan orang-orang bekerja untuk menjelaskan mengapa mereka merasakan hal yang mereka lakukan ‘(Kleiber, 2004: 97). Kedua, mereka memungkinkan peneliti untuk memiliki kontrol lebih dari pada observasi partisipan, tetapi kontrol kurang dari dalam tatap muka-wawancara (Kleiber, 2004).

Salah satu kelemahan kelompok fokus adalah bahwa mereka sering kali intensif dan mahal untuk menjalankan (Kleiber, 2004).

Fontana dan Frey (2005), Merton mengutip dan koleganya, perhatikan tiga masalah tertentu dengan kelompok fokus:

- (a) Pewawancara harus menjaga satu orang atau koalisi kecil orang dari mendominasi kelompok,
- (b) Pewawancara harus mendorong responden bandel untuk berpartisipasi, dan
- (c) Pewawancara harus memperoleh tanggapan dari seluruh kelompok untuk memastikan cakupan penuh dari topik, (hal. 704)

FOKUS GROUP WAWANCARA DALAM PEMASARAN

Dalam studi kasus perencanaan pernikahan, tiga peneliti pemasaran mengeksplorasi konsep ambivalensi konsumen. Fokus wawancara yang sama-seks berkelompok dilakukan dengan mempelai wanita dan pria (dua masing-masing mempelai wanita dan pria). Grup ukuran berkisar 6-10. Kelompok fokus; wawancara berlangsung 60-90 menit, yang direkam, dan percakapan dari kaset video itu ditranskrip dan dianalisis. Wawancara kelompok fokus ini membantu para penulis untuk menggali artefak pernikahan, script, peran kinerja, dan peran penonton, dan juga untuk menghasilkan pertanyaan untuk tahap mendalam penelitian. Serta fokus wawancara kelompok, para peneliti menggunakan wawancara mendalam dan belanja untuk mengumpulkan data kualitatif (Otnes, Lowrey, & Shrum, 1997)

MASALAH POTENSIAL MENGGUNAKAN WAWANCARA

Meskipun banyak wawancara akan berubah menjadi masalah, ada potensi kesulitan, masalah, dan perangkat yang bisa timbul. Beberapa dari kesulitan-kesulitan ini potensial, seperti yang ditampilkan oleh Myers dan Newman (2007), dirangkum dalam Tabel 10.2.

MODEL YANG WAWANCARA

Dalam upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan potensial yang tercantum dalam tabel, beberapa peneliti kualitatif telah menyarankan menggunakan model dramaturgical dari wawancara (Gubrium & Holstein, 2002; Hermanns, 2004; Holstein &

Tabel 10.2 Potensial kesulitan, masalah, dan perangkat wawancara (diadaptasi dari Myers & Newman, 2007)

Kepalsuan wawancara	Wawancara kualitatif melibatkan menginterogasi seseorang yang orang asing, melainkan melibatkan meminta subjek untuk memberikan atau membuat opini di bawah tekanan waktu
Kurangnya kepercayaan	Sebagai pewawancara adalah orang asing lengkap, ada kemungkinan menjadi perhatian pada bagian dari diwawancarai berkaitan dengan berapa banyak pewawancara dapat dipercaya. Ini berarti bahwa yang diwawancarai dapat memilih untuk tidak membocorkan

	informasi bahwa ia menganggap menjadi 'sensitif'. Jika hal ini berpotensi informasi penting bagi penelitian, pengumpulan data masih belum lengkap
Kurangnya waktu	Kurangnya waktu untuk wawancara mungkin berarti bahwa pengumpulan data tidak lengkap. Namun, juga dapat menyebabkan masalah berlawanan - subyek menciptakan opini di bawah tekanan waktu (saat ini tidak pernah benar-benar pendapat diadakan kuat untuk memulai dengan). Dalam hal ini lebih banyak data dikumpulkan, tetapi data yang dikumpulkan tidak sepenuhnya dapat diandalkan
Tingkat masukan	Tingkat di mana peneliti memasuki organisasi Apakah penting (Buchanan, Boddy, & McCalman, 1988). Misalnya, jika seorang peneliti masuk di tingkat yang lebih rendah, hal itu mungkin sulit dilakukan jika tidak mungkin untuk mewawancarai manajer senior di kemudian hari. Di beberapa organisasi, berbicara dengan anggota serikat dapat membatasi akses ke manajemen dan sebaliknya. Selain itu, gatekeeper dapat menghambat kemampuan peneliti untuk mengakses berbagai mata pelajaran yang lebih luas
Elite bias	Wawancara peneliti mungkin hanya orang tertentu dari tinggi (informan kunci) status dan karena itu akan gagal untuk memperoleh pemahaman tentang situasi yang lebih luas. Miles dan Huberman (1994) berbicara tentang bias diperkenalkan dalam penelitian kualitatif melalui wawancara dengan 'bintang' dalam sebuah organisasi
Efek Hawthorne	Wawancara kualitatif mengganggu dan berpotensi dapat mengubah situasi. Pewawancara bukan merupakan perusahaan, tak terlihat netral, melainkan pewawancara adalah bagian dari interaksi dia berusaha untuk belajar dan dapat mempengaruhi orang-interaksi (Fontana & Frey, 2000)
Membangun pengetahuan	Pewawancara naif mungkin berpikir bahwa mereka seperti busur spons, cukup menyerap data yang sudah ada. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa, serta pengumpulan data, mereka juga aktif membangun pengetahuan (Fontana & Frey, 2000). Menanggapi wawancara, diwawancarai membangun cerita-mereka yang mencerminkan tentang isu-isu bahwa mereka mungkin tidak pernah dianggap begitu eksplisit sebelumnya. Diwawancarai biasanya ingin tampil berpengetahuan dan rasional, maka perlu untuk membangun sebuah cerita yang logis dan konsisten

Tabel 10.2

Kerancuan bahasa	Arti dari kata-kata pewawancara sering tidak jelas, dan tidak selalu yakin bahwa subjek sepenuhnya memahami pertanyaan. Fontana dan Frey mengatakan bahwa: "Mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang merupakan tugas yang jauh lebih sulit dari yang mungkin tampak pada awalnya. Kata-kata tertulis atau lisan selalu residu ketidakjelasan, tidak peduli bagaimana hati-hati kita kata pertanyaan atau bagaimana hati-hati kita laporan atau kode jawaban '(2000; 645)
Wawancara bisa salah	Wawancara yang penuh dengan ketakutan, masalah, dan perangkat. Hal ini dimungkinkan untuk pewawancara untuk menyinggung atau tidak sengaja sebuah penghinaan yang diwawancarai, dalam hal wawancara mungkin ditinggalkan sama sekali (Hermanns, 2004).

Tabel 10.3 wawancara kualitatif sebagai drama (diadaptasi dari Myers & Newman, 2007)

Konsep	Deskripsi
Drama	Wawancara adalah sebuah drama dengan panggung, alat peraga, aktor, penonton, naskah, dan kinerja
Panggung	Berbagai pengaturan organisasi dan situasi sosial, meskipun dalam pengaturan bisnis panggung biasanya kantor. Berbagai alat peraga dapat digunakan seperti pena, catatan, atau tape recorder
Aktor	Baik pewawancara dan yang diwawancarai dapat dilihat sebagai aktor. Peneliti harus memainkan bagian dari pewawancara tertarik; diwawancarai memainkan bagian dari seseorang yang berpengetahuan dalam organisasi
Para penonton	Baik pewawancara dan yang diwawancarai dapat dilihat sebagai penonton. Peneliti harus mendengarkan dengan saksama saat wawancara, yang diwawancarai (s) harus mendengarkan pertanyaan dan jawaban mereka secara tepat. Para penonton juga dapat dilihat lebih luas sebagai pembaca kertas penelitian (s) yang dihasilkan
Naskah	Pewawancara memiliki script kurang lebih sebagian dikembangkan dengan pertanyaan untuk diajukan kepada diwawancarai untuk memandu percakapan. Nara sumber biasanya memiliki naskah ada dan harus berimprovisasi
Catatan	Kesan manajemen sangat penting, terutama tayangan pertama. Hal ini penting untuk berdandan atau gaun bawah tergantung pada situasi
Jalan keluar	Meninggalkan panggung, mungkin mempersiapkan jalan bagi kinerja selanjutnya (menemukan aktor-aktor lain - bola salju) atau kinerja lain di kemudian hari

Kinerja	Semua hal di atas bersama-sama menghasilkan kinerja yang baik atau buruk. Kualitas kinerja mempengaruhi kualitas pengungkapan yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas data
---------	---

Gubrium, 1995; Myers & Newman, 2007) . Model secara lebih mendalam memperlakukan wawancara individu sebagai drama.

Drama (wawancara) telah panggung, alat peraga, aktor, penonton, naskah, entri, dan jalan keluar. Kualitas kinerja mempengaruhi sejauh mana yang diwawancarai mengungkapkan informasi penting yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas data (Myers & Newman, 2007). Konsep-konsep berbagai dramaturgical diterapkan pada wawancara kualitatif dirangkum dalam Tabel 10.3.

Drama

Wawancara kualitatif keseluruhan dapat dilihat sebagai sebuah drama. Seperti dalam sebuah drama, pewawancara harus memberikan arah panggung dan memperhatikan tahap manajemen. Ini berarti bahwa pewawancara harus secara jelas menjelaskan tujuan wawancara dan apa yang dia berharap untuk mencapai. Namun, pewawancara harus berhati-hati untuk tidak lebih-langsung kinerja, karena ia harus memungkinkan untuk beberapa improvisasi (Myers & Newman, 2007). Hal ini terutama terjadi dengan wawancara semi-terstruktur atau tidak terstruktur, di mana ide utama adalah untuk memungkinkan diwawancarai untuk berbicara bebas tentang subjek tersebut. Sebagai seorang sutradara panggung, pewawancara harus belajar untuk berurusan dengan berbagai jenis perilaku dari diwawancarai:

Mungkin responden suka pamer (subjek melebih-lebihkan pentingnya mereka kepada Anda atau perusahaan mereka), di sisi lain mereka mungkin malu (subjek yang jawabannya dalam mono suku kata) atau terpesona (misalnya dapat melihat jurang sosial yang tinggi antara peneliti dan sendiri) . Diwawancarai mungkin menangani wawancara sebagai pengalaman / pengakuan katarsis (beberapa mata pelajaran mengungkapkan sensitif, informasi rahasia, baik tentang diri mereka sendiri atau perusahaan mereka), di sisi lain mereka mungkin akan bosan (dengan subjek yang tertarik, mungkin akan mustahil untuk menembus depan mereka) atau lelah (misalnya mata pelajaran selama-diteliti). Terakhir, diwawancarai mungkin mencoba untuk membalikkan peran dan probe pewawancara untuk informasi tentang orang lain dalam organisasi. (Myers & Newman, 2007:12-13)

Titik kunci di sini adalah bahwa pewawancara adalah sutradara panggung, dan ia harus berusaha untuk menjaga wawancara di bawah jumlah yang wajar kontrol.

Panggung

Panggung adalah lokasi di mana wawancara berlangsung. Tahap ini dapat berbagai pengaturan organisasi dan situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif tentang bisnis dan manajemen, panggung biasanya kantor.

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah untuk mengatur panggung. Bila Anda sedang dalam proses pengorganisasian wawancara, penting untuk mengatur expectations jelas seperti apa wawancara adalah tentang dengan orang yang anda berencana untuk wawancara. Pengaturan biasanya melibatkan layout fisik kantor dan alat peraga tahap lainnya (misalnya mebel kantor).

Adalah penting bahwa panggung itu sendiri membantu untuk menciptakan suasana yang produktif. Biasanya, pengaturan, tenang informal adalah yang terbaik. Anda juga harus menyadari perbedaan antara panggung depan dan panggung belakang:

Pada tahap belakang semua kegiatan informal dan chatting yang terjadi sebelum atau setelah wawancara per se (misalnya jika tape recorder digunakan, obrolan informal biasanya tidak ditempelkan). Setelah wawancara dimulai, dan gulungan tape, maka kedua pihak panggung depan. Caranya adalah dengan memastikan bahwa semua aktivitas belakang panggung terlebih dahulu membantu kedua belah pihak untuk bergerak mulus ke kinerja yang solid sekali kaset mulai roll. (Myers & Newman, 2007: 13)

Jika orang yang diwawancarai bertanya apakah saya ingin kopi atau teh, respon yang biasa saya adalah untuk mengatakan ya. Hal ini karena sudah menetapkan nada santai lebih untuk wawancara. Juga memungkinkan untuk interaksi informal lebih terjadi sebelum bagian resmi dari wawancara dimulai.

Aktor (s)

Baik pewawancara dan yang diwawancarai dapat dilihat sebagai aktor. Peneliti harus memainkan bagian dari pewawancara tertarik; diwawancarai memainkan bagian dari seseorang yang berpengetahuan tentang materi pelajaran. Hal ini sangat penting bagi diwawancarai untuk mengambil peneliti serius. Peneliti dapat membantu hal-hal dengan berpakaian tepat, memastikan bahwa dia memiliki pengetahuan tentang organisasi sebelumnya, dan dengan melakukan wawancara secara profesional (Myers & Newman, 2007).

Dalam wawancara itu adalah penting bagi pewawancara (aktor) untuk menunjukkan empati, pemahaman, dan menghormati yang diwawancarai. Pewawancara juga harus menciptakan ruang untuk diwawancarai, karena seluruh ide wawancara adalah untuk diwawancarai untuk menggambarkan dunia dalam kata-kata sendiri. Seorang pewawancara yang berbicara terlalu

banyak kemungkinan untuk menahan diwawancarai dan mempertanyakan tujuan wawancara.

Penonton

Baik pewawancara dan yang diwawancarai dapat dilihat sebagai penonton (tergantung yang bertindak pada saat itu). Peneliti harus mendengarkan dengan saksama saat wawancara, yang diwawancarai (s) harus mendengarkan pertanyaan dan jawaban mereka secara tepat (Myers & Newman, 2007).

Lebih luas, komunitas akademis dan pembaca kertas penelitian (s) yang dihasilkan dapat dilihat sebagai penonton, walaupun dalam praktek masyarakat akademik hanya dapat melihat kutipan singkat dari setiap wawancara (misalnya kutipan dalam artikel dipublikasikan).

Naskah

Tergantung pada jenis wawancara, pewawancara memiliki naskah penuh atau sebagian dikembangkan dengan pertanyaan yang akan diajukan kepada diwawancarai. Jika pewawancara menggunakan wawancara terstruktur, maka improvisasi lebih banyak diperlukan pada bagian nya. Improvisasi diperlukan untuk memastikan bahwa wawancara mengalir dengan bebas dan tidak ada kesenjangan besar dalam pembicaraan. Nara sumber biasanya memiliki ada naskah dan harus berimprovisasi sepanjang wawancara.

Tidak peduli apa pun jenis wawancara yang Anda gunakan, Anda harus setidaknya mempersiapkan membuka (memperkenalkan diri), mempersiapkan pendahuluan (menjelaskan tujuan wawancara), dan menyiapkan beberapa pertanyaan kunci. Esterberg (2002) kata seorang peneliti kualitatif sah dapat mengajukan pertanyaan orang tentang hal berikut:

- Pengalaman mereka atau perilaku
- pendapat mereka atau nilai
- perasaan mereka
- pengetahuan faktual mereka
- pengalaman sensorik mereka
- latar belakang pribadi mereka, (hal. 95)

Namun, Anda tidak boleh terlalu menyiapkan script, karena biasanya pewawancara kualitatif harus cukup terbuka dan fleksibel. Anda harus siap untuk menjelajahi garis yang menarik dari penelitian jika peluang tersebut muncul (Myers & Newman, 2007), kecuali, tentu saja, Anda menggunakan wawancara terstruktur.

Petugas masuk

Seseorang masuk ke panggung adalah penting. Kesan pertama dapat secara dramatis mempengaruhi sisa wawancara (baik positif atau negatif). Ini mungkin penting untuk berdandan atau gaun turun tergantung pada situasi. Kuncinya adalah untuk membuat narasumber merasa nyaman sesegera mungkin, dan untuk meminimalkan disonansi sosial. Jika diwawancarai merasa nyaman, mereka tidak mungkin untuk membawa Anda ke dalam kepercayaan diri mereka.

Jalan Keluar

Keluar dari ‘panggung dan menutup wawancara. Peneliti mungkin ingin menyebutkan pada titik ini bahwa ia akan memberikan umpan balik kepada subyek. Juga, mungkin ide yang baik untuk meminta izin untuk menindaklanjuti, jika diperlukan. Selain itu, biasanya ide yang baik untuk bertanya siapa lagi yang diwawancarai merekomendasikan yang mungkin diwawancarai. Teknik (disebut bola salju) adalah salah satu yang sangat berguna, di mana wawancara satu orang mengarah ke yang lain, yang pada gilirannya menyebabkan yang lain. Snowballing membantu peneliti untuk mendapatkan akses ke diwawancarai lain dan untuk mendapatkan massa kritis data wawancara (Myers & Newman, 2007).

Kinerja

Semua unsur-unsur drama bersama-sama menghasilkan kinerja yang baik atau buruk. Kualitas kinerja mempengaruhi kualitas pengungkapan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas data.

Batas Model ini secara lebih mendalam

Meski saya percaya bahwa model dramaturgical wawancara sangat membantu, terutama bagi mereka yang baru untuk penelitian kualitatif dan kualitatif wawancara, model memang memiliki keterbatasan.

Model dramaturgical berpotensi mendorong perilaku manipulatif dan sinis untuk tujuan-tujuan sendiri. Manning (1992) menunjukkan bahwa model dramaturgical melihat dunia sebagai salah satu ‘orang, baik secara individu maupun kelompok, mengejar tujuan mereka sendiri dalam sinis mengabaikan bagi orang lain’ di mana. Individu dapat dilihat sebagai ‘satu set topeng kinerja menyembunyikan manipulatif dan sinis diri (Manning, 1992: 44). Pewawancara bisa menjadi aktor yang satu-satunya bertujuan untuk memanipulasi diwawancarai mengungkapkan informasi penting.

Saya mengakui bahwa, jika dibawa ke ekstrem, model dramaturgical bisa mengakibatkan perilaku yang tidak etis. Oleh karena itu, saya percaya bahwa bab ini harus dibaca bersama dengan Bab 5, dimana prinsip-prinsip etika yang terkait dengan penelitian yang dibahas. Melihat wawancara sebagai drama adalah metafora yang berguna, tetapi tidak harus diambil terlalu jauh.

Menjamin suatu Kinerja Baik

Dua keterampilan wawancara yang paling penting adalah memunculkan dan keterampilan mendengarkan. Istilah 'memunculkan' digunakan daripada mempertanyakan, karena pertanyaan hanyalah sebuah prompt. Seringkali lebih baik untuk menghindari langsung pertanyaan (Chrzanowska, 2002).

Memunculkan Keterampilan

Semua pewawancara harus sangat akrab dengan perbedaan antara pertanyaan terbuka dan tertutup. Secara umum, Anda harus mencoba untuk menggunakan pertanyaan terbuka dalam wawancara. Pertanyaan terbuka mengambil 'yang', 'apa,' bentuk mengapa ',' di mana ',' ketika ',' bagaimana ',' dan biasanya mengarah pada jawaban yang terbuka dan lebih deskriptif.

Pertanyaan tertutup biasanya mengarah ke jawaban 'ya atau tidak', dan cepat menahan pembicaraan. Mereka mengambil bentuk 'adalah', 'memiliki', 'melakukan', atau 'tidak'.

Sebagai contoh, mari kita asumsikan saya meminta Anda pertanyaan berikut: Apakah Anda bermain sepak bola? "Karena ini adalah pertanyaan tertutup, jawaban Anda adalah mungkin hanya 'ya 'atau ' tidak '. Anda dapat menambahkan kalimat *Addi nasional*, tapi ini adalah opsional. Di sisi lain, mari kita asumsikan saya meminta Anda: Mengapa Anda bermain sepak bola"? Karena ini adalah pertanyaan terbuka, itu mengundang jawaban yang lebih terbuka dan deskriptif.

Oleh karena itu, Anda akan memperoleh data jauh lebih kualitatif jika Anda menggunakan pertanyaan terbuka. Namun, pertanyaan tertutup berguna untuk mengkonfirmasi informasi faktual atau untuk membawa wawancara untuk menutup.

Keterampilan Mendengar

Mendengarkan adalah jauh lebih sulit daripada mungkin tampak pada awalnya. Dibutuhkan banyak usaha dan keterampilan untuk menjadi pendengar yang baik. Chrzanowska (2002) komentar:

Seorang pewawancara perlu mengikuti isi dari apa yang sedang dibicarakan, mendengarkan arti di bawah kata-kata, dan kemudian dengan lembut membawa ini ke dalam percakapan. Dia atau dia menawarkan atau mencerminkan kembali apa yang telah mereka dengar, sehingga responden dapat mengkonfirmasi, menolak, atau rumit. Dengan cara ini kerja menciptakan empati, memperdalam percakapan dan memastikan arti telah dipahami, (hal 112)

SARAN PRAKTIS UNTUK WAWANCARA

Serta menggunakan model dramaturgical dalam wawancara, saya punya beberapa saran praktis tambahan untuk wawancara:

- Dalam penelitian kualitatif itu adalah ide yang baik untuk mencoba untuk mewawancarai berbagai orang yang mewakili pandangan beragam. Menemukan subyek yang berbeda disebut “triangulasi subyek” (Rubin & Rubin, 2005: 67) dimana ide adalah untuk mendapatkan pendapat luas tertentu. Tidak semua responden berpikir sama. Triangulasi subyek adalah versi yang lebih luas perintah Miles dan Huberman untuk menghindari bias elit (Miles & Huberman, 1994).
- Hal ini dapat membantu untuk membangun sebuah panduan wawancara untuk digunakan dalam berbicara dengan narasumber. Bahkan jika Anda berniat untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur, Anda masih harus dipersiapkan dengan baik sebelumnya. DeMarrais (2004) menyarankan tiga pedoman untuk membuat pertanyaan wawancara:
 1. Pendek, pertanyaan yang jelas menyebabkan tanggapan rinci dari peserta.
 2. Pertanyaan yang meminta peserta untuk mengingat peristiwa-peristiwa tertentu atau pengalaman dalam detail mendorong narasi lebih lengkap.
 3. Beberapa luas, pertanyaan-pertanyaan terbuka bekerja lebih baik dari rangkaian panjang pertanyaan tertutup.
- Dalam wawancara kualitatif biasanya praktik yang baik untuk menggunakan mirroring. Mencerminkan melibatkan mengambil kata dan frasa subjek gunakan untuk membangun pertanyaan berikutnya atau komentar. Teknik ini memungkinkan Anda untuk fokus pada dunia mereka dan bahasa mereka, daripada memaksakan Anda sendiri (Myers & Newman, 2007).
- Anda harus fleksibel dan terbuka untuk ide-ide baru dan garis penyelidikan. Hal ini sering dimana nilai tambah wawancara kebohongan. Satu pengecualian untuk ini adalah jika anda menggunakan wawancara terstruktur.
- Sebagai aturan umum itu adalah ide yang baik untuk wawancara tape. Manfaat utama dari merekam adalah bahwa Anda memiliki catatan dari kata yang tepat diucapkan oleh yang diwawancarai. Jika Anda memiliki kata-kata yang tepat, maka dimungkinkan

untuk memberikan kutipan dari apa yang diwawancarai mengatakan dalam tesis Anda atau artikel. Sebuah kutipan yang tepat jauh lebih kredibel dari parafrase dari apa yang orang lain katakan. Namun, ada dua kemungkinan kerugian wawancara taping. Salah satu kelemahan adalah bahwa hal itu dapat memakan waktu lama untuk menuliskan kaset - pengalaman saya adalah bahwa dibutuhkan kebanyakan orang, rata-rata, sekitar delapan jam untuk menuliskan wawancara satu jam. Hal ini dapat dikurangi jika Anda bisa mendapatkan dana riset untuk membayar transkripsi (walaupun saya merekomendasikan bahwa semua peneliti kualitatif harus menuliskan beberapa kaset mereka sendiri, sebagian besar untuk pengalaman untuk melakukannya). Kerugian kedua adalah bahwa jika subjek sangat sensitif, orang yang Anda wawancara mungkin enggan untuk berbicara tentang beberapa hal di tape. Jika Anda tape wawancara, Anda mungkin berakhir dengan data kualitatif sedikit nilai. Di sisi lain, jika Anda tidak rekaman wawancara, orang dapat membuka dan memberikan diskusi bebas dan jujur dari topik.

- Jika Anda memutuskan untuk alasan apapun tidak ke tape wawancara, itu selalu merupakan ide yang bagus untuk membuat catatan singkat selama wawancara (selama Anda memeriksa bahwa ini semua benar dengan yang diwawancarai) dan untuk menulis sebagai account penuh seperti yang mungkin segera setelah itu. Jika Anda tidak merekam, tujuan Anda harus dapat menulis wawancara segera setelah Anda kembali ke kantor. Anda seharusnya tidak membiarkan apa pun mengganggu Anda penulisan. Jika Anda menulis langsung, dengan menggunakan catatan singkat Anda sebagai panduan, Anda akan menemukan bahwa Anda bisa mengingat sebagian besar percakapan termasuk banyak rincian. Namun, jika Anda menunda penulisan, bahkan untuk beberapa jam, adalah mengherankan seberapa cepat pikiran Anda bisa melupakan detail. Semakin lama Anda membiarkannya, semakin sedikit Anda akan ingat. Salah satu aturan Anda harus selalu mengikuti adalah untuk menulis sebuah wawancara pada hari yang sama bahwa wawancara berlangsung (paling lambat pada akhir hari). Jika Anda membiarkan hal itu sampai hari berikutnya, patut dipertanyakan, apakah wawancara itu akan memberikan nilai sama sekali. Bahkan jika Anda tape wawancara, Anda mungkin merasa berharga untuk menulis ringkasan singkat dari wawancara di satu halaman. Hal ini karena,

jika Anda busur melakukan banyak wawancara, mungkin ada beberapa penundaan dalam menyalin mereka, atau Anda mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk menuliskan semuanya, dalam hal ini ringkasan singkat membantu untuk jogging memori Anda tentang isi dari pita masing-masing.

Latihan

1. Tim dengan satu orang lain. Bergiliran untuk mewawancarai satu sama lain, mengambil sekitar sepuluh menit per wawancara. Jika Anda adalah pewawancara, wawancara orang lain tentang satu atau lebih hobi mereka atau kepentingan. Pertanyaan orang tersebut untuk mencari tahu tentang hobi mereka / bunga (mobil misalnya, olahraga, film, anjing, merajut, dll). Cari tahu mengapa mereka mengejar ini hobi tertentu atau bunga.
2. Jika mungkin, adalah ide yang baik untuk memiliki orang ketiga sebagai pengamat diam dari wawancara di latihan pertama. Pada akhir wawancara, pengamat harus mengomentari kualitas proses wawancara (bukan isi). Sebagai contoh, mengomentari penggunaan pertanyaan terbuka atau tertutup.
3. Diskusikan keuntungan dan kerugian dari wawancara terstruktur dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
4. Diskusikan keuntungan dan kerugian dari wawancara taping.
5. Tulis panduan wawancara (script) untuk wawancara tentang topik umum yang menarik minat Anda. Tes script pada teman. Dapatkah Anda memikirkan cara-cara di mana skrip Anda bisa diperbaiki?
6. Setelah Anda melakukan wawancara dijelaskan dalam pertanyaan sebelumnya, menulis ringkasan wawancara segera setelah itu. Berapa banyak yang dapat Anda ingat? Apakah Anda ingin Anda telah merekam wawancara?
7. Menemukan satu atau lebih anggota fakultas di institusi Anda yang adalah peneliti kualitatif. Tanyakan kepada mereka bagaimana mereka menjalani wawancara. Misalnya, apakah mereka selalu kaset rekaman wawancara?

Bacaan lebih lanjut



Artikel

Artikel oleh Fontana dan Frey (2005) memberikan gambaran yang baik dari berbagai jenis wawancara, dan beberapa latar belakang sejarah mengenai penggunaan wawancara. Hermanns (2004) memberikan arah panggung bagi mereka yang melakukan wawancara. Myers dan Newman (2007) membahas model dramaturgical dari wawancara secara mendalam.



Buku

Sebuah pengobatan yang lebih rinci dari wawancara kualitatif dapat ditemukan dalam buku-buku oleh Kvale (1996) dan Rubin dan Rubin (2005).

Jika anda berencana melakukan riset pasar kualitatif, Sage tujuh volume seri Kualitatif Riset Pemasaran: Prinsip dan Praktek akan sangat berguna. Satu volume dari seri telah banyak saran praktis untuk wawancara kelompok dan individu (Chrzanowska, 2002).



Situs Web di Internet

Situs Web di Internet Ada beberapa website yang berguna tentang wawancara kualitatif:

- Sebuah situs web di Arizona State University berjudul ‘Apa kualitatif Wawancara’: <http://www.public.asu.edu/~ifmls/artinculturalcontextsfolder/qualintermeth.html>
- Sebuah situs web di University of Florida berjudul ‘Kualitatif wawancara’: <http://web.clas.ufl.edu/users/ardelt/Aging/QualInt.htm>

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan observasi partisipan dan kerja lapangan
- Menghargai konsep berbagai lapangan
- Bedakan antara jenis utama dari kerja lapangan
- Mengenali keuntungan dan kerugian dari kerja lapangan
- Menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kerja lapangan
- Lihat bagaimana lapangan telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Seperi halnya wawancara, cara lain di mana Anda dapat mengumpulkan data kualitatif adalah dengan menggunakan lapangan. Penelitian lapangan didefinisikan oleh Hughes (2005) sebagai

pengamatan orang di situ; menemukan mereka di mana mereka, tinggal dengan mereka dalam beberapa peran yang, sementara diterima kepada mereka, akan memungkinkan kedua pengamatan intim bagian-bagian tertentu dari perilaku mereka, dan pelaporan dengan cara yang berguna untuk ilmu sosial, tetapi tidak membahayakan yang diamati, (hal. 3).

Wolcott (2005a) menambahkan bahwa

lapangan adalah bentuk penyelidikan di mana yang tenggelam sendiri di → ing ongo kegiatan sosial dari beberapa individu atau kelompok untuk tujuan penelitian, Penelitian lapangan ditandai dengan keterlibatan pribadi untuk mencapai beberapa tingkat pemahaman yang akan dibagi dengan orang lain, (p. 44)

Tergantung pada latar belakang disiplin dan tujuan peneliti, lapangan kadang-kadang disebut observasi peserta dan / atau lapangan. Dalam bab ini saya mengobati observasi partisipan dan kerja lapangan sebagai sinonim kedua kata menggambarkan suatu teknik atau cara tertentu pengumpulan data kualitatif. Oleh karena itu aku lebih sering akan menggunakan 'lapangan' kata dari sekarang. Tentu saja, ada berbagai jenis lapangan, karena saya

akan menjelaskan singkat, tetapi tujuan keseluruhan adalah sama tidak peduli kata-kata yang digunakan: untuk mengumpulkan data kualitatif tentang dunia sosial dengan berinteraksi dengan orang dan mengamati mereka dalam ‘alam mereka sendiri ‘pengaturan. Data diperoleh melalui observasi lapangan peserta dan dapat nilai banyak dan sering dapat memberikan dimensi tambahan untuk pengertian Anda bahwa Anda tidak akan pernah bisa diperoleh dengan wawancara saja.

Beberapa perbedaan utama antara wawancara dan kerja lapangan dapat diringkas sebagai berikut:

- **Bahwa wawancara membutuhkan menyisihkan waktu tertentu dan tempat bagi tujuan pertanyaan seseorang, lapangan tidak; percakapan dan pengamatan yang terjadi ketika Anda melakukan kerja lapangan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.**
- **Bahwa periode keterlibatan dengan seseorang selama wawancara relatif singkat (beberapa jam paling banyak), lapangan biasanya melibatkan jangka waktu yang panjang keterlibatan dengan kelompok atau organisasi yang diteliti.**
- **Bahwa wawancara adalah kesempatan relatif formal di mana narasumber yang berlaku tampil di panggung, lapangan sering memungkinkan seorang peneliti untuk terlibat dalam percakapan informal dengan orang banyak.**
- **Bahwa dalam sebuah wawancara informan biasanya akan memberi tahu Anda apa yang mereka pikir anda ingin mendengar (cerita “resmi”), kerja lapangan memungkinkan seorang peneliti untuk mendengar cerita tidak resmi dan untuk mengamati apa yang sebenarnya.**

Mengingat perbedaan-perbedaan antara wawancara dan kerja lapangan, pengumpulan data teknik yang Anda butuhkan untuk masing-masing sangat berbeda. Oleh karena itu sebuah bab terpisah dikhususkan untuk ini.

Pengamatan dan Observasi Peserta

Meskipun saya menganggap ‘observasi partisipan’ syarat dan ‘lapangan’ sebagai sinonim, ada perbedaan antara observasi dan observasi partisipan. Perbedaan antara mereka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengamatan adalah ketika anda menonton orang lain dari luar. Misalnya, Anda dapat menghadiri pertemuan tahunan perusahaan, dan menonton pertemuan sebagai pengamat. Namun, Anda akan mengambil bagian apa

pun dalam kegiatan pertemuan tahunan - Anda pada dasarnya penonton. Ada sedikit, jika ada, interaksi antara Anda dan orang yang Anda pelajari.

Pengamatan Peserta adalah ketika Anda tidak hanya mengamati orang yang melakukan sesuatu, tetapi berpartisipasi sampai batas tertentu dalam kegiatan tersebut juga. Ide utama adalah bahwa Anda sedang berbicara dengan orang dan berinteraksi dengan mereka dalam upaya untuk memperoleh pemahaman tentang kepercayaan mereka dan kegiatan / baris di dalam. Sebagai contoh, antropolog akan sering pergi dan tinggal di komunitas yang sama atau desa sebagai orang yang mereka pelajari. Idanya adalah bahwa dengan membenamkan diri dalam masyarakat dan budaya, pemahaman yang lebih baik akan diperoleh - mereka akan mulai melihat sesuatu dari titik pandang masyarakat. Sebagai contoh lain, salah satu mahasiswa saya mengambil pekerjaan paruh-waktu di rumah sakit tempat dia melakukan penelitian etnografi tentang pengembangan sistem informasi. Dia melakukan ini sehingga ia bisa berpartisipasi dalam kehidupan rumah sakit sebagai anggota staf.

Tentu saja, kedua kategori tidak sepenuhnya berbeda. Seorang peneliti kualitatif mungkin berakhir hanya menjadi pengamat dalam beberapa situasi, sedangkan berinteraksi dengan orang-orang pada orang lain. Juga, meskipun Anda mungkin akan berpartisipasi dan mencoba untuk mengamati aktivitas masyarakat dari dalam, Anda mungkin masih dianggap oleh mereka sebagai orang luar. Anda masih peneliti tidak peduli berapa banyak anda mungkin mencoba untuk 'pergi asli' dan menjadi salah satu dari mereka. Oleh karena itu, kategori-kategori ini lebih merupakan soal gelar dari perbedaan keras dan cepat.

Namun, sebagian besar lapangan yang bersifat kualitatif cenderung untuk melibatkan observasi partisipan daripada observasi. Karena peneliti kualitatif sebagian besar tertarik pada arti pemahaman, pengamatan tanpa adanya interaksi sosial ini tidak terlalu membantu. Hanya dengan berbicara kepada orang-orang bahwa Anda mengetahui arti atau pentingnya hal tertentu atau kegiatan dalam budaya mereka. Bab ini, oleh karena itu, hanya berfokus pada observasi partisipan dan kerja lapangan, bukan observasi dengan sendirinya.

Kecuali Anda melakukan auto-etnografi atau yang serupa (mana yang Anda lakukan penelitian lapangan di sekitarnya akrab), lapangan paling melibatkan pindah ke wilayah yang asing. Penelitian lapangan biasanya melibatkan mengamati orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda atau budaya sub. Secara tradisional dalam antropologi, lapangan yang terlibat akan budaya yang sama sekali berbeda dari Anda sendiri, seperti sebuah desa Afrika jika Anda adalah seorang Eropa, atau sebuah desa Eskimo jika Anda seorang Amerika. Anda kemudian akan mencoba untuk belajar bahasa

dan memahami budaya kepercayaan rakyat dan praktik. Namun, bahkan jika Anda melakukan kerja lapangan di sebuah bank di kota rumah Anda sendiri, dan Anda berbicara bahasa yang sama, Anda masih mungkin memiliki perasaan berada di wilayah asing, dan Anda juga mungkin perlu untuk belajar banyak kata-kata baru (jargon perbankan). Oleh karena itu, lapangan semua biasanya melibatkan jangka waktu enkulturasi, waktu di mana Anda belajar untuk menjadi anggota budaya lain atau budaya sub. Proses ini akan memakan waktu lebih atau kurang tergantung pada sejauh perbedaan antara budaya Anda dan mereka, dan kemampuan beradaptasi sendiri.

KONSEP PENELITIAN LAPANGAN

Ada beberapa konsep penting dengan yang Anda butuhkan untuk menjadi akrab jika Anda melakukan penelitian lapangan dalam situasi sosial. Sekarang saya akan membahas konsep-konsep masing-masing pada gilirannya.

Tempat, pelaku, dan Kegiatan

Spradley (1980) mengatakan bahwa semua observasi partisipan terjadi dalam situasi sosial. Setiap situasi sosial dapat diidentifikasi oleh tiga unsur utama: sebuah tempat, pelaku, dan kegiatan. Sebagai pengamat peserta, 'Anda akan menemukan diri di beberapa tempat, Anda akan menyaksikan pelaku atau sejenisnya dan menjadi terlibat dengan mereka, Anda akan mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan' (Spradley, 1980: 39-0).

Sebuah tempat adalah setiap setting fisik dimana orang terlibat dalam kegiatan sosial. Misalnya, jalan-jalan, kantor, atau desa semua bisa dilihat sebagai tempat.

Orang menjadi pelaku saat mereka bermain peran dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, di dalam bis ada penumpang dan sopir. Jelas, orang-orang yang sama dapat mengambil peran yang berbeda ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang berbeda di tempat lain.

Kegiatan adalah pola perilaku yang dikenali orang melakukan. Misalnya, orang dapat memilih tempat duduk di bis atau terlibat dalam menjawab email.

Oleh karena itu, Spradley (1980) mengatakan bahwa seorang pengamat partisipan mengamati dan mencatat kegiatan aktor di tempat tertentu.

Objek, Bertindak, Peristiwa, Waktu, Tujuan, Perasaan

Selain sebagai tempat, pelaku, dan kegiatan, Spradley (1980) mengatakan bahwa semua situasi sosial memiliki enam dimensi tambahan. Dia menjelaskan semua sembilan dimensi sebagai berikut:

1. Ruang: tempat fisik atau tempat
2. Aktor, orang yang terlibat
3. Kegiatan: serangkaian tindakan terkait yang orang
4. Obyek: hal-hal fisik yang hadir
5. Bertindak: satu tindakan yang dilakukan orang
6. Peristiwa: serangkaian kegiatan yang berkaitan bahwa orang-orang melakukan
7. Waktu: urutan yang terjadi dari waktu ke waktu
8. Tujuan: orang-orang hal-hal capai
9. Perasaan: emosi dirasakan dan dinyatakan. (Spradley, 1980:78)

Orang mungkin menggunakan benda-benda dalam kinerja tindakan (cincin misalnya mungkin dipertukarkan selama bagian tertentu dari sebuah pernikahan). Mengatur kegiatan mungkin terkait bersama menjadi peristiwa. Peristiwa peristiwa seperti pernikahan. Pada pernikahan, bertindak tertentu dimasukkan ke dalam urutan untuk mencapai tujuan tertentu (misalnya pengantin pria adalah 'dijinkan', atau lebih tepatnya diminta, untuk mencium mempelai wanita - tetapi hanya setelah pertukaran sumpah). Pada pernikahan, perasaan yang dirasakan dan diekspresikan.

Spradley menunjukkan bahwa sembilan dimensi dapat berfungsi sebagai panduan bagi pengamat peserta. Sebagai contoh, Anda dapat mengajukan pertanyaan tentang masing-masing dimensi. (Bisakah Anda ceritakan tentang orang-orang, aktivitas, acara, dan sebagainya?) Dimensi membantu pengamat partisipan untuk mencatat segala sesuatu yang komprehensif dan catatan secara rinci (Spradley, 1980).

Mendapatkan Akses

Dalam melakukan studi lapangan peneliti kualitatif adalah instrumen penelitian. Oleh karena itu, tingkat akses secara signifikan mempengaruhi kualitas dan sifat data yang dikumpulkan. Jika Anda hanya diberikan kesempatan terbatas untuk menghadiri pertemuan dan mengembangkan hubungan yang erat dengan orang-orang, maka dengan definisi data kualitatif yang diperoleh akan jauh lebih miskin. Di sisi lain, jika Anda diberi kendali bebas untuk mengamati apa pun yang Anda sukai, maka data Anda akan jauh lebih kaya (selama Anda berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat, tentu saja).

Namun, salah satu masalah terbesar bagi para peneliti kualitatif dapat memperoleh akses ke situs penelitian. Anda harus bisa melewati penjaga gerbang (manajer senior, sekretaris, asisten pribadi) untuk melakukan penelitian. Bahkan jika Anda dapat berbicara dengan manajer sebuah

perusahaan di telepon, Anda mungkin tidak memiliki banyak keberhasilan. Jika Anda mengatakan, “Saya ingin melihat orang-orang di perusahaan Anda selama empat bulan, melihat bagaimana segala sesuatu bekerja, dan kemudian menulis itu untuk publikasi”, saya ragu apakah Anda akan menjadi sangat jauh. Kemungkinan besar manajer akan berkata bahwa mereka terlalu sibuk untuk memiliki orang sekitar untuk yang lama. Mereka juga mungkin khawatir tentang kemungkinan gangguan pekerjaan mereka, dan apa yang mungkin Anda tulis. Bagaimana mereka tahu bahwa Anda tidak akan menulis sesuatu yang kritis terhadap perusahaan? Hal terakhir yang mereka butuhkan adalah publisitas buruk di halaman depan surat kabar.

Dalam pengalaman saya, karena itu, saya telah menemukan hal penting untuk memiliki rencana yang jelas berkaitan dengan cara mendapatkan akses ke situs penelitian. Sebuah saran praktis adalah sebagai berikut.

Pertama, Anda harus pelajari sebanyak mungkin tentang lokasi penelitian potensi terlebih dahulu. Ketika Anda pertama kali melakukan kontak dengan orang-orang, Anda tidak ingin ditampilkan benar-benar tahu, Anda ingin mereka tahu bahwa Anda telah melakukan pekerjaan rumah Anda dan bahwa Anda mampu terlibat dalam percakapan yang cukup cerdas. Tentu saja, Anda tidak harus tahu segalanya. Seperti Jackson menunjukkan, ‘Menjadi kurang berpengetahuan dari informan Anda selalu dapat diterima - jika Anda tahu lebih daripada yang mereka lakukan tentang segala sesuatu yang Anda mendiskusikan, mereka akan berlebihan - tapi tidak tahu benar-benar menjadi tidak bisa ditolerir’ (1987: 23). Oleh karena itu, Anda harus pelajari sebanyak mungkin tentang mereka sebelumnya. Anda mungkin dapat menemukan beberapa informasi dari internet, artikel jurnal koran, majalah, dan mungkin dan buku.

Kedua, jika Anda seorang mahasiswa PhD, saya menyarankan bahwa supervisor tesis Anda harus membuat kontak pertama dengan organisasi (jika Anda tidak punya kenalan di sana). Penting bagi organisasi untuk mengetahui bahwa Anda memiliki dukungan dari universitas untuk proyek penelitian Anda, dan panggilan atau surat dari dosen atau profesor yang merupakan karyawan universitas cenderung memberi orang percaya diri lebih banyak dari panggilan dari seorang mahasiswa pascasarjana. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk memastikan bahwa aku menemani mahasiswa saya untuk pertemuan pertama di lokasi penelitian dengan manajer senior. Di bidang saya (sistem informasi), manajer ini biasanya petugas informasi kepala atau setara. Orang ini adalah satu dengan wewenang untuk menyetujui atau menolak proyek penelitian yang diajukan. Dalam bidang Anda ini mungkin menjadi manajer pemasaran atau kepala keuangan. Dengan menghadiri pertemuan pertama ini, supervisor anda adalah menunjukkan bahwa proyek riset Anda adalah sebuah proyek penelitian resmi institusi

Anda. Orang akan merasa sulit untuk mengatakan tidak kepada seorang profesor atau dosen daripada mahasiswa.

Ketiga, saya telah menemukan itu berguna pada pertemuan pertama untuk menyajikan surat menguraikan sifat dari proyek penelitian dan bagaimana hasilnya akan digunakan. Surat ini harus menyatakan dengan jelas kondisi-kondisi yang hasilnya akan dipublikasikan, misalnya mungkin menyatakan bahwa wakil dari organisasi akan memiliki kesempatan untuk meninjau setiap artikel untuk publikasi sebelum mereka disampaikan, atau yang samaran dapat digunakan untuk melindungi kerahasiaan dari setiap informan jika hal ini dianggap tepat. Surat ini mungkin juga menyatakan bahwa ringkasan 20 halaman penelitian akan disajikan kepada manajemen. Saya pikir itu adalah penting untuk menyoroti bagaimana organisasi mungkin manfaat dari penelitian ini - jika tidak, mengapa mereka harus repot-repot untuk membawa anda sekitar?

Keempat, sebagai aturan umum Anda akan memiliki lebih banyak keberhasilan jika sudah ada beberapa hubungan yang sudah ada sebelumnya antara universitas dan perusahaan atau organisasi. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mungkin sponsor sekolah bisnis, mungkin dana beasiswa untuk mahasiswa pascasarjana, atau satu atau lebih dari para manajer senior mungkin alumni universitas. Dalam semua kasus ini, organisasi ini cenderung jauh lebih mudah menerima gagasan tentang proyek penelitian. Proyek ini dapat digambarkan sebagai salah satu cara di mana organisasi dapat berkontribusi ke universitas dan pengembangan pengetahuan baru. Semua murid saya memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam memperoleh akses saat perusahaan tersebut telah dipilih sebagai lokasi penelitian. Para manajer senior sudah positif dijual ke universitas dalam kasus dan jika mereka lulusan universitas mungkin merasa beberapa kewajiban untuk membantu. Jika topik penelitian Anda secara langsung relevan dengan perusahaan (misalnya mungkin Anda sedang mempelajari tantangan yang dihadapi oleh kecil start-up perusahaan), maka tentu saja kemungkinan memperoleh akses lebih besar masih.

Menjadi Diterima

Hanya karena Anda telah berhasil melewati gatekeeper ini tidak menjamin bahwa anggota organisasi akan ingin berbicara dengan Anda. Oleh karena itu, tantangan berikutnya setelah memperoleh akses adalah untuk membangun hubungan dan hubungan kepercayaan dengan orang-orang dalam organisasi. Jelas, Anda perlu untuk mendapatkan undangan untuk setiap pertemuan penting yang relevan dengan proyek penelitian Anda. Anda juga ingin orang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan Anda. Bagaimana hal ini dapat dilakukan?

Salah satu cara untuk membangun kepercayaan adalah untuk memastikan bahwa Anda pakai untuk diri sendiri setiap informasi yang digunakan bersama-sama dengan Anda dalam keyakinan. Jika seseorang menemukan bahwa Anda telah membocorkan informasi sensitif kepada orang lain, maka mereka tidak mungkin ingin berbagi informasi lebih lanjut dengan Anda.

Cara lain untuk membangun kepercayaan adalah untuk berbagi beberapa temuan Anda yang paling penting dengan orang-orang dalam perusahaan. Selama temuan Anda berbagi yang cukup tinggi, tidak boleh ada kebutuhan untuk memecahkan rahasia (pada kenyataannya, Anda harus memastikan bahwa Anda tidak membocorkan informasi sensitif, seperti yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya).

Anda juga harus membangun kepercayaan diri. Ketika Anda pertama kali menjalankan kerja lapangan Anda, sering Anda akan diperlakukan seperti orang asing. Anda tidak akan tahu budaya, rutinitas biasa, atau jargon. Seiring waktu, namun Anda harus menjadi lebih tahu tentang organisasi dan bagaimana segala sesuatu bekerja. Seperti yang Anda pelajari lebih lanjut, orang mungkin mulai meminta Anda untuk meminta nasihat. Jika Anda dapat memberikan nasihat yang baik, maka kepercayaan mereka di dalam kamu akan tumbuh. Semakin percaya diri mereka berada dalam Anda, semakin besar kemungkinan mereka untuk terbuka. Wolcott (2005b) mengatakan bahwa seorang peneliti lapangan perlu memiliki tekad pribadi digabungkan dengan iman di dalam dirinya sendiri.

Timbal balik

Satu prinsip penting dalam menjaga hubungan baik dengan orang adalah timbal balik. Jika seorang teman memberikan hadiah Natal, maka sebagian besar dari kita akan merasa wajib untuk membalas untuk menjaga hubungan baik. Cara cepat untuk kehilangan teman adalah dengan menerima hadiah tetapi tidak pernah memberikan kembali kembali.

Oleh karena itu, merupakan kewajiban peneliti untuk memberikan sesuatu sebagai imbalan untuk waktu dan pengetahuan yang ia terima dari orang. Namun, seperti Wolcott menunjukkan, ada seni untuk hadiah pemberian: ‘lapangan memerlukan semacam pertukaran halus, yang sering melibatkan Gifting melintasi batas-batas budaya di mana nilai tukar mungkin ambigu atau satu keajaiban apa yang akan ditawarkan dalam pertukaran untuk berwujud seperti perhotelan atau kehidupan pribadi sejarah ‘(2005b: 106).

Tidak ada jawaban sederhana yang berkaitan dengan apa hadiah yang tepat harus, kecuali saya pikir itu adalah penting untuk menyadari kebutuhan

untuk beberapa jenis timbal balik. Sifat dari hadiah tersebut akan tergantung pada konteks. Misalnya, jika Anda belajar perusahaan di negara maju, hal yang paling berharga yang dapat Anda mungkin memberikan laporan tingkat tinggi tentang temuan Anda. Untuk usaha bisnis, hadiah lain bisa konsultasi nasihat.

Informan kunci

Seperti halnya gatekeeper, informan kunci yang sangat penting. Payne dan Payne (2004) menjelaskan informan kunci sebagai berikut:

Informan kunci adalah mereka yang posisi sosial dalam penelitian lingkungan memberikan pengetahuan khusus tentang lainnya, proses orang atau kejadian yang lebih luas, rinci atau diistimewakan daripada orang biasa, dan yang karena itu sumber informasi yang sangat berharga untuk seorang peneliti, tidak terkecuali di tahap awal proyek, (hal. 134)

Dalam melakukan penelitian lapangan mereka, antropolog sering mendapatkan banyak pemahaman mereka terhadap budaya lokal melalui informan kunci mereka. Informan kunci ini sering pemimpin politik penting dalam masyarakat yang sedang dipelajari yang dapat mengaktifkan antropolog untuk memahami dan menavigasi situasi lokal.

Oleh karena itu, penting untuk mencoba mengidentifikasi informan kunci di awal proyek Anda. Mereka tidak hanya memberikan banyak informasi berharga, mereka juga dapat menyarankan Anda tentang bagaimana Anda harus bertingkah laku dalam situasi tertentu.

Panjang Penelitian lapangan

Dalam antropologi dianggap bahwa antropolog harus menghabiskan masa yang cukup besar di lapangan, idealnya paling sedikit 12 bulan (Wolcott, 2005a). Seringkali mereka akan kembali untuk kunjungan kedua atau ketiga. Jangka waktu ini diperlukan untuk memahami fitur tersebut diambil-untuk-diberikan suatu budaya yang masyarakat sendiri mungkin tidak secara eksplisit mengungkapkannya. Sebuah periode yang lebih panjang mungkin diperlukan jika perlu untuk belajar bahasa.

Dalam bisnis dan manajemen, bagaimanapun, periode lapangan cenderung jauh lebih pendek. Seringkali tidak perlu untuk belajar bahasa yang benar-benar baru, dan budaya mungkin serupa (misalnya seorang Amerika yang mempelajari sebuah perusahaan AS). Selain itu, materi pelajaran mungkin cukup akrab bagi peneliti. Misalnya, jika seorang peneliti dalam manajemen operasi melakukan kerja lapangan di sebuah perusahaan, maka mungkin ia akan mempelajari beberapa aspek operasi perusahaan.

Oleh karena itu, satu tahun studi lapangan dalam situasi seperti ini mungkin berlebihan. Dalam pengalaman saya, kerja lapangan di dunia bisnis dan manajemen dilakukan selama antara empat dan delapan bulan.

Selain itu, biasanya tidak layak untuk hidup di situs dalam situasi perkotaan. Kebanyakan peneliti hanya melakukan penelitian lapangan mereka 9-5, sementara perusahaan terbuka untuk bisnis. Tentu saja, jika Anda dapat menghadiri pertemuan sosial informal setelah bekerja, maka mungkin dianjurkan untuk melakukannya. Juga, jika Anda sedang belajar sesuatu yang lain, seperti rumah sakit atau tim olahraga, maka jadwal waktu harian Anda mungkin bervariasi.

Kapan sebaiknya Anda selesai kerja lapangan Anda? Sebagai aturan umum praktis adalah bahwa sudah waktunya untuk menyimpulkan periode Anda kerja lapangan ketika apa yang awalnya terlihat aneh sekarang diambil untuk diberikan. Bila Anda menemukan bahwa Anda memahami hampir segala sesuatu yang sedang terjadi, dan bahwa Anda tidak menemukan wawasan baru, itu mungkin saat yang tepat untuk mempertimbangkan pergi.

Esterberg (2002) memberikan saran yang sama:

Idealnya, Anda harus meninggalkan saat Anda merasa Anda memiliki sedikit lebih banyak untuk mendapatkan dengan mengamati lagi. Mungkin catatan lapangan tampaknya akan mengatakan hal yang sama berulang-ulang, atau informan tambahan tampaknya akan memberitahu Anda hal yang sama ... Atau mungkin Anda merasa Anda telah belajar semua yang Anda bisa, setidaknya untuk sementara waktu. Jika hal ini terjadi, itu mungkin saat yang tepat untuk pergi, (hal. 78)

Sebelum Anda pergi, bagaimanapun, Anda hanya harus memastikan bahwa Anda memiliki data yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian asli Anda. Dalam beberapa situasi, Anda mungkin terpaksa meninggalkan untuk beberapa alasan lain (misalnya dana penelitian Anda habis, atau batas waktu penyelesaian semakin dekat).

Peralatan

Kebanyakan orang melakukan penelitian lapangan akan menggunakan beberapa jenis peralatan rekaman - kamera, kamera video, tape recorder, dan / atau perekam suara digital. Data Anda dapat menangkap dengan cara perangkat ini berpotensi menambah kekayaan luar biasa untuk cerita Anda. Beberapa topik, tentu saja, mungkin memerlukan penggunaan perangkat tertentu seperti perekam video hampir secara eksklusif.

Ada beberapa panduan umum yang penting yang harus Anda ingat ketika menggunakan peralatan rekaman.

Pertama, Anda harus sangat akrab dengan peralatan Anda. Anda harus tahu bahwa ia bekerja dan bagaimana menggunakannya dengan tepat. Anda harus memeriksa bahwa kamera Anda akan mengambil foto yang baik dalam berbagai kondisi, dan bahwa tape recorder atau perekam suara menghasilkan rekaman jelas. Tidak ada yang lebih buruk daripada mengetahui bahwa rekaman Anda yang berkualitas buruk sedemikian rupa sehingga Anda tidak bisa mendengar banyak dari apa yang dikatakan. Ini menggunakan peralatan rekaman dibahas secara lebih rinci segera.

Kedua, Anda harus mengambil hanya sebanyak peralatan yang Anda butuhkan. Bahkan, biasanya terbaik untuk mencoba untuk mengambil sesedikit mungkin. Hal ini karena peralatan Anda dapat pengalih perhatian dan benar-benar bisa mendapatkan di jalan apa yang Anda seharusnya ada untuk - mendengarkan dan mengamati. Jika Anda terlalu sibuk memasang dan mengoperasikan peralatan Anda, Anda mungkin kehilangan mengamati beberapa kejadian penting atau kegiatan.

Ketiga, Anda harus mencoba untuk membuat peralatan Anda mungkin terlihat. Peralatan Anda kurang menonjol dan terlihat adalah, semakin baik data Anda akan menjadi. Para offfieldwork Ide dasarnya adalah untuk mempelajari orang-orang dalam menetapkan sendiri alami mereka, karena itu, jika peralatan anda sangat jelas dan menjadi pengalih perhatian, pengaturan alami Anda segera menjadi tidak wajar. Kualitas data anda mungkin dikompromikan.

Keempat, Anda harus selalu memastikan bahwa Anda memiliki izin terlebih dahulu untuk mengambil foto atau menggunakan peralatan rekaman Anda. Etika kerja lapangan dan penelitian kualitatif pada umumnya dibahas secara lebih rinci dalam Bab 5.

Catatan Lapangan

Dan juga menggunakan berbagai jenis peralatan merekam, Anda juga harus membuat catatan lapangan. Bahkan, Anda harus menulis sebagai catatan sebanyak mungkin bahkan jika Anda membuat rekaman. Hal ini karena catatan lapangan Anda berlaku satu sumber data - mereka adalah komentar pada apa yang terjadi pada saat itu. Sama seperti buku harian, catatan lapangan dapat merekam apa yang Anda pikirkan dan rasakan. Catatan ini dapat menjadi sumber wawasan yang mendalam kemudian, terutama jika Anda menemukan bahwa pemahaman Anda telah berubah dari waktu ke waktu. Beberapa menyarankan bahwa catatan lapangan merupakan bagian utama dari setiap catatan etnografi (Spradley, 1980), meskipun saya pikir itu tergantung pada topik dan jenis penelitian yang Anda lakukan.

Sebaiknya Anda selalu memberi label atau keterangan rekaman Anda dengan waktu dan tanggal pencatatan, tempat rekaman itu dibuat, dan beberapa rincian tentang acara tersebut. Meta-informasi ini adalah mutlak. Hal ini memungkinkan Anda untuk katalog dan mengindeks semua data anda kemudian, sehingga lebih mudah untuk mencari dan mengambil informasi bila diperlukan.

Sebagai aturan umum, Anda harus menulis catatan bidang Anda di akhir setiap hari. Hal ini karena Anda akan segera melupakan detail penting banyak tentang apa yang terjadi jika Anda meninggalkan terlalu lama.

Spradley (1980) menekankan bahwa titik pengamat peserta harus membuat catatan sama persis dari apa yang dikatakan orang:

Istilah asli harus dicatat kata demi kata. Kegagalan untuk mengambil langkah-langkah pertama di sepanjang jalan untuk menemukan makna dalam dari kebudayaan lain akan menimbulkan kepercayaan diri palsu yang kita telah menemukan apa yang pribumi tahu. Kami tidak pernah mungkin bahkan menyadari bahwa gambar kita adalah sangat terdistorsi dan tidak lengkap. (PP.67-8)

Payne dan Payne (2004) mengatakan bahwa peneliti kualitatif harus mencatat sebanyak mungkin dalam catatan lapangan, karena tidak mungkin untuk mengatakan apa yang akan relevan kemudian. Mereka juga mengatakan bahwa catatan lapangan harus mencakup para peserta sendiri reaksi pribadi:

Perasaan, kesan pertama, ide setengah, memimpin mungkin, bahkan pengakuan kesalahan taktis atau hal-hal terjawab siang hari, semua harus dimasukkan. Penelitian lapangan adalah pengalaman reflektif, peneliti membawa diri mereka ke dalam kontak dengan situasi kehidupan nyata (reflektif). Peneliti merupakan bagian dari hal-hal yang sedang dipelajari. Reaksi Para peneliti sendiri merupakan elemen penting dari partisipasi. (Payne & Payne,2004:168-9)

Namun, catatan tidak boleh dibiarkan sebagai arus kesadaran, tetapi harus diatur dan diindeks secara sistematis (Payne & Payne 2004).

PENDEKATAN LAPANGAN

Meskipun ada berbagai macam kerja lapangan, dua pendekatan utama adalah mereka yang berasal dari tradisi antropologi Inggris dan tradisi Chicago sosiologis. Saya akan membahas masing-masing pendekatan pada gilirannya.

Tradisi Antropologi Inggris

Seperti yang saya sebutkan dalam Bab 8, Malinowski adalah salah satu antropolog pertama yang menggunakan metode penelitian etnografi di bagian awal abad kedua puluh. Ia, bersama dengan antropolog Inggris lainnya seperti Radcliffe-Brown dan Evans-Pritchard, memelopori teknik lapangan yang intensif. Idennya adalah bahwa seorang antropolog harus hidup dalam budaya yang sama sekali berbeda atau masyarakat untuk jangka waktu yang panjang (seperti sebuah suku di Afrika, atau sebuah desa di Polinesia). Dia harus pelajari bahasa dan berpartisipasi dalam dan mengamati kegiatan rakyat. Peneliti harus mengambil luas catatan lapangan, dalam upaya untuk memberikan gambaran penuh mungkin cara hidup mereka, kepercayaan mereka, dan praktek-praktek budaya. Penelitian lapangan dipandang sebagai satu-satunya cara untuk mengumpulkan data empiris rinci semacam ini.

Sebagai contoh, Raymond Firth, seorang antropolog di London School of Economics, volume banyak diterbitkan mendokumentasikan secara detail struktur sosial, praktek-praktek budaya, dan kepercayaan rakyat Tikopia (Firth, 1983). Tikopia adalah sebuah pulau Polynesia di Pasifik Selatan. Firth mengatakan bahwa salah satu alasan untuk penerbitan secara rinci seperti itu sehingga untuk mempertahankan sebanyak mungkin dari kebudayaan, mengingat perubahan cepat dan rincian budaya kuno yang terjadi.

Sebagian besar lapangan awal dilakukan oleh para antropolog Inggris kecenderungan positivistik. Mereka beranggapan bahwa mereka mendokumentasikan sebuah realitas, tunggal relatif stabil untuk pemirsa di Barat. Namun, sekarang ada variasi yang luar biasa dalam pendekatan yang antropolog dibutuhkan untuk kerja lapangan. Pendekatan yang paling umum dapat digambarkan sebagai penafsiran, meskipun beberapa mengadopsi pendekatan kritis.

Chicago Tradisi Sosiologi

Sedangkan antropolog mempelajari kebudayaan non-kota yang asing dan ‘aneh’, sosiolog di University of Chicago mempelajari budaya perkotaan yang sering sudah diketahui sebagian pengamat (Manning, 1987). Kota ini menjadi laboratorium sosial bagi peneliti, yang akan memeriksa orang-orang dan perilaku sosial mereka di Chicago (Burgess, 2005). Seperti beberapa pengamat adalah mantan atau saat ini anggota kelompok sosial yang mereka pelajari, dan sering terus tinggal di rumah mereka sendiri, tantangan itu tidak begitu banyak untuk menjadi terakulturasi untuk mempertahankan status ‘limbo’ seseorang atau marjinalitas (Manning, 1987). Manning (1987) menggambarkan hal ini sebagai berikut:

Sikap yang tepat (untuk sosiolog melakukan penelitian lapangan) adalah salah satu 'anggota limbo,' atau 'manusia marjinal,' mempertahankan seseorang yang mengerti dan empathizes dengan kelompok yang diteliti, tapi siapa perspektif alternatif. Sesuatu visi teropong diperlukan. Ada tujuan keseluruhan dari menciptakan pemahaman empati sifat terungkapnya kehidupan budaya kelompok, terutama difokuskan pada segmen kecil, dan dengan tujuan menjaga peran (baik peserta penuh hingga pengamat penuh) sepanjang perjalanan penelitian, (hal. 16)

Sebagian besar lapangan awal dilakukan oleh fakultas sosiologi di Universitas Chicago positivistic, "tegas terletak dalam tradisi yang realistik '(Preissle & Grant, 2004: 169). Namun, sekarang ada berbagai pendekatan yang jauh lebih besar dari lapangan dalam sosiologi.

BAGAIMANA CARA MENGATUR KERJA LAPANGAN

Punch (1986) mengatakan bahwa 'penyusunan' merupakan keterampilan kunci dalam melakukan kerja lapangan, terutama jika lapangan melibatkan waktu lama perendaman dalam kehidupan komunitas, kelompok atau organisasi. Penelitian lapangan adalah kerajinan 'memerlukan kedua keuletan tujuan dan kompetensi di sejumlah keterampilan sosial' (Punch, 1986: 16).

Wolcott (2005b) mengatakan bahwa petugas lapangan harus berpartisipasi lebih banyak, dan memainkan peran pengamat menyendiri kurang. Dia menyarankan terhadap memikirkan diri sendiri sebagai perlu mengenakan jas lab putih dan membawa papan untuk mempelajari perilaku manusia bukan, seorang peneliti lapangan benar-benar harus berpartisipasi dan terlibat dengan orang-orang.

Jackson (1987) mengatakan kerja lapangan yang terdiri dari tiga tahap: perencanaan, mengumpulkan, dan menganalisis fase. Semua tiga fase dihubungkan. Fase ini diringkas dalam Tabel 11.1.

Tabel 11.1 tahap Perencanaan kerja lapangan (diadaptasi dari Jackson, 1987)

Tahap	Deskripsi
Perencanaan	Anda memutuskan apa yang ingin Anda lakukan, mengapa Anda ingin melakukannya, apa sumber daya yang Anda butuhkan, dan apa yang mungkin penelitian telah dilakukan pada subjek yang sama
Mengumpulkan	Anda mengumpulkan informasi, membuat catatan dan pengamatan tentang informasi, karakter, dan acara pengumpulan
Menganalisis	Anda perlu indeks bidang-bahan yang dikumpulkan untuk arsip, meringkas mereka, dan menulis mereka

Tahap perencanaan meliputi menetapkan tujuan, menentukan sumberdaya apa yang Anda butuhkan (anggaran, peralatan), dan mengatur peralatan Anda. Sebagai contoh, jika Anda berencana untuk menggunakan perekam video, maka Anda sbuld tahu persis cara kerjanya sebelumnya. Hal ini tidak dapat diterima untuk amatir dalam menggunakan peralatan, sebagai Jackson (1987) menjelaskan:

Meraba-raba sementara pembebanan atau fokus kamera atau gelisah dengan kontrol dari perekam tape menarik perhatian berlebih pada mesin-mesin, dan itu yang terakhir hal yang Anda inginkan. Kebanyakan orang (dan terutama mereka yang bekerja dengan mesin atau instrumen itu sendiri) cenderung untuk tidak menganggap baik orang-orang yang menghabiskan banyak waktu berbicara tentang atau menyibukkan diri dengan alat-alat perdagangan mereka. Pikirkan bagaimana Anda akan merasa jika anda berada di kantor dokter gigi dan ia terus puttering dengan bor, mengubahnya dan mematikan, dan kemudian berkata, "Aku akan segera bisa melakukannya dengan benar, jangan khawatir." (hal. 24)

Oleh karena itu, perencanaan yang baik melibatkan peralatan pengujian Anda sebelumnya dan memastikan Anda sangat akrab dengan cara kerjanya.

Tahap pengumpulan berarti bahwa Anda harus membayar perhatian untuk menonton, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan. Anda perlu mencari orang yang tepat dan dokumen sebanyak mungkin. Anda mungkin akan berakhir mengumpulkan berbagai jenis data, misalnya foto, video, kaset atau rekaman suara digital, dokumen, serta catatan Anda sendiri lapangan.

Tahap analisis meliputi mengklasifikasi dan mengindeks semua-bahan bidang Anda dikumpulkan. Karena Anda mungkin berakhir dengan ratusan bahkan ribuan item, itu adalah ide yang baik untuk masuk ke kebiasaan meringkas mereka untuk memudahkan pengambilan nanti. Ini adalah suatu kesalahan untuk berpikir bahwa Anda tidak perlu untuk meringkas apa-apa karena 'saya telah di tape pula'. Masalahnya adalah bahwa ketika Anda datang untuk menulis laporan penelitian atau tesis, Anda mungkin tidak ingat persis apa yang terjadi atau apa seseorang berkata, dan Anda mungkin tidak memiliki waktu untuk kembali dan mendengarkan semua kaset Anda. Oleh karena itu jauh lebih baik untuk masuk ke dalam kebiasaan meringkas bidang Anda-bahan dikumpulkan sesegera mungkin setelah Anda mengumpulkan mereka.

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN DARI LAPANGAN

Keuntungan utama dari studi lapangan adalah bahwa hal itu memungkinkan pemahaman mendalam tentang sikap, kepercayaan, nilai,

norma, dan praktek dari kelompok sosial atau organisasi yang dipelajari. Ini adalah cara terbaik untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi sosial 'dari dalam'.

Salah satu keterbatasan lapangan adalah bahwa Anda hanya dapat belajar kelompok kecil atau satu organisasi pada satu waktu. Oleh karena itu, domain analisis bisa agak terbatas dan topik-topik sempit (Manning, 1987). Keterbatasan lain adalah kecenderungan untuk menjadi murni deskriptif dan untuk memberikan kontribusi sedikit untuk teori (Manning, 1987). Selain itu, lapangan mengharuskan peneliti kualitatif untuk memiliki keterampilan sosial yang sangat baik. Tidak semua orang mungkin cocok untuk melakukan kerja lapangan.

CONTOH KERJA LAPANGAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Iklan untuk Remaja

Ritson dan Elliott (1999) digunakan lapangan bersama dengan wawancara untuk penelitian ini menggunakan sosial iklan oleh konsumen remaja. Mereka mengatakan bahwa riset konsumen di pasaran umumnya berfokus pada subjek soliter daripada bahwa iklan memainkan dalam konteks sosial interaksi kelompok. Artikel mereka memandang remaja sebagai pemirsa sosial dan dilaporkan pada konteks dan setting sosial-budaya dari kegiatan konsumsi mereka.

Para penulis melakukan penelitian lapangan di enam sekolah selama enam bulan. Mereka memutuskan untuk mempelajari remaja karena grup ini sangat aktif dalam penggunaan sosial berbagai berbagai bentuk media populer. Mereka adalah 'melek iklan' juga.

Dalam rangka untuk mendapatkan akses ke situs penelitian, enam sekolah di barat-utara Inggris didekati oleh penulis pertama yang menawarkan diri untuk mengajar kelas media nasional diperlukan studi yang berlangsung enam minggu sebagai imbalan untuk akses lapangan kerja ke sekolah masing-masing. Semua sekolah yang mendekati setuju dengan usulan penelitian, dan keenam dilibatkan dalam penelitian.

Kelas Media yang diajarkan biasanya menempati satu jam per hari. Peneliti menghabiskan sisa hari sekolah terbenam dalam berbagai kegiatan. Akibatnya, peneliti menggunakan peran mengajar untuk mendapatkan backstage pass ke seluruh sekolah.

Artikel mereka menunjukkan bagaimana iklan dapat membentuk dasar bagi berbagai interaksi sosial. Para remaja dalam penelitian ini mampu

menggunakan teks iklan independen dari produk yang iklan yang mempromosikan (Ritson & Elliott, 1999).

Teknologi Informasi dan Kontrol Kerja

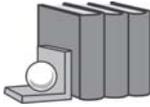
Orlikowski (1991) mempelajari sebuah perusahaan, perangkat lunak konsultan besar multinasional, melihat implikasi teknologi informasi untuk bentuk kontrol dan bentuk-bentuk pengorganisasian. Ia belajar organisasi selama delapan bulan, \rightarrow collecting data dari observasi partisipan, wawancara, dan dokumen. Dia belajar lima proyek pengembangan aplikasi perangkat lunak yang berbeda, pengeluaran rata-rata empat minggu pada setiap proyek. Dia mengamati dan mewawancarai anggota tim proyek dalam pekerjaan pembangunan sehari-hari dan dalam interaksi mereka satu sama lain. Dia juga menghadiri pertemuan dan mengidentifikasi informan kunci lainnya.

Artikelnnya menunjukkan bagaimana teknologi informasi yang digunakan dalam perusahaan ini didirikan diperkuat bentuk pengorganisasian dan difasilitasi intensifikasi dan fusi mekanisme yang ada kontrol. Temuan ini mengejutkan, mengingat bahwa konsultan perangkat lunak yang sering dianggap sebagai pengetahuan dan profesional sebagai memiliki tingkat tertentu otonomi profesional. Kertas nya juga menunjukkan bahwa ketika teknologi informasi menengahi proses kerja, menciptakan sebuah lingkungan informasi, yang, sementara itu dapat memfasilitasi operasi yang terintegrasi dan fleksibel, juga dapat memungkinkan matriks disipliner pengetahuan dan kekuasaan (Orlikowski, 1991).

LATIHAN

1. Menggunakan (1980) Spradley sembilan dimensi sebagai panduan, membuat catatan pada sebuah acara sosial yang Anda dapat menghadiri relatif diam-diam (misalnya event olahraga).
2. Jika dua atau lebih dari Anda menghadiri acara yang sama, membandingkan catatan Anda setelah acara tersebut. Apakah Anda semua memperhatikan hal-hal yang sama?
3. Setelah Anda telah mengambil catatan lapangan, mencoba untuk menganalisis mereka. Dapatkah anda mengidentifikasi kategori penting atau tema?
4. Bayangkan bahwa Anda ingin melakukan kerja lapangan di bandara setempat dan Anda berada dalam tahap perencanaan. Sumber daya apa yang mungkin Anda butuhkan? Bagaimana Anda mendapatkan izin untuk melakukan studi ini? Apa kesulitan dalam memperoleh ijin yang mungkin Anda temui?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Meskipun (1987) Buku Jackson berfokus pada kerja lapangan melakukan dalam cerita rakyat, banyak bukunya relevan dengan peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen.



Situs Web di Internet

Ada beberapa situs yang berguna di lapangan:

- Sebuah bibliografi yang berkaitan dengan lapangan tersedia di http://coombs.anu.edu.au/Biblio/biblio_fieldwork1.html
- Meskipun berorientasi pada cerita rakyat, situs web berikut adalah pengenalan berguna untuk lapangan: <http://www.loc.gov/folklife/fieldwork/>

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan menggunakan dokumen
- Mengidentifikasi berbagai jenis dokumen
- Lihat bagaimana menggunakan dokumen
- Mengenali keuntungan dan kerugian dari menggunakan dokumen

PENDAHULUAN

Selain menggunakan wawancara dan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, juga memungkinkan untuk mengumpulkan data dari dokumen. Dokumen seperti email, blog, halaman web, catatan perusahaan, surat kabar, dan merekam foto-foto apa seseorang mengatakan atau apa yang terjadi. Mereka menyediakan beberapa bukti yang memungkinkan Anda untuk membangun sebuah gambaran yang lebih kaya daripada yang dapat diperoleh dengan wawancara dan kerja lapangan sendiri. Bahkan, terkadang data empiris hanya berkaitan dengan hal tertentu yang terkandung dalam satu atau lebih dokumen. Sebagai contoh, jika seseorang sudah mati, Anda tidak bisa wawancara mereka, tetapi Anda mungkin dapat membaca beberapa catatan mereka tertulis seperti buku harian. Dokumen dan catatan adalah ‘bahan-bahan tertulis bahwa orang-orang meninggalkan’ (Esterberg, 2002: 121).

Namun, dokumen dapat berfungsi sebagai lebih dari sekedar catatan sejarah pikiran seseorang atau tindakan: mereka juga dapat dilihat sebagai aktor dalam beberapa situasi (Sebelum, 2003). Sebagai contoh, sebuah kontrak antara dua perusahaan dapat ditegakkan di pengadilan hukum (bahkan jika penandatanganan asli telah meninggalkan kedua perusahaan); akan memiliki kekuatan hukum setelah seseorang meninggal (pada kenyataannya, itu hanya diberlakukan setelah mereka meninggal). Dalam kedua kasus ini, dokumen dapat dianggap sebagai aktor dalam dirinya sendiri, independen dari orang atau orang-orang yang menuliskannya. Tentu saja, dalam pengadilan hukum orang mungkin berpendapat tentang apa ‘maksud sebenarnya’ dari orang itu dalam menulis dokumen, tapi pada akhirnya hakim atau juri yang memberikan interpretasi yang definitif tentang apa yang dimaksud. Kadang-kadang keputusan pengadilan dipandang sebagai melawan maksud asli

penulis. Titik kunci di sini adalah bahwa dokumen dapat sebagai signifikan pidato dalam tindakan sosial (Prior, 2003).

Altheide (1996) mengatakan bahwa dokumen yang diteliti untuk memahami budaya. Dia menunjukkan bahwa sebagian besar budaya terdiri dari dokumen. Dia mendefinisikan dokumen sebagai 'perwakilan simbolik yang dapat direkam atau diambil untuk analisis' (Altheide, 1996: 2). Budaya adalah lebih tersedia untuk mendokumentasikan analisis hari ini karena revolusi teknologi informasi (Altheide, 1996).

Saya mendefinisikan dokumen sebagai 'apa saja yang dapat disimpan dalam file digital pada komputer'. Ini tidak berarti bahwa itu harus disimpan di sana (misalnya dokumen mungkin hanya ada di hard copy atau dalam kaset video), tetapi pada prinsipnya dapat. Saat ini, setiap bentuk data (teks, audio, gambar, atau video) dapat disimpan dalam format digital ..

Ada berbagai jenis dokumen. Serta bahan tertulis, ada gambar, diagram, foto, video, program televisi, situs web interaktif, dan perangkat lunak. Dalam bab ini saya menganggap semua ini menjadi berbagai jenis dokumen. Dokumen dapat statis atau terus-menerus dalam keadaan fluks, misalnya sebuah blog yang mungkin diperbarui setiap hari.

Dokumen telah penulis dan pembaca. Penulis menghasilkan dokumen, sedangkan pembaca mengkonsumsinya. Sebagai Sebelum (2003) menunjukkan, bagaimanapun, hubungan antara produsen dan konsumen sangat dinamis. Proses membaca dokumen bukan pasif, tapi aktif. Dia mengatakan bahwa 'pembaca dari setiap halaman web, atau dokumen-berbasis layar, dapat hari ini mudah dipotong, pasta, mengedit dan mengedit kembali teks ke sesuai tujuan pengguna' (Prior, 2003: 16). Sebagai contoh, siswa sering menulis esai dengan menyalin dan menyisipkan informasi dari internet (mudah-mudahan dengan pengakuan yang sesuai). Cara di mana penafsiran teks dapat dilihat sebagai suatu proses aktif dibahas secara lebih rinci dalam Bab 14.

Payne dan Payne mengatakan bahwa teknik dokumenter digunakan 'untuk mengkategorikan, menyelidiki, menafsirkan dan mengidentifikasi keterbatasan sumber fisik, paling sering ditulis dokumen, baik dalam domain privat atau publik (makalah pribadi, catatan komersial, atau arsip negara, komunikasi atau undang-undang) '(2004: 60).

JENIS DOKUMEN

Salah satu cara sederhana untuk mengklasifikasikan dokumen adalah dengan jenis file di komputer. Sebagai contoh:

- **Sebuah dokumen yang terutama terdiri dari teks biasanya disimpan sebagai teks atau dokumen Word.**
- **Sebuah dokumen foto atau gambar biasanya disimpan dalam format jpeg.**
- **Sebuah video biasanya disimpan dalam format DVD atau sebagai Audio Windows / file Media.**
- **Musik atau audio biasanya disimpan dalam beberapa jenis format audio seperti MP3.**

Pribadi, Swasta, dan Masyarakat

Payne Payne dan menunjukkan bahwa dokumen dapat digolongkan menjadi tiga kategori utama: pribadi, swasta, dan masyarakat, tergantung pada yang menulis mereka, bukan kepemilikan dokumen atau ketersediaan dengan populasi yang lebih luas '(2004: 61).

Dokumen pribadi termasuk surat individu, buku harian, catatan, draft, file, dan buku. Dokumen pribadi termasuk yang dihasilkan oleh organisasi-organisasi swasta untuk keperluan internal, seperti risalah rapat, catatan personel, anggaran, dan memo. Dokumen publik termasuk yang diproduksi untuk konsumsi umum, seperti laporan tahunan, laporan media, atau artikel di koran (Payne & Payne, 2004).

Scott mengatakan bahwa kertas administratif yang dihasilkan oleh lembaga pemerintah dan swasta adalah 'kategori tunggal paling penting sumber dokumenter yang digunakan dalam penelitian sosial' (1990: 59).

Dokumen yang Ditulis dan Rekaman

Lincoln dan Guba (1985) membuat perbedaan antara dokumen tertulis dan catatan. Records membuktikan beberapa transaksi formal, dan termasuk sertifikat perkawinan, izin mengemudi, laporan bank, dan sebagainya. Dokumen yang, di sisi lain, disusun untuk alasan pribadi dan bukan resmi dan termasuk buku harian, memo, surat, dan sebagainya. Dalam bab ini saya menganggap kedua dokumen tertulis dan catatan sebagai jenis yang berbeda hanya dokumen.

Dokumen yang Bersejarah

Gottschalk (2006) membahas berbagai jenis dokumen yang digunakan oleh sejarawan:

- **Kontemporer catatan adalah dokumen dimaksudkan untuk menyampaikan instruksi mengenai transaksi atau untuk membantu memori dari orang yang terlibat dalam transaksi. Catatan Kontemporer termasuk catatan pengadilan, makalah bisnis dan hukum, dan notebook dan memorandum disimpan oleh individu.**

- Rahasia laporan biasanya ditulis setelah acara tersebut, dan sering dimaksudkan untuk menciptakan kesan daripada hanya untuk membantu memori. Contoh laporan rahasia mencakup berita-berita militer dan diplomatik, dan buku harian atau jurnal profesional (misalnya dokter).
- Laporan Publik diharapkan untuk dibaca oleh banyak orang dengan penulis laporan ini. Laporan Publik mencakup laporan surat kabar, memoir, otobiografi dan sejarah resmi.
- Kuesioner adalah dokumen yang mungkin telah digunakan untuk memperoleh informasi dan pendapat.
- Pemerintah dokumen termasuk dokumen-dokumen seperti undang-undang dan peraturan yang mungkin tidak masuk ke dalam kategori pertama rekaman kontemporer.
- Ekspresi pendapat termasuk editorial, esai, pidato dan pamflet.
- Fiksi, Song, Puisi dan Cerita Rakyat memberikan sejarawan dengan pemahaman dari beberapa warna lokal dan lingkungan yang membantu membentuk pandangan penulis.

Foto, Film, dan Kaset Video

Sebagai dokumen tekstual juga, antropolog sering mengambil foto dan / atau film dan video dari orang-orang sedang dipelajari. Marshall dan Rossman (1989) menjelaskan bahwa

tradisi ini mengandalkan film dan foto untuk menangkap kehidupan sehari-hari dari kelompok yang diteliti. Film memberikan catatan visual lewat peristiwa alam dan berguna sebagai sumber ilmiah permanen, (hal. 85)

Oleh karena itu, jika Anda menulis sebuah studi kasus atau etnografi dari sebuah organisasi, beberapa foto atau bahkan video bisa membawa cerita Anda untuk hidup. Ball dan Smith (1992) membahas penggunaan foto sebagai jenis data kualitatif.

Dalam beberapa hal, data kualitatif yang diperoleh melalui foto dan video dapat dilihat sebagai objektif. Gambar foto dapat dilihat sebagai catatan tujuan subjek pada saat tertentu. Kamera tidak berbohong (kecuali jika foto atau video yang telah diedit kemudian).

Dengan cara lain, bagaimanapun, foto dan video dapat dilihat sebagai subjektif. Fotografer memutuskan apa untuk menembak, di sudut mana, dan berapa waktu. Sudah menjadi rahasia umum bahwa beberapa orang mengambil foto lebih baik daripada yang lain. Juga, dengan kamera digital dan perangkat lunak, sangat mudah untuk 'meningkatkan' gambar yang tidak sebagus mereka "seharusnya", dan menghapus orang-orang yang dianggap tidak cocok. Hanya beberapa gambar mungkin disertakan dalam laporan

tertulis akhir. Oleh karena itu, peneliti kualitatif yang menggunakan gambar secara aktif terlibat dalam memilih dan mengedit rekaman visual. Gambar dapat dilihat sebagai baik objektif dan subjektif (Harper, 2004).

Hesse-Biber dan Leavy (2006) menunjukkan adanya perbedaan yang berguna antara konseptualisasi gambar sebagai ‘catatan visual’ atau ‘buku harian visual’ sebagai. Jika Anda memikirkan satu set foto sebagai kumpulan catatan visual, foto-foto ini akan harus dijiwai dengan rasa otoritas. Anda akan memperlakukan mereka sebagai catatan dari dunia sosial. Namun, jika Anda berpikir tentang foto-foto ini sama seperti buku harian visual, Anda akan fokus pada media sebanyak konten. Anda akan mempertimbangkan proses produksi dan editorial, orang yang mengambil foto, dan memperlakukan mereka seolah-olah mereka memo catatan (Hesse-Biber & Leavy, 2006).

Serta mengambil foto dan video sendiri, Anda mungkin dapat menemukan film, video, dan / atau program TV direkam oleh orang lain yang mungkin relevan dengan topik riset Anda. Sebenarnya, hal ini sangat mungkin jika topik Anda berhubungan dengan orang terkenal atau organisasi yang sering ditampilkan dalam media. Film atau video mungkin menyediakan beberapa wawasan penting tentang peristiwa tertentu atau kejadian di masa lalu. Ada literatur yang tumbuh pada penggunaan film dan fotografi dalam studi sosiologi dan budaya (Denzin, 2004), dan saya menyarankan bahwa media seperti itu juga bisa sangat berguna bagi para peneliti dalam bisnis dan manajemen.

Denzin (2004) menunjukkan bahwa:

Sebuah film atau foto menawarkan gambar, atau serangkaian gambar, yang merupakan interpretasi dari yang nyata. The, nyata atau potongan dari realitas yang ditangkap, tidak pernah bisa direproduksi, karena yang diwakili hanya dapat terjadi sekali. Dokumen visual rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu (Barthes 1981). (hal. 240)

Denzin menyarankan seperangkat pedoman untuk menganalisis dokumen visual. Pedoman ini mencakup ‘terlihat dan merasa’ bahan, menyatakan pertanyaan penelitian, menganalisa film, teks, atau gambar dengan ‘Mikroanalisis terstruktur’ (misalnya melakukan adegan-dengan analisis-adegan), dan ‘pencarian untuk pola’ (Denzin, 2004).

Dokumen yang Elektronik

Dokumen Semakin banyak yang disimpan dalam bentuk digital pada komputer, bukan di hard copy. Bahkan, beberapa dokumen hanya mungkin tersedia dalam bentuk digital. Sebagai contoh, jika Anda sedang mempelajari sebuah organisasi besar, sebagian besar komunikasi dengan pelanggan mungkin melalui website organisasi atau email. Sangat sedikit dari email ini

akan dicetak. Juga, hampir semua organisasi saat ini (setidaknya di negara maju) memiliki perangkat lunak yang menengahi proses bisnis mereka. Sebagai contoh, sebuah organisasi mungkin menggunakan manajemen hubungan pelanggan (CRM) paket. CRM paket ini biasanya memiliki kemampuan memproduksi semua jenis laporan tentang pelanggan dan hubungan mereka dengan organisasi. Demikian juga, seorang mahasiswa universitas catatan sistem manajemen akan memiliki kemampuan memproduksi puluhan laporan tentang mahasiswa dan hubungan mereka dengan universitas.

Mungkin bagi Anda untuk mendapatkan izin untuk mengakses beberapa dokumen elektronik untuk tujuan penelitian. Jika organisasi bersedia memberikan Anda username dan password, anda mungkin dapat menemukan data yang bermanfaat seperti email atau laporan yang dihasilkan oleh perangkat lunak organisasi.

Satu keuntungan potensial dari dokumen elektronik adalah bahwa mereka biasanya berisi timestamp dan rincian lainnya. Sebagai contoh, sebuah email berisi alamat email dari pengirim dan penerima, dan tanggal tersebut telah diterima. Namun, Anda harus berhati-hati untuk tidak membaca terlalu banyak ke dalam cap waktu pada file digital, karena relatif mudah untuk mengubah timestamp jika Anda memiliki perangkat lunak khusus. Juga, timestamp biasanya mencatat tanggal pembuatan sebagai tanggal file tersebut dibuat pada mesin tertentu. Jadi, jika file asli dibuat pada mesin yang berbeda dan Anda menyalin file ini sama untuk sebuah komputer baru, tanggal pembuatan berkas pada komputer terakhir akan tanggal kemudian yang akan ditampilkan. timestamp Dengan demikian bisa menyesatkan.

Internet

Padahal banyak dokumen elektronik (seperti email) adalah pribadi dan memerlukan izin khusus untuk mengakses, Internet berisi banyak informasi elektronik yang tersedia secara bebas. Ini adalah sumber besar dokumen dalam bentuk elektronik. Pada saat penulisan buku ini, ada halaman web lebih dari 30 milyar diindeks oleh search engine di Web. Halaman-halaman web yang potensial meliputi sumber penting dari data. Selama sepuluh tahun terakhir jumlah dokumen di Internet telah tumbuh secara eksponensial.

Anda dapat mencari di Internet untuk bahan referensi, dokumen pemerintah, dan data lain yang berkaitan dengan subjek Anda. Internet dapat dipandang sebagai satu dokumen repositori raksasa seperti perpustakaan atau arsip.

Namun, seperti dokumen-dokumen lain, Anda perlu mengajukan pertanyaan dasar mengenai kepengarangan dan kredibilitas. Apakah halaman

web yang handal? Validitas dan reliabilitas dokumen Internet banyak dipertanyakan. Masalah lain dengan halaman web adalah bahwa mereka cenderung sering berubah atau hilang semuanya. Inilah sebabnya mengapa banyak jurnal meminta penulis untuk mencatat 'tanggal akses' di bagian referensi. Jika Anda berniat untuk mengandalkan situs web tertentu untuk data kualitatif, saya sarankan Anda menyimpan halaman web ke komputer Anda sendiri. Jika Anda menggunakan Internet Explorer, pilih 'halaman web lengkap' pilihan, karena hal ini juga akan menyimpan grafik dan gambar yang menyertai halaman web. Tentu saja, Anda harus memeriksa bahwa tidak ada pembatasan khusus pada menyalin halaman untuk tujuan penelitian dan, jika diperlukan, Anda memiliki ijin untuk melakukannya.

CARA PENGGUNAAN DOKUMEN

Dalam bisnis dan manajemen ada sumber-sumber dokumenter banyak bahwa peneliti kualitatif dapat memanfaatkan. Dokumen-dokumen ini meliputi perusahaan manual laporan, siaran pers, risalah rapat, pernyataan misi perusahaan, kebijakan dan prosedur perusahaan, website, dan email. Bukti dokumenter dapat digunakan untuk melengkapi data yang disediakan oleh wawancara dan kerja lapangan. Dokumen seringkali memberikan informasi latar belakang banyak yang berguna yang mungkin bisa membantu Anda dalam membingkai pertanyaan wawancara Anda dan perencanaan kerja lapangan Anda.

Scott (1990) menunjukkan bahwa empat kriteria yang harus digunakan untuk menilai kualitas dari bukti-bukti penelitian sosial seperti dokumen. Kriteria ini keaslian, kredibilitas, keterwakilan, dan makna. Ia mendefinisikan mereka sebagai berikut:

1. Keaslian: Apakah bukti asli dan asal perlu dipertanyakan?
2. Kredibilitas: Apakah bukti bebas dari kesalahan dan distorsi?
3. Keterwakilan: Apakah bukti khas dari jenisnya, dan, jika tidak, adalah tingkat untypicality yang dikenal?
4. Artinya: Apakah bukti-bukti yang jelas dan dapat dipahami? (hal. 19-35)

Mengomentari empat kriteria, Payne dan Payne (2004) mengatakan bahwa:

'Keaslian'berarti bahwa objek adalah apa klaim itu adalah: pemalsuan terkenal the 'Hitler Diaries' shows bagaimana peneliti akademik dapat disesatkan / Kredibilitas 'merujuk pada seberapa jauh penulis bisa dipercaya. Apakah dia mata-saksi, atau belajar sesuatu di tangan kedua? Apakah penulis meletakkan versi akurat, atau keliru, atau sengaja melayani diri sendiri kejadian? (hal. 63)

‘Keterwakilan’ mengacu pada sejauh mana sub sampel (misalnya satu huruf) dapat diambil sebagai wakil dari satu set dokumen yang lebih luas. The ‘berarti’ mengacu pada bagaimana dokumen harus ditafsirkan dan dipahami (Payne & Payne 2004).

Platt (2005) menunjukkan delapan kriteria yang dokumen dapat dinilai sebagai otentik. Keaslian dokumen dibawa dipertanyakan ketika:

1. Dokumen tersebut tampaknya tidak masuk akal atau memiliki kesalahan di dalamnya.
2. Versi berbeda dari dokumen asli yang sama saat ini.
3. Dokumen ini berisi inkonsistensi internal.
4. Dokumen ini diketahui telah ditularkan melalui penyalin banyak.
5. Dokumen ini diketahui telah dikirim oleh seseorang dengan kepentingan dalam versi yang diberikan lewat sebagai yang benar.
6. Versi yang tersedia berasal dari sumber sekunder yang dicurigai tidak dapat diandalkan.
7. Gaya atau konten dalam beberapa cara yang konsisten dengan instance lain dari kelas yang sama.
8. Dokumen ini cocok terlalu rapi menjadi rumus standar atau bentuk sastra. (hal. 217-18)

Sebelum menunjukkan bahwa, bukan dokumen analisis untuk makna, dokumen dapat dianalisis untuk referensi. Apa entitas yang dirujuk dalam dokumen? Dia menyarankan hal ini berguna untuk melihat bagaimana jaringan referensi dalam dokumen interlock (Prior, 2003). Menganalisis teks untuk arti dibahas secara lebih rinci pada Bab 13.

Jika anda berencana untuk melakukan penelitian arsip sebagai bagian dari proyek penelitian kualitatif Anda. Hill (1993) mengatakan bahwa langkah pertama adalah menulis tinjauan pustaka. Bibliografi Anda kembangkan kemudian dapat digunakan untuk membantu mengarahkan pencarian untuk bahan arsip (Hill, 1993). Anda kemudian harus mengembangkan ‘master nama daftar’. Ini daftar ‘adalah kunci untuk deposito arsip lokasi di strategi pencarian nama-berorientasi arsip. daftar nama Anda, dalam arti, pemain karakter dalam drama arsip berlangsung. Sebuah daftar lengkap termasuk understudies serta aktor utama ‘(Hill, 1993: 32). Daftar ini dapat mencakup nama perorangan, perusahaan, dan organisasi politik, sosial, dan profesional. Ini adalah ide yang baik untuk menyimpan daftar ini dalam spreadsheet atau database. Anda kemudian harus memeriksa katalog umum dari arsip dengan daftar nama utama Anda.

Hill menunjukkan bahwa jika Anda berencana untuk mengunjungi sebuah arsip yang agak jauh, penting untuk menghubungi kurator sebelum Anda melakukan perjalanan. Hal ini dapat mencegah masalah potensial yang mungkin Anda miliki untuk mendapatkan akses atau menemukan materi yang

relevan (Hill, 1993). Ketika Anda tiba di arsip, interaksi sosial pertama biasanya melibatkan wawancara orientasi dengan salah satu arsiparis. Wawancara ini harus berhasil dinegosiasikan dalam rangka untuk mendapatkan akses ke sumber daya arsip: “Para peneliti yang merusak wawancara orientasi serius dapat menonaktifkan proyek penelitian mereka ‘(Hill, 1993: 41). Di sisi lain, jika wawancara berjalan lancar, arsip tersebut mungkin sangat membantu dalam mencari bahan yang relevan dengan proyek penelitian Anda.

KEGEMBIRAAN DARI MELAKUKAN PENELITIAN ARSIP

... [I] adalah memperlakukan langka untuk mengunjungi arsip, untuk terus dalam tangan seseorang dokumen tak ternilai dan tak tergantikan dari unfolding drama manusia. Setiap kotak baru dari bahan-bahan arsip memberikan peluang untuk penemuan serta kewajiban untuk memperlakukan subyek penelitian sociobiographical Anda dengan terus terang, kecanggihan teoritis, dan rasa fair play. Setiap perjalanan arsip adalah perjalanan ke dalam alam yang tidak diketahui bahwa imbalan pengunjung dengan teka-teki menantang dan wahyu tak terduga. (Hill, 1993:7)

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN DARI MENGGUNAKAN DOKUMEN

Dokumen relatif murah dan cepat untuk mengakses (Payne & Payne 2004). Hal ini biasanya lebih mudah untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen dari dari wawancara atau lapangan pekerjaan. Namun, dalam kasus saya sendiri, saya cenderung untuk menggunakan dokumen sebagai sumber data tambahan (sebagai suplemen untuk wawancara dan kerja lapangan) daripada mereka sendiri. Saya telah menemukan dokumen yang sangat berharga untuk memberikan rincian penting dari peristiwa (misalnya tanggal yang tepat ketika proyek disetujui) dan untuk dapat temuan-cross check dengan sumber lain. Anda juga dapat menemukan beberapa dokumen dalam arsip yang unik, item yang tidak dapat diperoleh di tempat lain (Hill, 1993).

Dokumen membuat sesuatu yang kelihatan dan yang dapat dilacak (Prior, 2003). Misalnya, dokumen yang melaporkan Research Assessment Exercise (RAE) di Inggris membuat kinerja departemen penelitian akademik, fakultas, dan universitas terlihat kepada pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya, sebuah dokumen yang menjelaskan rencana pemasaran perusahaan mengungkapkan pemikiran tentang pasar dan tempat perusahaan di pasar pada titik waktu tertentu. Jika ada banyak dokumen pada subjek yang sama,

ada kemungkinan untuk melakukan pelacakan mereka dan perkembangan studi dari waktu ke waktu.

Sebuah kelemahan menggunakan dokumen adalah akses yang bisa sulit bagi beberapa jenis dokumen (misalnya email, atau dokumen dalam arsip yang terletak jauh). Juga, tidak selalu mudah untuk menilai keaslian, kredibilitas, keterwakilan, dan arti dari sebuah dokumen, terutama jika Anda tidak memiliki akses ke penulis asli (s).

CONTOH DOKUMEN DENGAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Menggunakan (dan Menggunakan kembali) Pesan Email

Sebuah contoh menarik tentang bagaimana dokumen dapat digunakan dan digunakan kembali disediakan oleh seri artikel berikut.

Cerita ini dimulai dengan Markus, yang melakukan penelitian studi kasus pada HCP Inc (nama samaran), melihat penggunaan email di tempat kerja. Dia diperoleh datanya dari wawancara, survei, dan dokumen. Dokumen adalah sampel email yang dia dikumpulkan dari karyawan HCP. Dia beruntung bahwa sejumlah kecil karyawan, termasuk manajer senior, setuju untuk memberikan sebagian dari email mereka. Salah satu tujuan utama penelitian Markus adalah untuk teori kritik informasi kekayaan. Temuannya yang dipublikasikan di kertas kerja dan artikel jurnal dua (Markus, 1994a, 1994b).

Selanjutnya, Lee (1994) reanalysed data ini email yang sama untuk menunjukkan bagaimana proses kekayaan informasi terjadi. Tujuan sekunder adalah untuk menunjukkan nilai dari perspektif interpretif dalam penelitian sistem informasi (Lee, 1994).

Beberapa tahun kemudian Ngwenyama dan Lee (1997) reanalysed data ini yang sama set sekali lagi, kali ini dengan menggunakan teori sosial kritis Habermas. Tujuan mereka adalah untuk menunjukkan bagaimana perspektif kritis menambahkan dimensi lain untuk pemahaman dan penafsiran positif kekayaan informasi (Ngwenyama & Lee, 1997).

Yang menarik tentang seri artikel ini adalah bahwa, meskipun wawancara Markus dilakukan dan survei, artikel-artikel berikutnya difokuskan terutama pada arti dari pesan email. Semua empat artikel yang diterbitkan dalam jurnal berkualitas tinggi.

Latihan

1. Bayangkan Anda menulis sebuah artikel rinci untuk sebuah majalah online yang disebut "Suatu Hari di Hidupku". Bukti apa yang bisa Anda berpotensi dokumenter gunakan? Pikirkan setiap dokumen tunggal yang mungkin memberikan beberapa bukti dokumenter hari Anda, misalnya surat kabar yang Anda baca, membaca email Anda / menulis, situs web Anda dikunjungi, TV menunjukkan menonton, dan tanda terima dari ATM. Dapatkan Anda setiap daftar dokumen tunggal?
2. Ambil foto adegan jalan di kota Anda sendiri atau kota. Diskusikan sejauh mana foto ini dapat dilihat sebagai rekaman visual tujuan dunia sosial.
3. Cari di Internet untuk situs yang mungkin menjadi sumber baik data kualitatif. Sebagai contoh, berapa banyak dokumen dapat Anda temukan tentang sebuah perusahaan terkenal tertentu (baik resmi maupun tidak resmi)?
4. Cari database di perpustakaan Anda yang indeks majalah koran. Lihat jika Anda dapat menemukan artikel yang berhubungan dengan perusahaan yang sama Anda diteliti dalam pertanyaan sebelumnya. Apakah semua barang tidak tersedia di Internet?
5. Gunakan Google Scholar untuk mencari dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipilih Anda. Apa jenis dokumen muncul? Apakah dokumen yang terasa absen?
6. Cari anggota fakultas satu atau lebih di institusi Anda atau di sebuah konferensi yang Anda kenal melakukan penelitian kualitatif. Tanyakan kepada mereka bagaimana mereka telah menggunakan dokumen dalam penelitian mereka.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Salah satu buku yang paling komprehensif tentang menggunakan dokumen dalam penelitian kualitatif berhak Menggunakan Dokumen dalam Penelitian Sosial oleh Sebelum (2003).

BAGIAN LIMA

ANALISIS DATA KUALITATIF

Bagian V membahas analisis dan interpretasi data kualitatif, seperti digambarkan pada Gambar VI Bab 13 memberikan gambaran umum dari berbagai pendekatan untuk analisis dan interpretasi data kualitatif. Tiga bab berikut ini kemudian membahas pendekatan analisis data kualitatif spesifik lebih terinci. Bab 14 melihat pada penggunaan hermeneutika. Bab 15 melihat pada penggunaan semiotika. Bab 16 berfokus pada penggunaan analisis naratif. Semua empat bab memberikan contoh penggunaan pendekatan ini dalam bisnis dan manajemen.

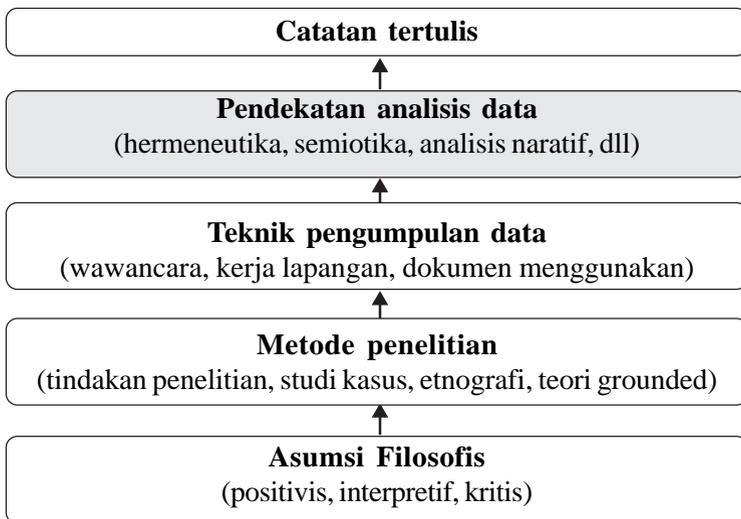


Figure V.1 Qualitative research design

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif
- Mengidentifikasi berbagai pendekatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif
- Pekerjaan mana yang data kualitatif menggunakan pendekatan analisis
- Putuskan apakah atau tidak untuk menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif

PENDAHULUAN

Meskipun perbedaan yang jelas antara pengumpulan data dan analisis data umumnya dibuat dalam penelitian kuantitatif, seperti perbedaan yang bermasalah untuk peneliti kualitatif banyak. Misalnya, dari perspektif hermeneutik diasumsikan bahwa pengandaian peneliti akan mempengaruhi pengumpulan data. Pertanyaan diajukan kepada informan akan sangat menentukan jawaban yang Anda dapatkan. Analisis ini akan mempengaruhi data dan data akan mempengaruhi analisa secara signifikan. Oleh karena itu agak sederhana untuk memikirkan tahap analisis data jelas terpisah dari tahap pengumpulan data. Seringkali ada beberapa kegiatan iteratif antara berbagai tahapan dalam proyek penelitian kualitatif (Myers, 1997c). Namun demikian, saya berpikir bahwa hal ini berguna untuk memikirkan tahap analisis data sebagai berikut logis tahap pengumpulan data. Sebagian besar analisis dan interpretasi data cenderung terjadi menjelang akhir dari sebuah proyek penelitian. Oleh karena itu, inilah sebabnya Bagian V mengikuti diskusi tentang beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang dibahas dalam Bagian IV.

Salah satu alasan untuk berfokus pada analisis dan interpretasi data kualitatif adalah bahwa peneliti kualitatif hampir selalu berakhir dengan sejumlah besar data. Peneliti harus mencari tahu apa yang dia akan lakukan dengan semua itu. Misalnya, jika Anda melakukan wawancara satu jam dengan seseorang, Anda mungkin berakhir dengan sekitar 15 halaman teks atau 7.000 kata. Anda hanya perlu untuk mewawancarai sepuluh orang, dan anda sudah sampai 70.000 kata! Jika Anda menganggap bahwa Anda akan sangat mungkin mengumpulkan data tambahan selain yang diperoleh dari

wawancara, jelas bahwa Anda tidak mungkin mencakup semua data Anda dalam tesis atau buku (pada kenyataannya, pembaca Anda mungkin tidak ingin membaca semua itu toh). Oleh karena itu, Anda perlu mengurangi data entah bagaimana atau mengedit data ke dalam beberapa jenis bentuk diatur. pendekatan analisis data kualitatif memungkinkan Anda untuk melakukan itu. Mereka membantu Anda untuk fokus pada beberapa aspek yang paling penting dari data Anda.

Alasan lain untuk berfokus pada analisis data kualitatif adalah untuk mengubah data Anda menjadi sesuatu yang berarti bagi Anda dan audiens anda. Tidaklah cukup hanya untuk mengurangi jumlah data, melainkan intinya adalah untuk datang dengan beberapa wawasan yang membantu Anda dan orang lain untuk memahami atau menjelaskan subjek di tangan. Ini mengharuskan anda untuk menafsirkan data Anda dalam cara yang menarik. Sekali lagi, ini adalah di mana pendekatan analisis data kualitatif dapat membantu. Mereka dapat membantu Anda menjawab pertanyaan seperti: Apa arti dari data saya? Apa tema utama dalam data saya? Bagaimana data saya berkontribusi untuk pengetahuan di bidang saya?

Ada banyak cara untuk menganalisis data kualitatif. Mengingat berbagai pendekatan yang luar biasa, bab ini hanya memberikan gambaran dari beberapa orang yang paling sering digunakan dalam bisnis dan manajemen. Namun, setelah ikhtisar ini, tiga pendekatan untuk menganalisis data kualitatif dibahas secara lebih rinci dalam bab-bab berikutnya. Hermeneutika dibahas dalam Bab 14, semiotika dalam Bab 15, dan pendekatan yang berfokus pada narasi dalam Bab 16. Dapat dikatakan bahwa teori grounded juga mode analisis, tapi karena grounded theory telah dibahas sebelumnya, sebuah bab yang terpisah tidak akan dikhususkan untuk itu di Bagian V. Namun, beberapa prinsip umum yang menggunakan teori bumi (misalnya sehubungan dengan coding) akan dibahas dalam bab ini, karena beberapa prinsip dapat diterapkan pada analisis data lain selain pendekatan kualitatif grounded theory.

Walaupun saya membahas setiap pendekatan analisis data kualitatif secara terpisah dalam hal ini dan bab-bab berikut, itu bisa sangat bermanfaat untuk menggabungkan beberapa pendekatan. Sebagai contoh, adalah mungkin untuk menggabungkan hermeneutika dengan analisis naratif, seperti dimungkinkan untuk menggabungkan beberapa bentuk analisis naratif dengan analisis wacana atau analisis metafora. Dua hal utama yang harus diperhatikan adalah untuk memastikan bahwa data yang Anda telah mengumpulkan dukungan penggunaan pendekatan analisis data tertentu dan bahwa pendekatan yang digunakan dalam cara yang konsisten. Namun, juga bisa diterima untuk menggunakan hanya satu pendekatan untuk analisis data kualitatif. Jelas itu jauh lebih sederhana untuk melakukan itu.

PENDEKATAN ANALISIS DATA KUALITATIF

Seperti yang saya baru saja disebutkan, ada banyak cara untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Saya sekarang akan meninjau beberapa yang paling umum yang digunakan dalam bisnis dan manajemen.

Coding

Salah satu cara paling sederhana untuk menganalisis data kualitatif adalah dengan melakukan beberapa jenis pengkodean pada data. kode bisa menjadi kata yang digunakan untuk menjelaskan atau meringkas kalimat, paragraf, atau bahkan seluruh sepotong teks seperti wawancara.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa: Kode adalah tag atau label untuk menugaskan unit yang berarti informasi deskriptif atau inferensial dikumpulkan selama penelitian. Kode melekat pada “potongan” ukuran bervariasi - kata, frase, kalimat, atau paragraf utuh, terhubung atau tidak terhubung ke pengaturan spesifik '(1994: 56).

Segera setelah Anda mulai coding sepotong teks, Anda telah mulai menganalisisnya. Coding adalah analisis. Anda menugaskan label pada sepotong data tekstual dan mengklasifikasikan sepotong yang ke dalam kategori tertentu. Coding membantu Anda untuk mengurangi ukuran data Anda (setidaknya dalam pikiran Anda). Kode ini berguna untuk mengambil dan mengatur data, dan mereka mempercepat analisis (Miles & Huberman, 1994).

Ryan dan Bernard (2000) menunjukkan bahwa ada enam tugas-tugas mendasar yang berhubungan dengan coding. Tugas ini sampling, mengidentifikasi tema, bangunan codebook, menandai teks, membangun model (hubungan antara kode), dan pengujian model ini terhadap data empiris. Secara lebih rinci:

1. **Sampling** mengidentifikasi teks yang akan dianalisis, dan unit dasar analisis dalam teks-teks.
2. **Mengidentifikasi tema** biasanya melibatkan peneliti mendorong tema dari teks itu sendiri. Namun, tema juga dapat diturunkan dari literatur.
3. **Bangunan codebook** melibatkan pengorganisasian daftar kode (seringkali dalam hierarki) dan definisi mereka.
4. **Menandai teks** melibatkan menugaskan kode untuk unit teks.
5. **model Membangun** melibatkan identifikasi bagaimana tema, konsep, keyakinan dan perilaku yang dihubungkan satu sama lain.
6. **Pengujian model** melibatkan pengujian model yang dikembangkan pada langkah 5 pada himpunan yang berbeda atau yang lebih luas data.

Ada berbagai jenis kode: kode deskriptif (kode terbuka), kode interpretasi (kode aksial atau selektif), kode teoritis, kode pola, dll Seperti beberapa kode ini telah dibahas sebelumnya dalam Bab 9,1 tidak akan membahas di sini.

Memo

Selain coding, memo adalah cara yang berguna untuk mulai menganalisis data Anda. Memo yang berlaku komentar Anda sendiri pada apa yang terjadi atau apa yang Anda lakukan selama proyek penelitian Anda. Mereka menyatakan apa yang Anda pikirkan, perasaan, dan / atau melakukan pada waktu tertentu.

Esterberg (2002) mengatakan ada dua jenis utama memo: memo prosedural dan memo analitik. Memo prosedural fokus pada proses penelitian. Mereka meringkas apa yang Anda lakukan dan bagaimana Anda melakukannya. Mereka membantu Anda melacak apa yang telah Anda lakukan. Memo analitik lebih fokus pada subyek. Mereka berfokus pada data dan mengandung firasat dan ide-ide tentang apa data mean (Esterberg, 2002). Mereka adalah langkah pertama dalam mengembangkan konsep dan tema yang timbul dari data Anda.

Analytic Induksi

Cara lain untuk menganalisis data kualitatif adalah dengan menggunakan induksi analitik. Induksi analitik adalah cara untuk mengembangkan penjelasan penyebab fenomena dari satu atau lebih kasus. Ryan dan Bernard (2000) menggambarkan urutan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

Pertama, mendefinisikan sebuah fenomena yang membutuhkan penjelasan dan mengusulkan penjelasan. Selanjutnya, memeriksa kasus untuk melihat apakah penjelasan cocok. Jika tidak, kemudian memeriksa kasus lain. Sebuah penjelasan diterima sampai kasus baru memalsukan itu. Bila ditemukan kasus yang tidak cocok, maka, di bawah aturan induksi analitik, alternatif adalah untuk mengubah penjelasan (sehingga Anda dapat menyertakan kasus baru) atau mendefinisikan fenomena (sehingga Anda dapat mengecualikan kasus gangguan). Idealnya proses ini berlanjut sampai penjelasan universal untuk semua kasus diketahui fenomena dicapai, (hal. 787)

Artikel Markus adalah contoh yang baik dari induksi analitik dalam bisnis dan manajemen (Markus, 1983). Markus menguji tiga teori perlawanan terhadap sistem informasi manajemen dengan data dari sebuah studi kasus yang mendalam. Teori pertama menyatakan resistensi yang disebabkan oleh orang - resistensi adalah orang-orang ditentukan. Teori kedua menyatakan resistensi yang disebabkan oleh teknologi - resistensi sistem ditentukan. Teori

ketiga menyatakan resistensi yang disebabkan oleh interaksi antara orang dengan sistem. Data studi kasus ini menggambarkan keunggulan dari teori interaksi (Markus, 1983).

Seri Acara

Cara lain untuk menganalisis data kualitatif adalah daftar rangkaian acara. Sebuah daftar acara adalah rangkaian acara yang diselenggarakan oleh periode waktu kronologis.

Tabel 13.1 Seri kejadian (diadaptasi dari Lee & Myers, 2004)

Tanggal	Acara
1990	Sektor kelompok perusahaan yang dibentuk dengan Billy Wilton sebagai kepala eksekutif
1991-3	CAMCO, Maxco, dan Xenon dikelola sebagai unit bisnis independen
1993	Semua unit bisnis dilihat sebagai senjata produksi Sektor Stark terbentuk dari merger CAMCO, Maxco, dan Xenon David Gallon menjadi general manager dari Stark Gerakan untuk mengembangkan identitas perusahaan tunggal dimulai
1993-pertengahan 1998	S Stark dilihat sebagai lengan pemasaran kelompok Sektor
1994	Strategis Teknologi Informasi Proyek dimulai
1995	proyek ERP dimulai
1998	sistem ERP ditayangkan
1998	Gene Romm menjadi manajer umum Stark
	Sebuah pemisahan yang lebih jelas tentang bisnis yang dianut, le kehancuran
1999-sekarang	S Stark dilihat sebagai lengan produksi Sektor

Peristiwa-peristiwa mungkin dapat dibagi dalam beberapa kategori. Beberapa peristiwa terjadi sebelum orang lain dan tersambung. Peristiwa-peristiwa dapat digambarkan dalam bentuk narasi dan / atau diringkas dalam tabel atau diagram alir (Miles & Huberman, 1994).

Tabel 13.1 adalah contoh dari rangkaian peristiwa yang tercantum dalam bentuk tabel. Tabel ini muncul dalam sebuah artikel yang membahas strategi perusahaan dan hubungannya dengan pelaksanaan perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) sistem. Tabel ini merangkum beberapa peristiwa besar yang terjadi di perusahaan tertentu selama periode sepuluh tahun (kejadian yang berhubungan dengan perubahan manajer senior dan strategi). Seperti dapat dilihat, peristiwa tercantum dalam urutan kronologis. Setiap baris merangkum apa yang terjadi. Sebuah narasi yang lebih rinci tentang peristiwa termasuk dalam artikel (Lee & Myers, 2004).

Insiden Kritis

Pendekatan insiden kritis melibatkan meminta orang untuk membahas kejadian atau insiden yang dianggap oleh peneliti yang akan sangat penting dan relevan dengan penelitian (Miles & Huberman, 1994). Hal ini, pada dasarnya, bentuk pendek dari ‘rangkaian acara’ pendekatan. Pendekatan insiden kritis ‘menyediakan sarana yang sistematis untuk mengumpulkan signifikansi lain melekat pada peristiwa, menganalisis pola-pola yang muncul, serta menyusun kesimpulan sementara untuk pertimbangan pembaca’ (Kain, 2004: 85). Seringkali, insiden ini kemudian dianalisa bersama-sama, untuk melihat apakah ada persamaan antara mereka. Meskipun teknik insiden kritis memiliki akar positivis yang kuat, dapat digunakan dengan penelitian interpretif juga (Kain, 2004).

Acara juga dapat negara. Sebagai contoh, seorang manajer mungkin menjadi khawatir pada penurunan penjualan di wilayah tertentu. Hal ini mungkin dianggap sebagai insiden kritis oleh peneliti.

Hermeneutika

Cara lain untuk menganalisis data kualitatif adalah dengan menggunakan hermeneutika. Hermeneutika dapat diperlakukan baik sebagai filsafat yang mendasarinya dan pendekatan khusus untuk analisis data kualitatif (Bleicher, 1980). Pembahasan berikut berkaitan dengan menggunakan hermeneutika sebagai pendekatan khusus untuk analisis data kualitatif.

Hermeneutika menyarankan suatu cara memahami data tekstual. Hal ini terutama berkaitan dengan arti sebuah teks atau teks-analog (contoh dari sebuah analog-teks adalah sebuah organisasi, yang peneliti datang untuk memahami melalui teks atau gambar). Pertanyaan dasar dalam hermeneutika adalah: apa arti dari teks (Radnitzky, 1970: 20)?

Taylor (1976) mengatakan bahwa:

Interpretasi, dalam arti relevan dengan hermeneutika, adalah suatu usaha untuk membuat jelas, untuk memahami suatu objek studi. Objek ini harus, karena itu, menjadi teks, atau teks-analog, yang dalam beberapa cara bingung, tidak lengkap, mendung, tampaknya bertentangan - dalam satu atau cara lain, tidak jelas. Interpretasi ini bertujuan untuk membawa cahaya suatu koherensi yang mendasari atau akal, (hal. 153)

Salah satu konsep kunci dalam hermeneutika adalah gagasan lingkaran hermeneutik. Lingkaran hermeneutik mengacu pada dialektika antara pemahaman teks secara keseluruhan dan interpretasi komponen, di mana deskripsi dipandu oleh penjelasan diantisipasi (Gadamer, 1976a). Maka dari hal ini bahwa kita memiliki harapan makna dari konteks dari apa yang telah

terjadi sebelumnya. Gerakan pemahaman terus dari keseluruhan ke dalam panci dan kembali ke keseluruhan. Gadamer mengatakan bahwa: “Ini adalah hubungan yang melingkar ... Antisipasi makna di mana keseluruhan dipertimbangkan menjadi eksplisit dalam pengertian bahwa bagian-bagian, yang ditentukan oleh keseluruhan, sendiri juga menentukan keseluruhan ini ‘(1976a: 117).

Ricoeur mengatakan bahwa: “Interpretasi ... adalah karya pemikiran yang terdiri dalam menguraikan makna yang tersembunyi dalam arti jelas, di terbentang tingkat makna yang tersirat dalam arti harfiah ‘(1974: xiv).

Jika analisis hermeneutik itu harus digunakan dalam bisnis dan manajemen, obyek dari upaya interpretatif bisa menjadi salah satu mencoba untuk memahami perusahaan sebagai analog-teks. Dalam sebuah perusahaan, para pemangku kepentingan yang berbeda dapat telah bingung, tidak lengkap, berawan, dan bertentangan pandangan tentang banyak hal. Tujuan dari analisis hermeneutik bisa menjadi salah satu mencoba untuk memahami keseluruhan dan hubungan antara rakyat dan perusahaan. Penggunaan hermeneutika dibahas secara lebih rinci dalam Bab 14.

HERMENEUTIKA DAN KOMUNIKASI EMAIL

Dalam bidang sistem informasi, lee (1994) menggunakan hermeneutika untuk teori informasi critique ness kaya (IRT). IRT mendalilkan bahwa surat elektronik adalah media ramping yang tidak siap mendukung tingkat kekayaan komunikasi terkait dengan, misalnya, wajah-untuk pertemuan-muka.

Menurut IRT, email filter keluar isyarat penting suchas bahasa tubuh dan nada suara dan, tidak seperti wajah-ke pertemuan-muka, tidak kondusif untuk umpan balik segera. IRT menganggap milik leanness akan melekat pada media surat elektronik. Berlawanan dengan IRT, Lee menunjukkan bagaimana kekayaan terjadi dalam komunikasi email. Dalam memeriksa email yang sebenarnya dipertukarkan antara manajer dalam suatu korporasi, studi menafsirkan bagaimana email pengguna sendiri memahami dan mengalaminya. Menggunakan konsep berbagai hermeneutik, ia menemukan bahwa kekayaan atau leanness bukan properti yang melekat email sebagai medium, namun properti muncul dari interaksi media dengan konteks organisasi. Dia menunjukkan bahwa dunia yang kompleks konstruksi sosial dapat ditimbulkan melalui komunikasi email dengan cara yang tidak seperti apa yang terjadi dalam pertemuan tatap muka (Lee, 1994)

Semiotika

Semiotika terutama berkaitan dengan analisis tanda dan simbol-simbol dan maknanya. Sebuah tanda atau simbol adalah sesuatu yang dapat berdiri untuk sesuatu yang lain. Menurut Eco, ‘semiotika prihatin dengan segala sesuatu

yang dapat diambil sebagai tanda' (1976: 7). Definisi yang luas berarti bahwa kata-kata, gambar, dan objek semua bisa dipelajari sebagai tanda, asalkan mereka telah dicatat dalam beberapa cara dan dapat dipelajari (misalnya dalam tulisan atau video).

Ada berbagai macam semiotika, meskipun ada dua tradisi semiotik utama. Tradisi Eropa yang didasarkan pada karya Saussure, sedangkan tradisi Amerika sebagian besar didasarkan pada karya Peirce. Saussure prihatin dengan peran tanda, sebagai bagian dari kehidupan sosial, sedangkan Peirce lebih tertarik pada sebuah 'doktrin formal dari tanda-tanda' lebih abstrak.

Chandler (2008) mengatakan bahwa:

Kontemporer tanda studi ahli semiotik tidak dipisahkan tetapi sebagai bagian dari 'sistem tanda' semiotik (seperti media atau genre). Mereka mempelajari bagaimana makna dibuat: karena itu, yang bersangkutan tidak hanya dengan komunikasi tetapi juga dengan pembangunan dan pemeliharaan realitas.

Dalam bisnis dan manajemen, penggunaan terbesar semiotika telah di pemasaran, riset konsumen, dan sistem informasi. Hal ini karena pervasiveness tanda-tanda dalam komunikasi pemasaran (misalnya nama merek, logo, dan iklan) dan pentingnya 'informasi' dalam sistem informasi. Penggunaan semiotika dibahas secara lebih rinci dalam Bab 15.

Analisis Isi

Payne dan Payne mengatakan bahwa analisis isi 'berusaha untuk menunjukkan arti dari sumber tertulis atau visual (seperti surat kabar dan iklan) dengan sistematis mengalokasikan konten mereka untuk yang sudah ditentukan, kategori rinci, dan kemudian baik mengukur dan menafsirkan hasil' (2004: 51).

Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai 'suatu teknik penelitian untuk membuat referensi ditiru dan valid dari data dengan konteks mereka' (1980). Peneliti pencarian untuk struktur dan keteraturan pola dalam teks dan membuat menyimpulkan-disebabkan oleh perbedaan atas dasar keteraturan ini.

Untuk melakukan hal ini, peneliti pertama-tama mengembangkan seperangkat kategori kata-kata dan frase. Kode-kode ini kemudian diterapkan pada unit teks. Setelah teks yang telah diberi kode, berbagai teknik statistik yang dapat diterapkan. Analisis isi demikian, pada dasarnya, metode kuantitatif menganalisis isi data kualitatif (dokumen, gambar, dan video).

McNabb (2002) komentar bahwa:

Keuntungan utama dari analisis isi adalah bahwa ia menyediakan peneliti dengan metode terstruktur untuk mengukur isi teks kualitatif atau penafsiran, dan melakukannya dalam

format yang sederhana, jelas, dan mudah berulang. Kelemahan utamanya adalah bahwa hal itu berisi built-in bias mengisolasi bit informasi dari konteksnya. Dengan demikian, makna kontekstual sering hilang atau, setidaknya, membuat bermasalah, (hal. 414)

Analisis isi adalah demikian paling berguna ketika makna teks relatif mudah dan jelas (McNabb, 2002). Hal ini berguna untuk melihat frekuensi kata dan perubahan mereka dalam frekuensi dari waktu ke waktu. Hal ini dapat digunakan untuk menganalisis tren historis, misalnya menyebutkan Internet di majalah pemasaran selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini dapat digunakan untuk menganalisis teks wawancara, misalnya menghitung penggunaan nama-nama merek.

Analisis Percakapan

Analisis Percakapan melihat pada penggunaan bahasa oleh orang-orang sebagai jenis tindakan, atau sebagai prestasi terampil oleh aktor yang kompeten. Sebuah konsep kunci dalam analisis percakapan adalah ide giliran berbicara. Prinsip turn-taking dalam pidato diklaim menjadi ciri universal semua percakapan.

Tidak seperti dokumen tertulis, percakapan lisan cenderung bersifat informal, semi-terstruktur, dan gramatikal. Seringkali topik dapat mengubah dalam sekejap, tinggal menunggu-ing topik sebelumnya menggantung percakapan atau belum selesai. Analisis Percakapan berguna untuk menganalisis perubahan makna yang dapat terjadi selama komunikasi verbal,

Oleh karena itu, tidak seperti analisis konten yang cenderung menganggap bahwa arti kata-kata relatif mudah, analisis percakapan tidak berpretensi adanya makna tetap dalam kata-kata dan idiom. Sebaliknya, ia menganggap bahwa makna berbentuk dalam konteks pertukaran. Untuk memahami dan menjelaskan makna ini, peneliti telah membenamkan dirinya-sendiri dalam interaksi verbal (Klein & Truex, 1995) yang sebelumnya telah direkam.

Analisis Wacana

Analisis Wacana melihat cara teks dibangun dan berkaitan dengan konteks sosial di mana teks tertanam. 'Wacana' Kata mengacu pada komunikasi yang berlangsung bolak-balik, seperti argumen atau perdebatan. bahasa Semua bisa diperlakukan sebagai interaksi sosial (selalu ada seorang pembicara / penulis dan pendengar / pembaca), tetapi analisis wacana berfokus terutama pada bahasa yang digunakan - penggunaan bahasa alami dalam pidato dan / atau tertulis teks. Oleh karena itu, analisis wacana berkaitan dengan instansi yang sebenarnya bahasa yang digunakan dalam komunikasi.

Johnstone (2002) mengatakan bahwa

pertanyaan mendasar seorang analis wacana bertanya adalah: Mengapa teks ini cara itu? Mengapa tidak cara lain? Mengapa kata-kata tertentu dalam urutan tertentu? (Hal. 8)

Meskipun ada berbagai macam analisis wacana, banyak peneliti menggunakan analisis wacana cenderung fokus ‘permainan bahasa’ di. Sebuah permainan bahasa mengacu pada unit yang didefinisikan dengan baik interaksi yang terdiri dari urutan langkah verbal di mana putaran kalimat, penggunaan metafora, dan alegori semua memainkan bagian penting. Analisis Wacana mendorong beberapa bacaan dan interpretasi dari teks (Klein & Truex, 1995).

Gill (2000) mengatakan ada tiga tradisi luas analisis wacana. Yang pertama dikenal sebagai linguistik kritis, semiotika sosial, atau studi bahasa kritis. Yang kedua adalah dipengaruhi oleh teori pidato-bertindak, ethnomethodology, dan analisis percakapan. Tradisi ketiga adalah berkaitan dengan post-strukturalisme, mungkin yang paling terkenal karena merupakan karya Michel Foucault (Gill, 2000).

Narasi Analisa

Narasi didefinisikan oleh Concise Oxford Kamus Inggris sebagai ‘account lisan atau tertulis peristiwa terhubung; cerita’ (Soanes & Stevenson, 2004). Secara tradisional, sebuah narasi membutuhkan plot, serta koherensi beberapa. Ia memiliki struktur linier, dengan awal, tengah, dan akhir. Analisis Naratif adalah pendekatan kualitatif dengan interpretasi dan analisis data kualitatif.

Ada banyak jenis analisis naratif. Dalam sebuah narasi lisan, misalnya, narasi merupakan catatan peristiwa yang dilihat sebagai signifikan oleh satu orang (narator). Narasi lain menggambarkan peristiwa penting dalam kehidupan organisasi. Studi kasus Harvard masuk ke dalam kategori ini, karena mereka memiliki plot dengan akhir yang lebih atau kurang jelas. Bisnis siswa diharapkan untuk mengetahui moral cerita. Pada ekstrem yang lain adalah pasca-modern ‘ante-narasi’. Ante-narasi analisis cenderung untuk menolak ‘narasi besar’ sebagai disuarakan tunggal, bukannya melihat beberapa fragmen cerita. Boje (2001) memberikan pembahasan yang sangat baik dari berbagai jenis pendekatan narasi post-modern analisis dan aplikasinya untuk penelitian kualitatif dalam organisasi dan manajemen.

Analisa metafora

Metafora adalah penerapan nama atau istilah atau frase deskriptif untuk bertindak suatu objek ‘atau yang tidak benar berlaku (misalnya jendela di

Windows Vista) Metafora tidak muncul dalam isolasi, tetapi merupakan bagian dari struktur yang berarti lebih besar.

Analisis *Metaphorica* ‘memungkinkan refleksi sistematis dari metafora di mana, dan melalui mana, kita melihat, berbicara, berpikir, dan bertindak’ (Schmitt, 2005: 369).

Schmitt mengatakan bahwa langkah pertama analisis metafora adalah untuk mengidentifikasi metafora yang terkandung dalam teks. Sebuah metafora dapat ditentukan jika:

- a. Sebuah kata atau frase, berbahasa ketat, dapat dipahami di luar literal makna dalam konteks dari apa yang dikatakan, dan
- b. Arti harfiah berasal dari daerah pengalaman fisik atau budaya (daerah sumber)
- c. yang, bagaimanapun, adalah - dalam konteks ini - ditransfer ke kedua, sering abstrak, area (daerah sasaran). (Schmitt, 2005: 384)

Langkah kedua melibatkan menyortir idiom metaforis dan clustering di bawah sejumlah kecil konsep.

Koller (2004) membahas penggunaan analisis metafora untuk mempelajari bisnis media seperti *Financial Times* dan *Business Week*. Dia memandang metafora frekuensi dalam empat contoh teks, lalu menatap skenario metafora (skenario di mana metafora itu digunakan). Hal ini diikuti oleh rantai menggambarkan metafora dalam teks. Rantai metafora rumit dan memperluas penggunaan metafora (Koller, 2004).

PENDEKATAN KUALITATIF YANG ANALISIS DATA?

Bagi peneliti pemula kualitatif, banyaknya pendekatan alternatif untuk analisis data kualitatif mungkin tampak membingungkan. Semuanya terkait dengan data kualitatif seperti dokumen, gambar, atau video, namun pendekatan masing-masing memiliki fokus yang sedikit berbeda. Beberapa pendekatan yang sangat mirip, sedangkan yang lain sama sekali berbeda dan bahkan mungkin memiliki asumsi dasar yang menentang.

Pandangan pribadi saya adalah bahwa tidak ada hal seperti itu sebagai salah satu pendekatan yang lebih baik dari yang lainnya. Sebaliknya, pendekatan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam memilih cara tertentu untuk menganalisis data, saya sarankan beberapa pertimbangan Anda harus sebagai berikut:

1. Apakah Anda menemukan pendekatan yang menarik?

- 2. Apakah pendekatan yang konsisten dengan asumsi Anda sendiri filosofis tentang pengetahuan dan kenyataan?**
- 3. Apakah pendekatan yang konsisten dengan metode penelitian Anda bekerja?**
- 4. Apakah Anda mengumpulkan jumlah yang tepat dan kualitas data untuk metode analisa data kualitatif tertentu?**
- 5. Apakah Anda memiliki seorang supervisor atau beberapa anggota fakultas lainnya yang dapat memberikan saran dan bimbingan tentang penggunaan pendekatan pilihan Anda?**

Pertimbangan pertama adalah mungkin yang paling penting dari semua - apakah Anda menemukan pendekatan yang diusulkan untuk analisa data kualitatif menarik? Jika Anda menemukan membosankan pendekatan tertentu, maka tidak mungkin bahwa Anda akan melakukan pekerjaan yang baik analisis data kualitatif. Anda harus memilih suatu pendekatan yang Anda temukan intelektual merangsang.

Pertimbangan kedua menunjukkan bahwa jika Anda seorang peneliti positivis, kemudian sesuatu seperti analisis konten atau induksi analitik mungkin konsisten dengan asumsi Anda sendiri filosofis. Jika Anda adalah seorang peneliti interpretif, kemudian sesuatu seperti hermeneutika, semiotika, atau analisis naratif mungkin akan lebih tepat. Seorang peneliti kritis dapat memilih analisis wacana atau beberapa bentuk ante-naratif.

Pertimbangan ketiga yang meminta Anda untuk memeriksa bahwa pendekatan Anda untuk analisis data kualitatif konsisten dengan metode penelitian Anda. Misalnya, jika Anda menggunakan teori grounded, maka mungkin lebih baik untuk terus menggunakan beberapa jenis coding, daripada mencoba untuk menggunakan sesuatu seperti hermeneutika atau analisis wacana.

Pertimbangan keempat melihat data yang anda kumpulkan. Jika Anda memiliki transkrip percakapan direkam, maka analisis percakapan mungkin menjadi pilihan yang baik. Di sisi lain, jika anda tidak memiliki rekaman dari setiap percakapan, maka jelas analisis percakapan adalah keluar dari pertanyaan.

Pertimbangan kelima adalah sangat penting jika Anda menulis sebuah tesis untuk penelitian Masters atau PhD. Anda perlu nasihat yang baik pada penggunaan yang tepat pendekatan tertentu. Dengan tepat, maksud saya menggunakannya dalam cara yang biasanya digunakan dalam disiplin Anda sendiri. Dalam analisis akhir, penguji tesis Anda akan menilai Anda berdasarkan pengalaman mereka sendiri penggunaan yang dapat diterima dalam tradisi tertentu. Saran tentang apa yang memenuhi syarat sebagai yang sesuai atau dapat diterima dalam disiplin Anda adalah apa yang dialami

seorang supervisor harus mampu memberikan, seperti yang Anda navigasi proses pemeriksaan berhasil. Hasil terburuk adalah apabila pemeriksa Anda memenuhi syarat untuk memeriksa pekerjaan Anda, yaitu mereka tidak memiliki keterampilan atau pengalaman dalam pendekatan yang Anda gunakan. Dalam hal ini Anda menjalankan resiko kegagalan. Ini adalah sedikit terlambat untuk mengeluh tentang ketidakadilan proses pemeriksaan setelah telah terjadi, maka, itu jauh lebih baik untuk memastikan Anda memiliki bimbingan yang tepat sejak dini.

PENGUNAAN PERANGKAT LUNAK ANALISIS DATA KUALITATIF

Hari ini, sebagian besar peneliti kualitatif menggunakan cukup beberapa aplikasi perangkat lunak komputer untuk membantu mereka dengan riset mereka. Ini biasanya mencakup, minimal, Microsoft Word (atau beberapa perangkat lunak pengolah kata lain) untuk menulis catatan mereka dan transkripsi mereka wawancara, dan membantu dalam penulisan dan pengeditan tesis, makalah, dan / atau buku. Selain itu, banyak orang menggunakan paket perangkat lunak bibliografi seperti EndNote atau ProCite. Jika Anda menulis tesis atau banyak makalah, perangkat lunak semacam ini dapat menghemat banyak waktu dalam mengelola referensi Anda (misalnya dengan secara otomatis memformat mereka untuk gaya jurnal berbeda).

Seperti halnya perangkat lunak pengolah kata dan bibliografi, mayoritas peneliti kualitatif mungkin juga menggunakan email, mesin pencari di Internet (seperti Google), dan sistem mereka sendiri universitas internal untuk akses perpustakaan. Dalam kasus saya sendiri, meskipun saya masih menerima versi cetak banyak jurnal (sebagai anggota asosiasi atau sebagai anggota dewan redaksi), saya menemukan bahwa saya jarang berkonsultasi hard copy lagi. Aku merasa jauh lebih mudah dan lebih cepat untuk mengakses versi elektronik dari sebuah artikel di jurnal di salah satu bibliografi database (seperti ABVInform) yang tersedia di perpustakaan universitas saya sendiri. Satu keuntungan dari database online adalah bahwa saya bisa mengaksesnya dari rumah atau ketika saya di luar negeri.

Analisis data kualitatif (QDA) perangkat lunak, bagaimanapun, adalah jenis perangkat lunak yang berbeda dengan yang disebutkan di atas. Kadang-kadang dikenal sebagai Computer-Assisted Analisis Data Kualitatif Perangkat Lunak (CAQDAS), software ini dapat digunakan untuk membantu analisis data kualitatif. Weitzman dan Miles (1995) mengatakan bahwa perangkat lunak QDA dapat membantu peneliti kualitatif dengan cara berikut:

- Membuat catatan di lapangan, penulisan atau menyalin catatan lapangan
- Mengedit: catatan lapangan memperbaiki, memperluas, atau merevisi
- Memoing: komentar reflektif menulis pada beberapa aspek data
- Coding: melampirkan kata kunci atau tag ke segmen teks untuk izin kemudian pengambilan
- Penyimpanan: teks tetap dalam database terorganisir
- Cari dan pengambilan: mencari segmen yang relevan dari teks
- Data 'menghubungkan': membentuk kategori, kelompok, atau jaringan informasi
- Isi analisis: penghitungan frekuensi, urutan, atau lokasi kata-kata dan frase
- tampilan Data: menempatkan dipilih atau berkurang data dalam format yang terorganisir kental
- Kesimpulan-gambar dan verifikasi: membantu interpretasi data dan temuan pengujian
- Teori-bangunan: penjelasan sistematis mengembangkan temuan; hipotesis pengujian
- Grafis pemetaan: membuat diagram yang menggambarkan temuan atau teori
- Menyiapkan interim dan laporan akhir

Meskipun hampir semua paket perangkat lunak QDA memungkinkan Anda untuk kode, pencarian, dan mengambil, ada perbedaan yang signifikan antara mereka. Beberapa akan memungkinkan Anda untuk mengimpor dokumen dari Microsoft Office, sementara yang lain akan memungkinkan Anda untuk mengimpor dokumen teks biasa saja. Beberapa akan memungkinkan Anda untuk bekerja dengan dokumen multimedia seperti video, foto, atau musik, sedangkan yang lain akan memungkinkan Anda untuk bekerja dengan dokumen tekstual saja.

Dari sekitar 15 paket software yang tersedia, dua yang paling populer adalah NVivo dan Atlas / ti. NVivo adalah versi terbaru dari perangkat lunak dari QSR International, perangkat lunak yang sebelumnya dikenal sebagai NUD * IST (Nonnumerical Unstructured Data, menyediakan cara-cara mengelola ide dengan Pengindeksan, pencarian dan berteori) atau N6. Banyak universitas lisensi situs untuk setidaknya satu dari produk tersebut. Barry (1998) memberikan perbandingan yang berguna dari kedua produk, namun, review nya sekarang agak tanggal karena keduanya produk telah meningkat jauh selama dekade terakhir.

Anda menggunakan perangkat lunak QDA?

Jika Anda melakukan penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen, sebaiknya Anda menggunakan perangkat lunak QDA? Saran saya adalah sebagai berikut.

Jika Anda menggunakan metode penelitian dan pendekatan QDA yang mengharuskan Anda untuk kode, pencarian, dan mengambil teks, seperti teori grounded atau analisis isi, maka saya sangat menyarankan agar Anda

menggunakan QDA paket perangkat lunak yang baik. Paket seperti ini akan membuat proses jadi lebih cepat dan mudah.

Di sisi lain, jika Anda menggunakan metode penelitian dan pendekatan QDA yang lebih holistik, seperti hermeneutika dan analisis naratif, maka Anda dapat memilih untuk tidak menggunakan perangkat lunak QDA. Hal ini karena paket perangkat lunak tidak dapat memekanisasi jenis analisis yang ciri pendekatan ini. Peneliti kualitatif menggunakan pendekatan seperti kebanyakan mengandalkan pada hakim mereka sendiri dan intuisi ketika mereka menganalisis data mereka. Namun, bahkan dalam kasus ini, saya percaya bahwa Anda mungkin menemukan perangkat lunak QDA berguna. Hal ini karena Anda tidak harus menggunakan coding dengan software jika Anda tidak ingin kode. Sebaliknya, Anda dapat menggunakan perangkat lunak untuk membubuhi keterangan teks dan / atau membuat memo terkait dengan bagian tertentu dari teks. Atau, Anda bisa menggunakan kemampuan coding perangkat lunak, tetapi menganggapnya sebagai tanda, tag, indexing, atau pelabelan bukan (Ereaut, 2002). Dengan kata lain, Anda dapat menggunakannya untuk tujuan Anda sendiri dan sesuai gaya Anda sendiri penelitian jika Anda memilih demikian.

Sebagai aturan umum, karena itu, saya merekomendasikan bahwa peneliti kualitatif hampir semua harus mempertimbangkan untuk menggunakan perangkat lunak QDA. Namun, jika Anda menggunakan perangkat lunak, Anda harus ingat bahwa itu hanya alat. Anda juga harus ingat bahwa hal itu dapat menjadi godaan untuk menjadi terlalu rinci dalam analisis Anda hanya karena perangkat lunak yang memungkinkan Anda untuk melakukannya. Saya telah menemukan ini harus terutama kasus dengan peneliti yang lebih berpengalaman. Bahayanya adalah bahwa Anda akan menjadi terlalu terjebak dalam detail (misalnya coding) dan tidak melihat gambaran besar. Namun, jika Anda memiliki gagasan yang jelas terlebih dahulu tentang apa jenis analisis Anda berencana untuk melakukannya, maka Anda harus dapat menghindari perangkat ini dan menggunakan perangkat lunak tepat.

CONTOH ANALISIS DATA KUALITATIF

Narasi Analisis Akuntansi

Davie (2005) meneliti peran akuntansi dalam restrukturisasi keuangan industri kayu Fiji. Dia bercerita tentang sebuah perusahaan milik negara baru-baru ini corporatized di Fiji, yaitu Fiji Pine Limited (FPL).

Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi. Nya data dikumpulkan melalui observasi (di desa-desa Fiji etnis), menghadiri pertemuan,

wawancara, dan arsip catatan. penelitian etnografi-nya berorientasi pada mempelajari peran akuntansi dalam pola diskriminasi dilembagakan dalam inisiatif-tindakan afirmatif.

Davie topik utama adalah upaya untuk memberikan preferensi Fiji adat dalam industri kayu Fiji. Restrukturisasi keuangan industri pinus merupakan bagian dari kebijakan afirmatif-tindakan Pemerintah Fiji.

Kisahannya mengungkapkan bagaimana akuntansi-keuangan keahlian diaktifkan isu politik yang sangat sensitif dan kontroversial preferencing adat untuk disembunyikan di bawah veneer perhitungan dapat diterima. Dia mengatakan penelitiannya menunjukkan bagaimana akuntansi dapat menjadi selaras dengan kebijakan pembangunan diskriminasi rasial (dalam hal ini, yang menguntungkan asli Fiji). kesimpulannya adalah bahwa akuntansi tidak dalam dirinya sendiri rasis, tapi bisa menjadi rasis melalui konteks yang dipraktekkan (Davie, 2005).

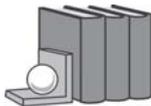
Latihan

1. Berikut ini adalah latihan coding sederhana:

- Pertama, pilih sebuah artikel dari sebuah koran (sekitar satu halaman panjang) atau transkrip wawancara (jika Anda memilikinya).
- Kedua, mengembangkan pemahaman awal isi teks.
- Ketiga, coba melanggar teks ke dalam segmen yang bermakna. Buat beberapa kode untuk meringkas dan label konten (mungkin satu untuk setiap kalimat).
- Keempat, menulis beberapa memo singkat tentang konten. Apa adalah teks tentang?
- Terakhir, meringkas apa yang telah Anda pelajari dari teks. Apa wawasan yang Anda peroleh?

2. Jika Anda melakukan wawancara sebelumnya (misalnya sebagai salah satu latihan untuk Bab 10), menganalisis teks menggunakan satu atau lebih dari analisis data kualitatif pendekatan pria-disebutkan dalam bab ini.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Johnstone (2002) memberikan gambaran yang baik dari analisa wacana, seperti halnya Boje (2001) analisis naratif.

Meskipun buku oleh Weitzman dan Miles (1995) sekarang cukup tua, masih salah satu yang terbaik dalam hal memberikan kriteria untuk mengevaluasi

analisis data kualitatif perangkat lunak. Namun, walau pun ada manfaatnya dalam hal menyarankan apa yang harus dicari, aku tidak akan benar-benar menggunakan analisis dari berbagai paket perangkat lunak, seperti perangkat lunak telah berubah secara signifikan selama dekade terakhir.



Situs Web di Internet

Ada cukup beberapa situs yang berguna pada analisis data kualitatif:

- ‘Semiotik untuk Pemula’ oleh Daniel Chandler memberikan gambaran yang sangat baik dari konsep semiotika di <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/S4B/sem01.html>
- Stef Slembrouck’s site ‘Apa yang dimaksud dengan Analisis Wacana?’ “adalah gambaran sangat berguna di <http://bank.ugent.be/da/da.htm>
- Narasi Psikologi adalah sumber yang bagus pada narasi dan bidang terkait di <http://www.narrativepsych.com>
- Christine Barry dari dua paling populer paket perangkat lunak analisis data kualitatif berguna, meskipun sekarang agak tanggal: <http://www.socresonline.org.uk/3/3/4.html>

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penggunaan hermeneutika
- Menghargai beberapa konsep dasar dari hermeneutika
- Bedakan antara berbagai pendekatan untuk menggunakan hermeneutika
- Jadilah lebih percaya diri dalam menggunakan hermeneutika
- Mengenali keuntungan dan kerugian dari menggunakan hermeneutika
- Lihat bagaimana hermeneutika telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Seperti kita lihat dalam bab sebelumnya, hermeneutika merupakan salah satu pendekatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Bab ini membahas hermeneutika secara lebih mendalam sehingga Anda dapat menghargai beberapa konsep dasar hermeneutika dan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan hermeneutika dalam pekerjaan riset Anda sendiri.

Hermeneutika berfokus terutama pada makna data kualitatif, khususnya data tekstual. Sebuah penelitian kualitatif seperti studi kasus atau etnografi, peneliti mengumpulkan data jauh tekstual. Catatan Studi kasus, wawancara, dokumen, dan catatan lapangan mencatat pandangan para aktor dalam sebuah organisasi dan menggambarkan kejadian tertentu, dan sebagainya. Setelah bahan ini dikumpulkan, peneliti kemudian memiliki tugas pemesanan, menafsirkan, dan menjelaskan itu dalam rangka untuk membuat beberapa rasa itu.

Hermeneutika menyediakan satu set konsep untuk membantu para peneliti kualitatif menganalisis data mereka; konsep-konsep ini dapat membantu seorang peneliti untuk menafsirkan dan memahami makna dari sebuah teks atau beberapa teks. Konsep hermeneutika sangat berguna dalam situasi di mana ada interpretasi yang kontradiktif dari masalah organisasi dan acara (misalnya mengapa sistem tertentu gagal a). Hermeneutika adalah sebuah pendekatan yang cocok untuk analisis mendalam tentang situasi sosial dan organisasi dalam manajemen dan bisnis.

Tujuan utama dari hermeneutika adalah pemahaman manusia: memahami apa yang orang katakan dan lakukan, dan mengapa. Upaya hermeneutic terdiri dari upaya untuk membuat jelas, atau untuk memahami, objek studi.

Hermeneutika filsafat pada awalnya prihatin dengan penafsiran Alkitab dan teks-teks suci lainnya. Pada abad kedua puluh, bagaimanapun, hermeneutik v / seperti yang diambil oleh filsuf sosial dan diterapkan tidak hanya untuk teks tertulis, tetapi penafsiran ucapan dan perbuatan (Myers, 2004). filsuf sosial seperti Gadamer, Habermas, dan Ricoeur melihat bagaimana teknik penafsiran hermeneutika dapat diterapkan dalam sci disebabkan oleh perbedaan sosial-(Mueller-Vollmer, 1988; Palmer, 1969).

Hermeneutik filsafat juga telah digunakan oleh sosiolog dan antropolog budaya (Agar, 1986; Geertz, 1973). Dalam hal ini, budaya diperlakukan seperti teks yang perlu ditafsirkan dan dipahami (Frost, Moore, Louis, Lundberg, & Martin, 1985). Peneliti kualitatif berusaha untuk menemukan arti dari tindakan atau pernyataan dalam konteks sosial dan organisasi (Bryman, 1989; Myers, 2004).

Sebagai pendekatan analisis makna, hermeneutika telah digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam berbagai disiplin bisnis, seperti sistem informasi dan pemasaran (Arnold & Fischer, 1994; Lee, 1994; Myers, 2004). Dalam penelitian sistem informasi, misalnya, subjek wacana organisasi tentang teknologi informasi telah menjadi tema penting (Wynn, Whitley, Myers, & De Gross, 2002). Hermeneutika telah digunakan untuk membantu kita memahami bagaimana informasi diinterpretasikan dan bagaimana sistem informasi yang digunakan (Boland, 1991). Hermeneutika juga telah digunakan untuk membantu kita memahami sistem informasi proses pembangunan (Boland & Day, 1989) dan dampak teknologi informasi dalam konteks sosial dan organisasi (Lee, 1994; Myers, 1994). Dalam pemasaran, hermeneutika telah digunakan dalam penelitian konsumen untuk mempelajari arti iklan bagi konsumen (Ritson & Elliott, 1999).

Tujuan menggunakan hermeneutika adalah untuk membantu memahami manusia: itu membantu peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen untuk memahami apa yang orang katakan dan lakukan, dan mengapa.

Hermeneutika Ditetapkan

Hermeneutika dapat diperlakukan baik sebagai filsafat yang mendasarinya dan mode tertentu analisis (Bleicher, 1980). Sebagai pendekatan filosofis ke pemahaman manusia, itu memberikan landasan filosofis untuk

interpretivism (Klein & Myers, 1999; Myers, 1997b). Sebagai cara analisis, itu adalah sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif. Bab ini berkaitan terutama dengan menggunakan hermeneutika sebagai pendekatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Digunakan dalam cara ini, ia membantu seorang peneliti kualitatif untuk memahami dan menafsirkan makna teks atau teks-analog.

Taylor (1976) mengatakan bahwa:

Interpretasi, dalam arti relevan dengan hermeneutika, adalah suatu usaha untuk membuat jelas, untuk memahami suatu objek studi. Objek ini harus, karena itu, menjadi teks, atau teks-analog, yang dalam beberapa cara bingung, tidak lengkap, mendung, tampaknya bertentangan - dalam satu atau cara lain, tidak jelas. Interpretasi ini bertujuan untuk membawa cahaya suatu koherensi yang mendasari atau akal, (hal. 153)

Konsep 'text-analog' mengacu pada sesuatu yang dapat dianggap sebagai teks, seperti organisasi atau budaya. Teks meliputi tidak hanya tertulis dokumen pemerintah, tetapi percakapan dan komunikasi bahkan non-verbal seperti Ges membangun struktur atau ekspresi wajah (Diesing, 1991). Tugas hermeneutik terdiri dalam memahami apa yang teks tertentu berarti.

Sebagai contoh, mari kita asumsikan skenario berikut. Mengatakan bahwa seorang peneliti pemasaran, Sally, memutuskan untuk melakukan penelitian studi kasus yang berkaitan dengan strategi pemasaran dalam suatu perusahaan. Sally mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait dengan strategi pemasaran perusahaan. Data ini termasuk dokumen-dokumen publik seperti laporan tahunan, laporan yang dipublikasikan di surat kabar oleh CEO, dan dokumen internal perusahaan. Setelah ia mulai mewawancarai orang-orang, Sally menemukan bahwa cerita ini tidak sejelas dokumen publik menyiratkan. Dia menemukan bahwa direktur pemasaran memiliki pandangan yang berbeda dari strategi pemasaran perusahaan dari kepala keuangan. Semakin banyak dia berbicara kepada orang-orang, dengan versi yang lebih dari strategi pemasaran dia mendapatkan. Akhirnya, setelah melakukan penelitian yang lebih mendalam. Sally datang ke realisasi bahwa marketing strategi marketing yang dimuat dalam laporan tahunan dan dokumen resmi perusahaan beruang sedikit hubungan dengan apa perusahaan sebenarnya. Sebagai contoh, perusahaan mengatakan pelanggan adalah prioritas pertama, tapi kemudian pelanggan memiliki waktu tunggu rata-rata 12 menit untuk panggilan mereka untuk dijawab oleh pusat panggilan.

Dalam skenario ini, organisasi dapat diperlakukan sebagai teks yang bingung, tidak lengkap, mendung, tampaknya bertentangan - dalam satu atau cara lain, tidak jelas. (Taylor, 1976: 153) Pada akhir dari tahap pengumpulan data penelitian. Sally berakhir dengan ratusan halaman teks (termasuk

diagram, data komputer, kaset audio wawancara, dll). Dalam arti, mungkin ada ratusan, jika tidak ribuan, subtexts (seperti wawancara dengan orang-orang tertentu). Sekarang Sally harus mengatur, mengurutkan, dan mengedit semua teks ini sehingga ia dapat menulis tesis. Hermeneutika membantu peneliti untuk menafsirkan teks sedemikian rupa sehingga masuk akal. Ini membantu peneliti untuk menghasilkan cerita yang dipercaya.

KONSEP HERMENEUTIKA

Hermeneutika menyediakan satu set konsep yang membantu para peneliti untuk memahami teks. Konsep-konsep ini sekarang akan dijelaskan.

Historisitas

Salah satu konsep fundamental dalam filsafat hermeneutik adalah historisitas. Wachterhauser (1986) menggambarkan konsep kesejarahan sebagai berikut;

'Historisitas' tidak mengacu pada fakta disangkal tetapi jelas bahwa kita hidup dari kehidupan kita pada waktunya. Hal ini mengacu bukan pada tesis bahwa siapa kita adalah melalui dan melalui sejarah. Konsep ini mengacu pada klaim bahwa hubungan antara manusia dan menemukan diri dalam keadaan sejarah tertentu tidak disengaja tetapi lebih penting or'ontological'. Ini berarti bahwa apa yang kita tidak dapat direduksi menjadi inti, nomenal ahistoris seperti ego transendental atau, lebih luas, sebuah sifat manusia yang sama dalam segala situasi historis. Sebaliknya, siapa kita adalah fungsi dari sejarah dan keadaan masyarakat yang kita hadapi, bahasa sejarah kita berbicara, kebiasaan historis berkembang dan praktek kita diperlukan, temporal pilihan AC yang kita buat ... Singkatnya, hermeneutika membela klaim ontologis bahwa manusia adalah sejarah mereka, (hal. 7)

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kita tentang diri kita dan orang lain dalam organisasi bisnis terjadi dalam konteks sejarah di mana kami sekarang historis menginformasikan informasi penafsiran kami atas topik atau subyek (Myers, 2004). Memahami fenomena berarti mampu membicarakannya dengan orang lain dalam sebuah komunitas (Wachterhauser, 1986).

Untuk menggambarkan penerapan konsep ini, mari kita kembali ke skenario kita Sally melakukan penelitian studi kasus pada strategi pemasaran. Dia menemukan bahwa, selama 12 bulan terakhir, baik pendapatan dan keuntungan perusahaan telah turun. Dia juga menemukan bahwa kepala keuangan tampaknya memiliki pengaruh yang jauh lebih besar atas CEO dari direktur pemasaran. Dua sampai tiga tahun lalu, namun, ketika kedua pendapatan dan laba tumbuh, tampak bahwa direktur pemasaran memiliki pengaruh yang lebih besar.

Sekarang kita melihat bahwa ketidakcocokan saat ini strategi dengan tindakan yang tampaknya merupakan hasil dari keadaan historis. Mungkin strategi, seperti yang dijelaskan dalam dokumen-dokumen resmi perusahaan, dikembangkan beberapa tahun yang lalu, mungkin strategi dengan benar dijelaskan tujuan manajemen senior pada waktu itu. Namun, dengan penurunan tersebut, kepala keuangan telah bersikeras pemotongan biaya dan beberapa redundansi untuk menjaga perusahaan dalam kesehatan keuangan yang baik. Itulah pekerjaannya.

Lingkaran Hermeneutik

Konsep lain fundamental dalam filsafat hermeneutik adalah bahwa lingkaran hermeneutik. Gagasan tentang sebuah lingkaran hermeneutika mengacu pada dialektika antara pemahaman teks secara keseluruhan dan interpretasi komponen, di mana deskripsi dipandu oleh penjelasan diantisipasi. Sebagaimana Gadamer (1976a) menjelaskan:

Ini adalah hubungan yang melingkar ... Antisipasi makna di mana keseluruhan dipertimbangkan menjadi eksplisit dalam pengertian bahwa bagian-bagian, yang ditentukan oleh keseluruhan, sendiri juga menentukan keseluruhan ini, (hal. 117)

Untuk menjelaskan konsep lingkaran hermeneutik, Klein dan Myers (1999) berhubungan contoh Gadamer tentang bagaimana kita harus menerjemahkan arti kalimat ke dalam bahasa asing:

Sebagai kasus dalam pertanyaan, perhatikan kalimat 'mereka bermain sepak bola'. Dalam rangka untuk memahami setiap bagian kalimat (yaitu apakah sepak bola adalah bola bulat, sebuah bola berbentuk telur atau bola sama sekali), kita harus berusaha untuk memahami makna kalimat secara keseluruhan. Proses bergerak interpretasi dari pemahaman yang mendahului bagian untuk keseluruhan dan dari pemahaman global dari konteks keseluruhan kembali ke pemahaman yang lebih baik dari setiap bagian, yaitu arti kata. Kalimat secara keseluruhan pada gilirannya merupakan bagian dari beberapa konteks yang lebih luas. Jika dari konteks ini jelas bahwa tidak ada yang terlibat dalam olahraga sama sekali, maka kita dapat menyimpulkan bahwa makna of 'they bermain sepak bola' harus metafora. Untuk menerapkan metafora ini, orang perlu interpret 'football' as sebuah isu yang diperdebatkan yang pada gilirannya melibatkan pemahaman baru tentang makna 'bermain' istilah sebagai melibatkan sesuatu yang abstrak yang being 'thrown atau ditendang sekitar'. Juga, 'playing' no lagi berarti gerakan fisik di lapangan rumput, (hal. 71)

Dengan demikian gerakan pemahaman terus dari keseluruhan ke bagian dan kembali ke keseluruhan.

Ide lingkaran hermeneutika dapat diaplikasikan tidak hanya untuk teks, tetapi untuk setiap analog-teks.

Untuk menggambarkan konsep ini, mari kita kembali ke Sally melakukan penelitian studi kasus di atas organisasi. Sebagaimana telah saya katakan, organisasi itu sendiri dapat diperlakukan sebagai semacam teks. Sally dimulai dengan memperoleh beberapa pengetahuan umum tentang organisasi (keseluruhan). Hal ini mungkin melibatkan membaca beberapa laporan tahunan, laporan surat kabar, dan informasi publik lainnya (bagian). Setelah melakukan hal ini, Sally kemudian bisa wawancara orang-orang tertentu dalam organisasi tentang mata pelajaran tertentu atau peristiwa. Seperti lebih banyak wawancara dilakukan dan sebagai informasi lebih yang dikumpulkan, dia mengerti lebih banyak tentang organisasi secara keseluruhan dan bagaimana berbagai bagian cocok bersama-sama. Dia akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana segala sesuatu bersama-sama cocok dan mengapa hal adalah cara mereka. Gerakan pemahaman 'terus dari keseluruhan ke bagian tersebut dan kembali ke seluruh'.

Namun, seperti telah kita lihat, penelitiannya mungkin juga mengungkapkan beberapa absurditas jelas atau kontradiksi. Strategi pemasaran perusahaan mengatakan satu hal, tetapi tindakan organisasi menyarankan sesuatu yang lain. Karena lebih banyak orang dari bagian yang berbeda dan fungsi organisasi yang diwawancarai, beberapa kontradiksi dan perbedaan pendapat muncul. Mungkin ada perbedaan pendapat mengapa peristiwa tertentu terjadi (misalnya mengapa perusahaan *advertis-ing* yang bertanggung jawab atas kampanye iklan dipecat). Dalam hal ini, proses hermeneutik harus terus hingga absurditas jelas, kontradiksi, dan oposisi dalam organisasi tidak lagi tampak aneh, tapi masuk akal. Dari perspektif seorang peneliti kualitatif, lapangan tidak lengkap sampai semua jelas diselesaikan kontradiksi - setidaknya dalam pikiran peneliti (Myers, 2004)

Kita dapat melihat bahwa konsep lingkaran hermeneutik menunjukkan bahwa kita memiliki harapan makna dari konteks dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Hermeneutika menunjukkan bahwa kita datang untuk memahami keseluruhan yang kompleks dari prasangka tentang makna bagian-bagiannya dan hubungan mereka.

Ricoeur mendefinisikan interpretasi sebagai 'karya pemikiran yang terdiri dalam menguraikan makna yang tersembunyi dalam arti jelas, di terbentang tingkat makna yang tersirat dalam arti harfiah' (1974: 13).

Tugas ini terungkap tingkat makna adalah jantung dari hermeneutics. Tujuan interpretasi adalah 'untuk menghasilkan pembacaan teks yang cocok untuk semua rincian penting ke dalam pesan, konsisten koheren, satu yang cocok koheren dalam konteks' (Diesing, 1991: 110).

Prasangka

Konsep lain yang penting untuk hermeneutika adalah bahwa ‘prasangka’ dari. Hermeneutika menunjukkan ‘prasangka’ itu, pra-penilaian, atau pengetahuan awal memainkan peranan penting dalam pemahaman kita. Ide dasarnya adalah bahwa upaya kami untuk memahami teks selalu melibatkan beberapa pengetahuan sebelumnya atau harapan apa teks adalah tentang. Bahkan kita tidak dapat bahkan mulai memahami teks kecuali kita memiliki beberapa pemahaman bahasa yang ada tertulis. Memahami bahasa melibatkan, minimal, pengetahuan sebelumnya dari kosa kata, aturan tata bahasa, dan konvensi sosial yang berkaitan dengan kesesuaian apa yang harus atau tidak harus dikatakan. Jadi pengetahuan sebelumnya adalah prasyarat untuk memahami, meskipun sebagian besar pengetahuan ini mungkin pengetahuan tacit dan diambil untuk diberikan (Myers, 2004).

Dalam ilmu sosial positifis, bagaimanapun, ‘prasangka’ atau pra-penilaian dipandang sebagai sumber bias dan karena itu suatu halangan untuk pengetahuan yang benar; objektivitas, menurut positivisme, yang terbaik dicapai jika ilmuwan sosial mengadopsi posisi yang bebas-nilai dan tidak tidak membiarkan bias mengganggu analisis nya. Sebaliknya, hermeneutika menunjukkan bahwa pemahaman selalu melibatkan penafsiran, penafsiran berarti menggunakan prasangka sendiri sehingga makna objek dapat menjadi jelas bagi kita (Gadamer, 1975: 358). Memahami dengan demikian bukanlah sekedar proses reproduksi, tapi sebuah proses produktif, dan interpretasi selalu akan terus berubah (Myers, 2004).

Hermeneutika demikian menunjukkan prasangka itu atau ramalan adalah titik awal diperlukan pemahaman kita. Pepatah hermeneutik adalah: ‘tidak ada pengetahuan tanpa pengetahuan lebih dulu’ (Diesing, 1991: 108). Tugas kritis dari hermeneutika kemudian menjadi salah satu membedakan ‘prasangka benar, dengan mana kita mengerti, dari yang palsu yang kita salah paham’ antara (Gadamer, 1976a: 124). Tentu saja, suspensi prasangka kita diperlukan jika kita ingin mulai memahami teks-teks atau analog. Tapi seperti Gadamer menunjukkan, ini tidak berarti bahwa kita cukup menyisihkan prasangka kita. Sebaliknya, itu berarti bahwa kita, sebagai peneliti, harus menjadi sadar *historicality* kita sendiri (Gadamer, 1976a: 125). Dengan ini ia berarti bahwa kita harus menjadi sadar tentang bagaimana pandangan kita sendiri dan bias adalah untuk sebagian besar ditentukan oleh budaya kita sendiri dan sejarah pribadi. Ide-ide kita sendiri dan pengalaman pribadi (pendidikan, situasi keluarga, pekerjaan, dll) memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kita memandang dunia. Tentu saja, dalam percobaan ilmiah yang dianggap penting untuk mengetahui bagaimana instrumen penelitian adalah ‘dikalibrasi’. Apa hermeneutika menekankan adalah bahwa

di hampir semua jenis penelitian sosial, instrumen penelitian adalah peneliti. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana peneliti mendekati penelitian (Myers, 2004).

Kesadaran dari dialog antara teks dan penafsir telah dibawa ke kedepan dalam hermeneutika kontemporer. Sebelumnya filsuf hermeneutika seperti Dilthey diabaikan hubungan dialogis antara teks dan penafsir dan berusaha untuk memahami arti tujuan sebuah teks dalam dirinya sendiri.

Mari kita kembali lagi ke cerita Sally penelitian studi kasus. Sally, sebagai peneliti pemasaran, berpendapat bahwa strategi pemasaran perusahaan harus ditanggapi dengan serius. Dia kecewa bahwa perusahaan tampaknya telah meninggalkan strategi pemasaran, meskipun dia bisa memahami alasan-alasan untuk melakukannya. Dia mencoba menjadi obyektif dalam penulisan kasus, tetapi dalam pikiran sendiri ia berharap bahwa direktur pemasaran memiliki pengaruh lebih banyak dengan CEO sekali lagi. Dia mengira adalah sedikit tidak adil bahwa ia sedang disalahkan untuk apa yang ada, setelah semua, penurunan di pasar di seluruh papan.

Autonomization dan Distanciation

Dua konsep lebih lanjut yang penting dalam hermeneutika adalah dari waktu autonomization dan distanciation (Myers, 2004). Ricoeur (1981) membuat perbedaan penting antara pidato verbal dan teks tertulis. Dia mengatakan bahwa artinya penulis, setelah itu tertulis dalam teks, mengambil kehidupan sendiri. Proses autonomization terjadi setiap kali bicara tertulis dalam teks: teks mengambil sebuah representasi tetap, terbatas, dan eksternal. Ini berarti bahwa teks sekarang memiliki sebuah eksistensi, otonom 'tujuan' independen dari penulis. Begitu ada sesuatu yang diterbitkan atau dalam domain publik, maka hampir tidak mungkin untuk mengambil kembali. Sebuah contoh yang baik dari ini adalah ketika seorang politikus mengatakan sesuatu dalam sebuah wawancara dengan reporter. Sering kali seorang politisi akan 'menyesal' sesuatu yang dikatakan atau meminta maaf untuk itu, tapi setelah pernyataan itu dipublikasikan, tidak mungkin untuk mengambil kembali. Banyak politisi terpaksa mengundurkan diri karena pernyataan yang telah diambil pada kehidupannya sendiri.

Berkaitan erat dengan konsep autonomization adalah bahwa distanciation (Lee, 1994). Distanciation merujuk pada jarak yang tak terelakkan yang terjadi dalam ruang dan waktu antara teks dan penulis aslinya di satu sisi, dan pembaca teks (penonton) di sisi lain. Karakteristik mendasar dari sebuah teks adalah bahwa hal itu adalah komunikasi 'di dalam dan melalui jarak' (Ricoeur, 1991: 76). Karena teks mengambil hidup sendiri, menjadi dipisahkan dari penulis asli, penonton awalnya dimaksudkan, dan bahkan makna aslinya.

Meskipun filsuf hermeneutik tidak semua setuju tentang hal ini, Ricoeur menyatakan bahwa tujuan dari hermeneutika bukan untuk mendapatkan ‘balik’ teks, yaitu untuk mencari untuk merekonstruksi pikiran pengarang atau pembaca asli. Ricoeur mengatakan bahwa kita tidak pernah dapat benar-benar melakukan hal ini.

Sebagai contoh, kita tidak pernah bisa benar-benar mengerti apa Plato sedang berpikir ketika ia menulis salah satu buku klasik tentang filsafat. Ini tidak mungkin diberikan jarak dalam ruang dan waktu antara Plato dan kami. Tidak peduli seberapa baik sebuah imajinasi yang kita miliki, kita tidak bisa begitu saja meninggalkan prasangka kita sendiri, bias, budaya, dan sejarah pribadi (karena banyak dari hal-hal ini diambil untuk diberikan oleh kami dan mereka adalah bagian dari keberadaan kita). Sebaliknya, tugas hermeneutik adalah membuat tulisan-tulisan Plato kita sendiri. The ‘teks adalah medium melalui mana kita memahami diri kita sendiri’ (Ricoeur, 1991: 87).

Namun, jika kita melakukan penelitian kualitatif hari ini, maka wawasan Ricoeur seharusnya diperkuat dengan pengetahuan yang kita kadang-kadang dapat kembali dan wawancara penulis asli dari dokumen. Secara teknis layak untuk mencoba mencari tahu apa yang orang pikirkan pada waktu itu. Namun demikian, saya percaya titik utama Ricoeur adalah masih berlaku: teks, bahkan jika penulis masih hidup, mengambil kehidupan sendiri.

Untuk kembali ke Sally dan penelitian studi kasus nya. Sudah enam bulan sejak dia bagian empiris dari penelitiannya. Dia sekarang menulis draft akhir tesisnya. Dia menemukan bahwa dia menjadi jauh lebih simpatik kepada kepala keuangan daripada sebelumnya. Dia sekarang menyadari bahwa tindakan pemotongan biaya direkomendasikan oleh dia memang untuk kebaikan perusahaan secara keseluruhan. Sebuah artikel baru-baru ini di bagian bisnis surat kabar lokal memuji perusahaan untuk bereaksi cepat untuk penurunan, sedangkan pesaing perusahaan sekarang dalam posisi keuangan yang jauh lebih buruk. Sally memutuskan untuk memanggil petugas keuangan kepala untuk melihat apakah ia dapat memiliki satu wawancara terakhir. Sayangnya, dia menemukan bahwa ia telah keluar dari perusahaan. Sally panggilan asisten pribadi kepala keuangan di perusahaan barunya. Asisten pribadi, bagaimanapun, mengatakan bahwa ia terlalu sibuk untuk antar-dilihat. Sally mencoba untuk meyakinkan sebaliknya dia, tetapi asisten pribadi sama sekali tidak tertarik dalam penelitian Sally dengan perusahaan sebelumnya bosnya. Mengapa ia harus peduli? Wawancara lain adalah tidak mungkin.

Dalam kasus Sally, dia harus dilakukan dengan membuat transkrip wawancara asli dengan kepala keuangan. Penulis tidak lagi tersedia untuk wawancara lebih lanjut.

Pembentukan dan Keterlibatan

Dua konsep adalah dari apropriasi dan keterlibatan. Hermeneutika menunjukkan bahwa kita hanya datang untuk memahami arti teks jika kita sesuai makna teks untuk diri kita sendiri, yaitu kita membuatnya sendiri. Tindakan pengalokasian sangat penting untuk memahami untuk mengambil tempat (Myers, 2004). Gadamer menunjukkan bahwa arti tidak berada dalam ‘perasaan subjektif penafsir’ maupun dalam ‘maksud dari penulis. Sebaliknya, yang berarti muncul dari keterlibatan pembaca dan teks. Sebagai pembaca terlibat dengan teks, baik pembaca dan teks (atau arti dari teks) akan mengalami perubahan. Proses keterlibatan kritis dengan teks sangat penting.

Sekarang Sally selesai tesis, dia merasa bahwa dia memiliki pemahaman yang jauh lebih baik dari dilema dari berbagai orang di perusahaan yang ia belajar. Dia bisa melihat mengapa orang-orang tertentu bereaksi dengan cara yang mereka lakukan. Selain itu, ia kini memiliki pemahaman jauh lebih baik dari strategi pemasaran dan bagaimana strategi yang bisa mendapatkan tergelincir. Pengawas nya mengatakan kisah menggelincirkan strategi pemasaran perusahaan adalah menarik dan perlu diberitahu untuk khalayak yang lebih luas, sehingga mereka berdua mulai bekerja pada selembar kertas untuk diserahkan kepada jurnal-peer review.

JENIS HERMENEUTIKA

Ada berbagai jenis hermeneutika. Para filsuf hermeneutik awal seperti Dilthey menganjurkan ‘hermeneutika murni’ yang menekankan pemahaman empatik dan pemahaman tentang tindakan manusia dari ‘dalam’. Bentuk hermeneutika adalah bentuk paling objektivis hermeneutika: ia melihat teks atau obyek yang akan diteliti sebagai ‘luar sana’ dan setuju untuk diselidiki secara lebih atau kurang objektif oleh ilmuwan (Bleicher, 1982: 52).

Bleicher (1982) mengatakan bahwa Dilthey gagal mempertimbangkan hermeneutika ganda. Giddens (1976) menjelaskan hermeneutika ganda sebagai berikut:

Sosiologi, tidak seperti ilmu alam, berdiri di hubungan subyek-subyek its/field penelitian, bukan hubungan subyek-obyek, tetapi berhubungan dengan dunia pra-diinterpretasikan, konstruksi teori sosial sehingga melibatkan hermeneutik ganda yang tidak paralel di tempat lain, (hal 146)

Hermeneutik ganda mengatakan bahwa peneliti kualitatif tidak berdiri, seolah-olah, di luar materi pelajaran melihat ke Dia atau dia tidak mempelajari

fenomena alam seperti batu atau hutan dari luar. Sebaliknya, satu-satunya cara seorang peneliti kualitatif dapat belajar orang adalah 'dari dalam'. Artinya, dia sudah harus berbicara bahasa yang sama seperti orang yang sedang dipelajari (atau, setidaknya, dapat memahami interpretasi atau terjemahan dari apa yang telah dikatakan). Hermeneutik ganda mengakui bahwa para peneliti sosial adalah 'subyek' dan hanya sebagai penerjemah banyak situasi sosial sebagai orang-orang yang sedang dipelajari (Myers, 2004).

Radnitzky menunjukkan bahwa hermeneutika murni yang dianjurkan oleh filsuf seperti Dilthey adalah kritis dalam bahwa diperlukan pernyataan atau ideologi pada nilai nominalnya (Radnitzky, 1970: 20ff). Dia mengutip Gadamer yang mengatakan bahwa "kita tidak perlu membayangkan diri di tempat orang lain, melainkan, kita harus memahami apa pikiran-pikiran atau kalimat mengekspresikan mereka tentang '(Radnitzky, 1970: 27).

Berbeda dengan hermeneutika murni, filsuf hermeneutik pasca-modern berpendapat bahwa tidak ada hal seperti tujuan atau 'benar' makna sebuah teks. 'Fakta' adalah apa, budaya percakapan, masyarakat setuju mereka (Madison, 1990: 191). Filsuf hermeneutik Post-modernis mengatakan bahwa teks selalu melampaui penulis, dan membaca setiap pembacaan yang berbeda. Bentuk hermeneutika adalah subyektivis paling.

Di antara dua posisi ini hermeneutika kritis (Myers, 2004). Hermeneutika kritis telah muncul setelah perdebatan antara Habermas dan Gadamer (Gadamer, 1976b; Kogler, 1996; Ricoeur, 1976; Thompson, 1981). Filsuf hermeneutik Kritis mengakui bahwa tindakan penafsiran adalah salah satu yang tidak pernah bisa ditutup karena selalu ada interpretasi alternatif yang mungkin (Taylor, 1976). Dalam hermeneutics kritis penafsir konstruksi konteks sebagai bentuk lain dari teks, yang kemudian bisa, dengan sendiri, secara kritis dianalisis. Dalam arti, penafsir hermeneutik hanya menciptakan satu teks atas teks, dan ini ciptaan rekursif secara potensial tidak terbatas. Setiap makna dibangun, bahkan melalui tindakan yang sangat konstruktif berusaha mendekonstruksi, dan proses dimana bahwa interpretasi tekstual terjadi adalah self-kritis direfleksikan (Ricoeur, 1974).

Hermeneutika kritis dengan demikian menyadari dan mengakui hermeneutika ganda kritik reflektif dari penafsiran yang diterapkan oleh peneliti. Ini kesadaran dialektika antara teks dan penafsir telah dibawa ke kedepan dalam hermeneutika kontemporer. Klasik atau 'murni' hermeneutika dialektika ini diabaikan dalam upaya untuk memahami teks dalam hal itu sendiri.

Namun, filsuf hermeneutik kritis tidak setuju dengan beberapa versi pasca-modern hermeneutika yang mengasumsikan bahwa semua interpretasi sama-sama berlaku (yang itu sendiri pernyataan normatif). Beberapa

interpretasi lebih baik daripada yang lain. Jika tidak ada alasan untuk menilai antara penjelasan alternatif, maka pandangan David Irving's bahwa pemusnahan sistematis Yahudi di kamar gas kamp konsentrasi Jerman tidak terjadi adalah sama-sama sah sebagai pandangan yang berlaku umum historis dari Holocaust. Filsuf hermeneutik Kritis menolak posisi ini dan menyarankan bahwa kita bisa menilai antara penjelasan alternatif, meskipun penilaian yang mungkin tidak selalu benar dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Fakta bahwa kita kadang-kadang melakukan kesalahan tidak berarti bahwa kita harus menanggihkan penilaian kita sama sekali.

Filsuf hermeneutik Kritis juga menunjukkan bahwa ada kendala sosial-ekonomi dan politik di mana komunikasi manusia terjadi. Dalam bentuk hermeneutika ada sehingga upaya untuk menengahi 'hermeneutik-grounded pemahaman diri' dan 'obyektif dalam konteks yang terbentuk' (Bleicher, 1982: 150).

Sebuah bentuk yang sedikit berbeda dari hermeneutika, erat terkait dengan yang hermeneutics kritis, adalah bahwa 'hermeneutika kedalaman dari. Hermeneutika Kedalaman mengasumsikan bahwa permukaan makna menyembunyikan 'teks', tetapi juga mengungkapkan, yang lebih dalam artinya: "Ini mengasumsikan kontradiksi terus antara pikiran penulis sadar dan tidak sadar, kesadaran palsu, yang muncul dalam teks '(Diesing, 1991 : 130). Bentuk hermeneutika adalah hermeneutika kecurigaan (Klein & Myers, 1999). Ricoeur berpendapat bahwa itu adalah mungkin dalam keadaan tertentu untuk melihat kesadaran sebagai kesadaran 'palsu'. Dia menggambarkan pengoperasian prinsip kecurigaan dengan contoh-contoh analisis kritis dari Marx dan Freud (Ricoeur, 1976).

MENGGUNAKAN HERMENEUTIKA: SEBUAH CONTOH

Untuk menggambarkan beberapa praktis menggunakan hermeneutics, Aku akan menarik pada sebuah contoh dari pekerjaan penelitian saya sendiri di bidang sistem informasi (Myers, 1994). Studi ini menggunakan hermeneutika kritis dan prihatin dengan pelaksanaan gagal sistem penggajian terpusat untuk Selandia Baru Dinas Pendidikan. Walaupun sistem itu mencapai beberapa ukuran sukses, pada akhirnya sistem penggajian terpusat ditinggalkan.

Saya tertarik untuk mempelajari proyek ini karena beberapa alasan. Pertama, proyek ini menerima sejumlah besar publisitas dalam Selandia Baru. Masalah dengan penerapan sistem baru ini disiarkan di radio nasional dan televisi dan ditampilkan di halaman depan The New Zealand Herald. Sebagai

sistem baru ini mempengaruhi setiap guru di sekolah umum di negara ini, ada kepentingan masyarakat luas di dalamnya. Kedua, salah satu kepentingan utama penelitian saya waktu itu adalah penerapan sistem informasi. Kasus pas sempurna dalam lingkup kepentingan ini. Ketiga, karena aku telah menggunakan hermeneutik kritis dalam pekerjaan penelitian saya sebelumnya, saya sangat tertarik untuk melihat apakah hermeneutik kritis dapat diterapkan ke wilayah penelitian sistem informasi. Firasat saya adalah bahwa hal itu bisa diterapkan dengan baik, karena tampaknya ada banyak pemangku kepentingan yang berbeda. Untuk semua alasan ini, ada ke depan, hal ini tampaknya pilihan yang sangat baik.

Berbeda dengan penelitian etnografi, yang cenderung sangat terbuka-berakhir, saya memutuskan untuk menggunakan metode studi kasus interpretif, terutama karena membutuhkan waktu lebih sedikit. Aku terfokus hanya pada satu pertanyaan: mengapa sistem gagal? Bagian empiris dari penelitian ini adalah sebenarnya terpendek yang pernah saya lakukan dalam karir saya, tapi secara paradoks salah satu yang paling menarik. Bahan studi kasus dikumpulkan dari wawancara, dokumen, dan laporan surat kabar dan majalah.

Setelah saya telah mengumpulkan semua data, langkah selanjutnya adalah menulis sejarah naratif dari proyek. Ini cukup mudah, karena saya hanya menceritakan peristiwa besar dari waktu ke waktu. Hal ini kemudian diikuti dengan analisis kasus. Dari perspektif hermeneutika, kasus itu menarik karena pandangan tajam berbeda dan kadang-kadang kontradiktif protagonis utama. Proyek ini ditandai oleh interpretasi yang saling bertentangan di antara para peserta tentang apa yang terjadi, siapa yang harus disalahkan, dan bagaimana keberhasilan proyek ini. Sebagai contoh, ketika sistem menerima publisitas yang sangat buruk di media dan dilihat sebagai kegagalan oleh guru, 'memproklamasikan Direktur Manajemen Layanan sekitar 4 bulan setelah implementasi bahwa sistem berhasil itu sekarang target untuk memenuhi utamanya keuangan Tujuan dari tabungan pemerintah jutaan dolar dalam pembayaran bunga' (Myers, 1994: 196). Meskipun ini 'sukses' jelas, saya membahas oposisi lanjutan serikat guru dengan sistem penggajian dan keputusan pemerintah untuk memo itu hanya beberapa bulan kemudian.

Dalam contoh pertama, tujuan saya di bagian analisis adalah untuk menunjukkan bagaimana 'masuk akal' melihat setiap orang ketika ditinjau dari sudut pandang mereka. Analisis saya disandingkan beberapa interpretasi yang saling bertentangan dan analisis saya dari mereka, menunjukkan bagaimana hal itu mungkin untuk dua atau lebih orang untuk memegang pandangan yang kontradiktif dari fenomena yang sama atau peristiwa. Sebagai contoh, sistem penggajian itu sendiri terlihat 'salah satu sarana yang dimaksudkan pemerintah untuk merestrukturisasi administrasi pendidikan di

New Zealand' sebagai (Myers, 1994: 197). Oposisi serikat guru dan orang lain untuk sistem ini dijelaskan (setidaknya sebagian) dengan mencatat bahwa sistem yang berlaku menjadi simbol tekad pemerintah untuk merestrukturisasi administrasi pendidikan di New Zealand. Banyak dari mereka menentang inisiatif pemerintah. Dalam analisis akhir saya berpendapat bahwa bencana itu sendiri diberikan 'masuk akal' konteks sosial dan historis dalam Selandia Baru pada saat itu. Analisis ini mengungkapkan berbagai kepentingan para pihak dan apa yang mereka coba capai. Saya menemukan bahwa paradoks (yaitu pemerintah memutuskan untuk memo sistem meskipun fakta bahwa ia bekerja dengan benar) hanya dapat dijelaskan dengan melihat konteks sosial dan sejarah yang lebih luas.

Selain analisis kasus, artikel juga berusaha untuk memberikan kontribusi pada teori implementasi dalam sistem informasi. Artikel ini berpendapat bahwa model yang ada sebagian besar implementasi sistem informasi agak sempit dan mekanistik, dan bahwa pelaksanaan sistem penggajian Selandia Baru Departemen Pendidikan hanya bisa dipahami dari segi konteks sosial dan historis yang lebih luas. Saya berpendapat 'kesuksesan' yang adalah masalah penafsiran.

Contoh di atas menarik perhatian ke poin praktis tentang penggunaan hermeneutic dalam bisnis dan manajemen penelitian (Myers, 2004). Pertama, lebih menarik untuk menggunakan hermeneutika mana ada perbedaan pendapat atau interpretasi kontradiktif dari fenomena yang sama atau peristiwa. Hal ini memberikan sesuatu peneliti untuk menafsirkan dan menjelaskan. Kedua, prasangka, seperti yang digunakan dalam pengertian hermeneutik, adalah sesuatu untuk membangun daripadadihindari. Latar belakang dan pengalaman saya sebelumnya, bersama dengan minat saya saat ini penelitian, adalah titik awal untuk proyek penelitian tertentu. Dalam studi hermeneutik tidak perlu untuk menarik objektivitas palsu. Dalam hal ini proyek penelitian tertentu dilengkapi dengan pengalaman saya sebelumnya, pengetahuan, dan kepentingan. Namun, ini bukan untuk mengatakan bahwa saya sudah memutuskan untuk mengapa sistem gagal. Ini merupakan pertanyaan terbuka dan diperlukan penelitian empiris lebih lanjut. Ketiga, tidak perlu untuk membahas setiap konsep hermeneutik tunggal pada setiap artikel kertas atau jurnal. Hal ini karena makalah konferensi dan artikel jurnal yang, menurut definisi, cukup singkat. Dalam artikel tertentu saya terfokus hanya pada satu konsep hermeneutik, bahwa dari lingkaran hermeneutik. Saya percaya jauh lebih baik untuk fokus pada isu-isu yang tampaknya terutama berkaitan dengan kasus di tangan, daripada mencoba untuk menjelaskan semuanya. Setelah mengatakan ini, bagaimanapun, saya pikir itu adalah penting bagi para peneliti yang ingin menggunakan hermeneutika menjadi akrab dengan konsep yang

paling penting, bahkan jika mereka tidak dibahas dalam setiap kertas. Jika tidak, ada bahaya bahwa hermeneutika akan digunakan tidak tepat dan simplistically. Keempat, saya pikir itu adalah penting untuk generalisasi dari studi kasus atau studi lapangan untuk teori (Klein & Myers, 1999). Hermeneutika adalah sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk melakukan itu dan pada kenyataannya hampir memperlukannya. Hal ini karena peneliti hermeneutika biasanya dimulai dengan beberapa jenis kerangka teori bahwa ia ingin mengeksplorasi dalam konteks perusahaan atau situasi.

KRITIK HERMENEUTIKA

Keuntungan utama menggunakan hermeneutika dalam menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif adalah bahwa hal itu memungkinkan pemahaman yang lebih dalam orang-orang dalam pengaturan bisnis dan organisasi. Hal ini membutuhkan seorang peneliti untuk melihat suatu organisasi melalui mata dari berbagai stakeholder dan dari berbagai perspektif. Hermeneutika memungkinkan peneliti kualitatif untuk menggambarkan kompleksitas organisasi dan melihat mereka dari berbagai sudut, misalnya dari perspektif sosial, budaya, dan politik.

Keuntungan lain menggunakan hermeneutika adalah bahwa hermeneutika ini juga didasarkan pada filsafat dan ilmu-ilmu sosial yang lebih umum. Ini berarti bahwa relatif mudah untuk membenarkan penggunaan hermeneutika kepada mereka yang tidak begitu akrab dengannya.

Salah satu kelemahan dari hermeneutika adalah bahwa ia berfokus peneliti hampir sepenuhnya pada teks daripada pengalaman hidup. Namun, hal ini dapat dilihat sebagai hal yang baik jika Anda mencari arah penulisan dan menerbitkan temuan-temuan penelitian Anda. Dari perspektif penulisan, semakin cepat Anda mengubah pengalaman Anda ke dalam teks yang lebih baik.

Kelemahan lain potensi hermeneutika adalah bahwa hal itu bisa sulit untuk mengetahui kapan untuk menyimpulkan studi. Karena penafsir hermeneutik simply membuat teks pada teks lain, dan ini ciptaan rekursif secara potensial tidak terbatas, kapan berhenti proses penafsiran? Tidak ada jawaban mudah untuk pertanyaan ini. Bagi para peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen, bagaimanapun, saya menyarankan bahwa analisis hermeneutika dapat berhenti ketika Anda (dan atasan Anda, jika berlaku) percaya bahwa Anda telah memuaskan menjelaskan sebagian besar, jika tidak semua, dari 'teka-teki' atau kontradiksi jelas dalam cerita. Ketika teks - yang mungkin bingung dan tidak jelas sebelumnya - menjadi jelas (setidaknya kepada Anda), maka Anda dapat mulai menulis itu.

CONTOH MENGGUNAKAN HERMENEUTIKA

Kekayaan Komunikasi Email

Lee (1994) menggunakan teori hermeneutika untuk kritik informasi kekayaan. Teori Informasi kekayaan mengklasifikasikan media komunikasi dengan kapasitas mereka untuk memproses informasi kaya. Menurut teori ini, kekayaan bervariasi sesuai dengan kapasitas media untuk umpan balik segera, jumlah isyarat dan saluran digunakan, personalisasi, dan ragam bahasa. Teori ini mendalilkan bahwa komunikasi tatap muka adalah media yang terkaya, sedangkan dokumen (seperti pesan email) adalah media ramping. Kekayaan atau leanness dikonseptualisasikan sebagai invarian, properti Tujuan dari media itu sendiri (Lee, 1994).

Setelah memberikan penjelasan yang sangat baik dari perbedaan antara inter-pretivism dan positivisme, Lee maka mengacu pada teori hermeneutika Ricoeur (1981) untuk menunjukkan bahwa kekayaan atau leanness bukan properti yang melekat pada media email, tapi properti muncul dari interaksi medium email dalam konteks organisasi.

Alih-alih menggunakan data sendiri kualitatif, Lee menggunakan data dari studi sebelumnya yang diterbitkan oleh Lynne Markus. Dia menggunakan transkrip dari beberapa pesan email yang sebenarnya dipertukarkan antara manajer dari dalam korporasi untuk menggambarkan bagaimana kekayaan terjadi. Transkrip ini terkait dengan suatu peristiwa tertentu di perusahaan yang ternyata secara politis sensitif dan manajerial merepotkan.

Dengan menganalisis serangkaian pertukaran email yang berhubungan dengan acara ini satu, Lee menunjukkan bahwa pesan email kaya jika mempertimbangkan konteks sosial dan politik yang lebih luas di mana di dalamnya berlangsung komunikasi email. Ia juga menunjukkan bahwa manajer yang menerima email tidak penerima pasif data, tapi produsen aktif makna. analisis hermeneutik Lee mengungkapkan dunia yang kompleks interaksi sosial dan politik yang tertanam dalam, dan merupakan bagian integral dari, komunikasi email dalam; perusahaan (Lee, 1994).

Penggunaan Sosial Periklanan

Ritson dan Elliott (1999) mengatakan bahwa konsumen riset pemasaran pada umumnya telah gagal untuk menangani pengaturan sosio-budaya yang mengontekstualisasikan semua aktivitas konsumsi. Dalam kasus tertentu teori periklanan, mereka mengatakan bahwa para peneliti cenderung mengabaikan dimensis sosial iklan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan sosial iklan.

Para penulis menggunakan riset etnografi untuk mempelajari arti iklan dalam kehidupan sosial dalam konteks remaja. Mereka memutuskan untuk mempelajari remaja karena kelompok ini telah terbukti sangat aktif dalam penggunaan sosial berbagai bentuk media populer. Mereka adalah 'melekiklan' juga, dalam arti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan makna iklan untuk tujuan interaksi sosial.

Salah satu penulis mengumpulkan data dari enam lokasi (sekolah yaitu) selama enam bulan. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi observasi, lapangan, dan wawancara kelompok. Semua wawancara direkam dan ditranskrip untuk menghasilkan lebih dari 500 halaman data wawancara.

Meski hanya penulis pertama terlibat dalam pengumpulan data, kedua penulis menganalisis data tekstual (transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya). Para penulis menggunakan pendekatan, hermeneutik berulang dalam analisis data mereka. Mereka menemukan bahwa perbedaan antara kedua interpretasi terbukti sangat produktif. Dialog antara dua peneliti membantu mereka untuk kembali menganalisis data dan memberikan hasil yang menarik lebih kuat dan lebih. Salah satu kesimpulan mereka adalah bahwa remaja mampu teks iklan yang sesuai untuk diri mereka sendiri, secara independen dari produk bahwa iklan yang mempromosikan.

Latihan

1. Temukan masalah di koran tentang yang ada ketidaksepakatan yang cukup dan berbagai sudut pandang yang berlawanan. Menggunakan hanya teks yang Anda inginkan, menerapkan dua atau tiga konsep hermeneutika untuk menafsirkan teks. Apakah Anda mampu memahami makna teks dari lebih dari satu perspektif?
2. Brainstorm untuk datang dengan daftar tiga atau empat topik penelitian yang mungkin. Kini datang dengan satu atau dua penelitian pertanyaan per topik.
3. Dapatkah Anda berpikir bagaimana beberapa topik dapat dipelajari hermeneutika gunakan? Apa jenis data yang bisa Anda gunakan?
4. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa data base bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel menggunakan hermeneutika dalam bidang yang Anda pilih. Apa macam topik muncul?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Jika Anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang hermeneutika, saya sarankan Anda melihat satu atau lebih dari pengenalan umum. (1969) koleksi Palmer dari bacaan pada hermeneutika, berjudul *Hermeneutika: Teori Interpretasi* di Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, dan Gadamer, yang sangat baik. *The Reader Hermeneutik* disunting oleh Mueller-Vollmer (1988) merupakan koleksi tingkat pertama. Kedua buku, termasuk memilih karya ulama terkemuka hermeneutik. Dari sana, Anda mungkin ingin melihat (1975) buku Gadamer's *Truth and Method*, yang dianggap sebagai klasik di lapangan. Perhatian utama Gadamer adalah kebenaran penafsiran. Mengingat bahwa kita tidak bisa lepas pre-pemahaman dan konteksnya, bagaimana kita bisa menghindari murni relativistik? Solusi Gadamer adalah untuk menunjukkan bahwa prasangka kita dan bias dapat dibuat tunduk kritis.

Buku Bernstein *Beyond* (1983) objektivisme dan Relativisme merupakan tonggak penting dalam filsafat sosial. Dia menunjukkan bahwa ada dimensi hermeneutis penting untuk semua ilmu (termasuk ilmu-ilmu alam). Karya Bernstein memiliki pengaruh signifikan terhadap Thomas Kuhn (Kuhn, 1996).

Sebuah pengantar yang baik untuk hermeneutika kritis adalah buku oleh Thompson (1981) berjudul *Hermeneutika Kritis: Sebuah Studi di Pemikiran Paul Ricoeur dan Jurgen Habermas*. Thompson juga diedit dan diterjemahkan kumpulan esai oleh Ricoeur (1991). Koleksi ini menyajikan pandangan yang komprehensif Ricoeur hermeneutika kritis, dan melihat konsekuensi dari filsafat hermeneutiknya untuk ilmu sosial. Ricoeur terkenal karena usulan tentang hermeneutika sebuah 'kecurigaan'. Dia berpendapat bahwa itu adalah mungkin dalam keadaan tertentu untuk melihat kesadaran sebagai kesadaran 'palsu'.



Artikel

Klein dan Myers (1999), dalam sebuah artikel berjudul *Suatu seperangkat prinsip untuk melakukan studi lapangan dan evaluasi interpretif dalam sistem informasi*, menyarankan serangkaian prinsip untuk melaksanakan dan evaluasi penelitian interpretif dalam sistem informasi.

Seperti prinsip-prinsip ini terutama berasal dari antropologi, fenomenologi, dan hermeneutika, saya percaya mereka sama-sama relevan dengan disiplin bisnis lain selain sistem informasi.



Situs Web di Internet

Ada cukup afew website yang berguna tentang hermeneutika

- Entri Wikipedia ensiklopedia pada hermeneutika memberikan pengantar yang bagus di <http://en.wikipedia.org/wiki/Hermeneutic>
- Lembaga Internasional Hermeneutika adalah di <http://www.chass.utoronto.ca/iih/>
- Bagian ISWorld pada Penelitian Kualitatif berisi referensi banyak berguna di <http://www.qual.auckland.ac.nz/>



Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Menghargai nilai potensial menggunakan semiotika
- Memahami beberapa konsep semiotik penting
- Mengenali keuntungan dan kerugian dari menggunakan semiotika
- Tahu bagaimana menggunakan semiotika
- Lihat bagaimana semiotika telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Seperti kita lihat dalam Bab 13, semiotika merupakan salah satu pendekatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Bab ini membahas semiotika secara lebih mendalam sehingga Anda dapat menghargai nilai potensial semiotika menggunakan dan memahami beberapa konsep semiotik yang paling penting.

Semiotika terutama berkaitan dengan analisis tanda dan simbol-simbol dan maknanya. Tanda-tanda dan simbol dapat dipelajari tidak hanya dalam bahasa (baik bentuk tertulis maupun lisan), tetapi juga dalam ritual, budaya, gambar, dan seni-pada kenyataannya, apa pun yang bisa 'membaca' sebagai teks.

Pada awal abad kedua puluh Ferdinand de Saussure, seorang profesor linguistic Perancis, mengatakan bahwa semua komunikasi antara orang-orang dibuat dengan cara tanda-tanda. Sejak Saussure, ahli semiotik telah menerapkan teori bahasa untuk sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda atau simbol. Oleh karena itu, juga sebagai bahasa, semiotika dapat diterapkan ke gambar, video, objek, mitos budaya, dan. Sebagai contoh, bendera (selembar kain dengan desain tertentu) dapat mewakili sebuah negara seperti Amerika Serikat, seperti yang bisa satu atau lebih kata (misalnya Amerika Serikat atau Paman Sam). Sama seperti kata-kata dalam bahasa memiliki aturan yang mengatur penggunaan mereka, begitu juga jenis lain dari tanda-tanda dan simbol. Ada berbagai aturan dan konvensi sosial yang mengatur penggunaan bendera. Sebagai contoh, bendera setengah tiang terbang di mungkin

menandakan bahwa orang penting, seperti presiden atau perdana menteri, telah meninggal.

Semiotika peneliti tidak mempelajari tanda-tanda dalam isolasi. Sebaliknya, mereka mempelajari konvensi yang mengatur penggunaan tanda-tanda dan sistem-sistem tanda. Mereka mencoba untuk memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol yang terkait satu sama lain. Hal ini biasanya dianggap penting bagi peneliti untuk mempelajari arti dari tanda dan simbol dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah (McNabb, 2002). Sebagai Hackley (2003) menjelaskan:

Yang dimaksud dengan tanda adalah sewenang-wenang. Pada prinsipnya, apa pun bisa berdiri untuk hal lain. Ini adalah konteks budaya yang membingkai interpretasi dari tanda-tanda dan tanda-tanda imbues dengan makna lokal, (hal 162)

Ini berarti bahwa tanda dapat berarti satu hal dalam satu konteks budaya tertentu, tetapi berarti sesuatu yang sangat berbeda di negara lain. Misalnya, melihat orang langsung selama wawancara dianggap normal dan sopan dalam kebudayaan Barat kebanyakan. Dalam budaya Polinesia kebanyakan, bagaimanapun, itu dianggap sopan untuk melihat langsung ke wajah seseorang yang status lebih tinggi daripada Anda sendiri. Oleh karena itu, Polinesia anggap hal biasa dan sopan untuk berpaling dan tidak menatap orang lain selama wawancara. Sayangnya, perilaku yang sama sering disalahartikan oleh pewartan cara Barat sebagai tanda perilaku 'licik' kasar atau. Oleh karena itu, makna tanda (dalam hal ini sikap, atau posisi tubuh) bervariasi tergantung pada konteks budaya.

Tanda-tanda juga dapat mengubah makna dari waktu ke waktu. Hackley dibandingkan iklan untuk bir di Inggris pada tahun 1960 dan 1990 dan menemukan bahwa representasi laki-laki dan perempuan banyak berubah selama periode tersebut. Mengingat perubahan dalam adat istiadat sosial dan budaya, Hackley mengatakan bahwa representasi laki-laki dan perempuan di iklan tahun 1960-an 'akan terpikirkan hari ini' (Hackley, 2003).

Ada berbagai macam semiotika, meskipun ada dua tradisi semiotik utama. Tradisi Eropa yang didasarkan pada karya linguistik Saussure, sedangkan Amerika Utara tradisi sebagian besar didasarkan pada karya Peirce. Saussure prihatin dengan perantanda, sebagai bagian dari kehidupan sosial, sedangkan Peirce tertarik pada sebuah 'doktrin formal dari tanda-tanda' lebih abstrak.

Chandler (2008) mengatakan bahwa:

Kontemporer tanda studi ahli semiotik tidak dipisahkan tetapi sebagai bagian dari 'sistem tanda' semiotik (seperti media atau genre). Mereka mempelajari bagaimana makna dibuat: karena itu, yang bersangkutan tidak hanya dengan komunikasi tetapi juga dengan pembangunan dan pemeliharaan realitas.

Semiotika telah digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam banyak disiplin ilmu, seperti kritik sastra (Scholes, 1982) dan sosiologi. Mungkin salah satu pendukung paling terkenal dari semiotika adalah antropolog Perancis, Claude Levi-Strauss, yang menerapkan teori Saussure untuk analisis sistem budaya (Levi-Strauss, 1996). Levi-Strauss berpendapat bahwa permukaan fenomena budaya, seperti mitos dan ritual, benar-benar mencerminkan dalam, yang mendasari struktur budaya. Struktur-struktur mendalam yang tertanam dalam pikiran manusia, dan bersifat universal, maka, 'antropologi struktural' dalam vak yang Levi-Strauss adalah eksponen terkemuka. Salah satu ide kunci antropologi struktural adalah bahwa konsep-konsep individu atau keyakinan tidak dapat dipahami dalam isolasi; agak, mereka harus dipahami dalam sistem seluruh budaya.

Levi-Strauss membahas sifat mitos dan peran mitos dalam pemikiran manusia. Dia berargumen bahwa, meskipun masing-masing mitos tampaknya menjadi unik, mitos di seluruh dunia sebenarnya sangat mirip. Mitos selalu terdiri dari unsur-unsur yang menentang atau bertentangan satu sama lain dan elemen lain yang 'menengahi', atau menyelesaikan, ini oposisi. Dia menyatakan bahwa jika berpikir mitos mematuhi hukum-hukum universal, maka semua pemikiran manusia harus mematuhi hukum universal juga. Dia menyarankan bahwa semua budaya tercermin (dan terstruktur dengan) ini oposisi jauh di dalam pikiran manusia, seperti pertentangan antara baik / jahat, suci / profan, bersih / kotor, dan sebagainya (Desai, 2002).

Dalam bisnis dan manajemen, semiotika telah digunakan terutama dalam sistem informasi, manajemen, pemasaran, dan studi organisasi. Pemasaran peneliti telah menggunakan semiotika dalam penelitian tentang iklan, citra merek, dan komunikasi pemasaran (Hackley, 2003). Desai (2002) mengatakan bahwa semiotika dan gagasan Levi-Strauss khususnya telah terbukti sangat berguna untuk memahami budaya konsumen dan 'mitos merek', yang dalam banyak kasus tampaknya terstruktur oleh oposisi budaya. Dalam sistem informasi, peneliti telah melihat arti informasi dalam konteks organisasi dan bagaimana hal ini berkaitan dengan desain dan pengembangan sistem informasi (Holmqvist, Andersen, Klein, & Posner,

1996; Liebenau & Backhouse, 1990). Dalam manajemen, semiotika telah digunakan untuk studi komunikasi organisasi dan budaya organisasi (Barley, 1983). Semiotika berpotensi kualitatif sangat berguna analisis data pendekatan dalam setiap penelitian yang berusaha ‘wawasan ke dalam karakter, dibangun sewenang-wenang dan budaya dimediasi pemahaman manusia’ (Hackley, 2003: 171).

Semiotika yang Ditetapkan

Ada beberapa definisi dari semiotika, namun, semuanya khawatir dalam beberapa cara dengan analisis tentang makna tanda-tanda. Menurut Eco, ‘semiotika prihatin dengan segala sesuatu yang dapat diambil sebagai tanda’ (1976: 7). Definisi yang luas berarti bahwa kata-kata, gambar, tindakan, dan semua benda dapat dipelajari sebagai tanda, asalkan mereka telah dicatat dalam beberapa cara dan dapat dipelajari (misalnya dalam tulisan atau video).

Moth (1990) mengacu pada semiotika sebagai ‘ilmu makna’. Morris (1985) mendefinisikan sebagai berikut:

Semiotika (s) telah untuk tujuan teori umum tentang tanda-tanda dalam segala bentuk dan manifestasi, baik pada hewan atau laki-laki, apakah normal atau patologis, apakah bahasa atau nonlinguistik, baik pribadi atau sosial. Semiotika (s) dengan demikian suatu perusahaan interdisipliner.

SEMIOTIK KONSEP

Semiotika menyediakan satu set konsep yang membantu seorang peneliti untuk memahami tanda atau simbol. Beberapa konsep-konsep ini sekarang akan dijelaskan.

Signifierand ditandai

Saussure berpikir bahwa proses penafsiran tanda melibatkan relationship antara dua hal: signifier dan signified. Tanda harus memiliki penanda dan petanda, dan keduanya dibutuhkan untuk komunikasi berlangsung. Penanda adalah tanda atau simbol yang dapat berdiri untuk sesuatu yang lain. Menurut definisi, semua kata penanda karena mereka selalu berdiri untuk sesuatu yang lain (misalnya pikiran, perasaan, atau hal a). Sebuah penanda digunakan oleh orang yang ingin berkomunikasi. Yang ditandai adalah apa tanda atau simbol merupakan - apa itu diartikan oleh penerima komunikasi. Jelas, untuk penerima pesan untuk memahami benar arti dari tanda atau simbol yang digunakan oleh pengirim, mereka berdua harus menggunakan sistem

tanda yang sama. Oleh karena itu, Saussure menekankan pentingnya sistem-sistem tanda dan peran tanda-tanda dalam kehidupan sosial.

Daftar, Obyek, dan penafsir

Peirce berpikir bahwa proses penafsiran tanda melibatkan hubungan antara tiga hal, bukan dua: tanda, objek, dan penafsir tersebut. Para penafsir (biasanya seseorang) memenuhi kantor penerjemah, yaitu, ini mengacu pada interpretasi ditempatkan pada tanda. Oleh karena itu, ada tanda, objek itu mengacu, dan interpretasi dari tanda. Pandangan Peirce secara eksplisit mengakui bahwa tanda yang sama dapat memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteks.

Icon, Index, dan Symbol

Serta mengusulkan suatu proses untuk menafsirkan tanda-tanda, Peirce menyarankan skema klasifikasi yang relatif sederhana. Dia digolongkan tanda-tanda menjadi tiga jenis dasar: ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah tanda yang menandakan makna dengan kualitas sendiri, hal ini seperti hal yang diwakilinya. Sebagai contoh, ikon tempat sampah pada komputer Apple dan Windows terlihat seperti hal yang diwakilinya.

Tanda juga bisa bertindak sebagai indeks:

Sebuah tanda titik indexical atau menunjukkan sesuatu yang lain. Misalnya, garis bergelombang di jalan mungkin 'menunjuk ke' membungkuk di jalan beberapa ratus meter di depan. Sebuah gambar siluet seorang pria di pintu mungkin 'menunjuk ke' atau menunjukkan bahwa kamar mandi laki-laki ada di sini di balik pintu ini. (Hackley, 2003:167)

Simbol adalah sesuatu yang singkatan, atau simbol, sesuatu yang lain. Misalnya, T-shirt hitam dengan perak pakis terpampang di bagian depan melambangkan All Blacks (tim rugby nasional Selandia Baru). Ketika Saatchi & Saatchi telah ditugaskan oleh Selandia Baru Rugby Football Union untuk mengembangkan sebuah rencana pemasaran, mereka secara resmi mengidentifikasi 'konstelasi' nilai merek sepuluh untuk All Blacks. Tiga nilai inti adalah 'keunggulan', 'hormat', dan 'kerendahan hati'. Nilai diperpanjang adalah 'power', 'maskulin', 'komitmen', 'kerjasama', 'Selandia Baru', 'tradisi', dan 'inspirasi'.

Simbol bisa sangat kuat. Sebagai salah satu wartawan berkomentar: "Apakah ada orang yang pernah mengikat tali sepasang sepatu bot rugby di Selandia Baru dan bukan pribadi bermimpi mengenakan jersey hitam?" (Brown, 2003). Tentu saja, hal ini mater relatif sederhana untuk (harfiah) mengenakan jersey hitam, tapi Brown adalah mengacu pada makna yang

lebih kuat untuk benar-benar menjadi Semua Black dan mewakili negara dalam pertandingan uji.

Encoding dan Decoding

Pusat untuk semiotika adalah ide pesan dan kode. Satu-satunya cara bahwa pesan dapat dikirim dari satu orang ke orang lain adalah melalui penggunaan kode.

Encoding adalah proses transformasi pemikiran atau komunikasi apapun ke dalam pesan. Decoding adalah proses membaca pesan dan memahami apa artinya. Sebeok (1994) mengatakan bahwa:

Encoding dan decoding menyiratkan kode, satu set aturan jelas dimana pesan dapat dikonversi dari satu representasi ke yang lain, kode adalah apa yang kedua belah pihak dalam pesan menukar yang seharusnya untuk memiliki, sebenarnya atau dengan asumsi, keseluruhan atau sebagian, dalam umum, (hal. 9)

Sebuah contoh nyata dari hal ini adalah bahasa. Jika kita mengambil buku tertentu, hanya seseorang yang mengerti bahasa Inggris dapat memahami arti dari buku ini. Menurut definisi, mereka harus mampu membaca abjad Latin yang berbasis bahasa Inggris. Kode jalan atau jalan raya contoh baik lainnya. Hanya orang yang bisa membaca tanda-tanda jalan benar diperbolehkan untuk mendapatkan surat izin mengemudi. Oleh karena itu, tugas penting bagi para peneliti menggunakan semiotika adalah untuk memecahkan kode makna tersirat dalam tanda-tanda dan simbol. Eco (1984) menunjukkan bahwa ada berbagai macam kode.

Pragmatis, semantik, dan Syntactic

Semiotika peneliti sering membuat perbedaan antara berbagai tingkat makna tanda. Tiga dari tingkat ini adalah tingkat pragmatis, semantic, dan sintaksis.

Tingkat pragmatis mengacu pada konteks budaya di mana komunikasi terjadi. Pemahaman pragmatis dari tanda adalah apa yang orang yang terlibat pada waktu itu mengharapkan dan menganggap tanda berarti dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, jika saya mengatakan kepada seorang rekan akademis, 'Aku mengajar besok', dia segera akan berasumsi bahwa saya berbicara tentang mengajar kelas di universitas. Arti dari pernyataan saya adalah 'jelas'. Gagasan bahwa aku mungkin akan mengacu kepada sesuatu ajaran lain seperti tenis bahkan tidak akan terjadi untuk ayam ini 'diambil-untuk-diberikan' artinya adalah tingkat pragmatis.

Tingkat semantik mengacu pada makna yang tepat dari tanda-tanda. Apa tanda lihat? Seperti kata-kata dan tanda-tanda dapat memiliki banyak

arti yang berbeda, peneliti semiotik telah untuk mencari tahu mana interpretasi yang benar dalam konteks tertentu.

Tingkat sintaksis mengacu pada peraturan yang mengatur penggunaan tanda-tanda. Akibatnya, ini adalah logika atau tata bahasa yang menentukan bagaimana kata-kata atau tanda-tanda harus digunakan. Sebagai contoh, ada diterbitkan peraturan yang mengatur bagaimana flag harus ditampilkan, dan menerbitkan peraturan tentang penempatan rambu-rambu jalan.

Analisis sintagmatik

Analisis sintagmatik melibatkan mempelajari struktur teks dan hubungan antara bagian-bagiannya. Chandler (2008) mengatakan bahwa: Chandler (2008) mengatakan bahwa:

Ahli semiotik strukturalis berusaha untuk mengidentifikasi segmen konstituen dasar dalam teks - syntagms nya. Studi tentang hubungan sintagmatik mengungkapkan konvensi atau 'aturan kombinasi' yang mendasari produksi dan interpretasi teks-teks (seperti tata bahasa). Penggunaan satu struktur sintagmatik daripada teks lain dalam mempengaruhi makna.

Chandler mengatakan bahwa ada dasarnya tiga hubungan sintagmatik. Yang pertama adalah hubungan berurutan, seperti yang ditemukan dalam urutan narasi film dan televisi. Yang kedua adalah hubungan spasial, seperti yang ditemukan dalam poster dan foto-foto (di mana tanda-tanda dan simbol disejajarkan). Yang ketiga adalah hubungan konseptual, seperti dalam argumen. Dia menunjukkan bahwa teks banyak mengandung lebih dari satu jenis struktur sintagmatik, meskipun salah satu dapat dominan (Chandler, 2008).

Analisis paradigmatis

Sedangkan studi analisis sintagmatik 'permukaan struktur' sebuah teks, Chandler mengatakan bahwa analisis paradigmatis berusaha untuk mengidentifikasi berbagai paradigma yang mendasari isi teks. Sebuah paradigma adalah satu set penanda terkait atau signifieds yang semuanya tergabung dalam beberapa kategori mendefinisikan, tetapi di mana masing-masing secara signifikan berbeda '(Chandler, 2008).

Misalnya, lawan kata-kata 'hitam' dan 'putih' termasuk dalam kategori yang sama (warna), tetapi. Analisis paradigmatis melibatkan mempelajari 'oposisi dan kontras antara penanda yang berasal dari set yang sama dari mana yang digunakan dalam teks ditarik' (Chandler, 2008):

Analisis paradigmatis melibatkan membandingkan dan mengkontraskan masing-masing penanda hadir dalam teks dengan penanda tidak ada yang dalam kondisi yang sama mungkin telah dipilih, dan mempertimbangkan pentingnya pilihan yang dibuat. Hal ini dapat diterapkan pada setiap tingkat semiotik, dari pilihan gambar, kata tertentu atau suara ke tingkat pilihan gaya, genre atau sedang. Penggunaan satu penanda bukan lain dari paradigma yang sama didasarkan pada faktor-faktor seperti kendala teknis, kode (misalnya genre), konvensi, konotasi, gaya, tujuan retorik dan keterbatasan repertoar individu itu sendiri. Analisis hubungan paradigmatis membantu untuk menentukan 'nilai' dari item tertentu dalam teks.

Hal berarti banyak

Teks dan tanda-tanda dapat memiliki banyak arti. Misalnya, 'lampu merah' dua kata dapat merujuk pada cahaya di suatu persimpangan (lampu itu sendiri menjadi tanda untuk 'stop'), atau mereka dapat merujuk ke bagian kota (distrik 'lampu merah'). Dua kata yang sama (atau tanda-tanda) dapat memiliki arti yang berbeda. Yang berarti yang dimaksud dalam kalimat tertentu atau situasi tergantung pada konteks.

Tentu saja, sedangkan penulis atau pengirim pesan mungkin mencoba untuk mengendalikan atau mempengaruhi cara menafsirkan penonton itu, selalu ada kemungkinan bahwa penerima pesan akan menafsirkan berbeda. Ini hampir dijamin jika ada beberapa penonton.

Barthes menunjukkan bahwa semua gambar akan polysemous. Gambar menyiratkan 'rantai mengambang' dari signifieds, pembaca bisa memilih beberapa dan mengabaikan orang lain (Barthes, 1985).

Scott mengatakan bahwa makna tidak statis dan bahwa makna teks dan tanda-tanda terus bergeser. Sebelumnya persepsi proses linier arti tetap sekarang ditantang oleh penelitian budaya pasca-modern yang melihat arti sebagai 'jaringan asosiasi' (Scott, 1994).

CARA PENGGUNAAN SEMIOTIKA

Peneliti kualitatif menggunakan semiotika telah untuk mempelajari tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam domain tertentu dan mengidentifikasi konvensi penggunaannya. Dia atau dia harus decode makna disampaikan oleh tanda-tanda. Idenya adalah untuk mengungkap aturan-aturan yang mengatur perilaku manusia.

Dalam pemasaran, semiotika dapat digunakan untuk mempelajari tanda dan simbol dalam iklan dan penelitian konsumen. Ada peningkatan kesadaran dalam pemasaran bahwa penafsiran iklan dibentuk oleh nilai-nilai budaya

dan makna simbolis dari kata-kata dan ritual. teori konsumen berpendapat bahwa konsumsi bukan hanya kegiatan ekonomi, juga merupakan kegiatan budaya dengan keragaman makna (Desai, 2002).

Anda hanya perlu berjalan menyusuri jalan kota atau menyalakan TV untuk menyadari bahwa kita dibombardir dengan nama merek, logo, klip video, atau musik. Di supermarket jenis musik tertentu mungkin akan bermain untuk membawa kita ke dalam suasana hati untuk berbelanja, atau tenaga penjualan mungkin mencoba untuk membujuk kami untuk mencicipi produk tertentu. iklan itu, desain produk, kemasan produk, harga, dan penempatan produk dalam posisi tertentu semua bisa dibaca sebagai tanda-tanda. Tujuan dari tanda-tanda ini adalah untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada penonton 'target' dengan hasil bersih yang perilaku pembelian (atau sehingga pengiklan harapan). Pemasaran peneliti mungkin tertarik pada pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah tanda-tanda mengkomunikasikan pesan yang tepat kepada orang yang tepat? Apa kesan yang telah disampaikan dengan menggunakan tanda-tanda? Seberapa efektif memiliki tanda-tanda telah?

Tentu saja, ada banyak pertanyaan penelitian lainnya yang bisa dipertimbangkan. Sebagai contoh, Floch (1988) digunakan semiotika struktural untuk menganalisis alternatif menyimpan desain utama tentang tata letak dan arsitektur interior toko. Arnold, Kozinets, dan Handelman (2001) digunakan semiotika kelembagaan untuk mengungkapkan segudang arti dalam selebaran iklan Wal-Mart. Di luar janji tabungan yang mendalam pada berbagai macam produk, brosur mencerminkan norma-norma Campuran kaya keluarga, masyarakat, dan nasional. pengecer terbesar di dunia diproyeksikan foto dalam brosur dari penjaga toko, bertetangga kota kecil, sehingga legitimasi itu sendiri antara konsumen konstituen nya (Arnold et al, 2001.).

Tabel 15.1 Sebuah pendekatan untuk analisis semiotik (Hackley, 2003)

Pertanyaan untuk bertanya:	<p>Apa X menandakan kepada saya? Mengapa X menandakan ini padaku? Apa yang mungkin X berarti bagi orang lain? Mengapa X menandakan ini untuk orang lain?</p>
<p><i>Kemungkinan sumber X:</i> Objek (semiosis visual)</p>	<p>Sebagai contoh, pakaian, gaya rambut, make-up gaya, cara objek yang digunakan oleh orang-orang, digunakan dalam iklan tekan salinan cetak, jenis huruf, penggunaan logo / gambar simbolik bergambar, keterkaitan spasial objek</p>
Sikap (tubuh semiosis)	<p>Sebagai contoh, tubuh jenis, jenis wajah, gerakan ekspresif, ekspresi wajah, postur, tatapan, penajajaran tubuh, penajajaran tubuh dengan produk</p>

Pidato (semiosis verbal)

Sebagai contoh, penggunaan ekspresi idiomatic, aksen regional atau nasional atau dialek, penggunaan metafora / metonimia, nada dan volume bicara, kecepatan pengiriman, useofvoiceover, penggunaan humor, penekanan pada kata-kata tertentu / fonem

Hackley menunjukkan bahwa melakukan semiotika memerlukan dekonstruksi makna dalam konteks yang diberikan: bahwa yang sehari-hari dan diambil untuk diberikan 'harus dibuat aneh dan asing' (2003). Hal ini karena kita mengambil budaya kita sendiri dan pemahaman subjektif untuk diberikan. Pendekatan-Nya untuk analisis semiotik dirangkum pada Tabel 15.1, dengan menggunakan analisis semiotik iklan sebagai contoh. Pendekatannya mendekonstruksi melibatkan iklan sebagai 'string tanda'.

Oleh karena itu, semiotika dapat digunakan untuk mempelajari cara konsumen menafsirkan komunikasi pemasaran. Secara lebih luas, semiotika dapat digunakan untuk mempelajari konsumsi dan anti-konsumsi. Sebagai Hackley menunjukkan: kepemilikan barang bermerek Anda dapat menandakan banyak tentang Anda, seperti status sosial, kelompok-kelompok yang Anda klaim keanggotaan dan aspirasi Anda dan fantasi tentang diri (2003: 165).

Eco (1976) menunjukkan bahwa ada banyak potensi aplikasi penelitian semiotik. Peneliti dapat berfokus pada kode budaya, komunikasi massa, retorika, komunikasi visual dan bahasa tertulis, antara lain.

Kritik semiotika

Semiotika adalah cara yang sangat berpotensi kuat menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif dalam pengaturan bisnis dan organisasi. Hal ini memungkinkan dan memang mendorong peneliti kualitatif untuk menggunakan jenis data, apakah data tersebut dalam bentuk teks, gambar, atau musik. Hal ini membutuhkan peneliti untuk langkah di luar cara yang masuk akal sehari-hari dan di mana kita melihat dunia, dan untuk memecahkan kode makna tanda-tanda dan simbol.

Keuntungan lain dari semiotika adalah bahwa baik didasarkan pada linguistik dan antropologi struktural. Ini berarti bahwa relatif mudah untuk membenarkan penggunaan semiotika.

Mungkin kelemahan utama semiotika adalah kecenderungan untuk fokus hanya pada struktur makna (misalnya oposisi biner), dan untuk mengobati orang sebagai agak pasif. Karena semiotika menekankan pentingnya menafsirkan makna tanda-tanda dan simbol dalam suatu sistem sosial dan budaya tertentu, ia memiliki kecenderungan untuk menjadi formalistik dan dapat mengabaikan cara orang aktif menciptakan makna.

Kelemahan lain dari menggunakan semiotika adalah bahwa hal itu bergantung hampir sepenuhnya pada wawasan peneliti. Kreativitas yang cukup diperlukan untuk menghasilkan analisis semiotik baik data kualitatif. Hal ini mungkin sesuai dengan beberapa peneliti kualitatif tapi bukan orang lain.

CONTOH MENGGUNAKAN SEMIOTIKA

Menggunakan Semiotika Belajar Budaya Kerja dan Organisasi

Barley (1983) menunjukkan bagaimana semiotika menyediakan satu jalan untuk mengkonsep dan menganalisis budaya kerja dan organisasi. Barley mempelajari rumah duka selama tiga bulan, di mana ia mengamati dan melakukan wawancara banyak di lingkungan metropolitan kota timur di Amerika Serikat. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana seorang direktur pemakaman memahami pekerjaan pemakaman.

Tugas pertamanya adalah untuk mengungkap unit dasar analisis semiotik: tanda-tanda yang memiliki relevansi untuk direktur pemakaman. Maka ia dibiasakan diri dengan pekerjaan rumah duka dan setelah beberapa minggu wawancara, menganalisa transkrip untuk menemukan domain objek, peristiwa, dan tindakan di mana direksi pemakaman tampaknya segmen aliran pekerjaan mereka. Sekali ia telah mengidentifikasi domain (56 total), ia kemudian melakukan wawancara lebih untuk memperoleh kategori-kategori dan subkategori dari domain masing-masing. Tujuannya adalah untuk memetakan setiap domain dalam hal analisis struktur dan atribut.

Barley menemukan bahwa kasus khas seorang direktur pemakaman terdiri dari rangkaian acara: menghapus tubuh, membuat pengaturan dengan keluarga, pembalseman dan menyiapkan tubuh, memegang bangun, memegang pemakaman, dan, akhirnya, pemakaman. Ia menganalisis sistem kode yang direksi pemakaman gunakan untuk membuat adegan pemakaman tampak lebih 'alami' atau 'normal'.

Dalam artikelnya, Barley membahas tiga kode: 'Kode fitur berpose' (dimana tubuh dibuat untuk melihat seolah-olah tidur), kode 'dari perabotan' (untuk membuat orang merasa nyaman dan di rumah saat pemakaman), dan kode penyerapan (untuk membuat ruang kematian tampak normal).

Barley's artikel dengan demikian menggambarkan penggunaan semiotika untuk memetakan sistem makna yang digunakan oleh orang dalam pekerjaan tertentu atau organisasi. Dia mampu menemukan kode yang mendasari arti dari beberapa domain aksi dan komunikasi, menunjukkan bagaimana mereka konsisten terstruktur. Penemuan kode budaya, menggunakan analisis

struktural, merupakan ‘aturan ketat diformulasikan untuk menghasilkan tindakan dan penafsiran yang dianggap layak oleh anggota budaya’ (Barley, 1983: 410). Berpendapat bahwa semiotika menawarkan serangkaian konsep dan metode analisis ‘untuk langsung menghadapi sifat kebudayaan sebagai sistem makna dan mendorong penciptaan kongruen teori dan analisa dengan sifat binatang itu sendiri (Barley, 1983: 411).

Mengapa Konsumen Nilai harta Khusus

Mengapa konsumen nilai barang khusus? Grayson dan Shulman (2000) menunjukkan bahwa barang-barang khusus dapat mewakili pribadi peristiwa yang relevan, orang, tempat, dan nilai-nilai:

Sebuah buku harta pensiunan istrinya memberinya pada hari pernikahan mereka. Seorang mahasiswa menyimpan rintisan tiket dari sebuah konser baru-baru ini. Sebuah frame pemilik restoran dolar pertama bisnisnya yang pernah diterima. Seorang profesor universitas menyimpan sebotol sampanye diberikan berkat oleh seorang mahasiswa lulus. Seorang pengacara tidak sanggup kehilangan kalung dia membeli untuk dirinya sendiri ketika dia dipromosikan menjadi partner, (hal. 17)

Grayson dan Shulman digunakan semiotika untuk memahami proses representasi yang mendukung makna. Khususnya, mereka menggunakan konsep semiotik dari indexicality untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana makna yang tertanam dalam harta khusus tak tergantikan.

Mereka menemukan bahwa barang-barang khusus membentuk sebuah hubungan semiotika, memungkinkan konsumen untuk memverifikasi saat diri dipilih dari sejarah pribadi mereka. Saat mereka menjelaskan:

Penelitian kami menunjukkan bahwa harta khusus tak tergantikan adalah angka indeks karena mereka memiliki koneksi, faktual spasial dengan acara-acara khusus dan orang-orang yang mereka wakili, Mengingat pernyataan Peirce mengenai sifat dasar dari indeks, kita lanjut mengandaikan bahwa indexicality harta tak tergantikan memungkinkan mereka untuk melayani faktual atau pembuktian fungsi bagi pemiliknya. Sama seperti di pengadilan hukum, di mana bukti fisik sering memverifikasi peristiwa masa lalu berdasarkan hubungan fisik dan faktual dengan kejahatan, harta benda khusus tak tergantikan berfungsi sebagai bukti bagi pemiliknya. Mereka memverifikasi saat-saat penting dalam sejarah pribadi. (Grayson & Shulman, 2000:19)

Penelitian mereka menunjukkan nilai kerangka semiotik sebagaimana diterapkan pada penelitian tentang kepemilikan kepemilikan dan juga menyoroti nilai keaslian bagi konsumen (Grayson & Shulman, 2000).

Sebuah Analisis Semiotik Bahasa Korporasi

Fiol (1989) semiotika digunakan untuk menganalisis surat CEO ‘kepada pemegang saham dalam upaya untuk menjelaskan perbedaan dalam kecenderungan organisasi untuk masuk ke dalam perusahaan patungan. Dia menganalisis struktur naratif dari surat-surat ini menggunakan konsep semiotik. Proposisi utama studinya adalah bahwa perusahaan bertualang bersama yang mungkin menunjukkan batas-batas yang lemah memisahkan perusahaan dari lingkungan eksternal dan batas-batas yang kuat di antara subunit organisasi. perusahaan Sebaliknya, non-bersama-venturing cenderung menunjukkan batas-batas yang kuat memisahkan perusahaan dari lingkungan eksternal dan batas-batas yang lemah di antara subunit organisasi’ (Fiol, 1989:278).

Dia menunjukkan bahwa surat kepada pemegang saham tidak hanya berkomunikasi fakta tentang perusahaan, tetapi juga berkomunikasi keyakinan implisit tentang organisasi dan hubungannya dengan dunia sekitarnya. Fiol mengatakan bahwa surat CEO ‘kepada pemegang saham seperti cerita rakyat dalam bahwa mereka menceritakan banyak kisah yang memiliki satu set struktur berulang yang mencerminkan nilai-nilai yang mendasarinya. Semua huruf tersebut memiliki objek yang sama: untuk menyampaikan citra positif kepada pemegang saham.

Dia melakukan analisis semiotik pada CEO ‘surat kepada pemegang saham pada perusahaan kimia sepuluh’ laporan tahunan. Semua sepuluh perusahaan memiliki lini produk yang sama, pasar, dan ukuran. analisis nya hanya didukung sebagian proposisi pusat nya, yang mencerminkan sifat tidak stabil dari konteks lingkungan. Namun, ia menemukan bahwa semua huruf ditampilkan pola-pola keyakinan sederhana yang mungkin mendasari hubungan tampaknya yang kompleks antara organisasi dan lingkungan mereka.

Latihan

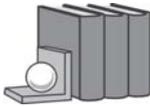
1. Dengan Tabel 15.1 sebagai panduan, menggunakan analisis semiotik untuk mendekonstruksi arti dari sebuah iklan tertentu.
2. Dengan menggunakan iklan yang sama, menganalisisnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa tujuan dari iklan (tingkat pragmatis)? Apa arti dari kata-kata dan tanda-tanda yang digunakan (tingkat semantik)? Apa aturan yang mengatur penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbol (tingkat sintaksis)?

(Cont'd)

3. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel menggunakan semiotika di bidang pilihan Anda. Apa macam topik muncul?

4. Browsing situs web di Internet tercantum di bawah ini, mengidentifikasi beberapa penulis saat ini menggunakan semiotika. Apa macam topik muncul? Dapatkah Anda bekerja bagaimana topik-topik ini mungkin memiliki relevansi dengan bisnis dan manajemen?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Sebuah pengantar berguna untuk semiotika adalah buku oleh Sebeok (1994). Dia menyarankan enam spesies (atau jenis) tanda-tanda: sinyal, gejala, ikon, indeks, simbol, dan nama. *The Savage Mind* (Levi-Strauss, 1996) adalah sebuah teks klasik menunjukkan bagaimana semiotika telah digunakan dalam antropologi struktural. Bagi mereka belajar sistem informasi, yang dikumpulkan set pembacaan et al Holmqvist. (1996) merupakan pengantar yang baik untuk penggunaan semiotika dalam bidang tersebut.



Artikel

Journal of Consumer Research di bidang pemasaran telah menerbitkan banyak artikel mengenai semiotika selama 20 tahun terakhir. Misalnya, Mick (1986) memberikan gambaran yang cukup komprehensif semiotika dan aplikasi dan implikasi untuk penelitian konsumen. Dia menunjukkan bahwa dunia konsumen adalah penuh tanda-tanda dan simbol.



Situs Web di Internet

Situs-situs berikut pada semiotika sangat berguna:

- Daniel Chandler memiliki sebuah situs bagus berjudul ‘Semiotika untuk Pemula’ di <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/S4B/sem01.html>
- Martin Ryder menyediakan indeks yang sangat baik untuk sumber daya semiotik di Internet. Indeks Nya dibagi menjadi tiga kategori: topik dalam semiotika, penulis seminar, dan penulis aktif: http://carbon.cudenver.edu/~mryder/itc_data/semiotics.html
- Semiotika Terbuka Resource Center di <http://www.semioticon.com/>

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penggunaan analisis naratif
- Menghargai berbagai jenis analisis naratif
- Mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari menggunakan analisis naratif
- Menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan analisis naratif
- Lihat bagaimana analisis naratif telah digunakan dalam bisnis dan manajemen

PENDAHULUAN

Narasi analisis, seperti analisis wacana atau semiotika, merupakan pendekatan khusus untuk analisis data kualitatif. Dalam bab ini saya akan mengulas bagaimana narasi bisa terstruktur dan berbagai jenis analisis naratif.

Narasi didefinisikan oleh Concise Oxford Kamus Inggris sebagai ‘account lisan atau tertulis peristiwa terhubung; cerita’ (Soanes & Stevenson, 2004). Secara tradisional, sebuah narasi membutuhkan plot, serta koherensi beberapa. Ini memiliki beberapa jenis urutan memerintahkan, sering dalam bentuk linier, dengan tengah, awal, dan akhir. Narasi juga biasanya memiliki tema dan titik utama, atau moral, untuk cerita. Ia telah mengemukakan bahwa narasi merupakan cara penting melalui pengalaman manusia dibuat bermakna (Polkinghome, 1988).

Dalam ilmu sosial, ‘narasi’ kata telah sering digunakan untuk menggambarkan material empiris bahwa peneliti telah berkumpul. Dalam pengertian ini, narasi yang mengacu pada sejarah kehidupan seseorang yang telah diwawancarai, cerita tentang satu aspek penting dari kehidupan mereka, atau acara tertentu. Sebuah narasi pribadi mungkin merujuk pada buku harian mereka, jurnal, atau surat (Chase, 2005). Narasi analisis sehingga ‘meneliti cerita informan dan menganalisa bagaimana itu dipadukan, sumber daya linguistik dan budaya itu menarik, dan bagaimana mengajak pendengar keaslian’ (Riessman, 1993: 2).

Namun, narasi juga dapat merujuk kepada sebuah narasi organisasi. Czarniawska (1998) mengatakan bahwa narasi organisasi adalah ‘modus utama mengetahui dan berkomunikasi dalam organisasi’ dan bahwa

‘konstruksi dan reproduksi harus didokumentasikan dan isinya diinterpretasikan. Analisis Naratif dapat membuka teks organisasi untuk negosiasi ‘dan dengan demikian masuk ke dalam suatu hubungan dialogis dengan praktek organisasi’ (Czamiawska, 1998:17).

Narasi juga bisa menjadi cerita yang dibuat oleh peneliti. Narasi semacam ini merupakan rekonstruksi diedit peristiwa atau aspek yang dianggap relevan dengan subjek atau teori yang sedang dibahas.

Pada setiap kasus; narasi selalu memiliki urutan (Riessman, 1993). Narasi adalah cara yang berbeda untuk memahami dunia. Penggunaan ‘narasi’ kata menekankan suara orang yang mengatakan cerita dan berfokus pada keunikan dari cerita. Sebagai Chase (2005) menjelaskan:

Narasi adalah membuat arti retrospektif - pembentukan dan pemesanan pengalaman masa lalu. Narasi adalah cara satu pemahaman sendiri dan tindakan orang lain ‘, atau acara mengorganisir dan objek menjadi suatu kesatuan yang bermakna, dan menghubungkan dan melihat konsekuensi dari tindakan dan peristiwa dari waktu ke waktu ... Tidak seperti kronologi, yang juga melaporkan peristiwa dari waktu ke waktu, narasi mengkomunikasikan titik pandang narator, termasuk mengapa narasi bernilai mengatakan di tempat pertama, (hal 656)

McKenna membuat suatu titik yang sama ketika ia mengatakan bahwa narasi merupakan ‘cara identitas berkembang, merupakan pengalaman, dan memberi arti bagi kehidupan di masa lampau, sekarang dan diantisipasi’ (2007: 146).

Narasi analisis telah digunakan dalam banyak cabang ilmu termasuk antropologi, sistem informasi, manajemen, pemasaran, psikologi, dan sosiologi. Tahap pengumpulan data penelitian kualitatif sering ditulis dalam bentuk narasi. Dalam sistem informasi fokus telah sebagian besar berada di pemahaman bahasa, komunikasi, dan makna antara pengembang sistem dan anggota organisasi. Dalam pemasaran, para peneliti telah melihat narasi konsumen dan bagaimana konsumen membangun narasi tentang diri mereka sendiri dan dunia. Dalam manajemen, narasi adalah cara yang umum dari penyajian data tentang organisasi dan aktor organisasi. Manajemen dan peneliti organisasi telah mempertimbangkan bagaimana cerita melambangkan aspek budaya organisasi atau peran bercerita dalam organisasi arti keputusan.

PENDEKATAN ANALISIS NARATIF

Ada pendekatan yang berbeda untuk analisis naratif, namun, beberapa pendekatan lebih disukai dalam beberapa disiplin lebih dari yang lain. Banyak

narasi menggambarkan sejarah hidup dari satu orang. Narasi tersebut adalah catatan peristiwa yang dilihat sebagai signifikan oleh narator. narasi lain menggambarkan peristiwa penting dalam kehidupan organisasi. Ante-narasi analisis, di sisi lain, cenderung untuk menolak ‘narasi besar’ sebagai disuarakan tunggal, bukannya melihat beberapa fragmen cerita. Beberapa jenis analisis naratif dan macam pembedaan yang dibuat sekarang akan dibahas.

Menulis Versus Membaca

Dari perspektif melakukan penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen, perbedaan yang berguna dapat dibuat antara menulis dan membaca sehubungan dengan penggunaan analisis naratif.

Menulis narasi berarti Anda telah memutuskan untuk menggunakan analisis naratif sebagai cara pengorganisasian dan penyajian data Anda. Menulis narasi yang melibatkan penggunaan satu atau lebih struktur narasi untuk menceritakan sebuah cerita. Tugas utama adalah untuk menyusun semua berbagai materi yang telah Anda kumpulkan (wawancara, catatan lapangan, dokumen, dll), dan untuk menceritakan kisah dengan cara yang koheren.

Seperti banyak proyek saya sendiri penelitian telah peduli dengan pengembangan dan implementasi sistem informasi tertentu dari waktu ke waktu, saya telah sering digunakan analisis naratif dengan cara ini. Saya telah menulis naratif sebagai cara pengorganisasian dan penyajian data dalam cara yang koheren. narasi ini berlaku sebuah kompilasi data dari wawancara, dokumen, dan sebagainya, menceritakan apa yang terjadi dan bila selama proyek sistem informasi.

Membaca narasi berarti Anda telah memutuskan untuk menggunakan analisis naratif untuk menafsirkan makna account narasi yang sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh, Anda mungkin ingin menganalisis narasi diterbitkan sebelumnya atau cerita kehidupan pribadi yang diceritakan oleh salah satu yang Anda wawancarai. Dalam ‘cerita’ ini kebanyakan akal mengacu pada bagian, atau semua, dari data kualitatif anda.

Top Down Versus Bottom Up

Salah satu cara untuk mengklasifikasikan pendekatan naratif adalah untuk membedakan antara pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Sebuah analisis pendekatan top-down teks narasi ‘menurut seperangkat aturan budaya mapan tata bahasa dan eksposisi’ (McNabb, 2002: 418). Pendekatan ini sering digunakan dalam pendidikan. Pengajaran kasus dalam bisnis dan manajemen biasanya mengikuti pendekatan ini, karena mereka cenderung

yang akan ditulis sesuai dengan formula. Studi kasus positivis juga cenderung menggunakan pendekatan ini.

Pendekatan bottom-up ‘menggunakan unsur-unsur dalam teks untuk membangun struktur untuk menganalisis keseluruhan’ (McNabb, 2002: 418). Alih-alih menggunakan rumus - dan data kualitatif sepatutnya menjadi formula bahwa - pendekatan ini mengarah ke variasi yang lebih besar dalam struktur naratif. Pendekatan ini adalah salah satu yang paling sering diikuti dalam penelitian etnografi dan jenis studi interpretatif.

Realis, Konstruktivis, dan Kritis

Narasi realis mengasumsikan korespondensi satu-ke-satu antara narasi dan peristiwa yang dijelaskan. narasi Realis sering digambarkan sebagai akal sehat, rekening deskriptif realitas, dan kadang-kadang ditulis dengan nada berwibawa. Jika cerita berasal dari satu atau lebih kasus individu (orang atau organisasi), kisah sering digambarkan sebagai wakil dari populasi secara keseluruhan.

Narasi Konstruktivis mengasumsikan bahwa narator konstruksi peristiwa melalui cerita, karena bertentangan dengan hanya menjelaskan mereka. Konstruktivis (atau penafsiran) narasi biasanya digambarkan sebagai subjektif, sebagian pandangan realitas. Daripada berdebat untuk sifat wakil narasi, narasi Konstruktivis cenderung menekankan keunikan mereka. Sebagai contoh, Riessman (1993) mengatakan bahwa analisis naratif memberikan keunggulan untuk agensi manusia dan imajinasi, karena itu cocok untuk studi tentang subjektivitas dan identitas.

Narasi Kritis berasumsi bahwa mengatakan atau menerbitkan narasi dapat menjadi kekuatan untuk perubahan. Narasi dapat digunakan untuk emansipasi. Mereka juga dapat digunakan untuk memperoleh narasi sebelumnya dibungkam, narasi bahwa mereka yang berkuasa menolak pendengaran (Chase, 2005). Misalnya, narasi feminis mungkin memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang sebelumnya dibungkam perempuan (Riessman, 1993).

Genre

Konsep genre mengacu pada gagasan bahwa narasi dapat ditulis dalam gaya yang berbeda. Narasi ditulis menurut genre tertentu akan memiliki fitur khas gaya, isi, dan struktur. genre adalah konvensi untuk menceritakan kisah dalam jenis tertentu dari jalan.

Misalnya, narasi bisa mengambil bentuk cerita petualangan, dongeng seorang, roman, sebuah lelucon, tragedi, atau komedi. Riessman (1993) mengatakan bahwa genre narasi mencakup cerita-cerita (yang protagonis,

kondisi menghasut, dan peristiwa memuncak), narasi kebiasaan (ketika peristiwa terjadi berulang-ulang), hipotesis narasi (yang menggambarkan peristiwa yang tidak terjadi), dan narasi topik-berpusat (foto-foto peristiwa masa lalu yang terkait secara tematis).

Suara

Chase (2005) menyarankan tiga tipologi narasi suara atau strategi yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif.

Strategi naratif pertama adalah dimana peneliti mengembangkan suara yang berwibawa dalam menulis nya. Dengan menulis dengan suara berwibawa, peneliti memisahkan dia suaranya atau dari suara narator, dan antar-prets cerita narator dalam terang sendiri wacana peneliti budaya, kelembagaan, atau organisasi. Walaupun dalam gaya penulisan peneliti dapat dituduh mengutamakan suara sendiri. Chase (2005) mengatakan bahwa hal ini belum tentu demikian, sebagai peneliti juga dapat hadir kutipan ekstensif dari cerita narator.

Strategi naratif kedua adalah dimana peneliti mengembangkan suara mendukung. Strategi ini mendorong suara narator kedepan. Meskipun strategi ini menjalankan risiko romantisasi suara narator, Chase (2005) mengatakan bahwa hal itu dapat membantu menciptakan jarak reflektif diri dan hormat antara narator peneliti dan suara.

Strategi ketiga adalah dimana ada interaksi yang kompleks antara suara peneliti dan narator. Chase (2005) mengatakan bahwa strategi ini adalah umum di narasi etnografi dan auto-etnografi, dimana peneliti membuat dia-atau dirinya sendiri rentan. Meskipun strategi ini kadang-kadang dikritik karena memanjakan diri sendiri, Chase mengatakan bahwa setidaknya kita bisa memahami bagaimana peneliti menafsirkan cerita narator.

Post-modern Narasi dan Pendekatan

Ante-narasi

Boje (2001) memberikan diskusi yang menarik dari berbagai jenis analisis naratif post-modern dan aplikasi mereka untuk penelitian kualitatif dalam organisasi dan manajemen. Dia menggunakan istilah ‘ante-naratif’ untuk menggambarkan narasi yang sangat berbeda dari narasi tunggal-bersuara biasa, ketiga orang ditemukan dalam penelitian manajemen dan organisasi, melainkan, ini ante-narasi terfragmentasi, non-linear, koheren, kolektif , unplotted, dan spekulasi pra-naratif. Dia menyarankan bahwa baik narasi dan analisis ante-naratif dapat bermanfaat digunakan dalam penelitian tentang organisasi (Boje, 2001).

Boje juga mengatakan bahwa istilah ‘ante-narasi’ memiliki dua makna. Yang pertama menafsirkan ‘ante’ sebagai makna ‘sebelum’, sehingga, ante-narasi adalah sesuatu yang diceritakan sebelum cerita selesai. Dalam organisasi sering cerita terfragmentasi, non-linear, dan kacau. Narasi analis mengubah cerita ini ante-cerita rakyat ke dalam narasi berantakan kurang dan dengan demikian mereka ‘membuat account yang fictively rasional, bebas dari kontingensi kusut’ (Boje, 2001: 2). Oleh karena itu, narasi datang setelah ante-naratif, di mana koherensi dikenakan pada pengalaman dinyatakan terfragmentasi.

Arti kedua dari ‘ante-narasi adalah untuk menggunakannya dalam arti taruhan - seperti,’ up ante ‘. Dalam hal ini, ante-narasi adalah apresiasi agak spekulatif atau interpretasi dari suatu pengalaman. Narasi analis memaksakan urutan ke cerita dan memberikan plot moral dan disepakati. Oleh karena itu, sementara ante-naratif spekulatif, narasi memaksakan alur cerita yang koheren.

Boje (2001) mengatakan bahwa ante-naratif ini tidak sama dengan ‘anti-narasi’. Bahkan, ia menyarankan bahwa baik narasi dan analisis ante-naratif dapat dikombinasikan dalam studi organisasi.

Boje menggambarkan delapan pendekatan analisis ante-naratif, yang semuanya dapat mengatasi dengan prevalensi mendongeng terfragmentasi dan polifonik dalam organisasi yang kompleks (2001). Ini ante-narasi alternatif pendekatan adalah sebagai berikut:

1. **Dekonstruksi**
2. **Grand naratif**
3. **Microstoria**
4. **Cerita jaringan**
5. **intertekstualitas**
6. **Kausalitas**
7. **Plot**
8. **Theme.**

Dalam *dekonstruksi*, narasi tidak tetap, melainkan bergerak dan mengalir dengan jaringan makna tertanam. Dekonstruksi tantangan linearitas, urutan, suara, dan plot.

Meskipun pasca-modernis yang curiga terhadap narasi besar, Boje mengatakan bahwa tidak semua orang ingin mereka dibuang. Bahkan, narasi besar modernitas masih sangat kuat, dan karenanya ini harus dipelajari bersama dengan ante-menceritakan cerita sedikit.

Microstoria adalah cerita ‘orang kecil’ yang tidak masuk ke rekening ‘orang besar’ yang modis dalam studi organisasi.

Analisis *jaringan cerita* adalah dimana jejak analisis narasi nama-nama 'orang kecil' dan hubungan sosial mereka (keluarga dan ekonomi) kepada orang lain. Organisasi dipandang sebagai sistem bercerita di mana cerita menjadi node atau link dalam analisis naratif.

Intertekstualitas melibatkan percakapan dialogis antara penulis dan pembaca teks. Boje mengatakan intertekstualitas itu semua berdialog yang berlangsung di antara dan di dalam narasi.

Studi analisis *Kausalitas* ante-narasi non-linear jalur rekonstruksi cerita sebelum retrospektif rasa-pembuatan narasi - terlihat pada tindakan mendongeng yang membangun dan merekonstruksi realitas.

Analisis *Plot* menimbulkan pertanyaan tentang kepengarangan - yang sampai ke penulis cerita dan menghasilkan plot?

Tema pertanyaan analisis klasifikasi taksonomi biasa narasi ke dalam tema dan membuka hirarki klasifikasi untuk melihat apa yang akan ditinggalkan.

Boje (2001) mengatakan bahwa semua delapan ante-narasi pendekatan analisis pasca-modern alternatif untuk analisis naratif yang lebih tradisional.

CARA PENGGUNAAN ANALISIS NARATIF

Jika anda berencana untuk mengumpulkan narasi selama wawancara (dan karenanya narasi akan menjadi sumber utama data), maka Anda perlu untuk bekerja di mengundang cerita dari informan Anda. Sebagai Chase (2005) menunjukkan, beberapa diwawancarai mungkin tidak mengambil bagian dari narator kecuali Anda secara khusus meminta mereka untuk melakukannya. Salah satu tugas utama peneliti adalah mencoba untuk bekerja terlebih dahulu apa yang 'storyworthy' dalam pengaturan sosial narator (Chase, 2005).

Anda juga harus memberikan konteks memfasilitasi untuk wawancara riset, dan tanyakan pertanyaan terbuka yang 'membuka topik dan memungkinkan responden untuk membangun jawaban, bekerja sama dengan pendengar, dalam cara yang mereka temukan bermakna' (Riessman, 1993: 54).

Jika Anda berencana untuk menulis sebuah narasi organisasi, maka bentuk khas dalam studi manajemen dan organisasi adalah untuk menulis itu sebagai studi kasus. Studi kasus biasanya menggunakan kronologi sebagai perangkat pengorganisasian utama (Czamiawska, 1998). Merupakan persyaratan penting adalah bahwa cerita harus menarik.

Salah satu model yang relatif sederhana yang dapat digunakan untuk menganalisa sebuah narasi yang ada adalah Labov / Cortazzi model (McNabb, 2002). Model ini menunjukkan bahwa ada enam elemen untuk setiap narasi.

Keenam unsur abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, hasil dan kesimpulan. Pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari elemen-elemen dapat digunakan untuk menginterogasi berbagai jenis dokumen (misalnya transkrip wawancara atau koran). Tetapi, model ini juga dapat digunakan untuk membantu Anda membuat sebuah narasi dari dokumen Anda.

Model lain yang dapat digunakan untuk menganalisis naratif dramatisisme Burke (Riessman, 1993). Model ini menunjukkan bahwa ada lima elemen untuk setiap narasi. Elemen ini bertindak, adegan, agen, agen, dan tujuan. Perhatian lima unsur ‘apa yang dilakukan (tindakan), kapan atau di mana hal itu dilakukan (adegan), siapa yang melakukannya (agen), bagaimana ia melakukannya (agen), dan mengapa (tujuan)’ (Burke, dikutip dalam Riessman, 1993: 19).

KRITIK ANALISIS NARATIF

Bagi para peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen, mungkin cara yang paling berguna menggunakan analisis naratif adalah dalam penciptaan atau kritik terhadap narasi organisasi. Narasi analisis berpotensi cara yang sangat baik di mana kita bisa masuk, ke dalam dialog dengan manajer dan orang-orang bisnis dalam organisasi (Czamiawska, 1998). Semua dari kita (baik akademisi dan praktisi) dapat berhubungan dengan cerita. Ini adalah salah satu cara untuk membuat riset kami lebih relevan untuk berlatih.

Namun, karena kedalamannya, analisis naratif ini tidak terlalu berguna jika Anda berencana untuk mewawancarai sejumlah besar orang. Hal ini dapat sangat memakan waktu untuk mengumpulkan sejarah kehidupan orang, dan bahkan lebih memakan waktu untuk menganalisis mereka.

Namun demikian, analisis naratif bisa sangat kuat. Ini adalah pendekatan yang mendalam untuk menganalisis data kualitatif, memungkinkan kita untuk mempelajari pengalaman pribadi dan makna dalam pengaturan manajemen dan organisasi. Analisis Narasi membantu kita untuk melihat ‘bagaimana peristiwa telah dibangun oleh subyek aktif’ (Riessman, 1993: 70).

CONTOH NARASI MENGGUNAKAN DAN METAFORA

Sebuah Analisis Wacana Narasi Strategis

Barry dan Elmes (1997) manajemen strategi menganalisis sebagai bentuk narasi. Mereka mengatakan bahwa strategi yang harus digolongkan sebagai salah satu yang paling menonjol, berpengaruh, dan cerita mahal

mengatakan dalam organisasi '(Barry & Elmes, 1997: 430). Mereka berpendapat bahwa analisis naratif cocok untuk menangkap saat ini keragaman dan kompleksitas dalam wacana strategis.

Mereka menunjukkan bahwa analisis naratif dapat diterapkan baik untuk strategizing dan strategi. Dalam strategi, mantan dapat diperiksa sebagai proses naratif dalam organisasi, di mana cerita tentang directionality dilombakan. Pada yang terakhir, strategi diterbitkan formal dapat diperiksa sebagai artefak naratif.

Barry dan Elmes (1997) menempatkan strategi yang dapat dianggap sebagai bentuk fiksi. Dengan fiksi, mereka tidak bermaksud mengatakan strategi yang salah, melainkan bahwa itu adalah sesuatu yang dibuat:

Sebagai penulis fiksi, strategi tunduk pada dasar yang sama menghadapi tantangan penulis fictionalist lainnya; bagaimana mengembangkan sebuah account, menarik menarik, yang rela pembaca dapat membeli ke dan melaksanakan. Setiap cerita strategi memberitahu hanyalah salah satu alternatif banyak bersaing tenunan dari array yang luas dari kemungkinan karakterisasi, garis plot, dan tema, (hal. 433)

Barry dan Elmes mendiskusikan berbagai perangkat narasi strategi digunakan untuk membuat wacana strategis mereka muncul baik yang kredibel dan novel. Sebagai contoh, strategi sering digambarkan sebagai orang ketiga, memberikan kesan bahwa strategi merupakan titik, tidak memihak rasional pandang. Strategi juga dapat mengambil bentuk epik, dengan pahlawan / perusahaan digambarkan sebagai berhadapan dengan jumlah musuh dan / atau hambatan: "Jika semua orang di perusahaan itu untuk bekerja sama, perusahaan harus muncul sebagai pemenang dengan pangsa pasar meningkat, keuntungan, dan pekerjaan keamanan '(Barry & Elmes, 1997: 437).

Mereka menyimpulkan artikel mereka dengan membuat saran yang berkaitan dengan bagaimana narasi strategis bisa berubah dalam organisasi 'virtual' dari masa depan (Barry & Elmes, 1997).

Konsumen 'Identitas narasi

Bagaimana konsumen menggunakan produk untuk membangun identitas mereka telah menjadi tema penting dalam riset pemasaran. Penelitian di pemasaran telah menunjukkan bahwa orang menggunakan konsumsi untuk mempertahankan rasa identitas melalui waktu dan mendefinisikan diri mereka dalam hubungannya dengan orang lain.

Ahuvia (2005) melihat pada peran yang harta dan kegiatan bermain dalam konstruksi narasi identitas koheren. Secara khusus, ia berfokus pada pos-sesi dan kegiatan yang konsumen cinta. Konsumen akan sering

mengatakan bahwa mereka mencintai kita milik atau kegiatan (misalnya “Aku cinta snowboarding ‘atau’ Aku suka mobil baru saya ‘), yang sering dapat menunjukkan sesuatu tentang diri mereka sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Ahuvia’s data diperoleh dari wawancara mendalam dan wawancara telepon tindak lanjut dengan sepuluh konsumen. Namun, cerita dari hanya dua konsumen telah dibahas dalam artikel (karena keterbatasan ruang). Dia mengatakan bahwa dua kasus yang dipilih adalah wakil dari wawancara sebagai ilustrasi yang baik secara keseluruhan dan memberikan temuan utama. Dia bertanya informan-nya apa, jika ada, mereka mencintai dan kemudian dibahas item ini dicintai.

Dari data wawancara, Ahuvia dibangun ‘narasi kehidupan’ untuk setiap orang, meringkas kisah kehidupan mereka. Untuk setiap orang, ia kemudian mendiskusikan apa yang masing-masing dicintai dan konflik identitas yang dihasilkan. Sebagai contoh, ia menemukan bahwa Pam adalah seorang bankir investasi namun sebenarnya mencintai mengubah musik:

Pam mengalami konflik antara Pam komposer, pilihan berisiko namun satu dia melihat sebagai ekspresi dalam diri, versus Pam pengusaha padanya, pilihan praktis yang didukung oleh keluarganya. Dalam konflik identitas, Pam objek mengasahi semua memainkan peran partisan, yang berfungsi untuk menunjang persona artistik dan jarak nya dari persona pengusaha. (Ahuvia, 2005:174)

Ia menemukan bahwa benda cinta menjabat sebagai kenang-kenangan dari peristiwa penting atau hubungan dalam cerita hidup, membantu untuk menyelesaikan konflik identitas, dan cenderung erat tertanam dalam jaringan simbolis kaya asosiasi. wawancara-Nya dengan konsumen mengungkapkan tiga strategi yang berbeda bahwa mereka digunakan untuk membuat diri koheren-narasi: ini berlabel ‘pembatasan’, ‘kompromi’, dan solusi ‘sintesis’.

Pembatasan adalah di mana objek dicintai berfungsi untuk demarkasi dan memperkuat batas berkaitan dengan seseorang identitas: “Dalam konflik identitas Pam antara menciptakan kehidupan sebagai komposer dan tekanan untuk mengejar karir kurang berisiko dalam bisnis, semua benda dia mengaku benar-benar mencintai demarkasi dan memperkuat batas antara identitas komponis yang diinginkan dan menolak identitas bisnis perempuan ‘(Ahuvia, 2005: 181).

Kompromi dan solusi sintesis digunakan oleh konsumen ketika semua alternatif memiliki aspek yang diinginkan: “Dalam sebuah solusi kompromi, konsumen menyerah apa yang mereka lihat sebagai beberapa fitur menarik dari setiap tition posisi identitas-untuk saham keluar jalan tengah di antara mereka ‘(Ahuvia , 2005: 181). Ahuvia mengatakan bahwa, sementara

mengorbankan sangat umum dalam berbelanja sehari-hari, sangat jarang jatuh cinta objek. Namun, produk dapat memberikan konsumen dengan mensintesis solusi untuk konflik identitas.

Artikel Ahuvia's demikian menunjukkan bahwa, sementara konsumen membeli ratusan produk, beberapa dari mereka memainkan peran khusus dalam pemahaman konsumen terhadap siapa mereka sebagai manusia. Artikel ini mengungkapkan bagaimana konsumen menggunakan benda dicintai dan kegiatan untuk membangun diri koheren-narasi dalam menghadapi konflik identitas (Ahuvia, 2005).

Narasi Sistem Informasi Proyek Pembangunan

Davidson (1997) menganalisis tiga narasi sejarah proyek yang ia dikumpulkan selama penelitian lapangan sebuah proyek sistem informasi pembangunan. Dia tertarik pada bagaimana peserta proyek dikomunikasikan pengetahuan mereka, asumsi, dan harapan untuk menegosiasikan pemahaman bersama tentang persyaratan sistem informasi.

Dia mengatakan bahwa menciptakan dan memelihara rekening tindakan dan peristiwa dalam proyek pengembangan sistem informasi 'adalah proses sensemaking penting bahwa peserta berbentuk' interpretasi persyaratan TI dan mempengaruhi keputusan mereka tentang desain dan implementasi TI artefak '(Davidson, 1997: 125) .

Dalam wawancara nya dengan informan, ia menemukan bahwa mereka sering menceritakan kisah-kisah tentang kejadian besar dan episode dalam proyek tertentu TI, mengidentifikasi kunci aktor, dan disebabkan tujuan dan motif pelaku ini. Setiap individu tampaknya telah dia perspektif yang unik atau sendiri pada proyek.

Dia secara sistematis menganalisis narasi sejarah proyek menggunakan delapan kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1. Narator's abstrak**
- 2. Narator's perspektif**
- 3. Orientasi / deskripsi kontekstual**
- 4. Aktor**
- 5. bermasalah situasi**
- 6. Tujuan / solusi masalah**
- 7. Tindakan dan acara**
- 8. Hasil.**

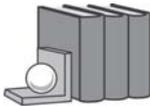
Dia menyimpulkan dengan mengatakan bahwa analisis naratif sangat berguna untuk mempelajari pengembangan dan implementasi TI. Sistem informasi pembangunan 'yang sering ditandai oleh masalah yang tidak jelas atau tujuan

tidak jelas, konflik dan perebutan kekuasaan, dan gangguan yang dihasilkan dari perubahan organisasi meresap' (Davidson, 1997: 142). Analisis Naratif bisa menginformasikan pemahaman kita tentang kegiatan ini.

Latihan

1. Menggunakan (1997) Davidson 8 kategori sebagai panduan, menganalisa suatu studi kasus yang diterbitkan dalam bisnis dan manajemen. Dapatkah Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk semua enam elemen?
2. Pencarian surat kabar akhir pekan Anda untuk cerita. Analisa salah satu cerita yang lebih mendalam menggunakan (1997) Davidson 8 kategori sebagai panduan. Apakah ada aspek lain dari kisah yang Anda anggap penting?
3. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel yang menggunakan analisis naratif dalam bidang yang Anda pilih. Apa jenis topik muncul?
4. Dapatkah Anda memikirkan beberapa topik tambahan dalam bidang Anda sendiri yang dapat dipelajari dengan menggunakan analisis naratif? Apa jenis data yang bisa Anda gunakan?

Bacaan lebih lanjut



Buku

Saya pikir buku oleh Boje (2001) sangat berguna bagi para peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen. Buku-buku oleh Polkinghorne (1988) dan Czarniawska (1998) juga menarik.



Situs Web di Internet

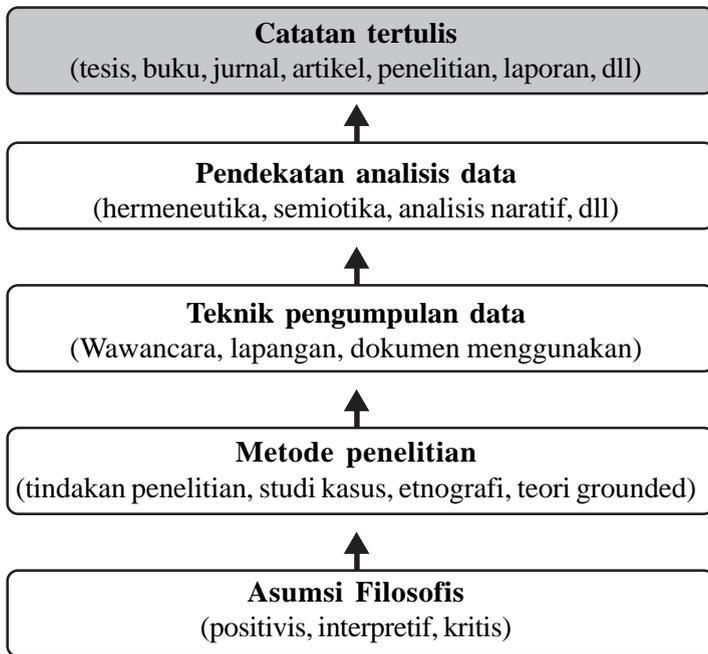
Ada cukup beberapa situs yang berguna pada penelitian kualitatif:

- Narasi Psikologi adalah sumber yang bagus pada narasi dan bidang terkait di <http://narrativepsych.com>
- Masyarakat Internasional untuk Studi Naratif sponsor Konferensi Internasional tentang Narasi setiap tahun. Lihat <http://narrative.georgetown.edu/>
- Narasi Inquiry adalah forum untuk pekerjaan teoritis, empiris, dan metodologis pada narasi. Lihat <http://www.clarku.edu/faculty/mbamberg/narrative> INQ /

BAGIAN ENAM

PENULISAN DAN PENERBITAN

Bagian IV membahas isu-isu yang terkait dengan penulisan dan penerbitan penelitian kualitatif, seperti digambarkan. Pada Gambar VI. 1. Bab 17 membahas proses penulisan, sedangkan Bab 18 membahas proses mendapatkan diterbitkan. Kedua bab berisi banyak saran praktis untuk menulis dan mendapatkan diterbitkan dalam bisnis dan manajemen.



Gambar VI.1 rancangan penelitian kualitatif

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan penulisan
- Mengembangkan rencana menulis
- Menghargai gaya penulisan yang berbeda dan genre
- Hindari membuat beberapa kesalahan umum
- Berolahraga cara-cara di mana Anda dapat meningkatkan tulisan Anda sendiri

PENDAHULUAN

Dalam penelitian kualitatif proses penulisan penelitian ini adalah sama pentingnya dengan melakukan penelitian itu sendiri. Dalam hari ini ilmu-ilmu sosial, ada mungkin sebagai penekanan pada penulisan penelitian kualitatif karena ada pada melakukan penelitian kualitatif itu sendiri (Atkinson, 1990; Clifford & Marcus, 1986; Van Maanen, 1988).

Salah satu alasan untuk hal ini penekanan pada menulis adalah bahwa peneliti kualitatif, menurut definisi, adalah seseorang yang menulis tentang orang-orang ‘. Sebagai Grills (1998b) menjelaskan:

secara tertulis, kami membuat keputusan tentang kisah kami akan memberi tahu - bagaimana kisah tersebut akan dibuat secara teoritis menarik, pertanyaan apa yang akan kita terlibat dengan pekerjaan kita, dan apa aspek penelitian kami akan disajikan dan apa yang akan disisihkan. Melalui proses penelitian ini, hidup dan pengalaman yang menyetarinya diwakili dan dimediasi oleh teks. (hal. 199)

Dalam arti, kemudian, peneliti kualitatif adalah kisah-kasir (Grills, 1998). Sangat mudah untuk meremehkan pentingnya penulisan dan waktu yang dibutuhkan sebenarnya untuk melakukannya.

Anda mungkin tergoda untuk berpikir bahwa Anda pada dasarnya dilakukan ketika Anda telah selesai semua penelitian empiris dan analisis Anda menyelesaikan data. Namun, ini adalah kesalahan besar. Penulisan ini tidak terjadi secara otomatis dan pada kenyataannya beberapa orang hanya butuh lebih lama untuk menulis seperti yang mereka lakukan untuk melakukan

bagian empiris dari penelitian mereka. Juga, ada banyak cara untuk menulis penelitian Anda, dan banyak pilihan maka harus dibuat. Tahap penulisan memerlukan perencanaan, pemikiran besar, dan usaha.

Dalam beberapa hal, saya pikir tahap penulisan sebenarnya yang paling penting dari semua. Tentu saja, melakukan penelitian kualitatif adalah pengalaman belajar yang luar biasa pribadi dan itu sendiri adalah nilai banyak. Anda mendapatkan untuk belajar banyak tentang orang lain dan diri sendiri. Namun, satu-satunya cara bahwa kebanyakan orang dapat pelajari tentang pekerjaan Anda adalah melalui artikel selesai, tesis, atau buku. Tentu saja, jika Anda menyajikan temuan-temuan Anda di sebuah seminar penelitian atau dalam presentasi dari beberapa macam, maka saya setuju bahwa beberapa orang akan belajar tentang pekerjaan Anda tanpa harus membacanya, mereka akan mendengar Anda berbicara tentang hal itu sebagai gantinya. Tetapi kenyataannya tetap bahwa hanya mereka yang menghadiri seminar akan pelajari tentang hal itu. Namun, jika Anda menulis karya penelitian dan memilikinya diterbitkan, maka berpotensi ratusan, jika tidak ribuan, orang bisa pelajari tentang temuan penelitian Anda. Penelitian Anda, bukannya hanya sebuah pengalaman belajar pribadi, memungkinkan orang lain untuk belajar dari apa yang Anda lakukan. Penelitian Anda menjadi kontribusi terhadap literatur penelitian dalam disiplin tertentu. Kontribusi dipublikasikan adalah sesuatu yang orang lain dapat membangun di atas.

Akibat wajar juga terjadi. Mari kita berasumsi bahwa Anda menyelesaikan sebuah proyek penelitian yang sangat menarik dan inovatif, dan datang dengan beberapa temuan asli. Jika Anda tidak menulis temuan ini dan telah mereka diterbitkan, maka tidak ada orang lain dalam bidang yang sama akan tahu tentang mereka. Bahkan, orang lain mungkin harus melakukan yang sama atau proyek penelitian serupa lagi, hanya karena Anda tidak membiarkan orang dalam disiplin Anda tahu tentang apa yang Anda tercapai.

Dalam ilmu alam terdapat banyak contoh para ilmuwan di berbagai belahan dunia mengaku telah membuat penemuan terobosan khusus pertama. Ini menggambarkan pentingnya dengan tampilan yang kebanyakan ilmuwan penulis. Cara terbaik bagi para ilmuwan untuk memastikan bahwa mereka dikreditkan dengan penemuan tertentu adalah memiliki pekerjaan didokumentasikan dalam bentuk diterbitkan, dan biasanya ini di sebuah artikel jurnal rekan-ditelaah.

Bab ini, oleh karena itu, membahas proses penulisan. Ia menganggap proses per penulisan se. Sulit untuk terlalu menekankan pentingnya penulisan yang baik. Bab berikut ini berfokus pada proses mendapatkan diterbitkan.

PENDEKATAN MENULIS UP

Ada banyak cara yang berbeda untuk menulis penelitian kualitatif. Ada berbagai kemungkinan besar output: misalnya, disertasi, tesis, laporan, buku, konferensi makalah, artikel jurnal, blog, website, koran dan artikel majalah. Ada juga banyak gaya penulisan yang berbeda dan aliran. Tergantung pada bidang yang Anda pilih dan lembaga, beberapa gaya menulis, genre, dan output mungkin akan lebih diterima atau dihargai daripada yang lain.

Rencana Menulis

Terlepas dari jenis output (misalnya tesis, buku, atau jurnal artikel), saya telah menemukan bahwa selalu bermanfaat untuk memiliki rencana menulis. Menulis satu rencana yang mungkin adalah dengan menggunakan template yang disediakan dalam Tabel 17.1. Template ini daftar delapan item yang harus dipertimbangkan pada awal sebuah proyek penelitian. Saya menyarankan agar Anda mencoba untuk mengisi template ini sesegera mungkin.

Tabel 17.1 Template menulis

Delapan pertanyaan	Deskripsi
1. Judul?	Apa judul artikel, tesis, atau buku saya menulis?
2. Tujuan?	Apa tujuan dari artikel atau buku yang saya tulis?
3. Penulis?	Siapa penulis dari pekerjaan, dan apa kontribusi yang dimaksud mereka?
4. Pemirsa?	Siapakah audiens yang dituju untuk pekerjaan?
5. Metode?	Apa metode penelitian saya berencana untuk menggunakan?
6. Publikasi outlet?	Yang Journal, konferensi, atau buku penerbit akan saya menyerahkan pekerjaan untuk?
7. Teoritis kontribusi?	Apa kontribusi diusulkan teoretis saya?
8. Praktis kontribusi?	Apa relevansi praktis dari pekerjaan saya (jika ada)?

Tentu saja, keterangan untuk masing-masing item ini mungkin akan berubah sebagai proyek penelitian Anda berlangsung, tetapi semakin cepat anda bisa datang dengan deskripsi singkat dari setiap item, semakin baik. Bahkan, saya sarankan menghasilkan draft template pada Tabel 17.1 bahkan sebelum Anda memulai penelitian empiris. Hal ini karena membantu untuk memfokuskan pikiran Anda pada produk akhir (output tertulis) dan berjalan beberapa cara untuk mencegah Anda mendapatkan macet dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data kualitatif ini sangat menarik, dan saya menemukan salah satu aspek yang paling menyenangkan dari melakukan penelitian kualitatif. Saya senang bertemu orang dan belajar tentang tantangan

yang mereka hadapi. Namun, Anda tidak pernah dapat mengumpulkan data yang cukup. Selalu ada orang lain Anda harus wawancara, atau satu bagian lebih bukti dokumenter yang Anda pikir Anda butuhkan. Sangat mungkin untuk menghabiskan tahun pengumpulan data sedemikian rupa sehingga Anda tidak pernah benar-benar mendapatkan sekitar untuk memproduksi penulisan.

Sebenarnya, aku punya mahasiswa PhD yang jatuh ke dalam perangkap ini. Ia melakukan penelitian etnografi di salah satu perusahaan terbesar di Selandia Baru (salah satu dari 500 perusahaan global). Dia akan 'menyelesaikan' lapangan, tapi kemudian mencari tahu kemudian bahwa ada beberapa perkembangan baru yang menarik yang baru saja terjadi di perusahaan. Dia akan bersikeras bahwa ia tak punya pilihan selain untuk kembali ke perusahaan dan melakukan hanya beberapa wawancara. Masalah untuk mahasiswa PhD saya adalah bahwa hal ini terjadi lebih dari sekali. Sekitar satu tahun kemudian saya mulai kehilangan kesabaran dan menyatakan bahwa lapangan nya lengkap. Saya menyarankan dia untuk memulai penulisan tesis PhD-nya langsung berdasarkan (sebagian) data yang ia miliki kemudian dikumpulkan. Tentu saja, dia sempurna bebas untuk kembali dan mengumpulkan lebih banyak data tesis PhD setelah selesai. Namun, sudah waktunya bagi saya, sebagai supervisor, untuk memecahkan cambuk. Sudah waktunya bagi dia untuk berhenti mengumpulkan data, dan untuk mulai menulis.

Saya senang untuk mengatakan bahwa ia dianugerahi PhD tanpa kesulitan terlalu banyak dan lebih dari satu artikel sekarang telah diterbitkan dari penelitian doktoralnya. Ternyata, ia akhirnya termasuk hanya sebagian kecil dari data empiris dalam tesis selesai. Bahkan, ia memiliki data yang memadai, bahkan di dalam halaman tesis, untuk memberikan dasar bagi berbagai artikel.

Oleh karena itu, tujuan adanya template seperti yang digambarkan dalam Tabel 17.1 adalah untuk membantu Anda untuk tetap fokus pada tujuan akhir. Tujuan utama Anda harus menuliskan riset Anda di hasil penelitian dari beberapa macam (misalnya tesis atau kertas konferensi), dan kemudian mempublikasikannya (jika sesuai). Pertanyaan disertakan pada template ini dirancang untuk membantu Anda tetap fokus. Kurangnya fokus adalah salah satu risiko terbesar dalam melakukan penelitian kualitatif.

1. Judul? Saya menemukan bahwa jika saya memiliki judul dalam pikiran dari awal, ini membantu saya untuk fokus pada semua pertanyaan lain yang mengikuti. Tentu saja, saya mungkin merevisi judul kemudian, tetapi judul yang menangkap tujuan dan kontribusi pekerjaan ini sangat membantu.

2. Tujuan? Saya sarankan Anda mencoba untuk menjelaskan tujuan dari artikel atau buku dalam satu kalimat. Jika Anda tidak dapat secara jelas menggambarkan tujuan dari penelitian anda secara ringkas, alasan yang paling mungkin adalah bahwa Anda sendiri tidak sepenuhnya jelas apa itu semua tentang.

3. Penulis? Pertanyaan ini tidak tepat jika Anda adalah satu-satunya penulis pekerjaan (misalnya tesis), namun, jika ada beberapa penulis, sangat penting untuk membahas siapa mereka akan dari awal. Saya telah melihat banyak orang berdebat mengenai urutan nama penulis ‘akan muncul pada sebuah artikel jurnal, ketika masalah ini seharusnya sudah dipilah-pilah (atau setidaknya dibahas) langsung dari awal. Tentu saja, perintah yang mungkin berubah jika seorang penulis berakhir melakukan pekerjaan lebih dari yang diperkirakan, tetapi merupakan ide yang baik untuk membicarakan hal ini sejak dini sehingga masalah ini di tempat terbuka.

4. Pemirsa? Saya sarankan Anda benar-benar menuliskan nama-nama orang-orang tertentu yang menurut Anda mungkin penonton potensial. Jika Anda menulis tesis PhD, kemudian berpikir penguji potensi selain atasan Anda sendiri. Jika Anda menulis buku, berpikir tentang target pasar (misalnya mahasiswa sarjana atau pascasarjana, peneliti, dll). Jika Anda berpikir untuk menulis sebuah artikel jurnal, kemudian berpikir tentang siapa mungkin resensi yang baik untuk kertas Anda. Jika Anda tidak dapat datang dengan siapa pun, maka salah satu saran adalah untuk melihat di beberapa penulis yang Anda mengutip dalam bibliografi. Saya merasa sangat membantu untuk memiliki orang-orang tertentu dalam pikiran saat menulis Facebook pekerjaan saya, karena saya akan menulis untuk audiens ini. Pekerjaan selesai akan memiliki kesempatan lebih besar dari yang tepat dan menarik bagi target pemirsa ini.

5. Metode? Adalah penting bahwa anda memiliki dukungan yang baik untuk metode penelitian mana anda berencana untuk menggunakan dalam lembaga sendiri. Ini termasuk memiliki supervisor yang baik, yaitu orang yang ‘berkualitas’ dan memiliki pengalaman dan keahlian untuk melakukan pekerjaan. Hal ini juga termasuk memiliki pelatihan penelitian sebelum anda mulai bekerja, misalnya mungkin bisa mengambil satu atau lebih program penelitian kualitatif. Bukan tidak mungkin, tapi jelas sangat sulit, untuk menggunakan metode penelitian dengan baik tanpa saran dan bimbingan dari dalam lembaga sendiri.

6. **Publikasi Outlet?** Pertanyaan ini meminta Anda untuk berpikir tentang outlet publikasi yang paling tepat untuk pekerjaan penelitian Anda. Jika Anda mempertimbangkan penulisan pekerjaan Anda sebagai artikel jurnal, kertas konferensi, atau buku pada tahap tertentu, maka saya sarankan Anda mulai berpikir tentang menulis untuk itu outlet tertentu dari awal. Ini akan mempengaruhi jenis topik yang Anda pilih, metode penelitian Anda, dan gaya dari penelitian anda. Ini juga akan mempengaruhi audiens anda. Sebagai contoh, jika Anda mempertimbangkan untuk menulis artikel jurnal, Anda harus mempertimbangkan orang-orang yang saat ini terlibat dalam jurnal (para editor senior dan asosiasi, penulis terkini, dan sebagainya), dan melihat apa jenis penelitian yang mereka lakukan dan apa yang Jenis penelitian saat ini sedang diterbitkan. Hal ini karena penelitian merupakan proses sosial (dan juga satu rasional). Sebagai seseorang dengan pengalaman editorial substansial, saya dapat memberitahu Anda bahwa ini bukan strategi memenangkan menyerahkan paper ke jurnal ketika Anda bahkan hampir tidak melihat jenis kertas yang menerbitkan. Editor mendapatkan frustrasi ketika sebuah makalah disampaikan oleh pengarang yang tidak jelas pemahaman nyata gaya atau standar penelitian outlet publikasi di pertanyaan. Jika, setelah melihat di outlet publikasi tertentu secara rinci, Anda masih tidak yakin tentang fit dari penelitian yang diajukan Anda dalam tujuan dan ruang lingkup jurnal, konferensi, atau penerbit, kemudian meminta seseorang yang memiliki pengalaman dengan outlet khusus untuk beberapa saran.

Menulis Gaya dan Genre

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, ada banyak gaya penulisan yang berbeda dan genre yang dapat digunakan untuk menulis penelitian kualitatif (Harvey & Myers, 1995; Myers, 1999). Secara singkat saya akan mereview beberapa di sini.

Van Maanen (1988) membahas tiga gaya penulisan yang dapat digunakan untuk menulis etnografi: ini adalah realis, pengakuan, dan gaya impresionis. Saya percaya gaya ini sama-sama relevan untuk beberapa jenis lain penelitian kualitatif, seperti penelitian tindakan atau penelitian studi kasus.

Gaya realis penulisan mungkin paling positivistik gaya penulisan. Genre Ini adalah salah satu dimana ada deskripsi yang sangat rinci tentang tradisi budaya, keyakinan, dan praktik. Gaya penulisan memberikan preferensi untuk ‘bentuk-bentuk khas’, praktek-praktek budaya atau bentuk yang konon melambangkan kebudayaan yang sedang dijelaskan. Gaya realis juga memberikan prioritas untuk perspektif orang asli Papua. Kisah ini diceritakan hampir secara eksklusif melalui mata penduduk asli, hampir mengabaikan peran peneliti dalam penulisan cerita. Artikel atau buku membaca seolah-olah itu account sangat objektif, berwibawa, dan secara politik netral.

Perangkat sastra klasik yang digunakan dalam gaya penulisan (dalam penelitian etnografi setidaknya) adalah ‘hadir etnografis’ ini. Sekarang etnografi adalah perangkat sastra yang memberikan kesan bahwa hal-hal yang selalu sama, misalnya penulis mungkin mengatakan bahwa “Setiap tahun pribumi berkumpul untuk merayakan awal musim semi ‘atau’ Tim pengembangan perangkat lunak menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan pengguna di luar negeri.” Tapi ini adalah perangkat sastra-historis, karena mengabaikan lagi ketika kegiatan ini dimulai. Penulis menggunakan perangkat ini juga gagal untuk mengakui bahwa praktik-praktik bisa berubah di beberapa titik di masa depan. Tradisi budaya dan praktek bisa berubah dari waktu ke waktu.

Gaya pengakuan dosa penulisan hampir sebaliknya. Kisah pengakuan mengadopsi gaya yang sangat pribadi dan mementingkan diri sendiri. Penekanannya adalah tidak sama sekali pada perspektif pribumi ‘, tetapi lebih pada pengalaman pekerja ladang. Gaya penulisan menekankan otoritas peneliti dan account nya apa yang terjadi (Van Maanen, 0,1988). Contoh gaya pengakuan dalam bisnis dan manajemen account Schultze tentang pekerjaan etnografi tentang manajemen pengetahuan (Schultze, 2000) .

Kelemahan dari gaya pengakuan dosa adalah bahwa kualitas confessionals bervariasi secara dramatis. Beberapa penulis yang mampu menulis cerita-cerita pengakuan sangat menarik, sedangkan yang lain bisa sangat membosankan. Para penulis cerita pengakuan kadang-kadang dituduh ‘menatap puser’, dari kisah ‘kesombongan’ menulis dan menjadi diri memanjakan. Hal ini karena penulis cerita pengakuan dosa dapat menjadi begitu peduli dengan diri mereka sendiri bahwa ini overshadows rekening budaya atau organisasi yang dipelajari. Sebuah kisah pengakuan yang baik, bagaimanapun, bisa sangat menarik memang, terutama jika berbunyi seperti kisah petualangan.

Gaya impresionis berfokus pada ingat pengalaman dan tayangan dari lapangan. Penulis mencoba untuk menangkap adegan di saat-saat waktu, dan menyajikan melakukan kerja lapangan dengan cara novelistik. Cenderung terjadi pilihan yang disengaja dari atipikal di rekening tertulis, yang sekali lagi merupakan kebalikan dari gaya realis penulisan. Penulis impresionis menghindari menafsirkan atau menganalisis cerita terlalu banyak, karena misi impresionis adalah untuk menolak menjawab semua-merangkul. Akibatnya, impresionis mengajak para pembaca untuk memahami mereka sendiri kisah (Van Maanen, 1988).

Kelemahan dari gaya impresionis adalah bahwa sangat sedikit orang yang mampu menggunakannya dengan sukses. Hal ini membutuhkan peneliti untuk menjadi seorang penulis yang sangat baik, sesuatu yang mirip untuk menjadi novelis. Sayangnya, tidak semua orang bisa menulis dalam gaya ini.

Selain tiga gaya penulisan dibahas oleh Van Maanen (realis, pengakuan, dan gaya impresionis), gaya lainnya termasuk narasi, sastra, dan bersama-sama mengatakan gaya. Saya akan membahas secara singkat masing-masing pada gilirannya.

Gaya naratif cenderung untuk melihat studi kasus atau etnografi sebagai penulisan sejarah. Baik peneliti dan subyek terletak historis, dan peneliti memperhatikan sifat kronologis kejadian. Sebagai contoh, banyak penelitian di bidang sistem informasi berkaitan dengan proyek-proyek sistem informasi dan pengembangan sistem informasi. Seorang peneliti mempelajari suatu proyek tertentu mungkin dokumen beberapa peristiwa penting yang terjadi selama umur proyek, misalnya ketika konsultan yang disewa, atau ketika sistem berjalan hidup. Keuntungan dari gaya naratif adalah bahwa seringkali mudah bagi pembaca untuk melihat bagaimana hal-hal berkembang dengan cara mereka lakukan, yaitu bagaimana satu peristiwa penting mengarah ke yang lain. Penulisan sebuah narasi yang baik, bagaimanapun, membutuhkan penulis untuk memastikan bahwa hanya rincian yang relevan dari peristiwa yang disertakan. narator harus membuat keputusan yang baik berkenaan dengan apa yang akan dimasukkan dan apa yang harus dikecualikan. Contoh gaya narasi adalah artikel oleh Larsen dan Myers (1999), yang menceritakan kisah proyek proses bisnis rekayasa ulang di bank.

Gaya sastra menggunakan teknik fiksi-menulis untuk menceritakan kisah tersebut. Penulis menggunakan plot dramatis, narasi, dan sebagainya untuk memberitahu kami tentang hasil penelitian. Sebuah fitur yang baik dari gaya sastra adalah bahwa temuan penelitian seringkali sangat menarik untuk dibaca. Sebuah kelemahan, bagaimanapun, adalah bahwa rekening penelitian tersebut cenderung emosional dan ini dapat mendistorsi realitas mereka berusaha menggambarkan (Van Maanen, 1988).

Gaya bersama-sama dikatakan mana laporan penelitian atau artikel adalah kerjasama-ditulis oleh peneliti dan 'pribumi'. Gaya ini bisa sangat tepat dalam penelitian yang berkaitan dengan isu-isu internasional dan lintas-budaya dalam bisnis dan manajemen. Keuntungan dari gaya tertentu adalah bahwa ia menceritakan kisah dari kedua sudut pandang - dari para peneliti dan subjek penelitian (walaupun asli mungkin juga seorang peneliti). Kelemahan potensi gaya ini, bagaimanapun, adalah bahwa ada kecenderungan untuk laporan penelitian tersebut menjadi kurang penting dibandingkan gaya lainnya menulis. Hal ini mungkin diharapkan, mengingat bahwa salah satu penulis dari situs penelitian. Kelemahan lain potensi gaya ini adalah bahwa para peneliti tidak dapat memberikan banyak memikirkan pertanyaan asli yang dipilih untuk menjadi penulis bersama. Jelas, jika 'pribumi' adalah CEO sebuah perusahaan manufaktur, ia akan memiliki cukup perspektif yang berbeda dengan yang seorang pekerja pabrik di perusahaan yang sama.

Beberapa Saran Praktis

Mulai Menulis sebagai Begitu Kemungkinan Jika Anda melakukan penelitian kualitatif, Anda harus mulai menulis secepat mungkin. Banyak orang berpikir bahwa mereka ingin mendapatkan ide-ide mereka lurus terlebih dahulu, dan kemudian mulai menulis. Idenya adalah bahwa Anda menyinggalkan tulisan sampai akhir ketika Anda sudah keluar menduga ‘cerita’.

Namun, seperti Wolcott (1990) menunjukkan, ini adalah kesalahan besar. Masalah dengan penelitian kualitatif adalah bahwa Anda mendapatkan begitu banyak data, dan Anda memiliki begitu banyak ide untuk menyaring, bahwa hal itu sangat sulit, jika tidak mungkin, untuk mendapatkan ide-ide Anda langsung pertama tanpa menuliskannya.

Wolcott (1990) membuat titik bahwa ‘menulis adalah berpikir’. Ketika Anda mulai menulis sesuatu, ini dengan sendirinya memaksa Anda untuk menjelaskan apa yang Anda pikirkan. Semakin banyak Anda menulis, semakin Anda mengklarifikasi pikiran Anda sendiri. Menulis sebenarnya membantu seorang peneliti untuk berpikir lurus dan untuk mencari tahu apa cerita seharusnya. Menulis ke bawah benar-benar membawa beberapa struktur dan membentuk ide-ide Anda sendiri.

Tentu saja, Anda mungkin tidak memiliki bentuk yang benar atau struktur yang benar bila Anda menulis draft pertama, tetapi Anda selalu dapat merevisi nanti. Kuncinya adalah bahwa dengan memiliki pikiran Anda di kertas atau di layar komputer di depan Anda, itu benar-benar membantu Anda untuk berpikir. Oleh karena itu, motto setiap peneliti kualitatif harus untuk mulai menulis secepat mungkin.

Untuk membantu Anda melakukan ini, ini adalah ide yang sangat bagus untuk merancang sebuah meja diperpanjang isi sedini mungkin. Jika Anda menulis sebuah artikel jurnal atau bab buku, sangat membantu untuk menulis sebuah garis besar artikel dengan judul utama. Jika Anda menulis tesis atau buku, daftar isi harus mencakup semua bab utama dan sebanyak pos dan subpos yang Anda bisa pikirkan. Setelah Anda melakukan ini, Anda mungkin menemukan Anda dapat menulis beberapa bab sudah. Misalnya, Anda mungkin dapat menulis draft pertama dari tinjauan literatur, jika Anda melakukan penelitian studi kasus, Anda mungkin dapat menulis bab yang memberikan gambaran seluruh organisasi. Kuncinya adalah untuk mulai menulis awal. Setelah Anda telah menulis satu atau dua bab dari tesis, seluruh proyek tidak terlihat yang menakutkan seperti yang dilakukan sebelumnya.

Menulis cerita yang baik saya menemukan bahwa banyak siswa membuat kesalahan dengan berpikir bahwa mereka harus menulis dengan (baca ‘membosankan’) gaya tertentu ilmiah. Mereka tampaknya berpikir

bahwa dengan menggunakan teknik tertentu (misalnya menulis di suara pasif, atau dalam orang ketiga) ini akan membuat penelitian tampak lebih objektif. Namun, ini adalah kesalahan. Dalam pandangan saya, setiap peneliti kualitatif harus berusaha untuk menulis cerita yang bagus. Kisah ini harus menarik dan menarik bagi penonton, itu harus menarik perhatian mereka dan membuat mereka ingin membaca artikel atau tesis dari awal sampai akhir.

Beberapa tahun yang lalu saya punya percakapan dengan salah satu editor senior dari *Ilmu Manajemen*. Ini jurnal khusus adalah jurnal pertamalapris yang menerbitkan sebagian besar penelitian kuantitatif. Kami berbicara tentang ‘permainan penerbitan’ dan dia menunjukkan kepada saya bahwa setiap artikel tunggal dalam Ilmu Manajemen perlu menceritakan sebuah cerita yang bagus. Tanpa cerita yang bagus, artikel tidak akan dipublikasikan. Namun, cerita paling dalam jurnal khusus diberitahu dengan nomor, bukan teks. Cerita harus cukup menarik bahwa penelaah dan editor dapat setuju bahwa naskah merupakan kontribusi baru untuk pengetahuan.

Data Seleksi Sejak peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan banyak data, sebuah ‘masalah’ yang umum adalah memutuskan apa yang harus menyertakan atau mengecualikan dari dokumen tertulis. Sangat mudah untuk berpikir ‘segala sesuatu’ yang penting, terutama ketika Anda berada di tengah-tengah penelitian kualitatif. Namun, jika Anda mencoba untuk memasukkan segala sesuatu dalam tesis atau artikel, Anda akan segera membanjiri pembaca Anda dengan detail terlalu banyak. Hasil akhirnya adalah bahwa produk jadi sebenarnya cukup membosankan bagi pembaca anda, dan mereka akan skim melalui itu dengan cepat dan senang ketika mereka sampai akhir. Bahkan, kemungkinan besar bahwa mereka tidak akan membaca sama sekali! Oleh karena itu, penting untuk meluangkan waktu mengedit tesis atau pasal tersebut bahwa cerita dapat dikatakan dalam batas kata yang ditetapkan oleh editor atau atasan Anda. Ini adalah kesalahan berpikir bahwa lebih lama lebih baik.

Di sisi lain, penting dalam banyak situasi untuk memberikan ‘tebal’ daripada sebuah ‘tipis’ deskripsi temuan Anda. Memberikan sejumlah detail memungkinkan untuk pembaca untuk ‘audit’ temuan Anda. Artinya, mereka dapat melihat sendiri bagaimana Anda datang ke kesimpulan Anda.

Saya juga merekomendasikan bahwa, bahkan dalam makalah konferensi yang relatif pendek atau artikel jurnal, Anda termasuk setidaknya beberapa kutipan langsung dari wawancara. Pelaporan verbatim apa salah satu informan Anda mengatakan memberikan sejumlah kredibilitas untuk artikel Anda. Menyediakan beberapa data primer seperti ini memberikan beberapa validitas muka dengan temuan-temuan Anda. Ini membuktikan bahwa Anda memang berbicara dengan beberapa orang dalam organisasi. Termasuk kutipan

langsung dari wawancara juga membawa cerita Anda untuk hidup, dan selama mereka dipilih secara hati-hati, kutipan tersebut dapat membantu untuk membuat cerita lebih menarik.

Dapatkan Details Kanan Pertama Sisa Meskipun Anda selalu dapat merevisi draft pertama Anda nanti, ada beberapa hal yang selalu harus mendapatkan tepat waktu. Jika Anda mendapatkan hal-hal ini benar dari awal, Anda akan menghemat begitu banyak waktu kemudian.

Hal pertama adalah ejaan nama yang benar seperti nama orang, nama tempat, dan sebagainya. Nama-nama ini harus ditulis secara konsisten di seluruh dokumen. Jika Anda menulis tesis 100 halaman atau lebih, tidak ada yang lebih frustrasi daripada menemukan bahwa nama orang dieja dengan konsisten dan benar di seluruh. Jadi mendapatkan ejaan pertama kali yang tepat.

Hal lain adalah kutipan langsung dari sumber Anda. Kutipan harus benar-benar akurat, kata demi kata, dengan referensi yang tepat dan nomor halaman (jika kutipan dari buku atau artikel). Sekali lagi, tidak ada yang lebih frustrasi daripada ketika Anda menemukan yang tepat pada menit terakhir yang Anda tidak memiliki nomor halaman penting. Maka Anda harus kembali ke perpustakaan dan, lebih buruk lagi, Anda mungkin menemukan bahwa buku yang Anda butuhkan tidak tersedia karena orang lain telah meminjam itu. Yang Anda butuhkan adalah nomor halaman, tetapi bisa membuat frustrasi mencoba Temukan lagi nanti. Sesuatu yang sangat sederhana dapat membawa Anda jumlah banyak waktu untuk memperbaiki kemudian, ketika akan sangat jauh lebih mudah untuk melakukannya dengan benar dari awal.

Database bibliografi dan Referensi Management Software Saya juga merekomendasikan setiap orang yang menggunakan database bibliografi dan referensi program manajemen software seperti EndNote atau ProCite. Jika anda berencana untuk menjadi seorang akademisi, atau Anda menulis sesuatu yang besar seperti tesis, maka Anda pasti harus mempertimbangkan untuk menggunakan perangkat lunak database bibliografi.

Hal lain adalah kutipan langsung dari sumber Anda. Kutipan harus benar-benar akurat, kata demi kata, dengan referensi yang tepat dan nomor halaman (jika kutipan dari buku atau artikel). Sekali lagi, tidak ada yang lebih frustrasi daripada ketika Anda menemukan yang tepat pada menit terakhir yang Anda tidak memiliki nomor halaman penting. Maka Anda harus kembali ke perpustakaan dan, lebih buruk lagi, Anda mungkin menemukan bahwa buku yang Anda butuhkan tidak tersedia karena orang lain telah meminjam itu. Yang Anda butuhkan adalah nomor halaman, tetapi bisa membuat frustrasi mencoba Temukan lagi nanti. Sesuatu yang sangat sederhana dapat membawa Anda jumlah banyak waktu untuk memperbaiki kemudian, ketika akan sangat jauh lebih mudah untuk melakukannya dengan benar dari awal.

Database bibliografi dan Referensi Management Software Saya juga merekomendasikan setiap orang yang menggunakan database bibliografi dan referensi program manajemen software seperti EndNote atau ProCite. Jika anda berencana untuk menjadi seorang akademisi, atau Anda menulis sesuatu yang besar seperti tesis, maka Anda pasti harus mempertimbangkan untuk menggunakan perangkat lunak database bibliografi.

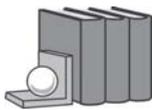
Latihan

1. Cari artikel penelitian kualitatif atau buku yang anda anggap ditulis dengan baik dan menarik. Apa yang membuatnya seperti sebuah artikel yang baik atau buku?
2. Menggunakan template penulisan Tabel 17.1, menganalisis artikel atau buku yang Anda identifikasi pada pertanyaan sebelumnya.

(Cont'd)

3. Sekarang menerapkan Tabel 17.1 untuk bekerja sendiri, mungkin sebuah esai atau makalah konferensi. Menulis setidaknya satu kalimat untuk masing-masing delapan pertanyaan.
4. Jika Anda menulis tesis atau buku, draft tabel diperpanjang isi untuk seluruh pekerjaan, termasuk sub-judul dalam bab-bab yang diusulkan.
5. Mendorong anggota fakultas dalam lembaga sendiri untuk menyelenggarakan workshop menulis untuk mahasiswa PhD dan anggota fakultas tertarik. Workshop ini dapat diselenggarakan atas ruang 2-3 hari, dan tujuannya adalah untuk semua orang sebenarnya untuk menulis sementara mereka berada di sana. Tentu saja, menulis mungkin diselingi dengan presentasi tentang penulisan oleh mereka yang diakui sebagai penulis yang baik.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Untuk penulisan penelitian kualitatif secara umum, saya sangat menyarankan (1990) Wolcott buku, berjudul *Menulis Up Penelitian Kualitatif*. Buku ini telah banyak saran praktis.

Buku lain yang berguna adalah disebut *Melakukan dan Penulisan Penelitian Kualitatif* (Holliday, 2002). Buku ini menangani masalah-masalah praktis yang penulis hadapi ketika mereka berusaha untuk mengubah data yang kaya mereka telah mengumpulkan dari penelitian mereka ke dalam kata-kata tertulis.

Tujuan

Pada akhir bab ini, anda akan dapat:

- Memahami tujuan mendapatkan dipublikasikan
- Menghargai perbedaan antara outlet publikasi
- Hindari membuat beberapa kesalahan umum
- Meningkatkan peluang Anda mendapatkan dipublikasikan

PENDAHULUAN

Ketika saya pertama kali memulai sebagai peneliti akademis, peneliti baik yang diterbitkan dalam bidang saya memberi saya beberapa nasihat yang sangat baik. Dia berkata kepadaku, ‘penelitian belum selesai sampai diterbitkan’. Saya telah menggunakan ini sebagai motto dalam pekerjaan penelitian saya sendiri sejak itu.

Saya menyarankan ini harus menjadi motto bagi setiap orang melakukan penelitian kualitatif. Jika Anda memiliki sikap bahwa proyek penelitian belum selesai sampai Anda telah mempublikasikan sesuatu dari itu - apakah itu adalah artikel jurnal, buku, atau hanya sebuah makalah konferensi - maka Anda akan terus bekerja sampai yang dicapai. Anda tidak akan berhenti sampai Anda telah berhasil memiliki sedikitnya satu publikasi diterima.

Saya telah menemukan motto ini sangat motivasi dalam karier penelitian saya sendiri. Ini memastikan bahwa Anda menyelesaikan sebuah proyek penelitian sebelum Anda mendapatkan teralihkan dengan hal lain terlalu banyak. Menjelang akhir sebuah proyek penelitian yang panjang sebagian besar dari kita memiliki kecenderungan untuk merasa bosan dengan itu atau menjadi lelah. Hal ini mungkin tampak jauh lebih menarik untuk drop sama sekali dan beralih ke sesuatu yang lain. Tapi jika Anda memiliki motto bahwa ‘penelitian belum selesai sampai diterbitkan’, maka Anda akan terus berjalan sampai tujuan yang dicapai.

Ada banyak alasan untuk mempublikasikan hasil penelitian Anda. Salah satu yang paling penting adalah sehingga orang lain dapat belajar dari riset anda, dan, semoga, menggunakannya sebagai dasar untuk pekerjaan penelitian masa depan mereka sendiri.

Mari kita bayangkan skenario berikut. Asumsikan bahwa Anda telah melakukan proyek penelitian untuk doktor Anda. Selama proyek penelitian Anda, Anda memiliki banyak hal learnt. Proses melakukan riset doktor Anda telah menjadi pengalaman belajar yang sangat baik pribadi. Anda juga telah datang dengan beberapa temuan asli. Temuan ini menyediakan jawaban untuk salah satu bagian dari puzzle yang telah mengganggu sarjana di bidang Anda untuk beberapa waktu.

Namun, jika Anda tidak mempublikasikan temuan Anda, maka tidak ada orang lain akan tahu tentang mereka. Se jauh sarjana lain di bidang yang dipilih Anda prihatin, bahwa salah satu bagian dari puzzle masih belum teratasi (hanya karena mereka tidak tahu bahwa ada solusi Anda). Karena itu, ketika seorang mahasiswa PhD di beberapa bagian dunia lain melakukan tinjauan literatur pada topik yang sama, ia tidak akan menemukan temuan penelitian Anda (yang tetap tidak dipublikasikan). Mahasiswa PhD ini sehingga harus mengatasi bagian dari puzzle lagi. Dan ketika mahasiswa ini akhirnya mengungkapkan solusi dalam suatu publikasi, dia adalah orang yang akan mendapatkan kredit untuk penemuan baru, bukan Anda.

Oleh karena itu, jika Anda ingin proyek penelitian Anda menjadi lebih dari sekedar pengalaman belajar pribadi, Anda harus mencoba untuk menerbitkan sesuatu dari itu. Memiliki publikasi memungkinkan peneliti lain untuk belajar tentang temuan-temuan Anda. Ini berarti bahwa penelitian Anda menjadi kontribusi bagi tubuh pengetahuan dalam bidang tertentu, dan juga menjadi tersedia untuk orang lain untuk membangun di atas. Tentu saja, ada di samping beberapa kepuasan pribadi dalam melihat karya Anda sendiri di cetak.

Selain tujuan penting memberikan kontribusi ke lapangan, dan kepuasan pribadi penerbitan, ada alasan lain untuk mencoba untuk mendapatkan pekerjaan Anda diterbitkan. Di universitas penelitian yang paling hari ini, kriteria penting dalam menentukan promosi dan kepemilikan adalah penelitian seseorang dan catatan publikasi. Semakin 'baik diterbitkan' Anda bisa menjadi, kesempatan yang Anda miliki yang dipromosikan dan memperoleh kepemilikan. Tentu saja, itu tidak begitu banyak jumlah publikasi yang menghitung, tetapi (dia kualitas outlet di mana pekerjaan Anda muncul).

Publikasi Outlet

Ada berbagai outlet publikasi bagi para peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen. Outlet ini termasuk majalah untuk praktisi bisnis, peer-review artikel jurnal untuk akademisi, makalah yang diterbitkan dalam proses konferensi, dan buku-buku atau bab dalam buku diedit. Outlet ini hari banyak publikasi yang tersedia di Internet maupun di kertas.

Outlet ini berbagai penerbitan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keuntungan dari menyajikan makalah di sebuah konferensi akademis adalah bahwa Anda bisa mendapatkan beberapa umpan balik pada pekerjaan penelitian Anda. Lainnya adalah bahwa Anda mendapatkan untuk melihat apa yang peneliti lain di daerah Anda pilih penelitian kerjakan. Salah satu kelebihan dari menulis artikel untuk majalah bagi para praktisi bisnis adalah bahwa hal itu menunjukkan relevansi pekerjaan Anda untuk berlatih. Mungkin juga meningkatkan praktek konsultasi Anda.

Dalam beberapa bidang, seperti antropologi atau sejarah, buku dianggap sebagai publikasi menentukan bagi peneliti. Realistis, buku adalah satu-satunya tempat di mana seorang penulis dapat menyampaikan kekayaan data. Untuk akademisi dalam bisnis dan manajemen, namun outlet publikasi yang paling penting adalah jurnal akademik peer-review. Walaupun semua outlet publikasi memiliki pro dan kontra ~ dan mereka tidak harus dilihat sebagai saling eksklusif - sebagai artikel jurnal aturan umum dianggap jauh lebih tinggi dibanding jenis lain outlet publikasi di sekolah bisnis.

Oleh karena itu, jika Anda berniat untuk memiliki karir di bidang akademis dan dalam disiplin bisnis dan manajemen, penting untuk mengetahui bagaimana untuk mendapatkan diterbitkan dalam jurnal peer-review. Memiliki satu atau lebih artikel dalam jurnal akademik sering merupakan prasyarat untuk karier yang sukses akademik. Oleh karena itu, tujuan utama bab ini adalah untuk membantu Anda sukses dalam permainan penerbitan. Saya berharap bahwa Anda bisa menjadi 'baik menerbitkan' peneliti kualitatif, salah satu yang kerja penelitian yang sering dikutip oleh orang lain.

Proses Ulasan

Seperti yang telah saya hanya mengatakan, para peneliti di bisnis dan manajemen diharapkan untuk menerbitkan karya mereka dalam artikel jurnal. Alasan untuk ini adalah bahwa naskah disampaikan kepada jurnal akademik dapat dikenakan proses peer review, yang memberikan beberapa jaminan kualitas. dekan sekolah bisnis dan lain-lain pada masa promosi dan komite percaya bahwa proses peer review yang lebih ketat dalam jurnal akademik daripada di tempat lain-Dalam jurnal akademik yang lebih tinggi peringkat pada khususnya, proses peer review sangat sulit. Banyak artikel penelitian yang baik ditolak dan hanya yang terbaik bertahan hidup. Oleh karena itu adalah penting untuk memahami proses peer review. Mari saya jelaskan cara kerjanya.

Pada dasarnya, proses peer review adalah bentuk jaminan kualitas yang digunakan dalam setiap disiplin akademik. Ide umum adalah pekerjaan penelitian yang seseorang akan direview oleh rekan seseorang yaitu lain

‘berkualitas’ peneliti yang mampu menilai kualitas pekerjaan.. Jika temuan yang dinilai signifikan dan kuat oleh rekan-rekan seseorang, maka naskah akan diterima dan dipublikasikan sebagai kontribusi baru untuk pengetahuan. Namun, jika temuan yang dinilai tidak akan signifikan dan tidak kuat, maka naskah akan ditolak. Seperti yang Anda lihat, proses peer review, menurut definisi, adalah proses sosial. peer review melibatkan memiliki pekerjaan Anda dievaluasi oleh orang lain.

Untuk menjelaskan proses peer review lebih lengkap, saya akan menggunakan sebagai contoh proses di MIS Quarterly. Saya kenal dengan proses ini karena saya seorang editor senior di MIS Triwulanan selama lima tahun, dan, sebelum itu, seorang associate editor untuk tiga. Saya juga memiliki pengalaman sebagai penulis artikel yang dipublikasikan di jurnal.

MIS Triwulanan adalah jurnal penelitian atas dalam sistem informasi dan termasuk dalam daftar Financial Times dari 40 jurnal akademis atas dalam bisnis. Pada tahun 2006 MIS Triwulanan memiliki dampak-faktor peringkat tertinggi dari setiap jurnal akademik di kedua sistem informasi dan ilmu komputer, dengan faktor dampak ISI Web of Knowledge dari 4,978 (singkat, faktor dampak dipandang oleh banyak orang sebagai proxy untuk kepentingan sebuah jurnal di lapangan, melainkan melihat rata-rata jumlah artikel yang diterbitkan kali dikutip oleh orang lain sampai dua tahun setelah publikasi, sehingga, semakin tinggi faktor dampak, dampak yang lebih jurnal diasumsikan memiliki di sebuah lapangan).

Langkah pertama dari proses review di MIS Quarterly melibatkan penyaringan naskah oleh seorang editor senior. Bila satu atau lebih penulis mengajukan naskah ke jurnal untuk dipertimbangkan, mereka dapat mencalonkan satu atau lebih editor senior yang mereka ingin menangani naskah mereka (berdasarkan apa yang mereka anggap sebagai kesesuaian kepentingan keahlian dan penelitian dari editor senior). Jika editor senior setuju bahwa naskah adalah kepentingan kepadanya, maka naskah itu adalah yang ditetapkan kepada editor senior. Editor senior kemudian layar naskah berdasarkan kesesuaian dan kesesuaian untuk jurnal. Banyak manuskrip ditolak pada saat ini dan kembali ke penulis. Hal ini bisa karena berbagai alasan. Sebagai contoh, naskah mungkin tidak sesuai dengan misi dan lingkup jurnal. Menurut definisi, setiap artikel yang diserahkan ke MIS Quarterly harus peduli dengan beberapa aspek sistem informasi, tetapi jika naskah hanya langentially berhubungan dengan subjek ini, maka akan ditolak. Alasan lain mungkin bahwa naskah tidak sesuai dengan gaya jurnal. Semua artikel dalam Triwulan MIS memiliki gaya tertentu dan diharapkan untuk menjadi standar tertentu. Tidak peduli apa alasannya, jika naskah ditolak selama proses penyaringan, hal ini karena dinilai oleh editor senior hampir tidak memiliki kesempatan untuk hidup yang proses peer review. Mengingat

pengalaman mereka dengan proses review dan standar yang diharapkan dari artikel yang diterbitkan dalam jurnal, para editor senior (UK) semua mempunyai otoritas penuh untuk menerima atau menolak kertas. Dalam pandangan saya jauh lebih baik bagi semua pihak (penulis, reviewer, dan editor) jika orang-naskah yang jelas tidak cocok, akan terpengkas lebih awal daripada kemudian, meskipun penulis kertas ditolak mungkin tidak selalu menghargai ini pada saat itu. Sejumlah makalah yang ditolak pada saat ini.

Langkah kedua proses peninjauan melibatkan pemutaran naskah oleh associate editor. Sekali lagi, penulis dapat menominasikan satu atau lebih editor asosiasi (AE) yang mereka anggap memiliki keahlian yang diperlukan dan bunga penelitian untuk naskah tertentu mereka (walaupun tidak ada jaminan bahwa saran penulis akan diikuti, karena AE dapat memilih apakah mereka tidak ingin menangani kertas ditugaskan kepada mereka). Beberapa kertas juga dapat disiangi keluar pada titik ini, berdasarkan pengalaman dan saran dari AE ini.

Langkah ketiga dari proses peninjauan melibatkan pengiriman kertas keluar untuk diperiksa. Biasanya, tiga tinjauan diminta untuk meninjau kertas dan untuk mengevaluasi kesesuaian untuk dipublikasikan di MIS Quarterly. Satu resensi mungkin ahli dalam metodologi, lain mungkin menjadi ahli dalam bidang subjek, dan yang ketiga mungkin menjadi salah satu tinjauan disarankan oleh penulis. Setidaknya satu atau lebih dari tinjauan ini cenderung memiliki diterbitkan dalam jurnal MIS Triwulan atau lain dari kualitas yang sama. Mereka akan dipilih oleh SE dan AE berdasarkan keahlian mereka (yaitu catatan publikasi sebelumnya mereka). Hal utama bahwa tinjauan dicari adalah apakah kertas merupakan kontribusi riset asli (atau kontribusi yang potensial) untuk bidang sistem informasi. Seperti pencalonan SE dan AE, penulis dapat mengusulkan tinjauan potensi untuk kertas mereka. Tentu saja, penulis tidak boleh menominasikan seorang penulis resensi yang mungkin memiliki potensi konflik kepentingan. Suatu konflik kepentingan mencakup hal-hal seperti menjadi co-author, seorang rekan di lembaga yang sama, atau mahasiswa atau mantan. Menghindari konflik kepentingan sangat penting untuk memastikan integritas dari proses pemeriksaan.

Langkah keempat proses peninjauan melibatkan AE melihat ketiga review, menulis laporan, dan membuat rekomendasi kepada SE.

Langkah kelima melibatkan SE pengambilan keputusan. Keputusan ini bersifat final, dan didasarkan pada laporan dari AE, tiga review, dan penilaian sendiri SE kertas. Sayangnya, seperti halnya dengan jurnal top, sebagian besar kertas yang ditolak pada saat ini, mengingat sifat ketat proses pemeriksaan. Beberapa, bagaimanapun, dianggap memiliki potensi yang cukup seperti itu untuk menjamin keputusan 'merevisi dan kirimkan kembali'. Ini berarti bahwa para penulis diundang untuk merevisi makalah mereka,

berdasarkan umpan balik mereka telah diberikan, dan untuk mengirim ulang kertas di kemudian hari. Dalam pengalaman saya, kertas sangat sedikit yang diterima di tahap ini (pada kenyataannya, tidak ada selama masa jabatan saya sebagai SE) .

Ketika penulis telah selesai merevisi kertas, mereka kemudian kirimkan kembali ke jurnal. Proses peninjauan kemudian mulai lagi, dimulai dari langkah pertama. Jika, selama langkah kelima, SE memutuskan bahwa para penulis telah berhasil membahas kritik dari kertas yang muncul selama siklus review pertama, maka mungkin SE menerima kertas untuk publikasi. Atau kertas mungkin akan ditolak, atau penulis diundang untuk merevisi kertas sekali lagi (meski tiga siklus review tersebut sangat luar biasa dan di beberapa jurnal adalah disukai sama sekali).

Ada beberapa fitur penting dari proses peninjauan yang membantu untuk memastikan kualitas artikel yang diterbitkan. Pertama, tinjauan pada *MIS Quarterly* cenderung menjadi ahli dalam beberapa aspek tertentu dari kertas (misalnya topik atau metodologi). Dengan kata lain, mereka sendiri akan memiliki menerbitkan karya mereka di jurnal *Triwulan* atau *MIS* pertam-tier. Mereka akan memimpin peneliti di lapangan.

Kedua, proses penilaian sejawat adalah dua kali-buta. Ini berarti bahwa penulis tidak tahu siapa tinjauan adalah, dan peninjau tidak tahu siapa penulis. Ide memiliki kajian dua kali buta adalah mencoba untuk memastikan bahwa kertas ditinjau secara objektif. Diasumsikan bahwa jika tinjauan tahu siapa para penulis, maka penulis terkenal mungkin memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak begitu terkenal. Oleh karena itu, sistem dua kali-buta mencoba untuk memastikan bahwa tinjauan tidak dipengaruhi oleh nama penulis.

Ketiga, AE dan UK yang ditunjuk untuk peran-peran berdasarkan prestasi. The UK suara tentang siapa yang harus ditunjuk sebagai AE. Memilih mereka didasarkan pada pengalaman mereka dengan mereka yang dicalonkan untuk peran ini. Pengalaman ini meliputi kualitas review orang yang telah disediakan untuk *MIS Triwulan* di masa lalu, dan merekam publikasi mereka. UK juga bisa memilih yang AE harus ditunjuk sebagai UK.

Secara ringkas, proses penilaian sejawat di jurnal *Triwulan* dan lainnya *MIS* akademik adalah mekanisme kontrol kualitas, memastikan bahwa hanya artikel terbaik diterbitkan. Tentu saja, tidak semua jurnal yang memiliki standar kualitas yang sama. Ada perbedaan besar antara mereka yang berada di tingkat pertama, seperti *Akademi Manajemen Journal*, *Akuntansi*, *Organisasi dan Masyarakat*, atau *Journal of Marketing*, dan mereka yang di lapis ketiga atau keempat. Namun, hampir semua jurnal akademik, tidak peduli yang tier mereka berada, memiliki semacam sistem peer review di tempat. Ini adalah

sistem yang menentukan selain jurnal akademik dari jenis lain sebagian besar publikasi. Sistem penilaian sejawat adalah alasan mengapa artikel jurnal akademis dianggap sebagai publikasi outlet yang paling penting bagi akademisi dalam bisnis dan manajemen.

KESALAHAN UMUM DAN PERANGKAP

Dalam pengalaman saya ada beberapa kesalahan umum dan perangkap yang membuat orang-orang dalam berusaha untuk mendapatkan pekerjaan penelitian mereka dipublikasikan dalam jurnal akademik. Saya akan membahas kesalahan-kesalahan umum dan perangkap, dan kemudian menyarankan bagaimana mereka bisa diatasi.

Mendapatkan Makalah Anda Ditolak

Hal pertama yang harus Anda sadari adalah bahwa semua orang mendapat makalah mereka ditolak di beberapa waktu atau yang lain. Hal ini khususnya terjadi jika Anda mencoba untuk mendapatkan penelitian Anda diterbitkan di jurnal atas. Pada kenyataannya, semakin Anda mengirimkan karya Anda untuk jurnal, kali lagi Anda mungkin mengalami penolakan. Jika Anda tidak menyukai gagasan memiliki kertas Anda ditolak, maka cara terbaik untuk menghindari ini tidak menyampaikan apa-apa!

Pengalaman saya, sebagai penulis, resensi, dan editor, telah menunjukkan bahwa bahkan para peneliti terbaik dan paling menerbitkan telah surat-surat mereka ditolak. Banyak makalah saya telah ditolak selama bertahun-tahun. Tapi satu perbedaan yang signifikan antara peneliti baik diterbitkan dan orang lain adalah bahwa seorang peneliti atas cepat akan merevisi kertas dan mengirimkannya ke sebuah jurnal yang berbeda. Para peneliti ini tidak menghabiskan waktu terlalu banyak berkubang dalam kesedihan mereka, mengeluh tentang ketidakadilan dari tinjauan.

Aku ingat jelas pengalaman pertama saya penolakan. Saya menyerahkan apa yang saya pikir adalah kertas yang sangat baik untuk sebuah jurnal atas dalam sistem informasi. Aku sangat kecewa, maka (ini menempatkan dengan halus) ketika saya menerima paket kajian yang menyatakan bahwa kertas saya telah ditolak. Para penelaah dan editor tampaknya tidak menghargai apa yang saya coba lakukan. Dalam cukup beberapa tempat mereka tampaknya salah memahami pekerjaan penelitian saya. Menjadi sangat kecewa dengan seluruh pengalaman, saya menaruh tulisan ini khusus di

lemari arsip saya, di mana ia duduk selama hampir satu tahun penuh (saya masih menggunakan pengajuan CABI-net pada awal 1990-an).

Melihat kembali sekarang, saya menyadari betapa tidak berpengalaman dan belum dewasa saya pada waktu itu. Saya melakukan beberapa kesalahan mendasar. Kesalahan pertama adalah meninggalkan kertas di lemari arsip selama setahun. Ternyata, waktu berikutnya saya diserahkan ke sebuah jurnal kertas diterima dengan revisi minor. Mengapa saya menunggu satu tahun penuh untuk merevisinya? Sebuah kesalahan kedua adalah untuk menganggap bahwa karena tidak mengerti tinjauan kertas saya, kesalahan berbaring dengan mereka. Namun pada kenyataannya, alasan utama kesalahpahaman kertas mereka itu adalah bahwa saya tidak menjelaskannya dengan cukup baik. Dengan kata lain, kesalahan berbaring dengan saya. Itu adalah pelajaran sulit untuk belajar. Aku telah gagal untuk menghargai bahwa proses peer review adalah proses sosial.

Walaupun saya masih tidak menikmati menerima surat penolakan, saya sekarang lebih banyak digunakan untuk itu. Setelah menunggu satu atau dua hari untuk kekecewaan emosional untuk lulus, saya membaca ulasan dan laporan editor sebagai tujuan cara yang saya bisa. Biasanya, saya menemukan bahwa saya setuju dengan sebagian dari kritik mereka (terutama jika tinjauan yang 'berkualitas' dan berpengalaman peneliti kualitatif). Bahkan, saya menemukan bahwa semakin cepat saya dapat mengambil komentar mereka di papan, dan semakin cepat saya dapat memahami pandangan mereka, semakin cepat saya dapat merevisi kertas. Dan cepat itu direvisi, semakin cepat saya bisa mengajukan kembali ke jurnal lain.

KETIKA TINJAUAN SAJA TIDAK MEMAHAMI

Komentar saya di atas menganggap bahwa Anda telah mengirimkan naskah Anda ke *appropriate journal* sebuah, yaitu salah satu di mana editor dan pemeriksa memiliki keahlian dalam penelitian kualitatif. Namun, jika Anda menemukan bahwa editor dan reviewer untuk jurnal tertentu tidak memiliki pemahaman yang diperlukan atau pengalaman dengan penelitian kualitatif, maka naskah Anda mungkin akan ditolak untuk alasan yang salah. Anda mungkin menemukan bahwa komentar mereka tidak tepat dan mencerminkan suatu bias kurang informasi terhadap pekerjaan Anda sendiri. Di lapangan saya sendiri sistem informasi, saya telah menemukan jenis perawatan menjadi cukup langka saat ini (walaupun perlakuan ini cukup umum 15-20 tahun yang lalu). Namun, jika Anda menemukan diri dalam situasi seperti itu, saya menyarankan cara terbaik ke depan adalah hanya untuk mengirimkan naskah Anda ke jurnal di bidang Anda di mana penelitian kualitatif disambut dan ditinjau tepat.

Mengapa Makalah Ditolak?

Tentu saja, alangkah baiknya jika kita bisa menghindari surat-surat kami ditolak di tempat pertama. Namun, untuk kebanyakan dari kita penolakan hanya fakta kehidupan akademik. Jadi saya sekarang akan mempertimbangkan alasan paling umum mengapa naskah ditolak. Setelah mempertimbangkan alasan-alasan untuk penolakan, maka saya akan menyarankan cara-cara di mana Anda dapat menghindari masalah-masalah umum.

Analisis berikut ini didasarkan pada pengalaman saya sendiri sebagai associate editor dan senior MIS Quarterly. Seperti I mengatakan sebelumnya, saya adalah seorang associate editor selama tiga tahun dan editor senior untuk lima. Selama ini saya menangani naskah penelitian kualitatif saja.

Dalam pengalaman saya, meskipun ada banyak alasan untuk penolakan, saya menemukan ada dua alasan utama yang muncul lagi dan lagi. Ini adalah;

- 1. Tidak adanya kontribusi terhadap pengetahuan.**
- 2. Kisah ini tidak meyakinkan.**

Saya akan membahas alasan masing-masing pada gilirannya.

Kurangnya sebuah Kontribusi untuk Pengetahuan

Alasan utama pertama untuk penolakan adalah kurangnya dirasakan dari sumbangan mereka untuk pengetahuan. Reviewer akan bereaksi dengan cara ini jika mereka percaya bahwa kertas tidak fokus. Menjadi berarti tidak fokus bahwa tinjauan tidak yakin untuk apa titik utama dari kertas. Seringkali mungkin ada banyak poin di koran.

Peninjau juga percaya bahwa tinjauan literatur tidak memadai. Dengan kata lain, para penulis mungkin tidak melakukan pekerjaan yang cukup baik untuk meninjau kembali literatur yang relevan dengan topik. Tinjauan literatur mungkin tidak cukup up-to-date, atau artikel kunci tertentu mungkin hilang.

Peninjau juga mungkin berpikir bahwa naskah itu tidak cukup baru atau asli. Mungkin naskah tidak bertentangan dengan kebijaksanaan konvensional. Jurnal atas selalu ingin mempublikasikan sebuah artikel yang baru atau asli, bukan sesuatu yang sekadar mengulangi atau mengkonfirmasi apa yang telah diterbitkan sebelumnya. Bahkan, beberapa jurnal bisnis secara eksplisit dalam pedoman mereka untuk penulis bahwa mereka tidak akan menerima studi replikasi. Tentu saja, penting untuk studi tersebut akan diterbitkan jika kemajuan harus dibuat dalam disiplin tertentu, namun, ini sering dapat diterbitkan di tempat lain.

Keberatan terakhir adalah satu sangat sulit untuk diatasi. Hal ini relatif mudah untuk meyakinkan siswa Anda bahwa apa yang Anda mengatakan mereka adalah pengetahuan baru, tapi tidak begitu mudah untuk meyakinkan kolega akademik Anda bahwa temuan penelitian Anda yang asli. Hal ini, tentu saja, bahkan lebih sulit untuk meyakinkan para editor dan peninjau dari sebuah jurnal bahwa apa yang Anda telah menemukan yang baru. Hal ini khususnya terjadi jika jurnal tersebut dalam editor tingkat pertama, dan dan peninjau dikenal ahli internasional. Yang telah dipublikasikan ulama internasional cenderung mengatakan bahwa mereka telah mendengar semua itu sebelumnya.

Cerita Tidak Meyakinkan

Alasan utama kedua untuk penolakan adalah bahwa cerita ini tidak meyakinkan atau masuk akal. Meskipun Anda mungkin berpikir bahwa kriteria ini hanya berlaku untuk penelitian kualitatif, editor senior dari Ilmu Manajemen pernah mengatakan kepada saya bahwa semua artikel yang diserahkan ke jurnal ini harus memiliki cerita yang bagus juga. Seperti yang Anda ketahui, Manajemen Sains adalah jurnal pertama-lapis yang menerbitkan sebagian besar penelitian kuantitatif. Namun dalam kasus ini, cerita ini diceritakan dengan angka.

Peninjau mungkin berpikir bahwa cerita ini tidak meyakinkan jika mereka percaya ada kurangnya kedalaman cerita. Ini bisa jadi karena bukti yang berasal dari berbagai sumber yang terbatas, atau karena data penting tentang organisasi dan orang-orang yang hilang. Atau, bisa juga karena pemeriksa tidak yakin apa yang telah dilakukan peneliti atau bagaimana ia melakukannya. Jika kertas didasarkan pada penelitian etnografi, maka tinjauan mungkin kecewa bahwa tidak ada ‘deskripsi tebal’.

Kemungkinan Solusi

Untuk mengatasi masalah pertama (kurangnya kontribusi terhadap pengetahuan), titik awal yang baik adalah untuk melengkapi kalimat berikut: ‘tujuan ini makalah ...’, Setiap artikel jurnal harus memiliki hanya satu titik utama. Tentu saja, tesis dan buku-buku mungkin memiliki banyak titik. Setiap bab mungkin ada benarnya sendiri utamanya. Tetapi dalam sebuah artikel jurnal 20-halaman, Anda tidak memiliki ruang untuk berdebat untuk beberapa titik. Oleh karena itu, artikel jurnal Anda harus memiliki satu titik utama, dan Anda harus dapat meringkas titik ini ringkas. Jika Anda menemukan ini terlalu sulit, dan Anda menemukan diri Anda waffling selama beberapa kalimat, maka mungkin berarti bahwa Anda tidak cukup jelas tentang tujuan makalah. Jika Anda tidak jelas tentang tujuan dari makalah, maka saya dapat menjamin bahwa tinjauan makalah Anda tidak akan baik!

Saya telah menemukan bahwa salah satu cara untuk mengatasi masalah pertama adalah untuk memiliki kertas di kanan pikiran dari awal proyek penelitian. Biasanya Anda akan berpikir bahwa fase tulisan-up adalah hal yang terakhir Anda harus mempertimbangkan (terutama karena ini bab tentang penerbitan adalah pada bagian kedua-untuk-terakhir buku ini). Namun, hari ini, saya cenderung untuk memikirkan outlet publikasi mungkin pada awal. Sebagai contoh, jika saya membahas sebuah proyek penelitian berpotensi dengan kolega, saya langsung mulai berpikir tentang jurnal yang ada di benak saya, dan yang sarjana mungkin tertarik di dalamnya. Saya pikir penulis tinjauan mungkin untuk kertas dan menempatkan diri saya di posisi mereka: mereka akan menemukan artikel tertentu yang menarik? Apakah ini titik tertentu (yang utama saya akan membuat dalam artikel tersebut) sesuatu yang mereka anggap menjadi sumbangan baru untuk pengetahuan? Jika jawabannya adalah 'ya' (meskipun mungkin membayar untuk memeriksa dengan satu atau dua orang jika Anda tidak benar-benar yakin), maka saya yakin proyek ini layak dilakukan. Jika jawabannya "tidak", maka saya tidak percaya proyek ini layak dilakukan. Jika titik kertas hanya mengulangi sesuatu yang sarjana ini sudah tahu, dan jika mereka merasa bosan, maka saya menganggap itu akan menjadi lebih baik menggunakan waktu saya untuk memilih proyek yang berbeda sama sekali. Jika jawabannya 'mungkin', maka beberapa pemikiran dan penyelidikan lebih lanjut diperlukan sebelum saya mencapai jawaban yang pasti.

Cara lain untuk mengatasi masalah ini adalah untuk memastikan bahwa tinjauan literatur Anda secara lengkap dan up-to-date. Sayangnya, masalah ini lebih sulit daripada kelihatannya, itu adalah sesuatu kenyataan masalah 'jahat'. Mari saya jelaskan. Jika tinjauan literatur Anda mencakup sebuah artikel baru-baru ini diterbitkan dari jurnal atas, maka kemungkinan bahwa artikel yang sudah tiga atau empat tahun. Ini adalah lama waktu yang akan diambil untuk para penulis untuk bekerja di atas kertas dan menelusuri proses review, dan untuk penerbit untuk membuatnya tersedia. Para penulis, sementara itu, sudah pindah ke masalah penelitian baru. Artikel yang baru saja diterbitkan mencerminkan apa yang mereka pikirkan empat tahun lalu, tapi sekarang mereka bekerja pada hal-hal baru.

Ini berarti bahwa jika Anda dasar proyek penelitian Anda hanya pada yang paling up-to-date literatur penelitian yang tersedia, Anda sudah berada di posisi yang kurang menguntungkan. Semua para peneliti terbaik di bidang Anda bekerja pada masalah baru, sementara Anda terus bekerja pada masalah yang kemarin penting. Bagaimana mungkin untuk maju dari permainan, seperti yang Anda bekerja pada masalah baru?

Salah satu cara adalah menjadi reviewer untuk jurnal dan konferensi. Jika Anda menjadi resensi, maka Anda bisa melihat artikel panjang sebelum

diterbitkan. Anda bisa melihat apa peneliti lain bekerja sekarang. Saya telah bertemu banyak orang yang mengatakan bahwa jika Anda menjadi seorang penulis resensi biasa, ini membutuhkan waktu yang penting dari penelitian Anda sendiri. Memang benar bahwa selama Anda meninjau orang lain pekerjaan yang Anda tidak bekerja sendiri. Namun, ada logika kontra-intuitif tertentu yang beroperasi di sini. Jika Anda meninjau artikel penelitian orang lain, maka anda benar-benar mendapatkan lebih baik menulis sendiri. Anda mulai melihat apa masalah umum dalam penulisan artikel penelitian untuk publikasi. Anda juga mulai melihat apa yang orang lain bekerja pada saat ini, jauh sebelum publikasi. Oleh karena itu, saya sangat menyarankan bahwa semua sarjana harus mencoba untuk terlibat dalam proses peer review. Karena proses adalah suatu proses sosial dengan alam, semakin terlibat sebagai peninjau bisa membantu Anda untuk memahami apa persyaratan untuk kertas yang akan diterima.

Cara lain untuk mencoba memecahkan masalah ini adalah untuk menghadiri konferensi akademik di mana penelitian kualitatif yang sangat baik adalah disajikan. Dalam konferensi tersebut, saya sarankan Anda bertanya peneliti lain apa yang mereka kerjakan. Jaringan sosial adalah semua bagian dari proses sosialisasi di bidang akademik tertentu.

Untuk beberapa hal, mereka yang secara aktif terlibat dalam disiplin akademis (seperti penulis, reviewer, editor, atau kursi konferensi dan sebagainya) dapat dilihat sebagai bagian dari komunitas ilmiah atau klub sosial (Kuhn, 1996; Whitley, 1984). Meskipun al! klub sosial memiliki masalah mereka, biasanya salah satu cara termudah dan terbaik untuk sukses dalam usaha tertentu untuk bergabung dengan klub. Oleh karena itu, menjadi resensi, dan menghadiri dan penyajian di konferensi akademik, semua langkah penting untuk menjadi disosialisasikan ke klub. Ini membantu Anda untuk memahami apa aturannya dan apa yang diperlukan untuk menjadi seorang peneliti yang sukses.

Sehubungan dengan masalah kedua (cerita ini tidak meyakinkan), ada beberapa hal penting beberapa yang dapat Anda lakukan. Pertama, Anda harus memastikan bahwa massa yang signifikan data dikumpulkan. Hal ini sangat penting untuk studi kasus yang mendalam atau etnografi. Kedua, adalah ide yang baik untuk menyertakan komentar kata demi kata dari wawancara. Kutipan dari wawancara memberikan validitas wajah untuk artikel Anda, dan memberikan kredibilitas artikel lebih. Mereka menunjukkan bahwa Anda memang berbicara dengan beberapa orang kunci, dan bahwa Anda mengumpulkan beberapa data menarik (selama tanda kutip yang menarik, tentu saja). Ketiga, pastikan bahwa Anda jelas menggambarkan metode penelitian Anda. Jika Anda melakukan studi kasus, misalnya, Anda juga harus menyebutkan berapa banyak dilakukan wawancara Anda, dan

dengan siapa, Anda juga harus menyebutkan semua sumber data lain, dan berapa lama waktu Anda untuk melakukan penelitian. Semua rincian ini akan membantu orang lain untuk mengevaluasi kerja riset Anda dan bagaimana Anda pergi tentang hal itu. Keempat, saya sarankan yang Anda tentukan bagaimana penelitian Anda harus dievaluasi. Hal ini terutama penting jika Anda menggunakan metode kualitatif baru atau metode baru analisis data kualitatif. Jika pendekatan khusus Anda telah mengambil yang baru dalam bidang Anda, maka Anda menjalankan resiko tinjauan Anda tidak mengetahui bagaimana mengevaluasi pekerjaan Anda tepat. Namun, jika Anda dapat menunjukkan penggunaan metode di bidang lain yang terkait, maka hal ini mungkin sangat membantu. Peneliti kemudian memiliki beberapa dasar untuk mengevaluasi artikel Anda sendiri.

TIPS PRAKTIS

Akan menyelesaikan bab ini dengan memberikan beberapa tips praktis untuk mendapatkan pekerjaan penelitian kualitatif Anda sendiri dipublikasikan di sebuah artikel jurnal akademik.

Masalah umum yang banyak peneliti kualitatif di wajah bisnis dan manajemen merupakan salah satu mencoba menulis hasil mereka dalam batasan ruang dari artikel jurnal 20-halaman. Sebagian besar metode penelitian kualitatif mengarah pada pengumpulan massa signifikan data dan peneliti kualitatif sering menemukan kesulitan untuk menyesuaikan semuanya ke dalam 20 halaman. Masalah lain adalah harapan bahwa temuan-temuan tunggal akan disajikan di kertas masing-masing. Seperti yang saya katakan sebelumnya, setiap artikel jurnal harus memiliki ‘titik’ hanya satu utama. Seringkali sebuah tesis doktor kualitatif seperti studi etnografi akan memiliki banyak poin.

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, salah satu solusi praktis adalah memperlakukan kertas masing-masing sebagai bagian dari keseluruhan. Artinya, Anda harus memikirkan cara untuk membagi pekerjaan sehingga bagian dapat dipublikasikan secara terpisah. Maka masalah yang menjadi bagian dari cerita ini akan diceritakan dalam satu kertas tertentu. Seorang peneliti kualitatif untuk berdamai dengan kenyataan bahwa tidak mungkin untuk mengatakan ‘seluruh cerita’ di semua kertas satu, sehingga dia harus menerima bahwa hanya satu bagian dari itu dapat dikatakan pada satu waktu. Salah satu keuntungan dari strategi semacam ini adalah bahwa ada potensi untuk seorang peneliti kualitatif untuk menerbitkan banyak makalah dari hanya proyek riset satu. Biasanya adalah mungkin untuk menceritakan kisah yang sama dari sudut berbeda.

Sebuah contoh yang baik dari seseorang yang mengadopsi strategi ini adalah Wanda Orlikowski, seorang peneliti kualitatif di bidang sistem informasi di MIT. Orlikowski berhasil memiliki banyak makalah yang diterbitkan berdasarkan masa salah satu lapangan etnografi dia lakukan untuk gelar PhD-nya di NYU.

Saya menyarankan bahwa peneliti kualitatif terus berusaha untuk memperbaiki naskah mereka sebelum mengirimkan ke sebuah konferensi atau jurnal. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta rekan-rekan memberikan komentar pada versi kertas kerja.

Pendekatan lain adalah untuk meminta seorang rekan yang lebih senior (misalnya seseorang yang telah berhasil menerbitkan karya mereka sendiri) untuk bergabung dengan Anda sebagai penulis-rekan. Misalnya, atasan Anda sendiri mungkin bersedia untuk menjadi seorang penulis. Kasus saya sendiri, saya belajar banyak tentang proses mendapatkan diterbitkan di jurnal atas dari salah satu penulis sendiri-rekan, Heinz Klein. Heinz adalah sarjana internasional pertama yang saya mulai untuk berkolaborasi dengan. Tanpa Heinz sebagai penulis-rekan, I ragu apakah saya akan pernah mampu menerbitkan karya saya di MIS Quarterly, apalagi memenangkan Best Paper Award. Kerja sama itu sendiri telah menghasilkan jauh lebih dari yang pernah kami bisa dilakukan oleh diri kita sendiri.

Oleh karena itu, saya sangat menyarankan menulis dengan rekan lain, terutama di mana ini melibatkan kolaborasi sama. Sebuah situasi yang sedikit rumit adalah di mana ada perbedaan kekuasaan antara rekan-penulis, misalnya antara atasan dan mahasiswa. Dalam hal ini, saya sarankan berikut.

Pertama, kolaborasi apapun harus bersifat sukarela murni. Saya percaya itu tidak etis untuk pengawas untuk memaksa siswa menjadi rekan-authoring dengan mereka. Jika Anda sebagai mahasiswa telah melakukan penelitian, maka saya percaya Anda adalah pemilik sah temuan (bahkan jika pengawas dipandu Anda di sepanjang jalan). Oleh karena itu, harus menjadi pilihan bebas Anda, apakah Anda menerbitkan temuan sendiri atau menerbitkannya dengan orang lain sebagai penulis-rekan. Karena itu, bagaimanapun, saya percaya bahwa, realistis, sangat sedikit dari kita yang dapat berhasil mendapatkan pekerjaan kita yang diterbitkan dalam jurnal yang baik oleh diri kita sendiri, terutama ketika kita pertama kali memulai sebagai peneliti. Untuk alasan itu saya selalu menyarankan kepada siswa saya sendiri bahwa saya senang menjadi penulis kedua di atas kertas pertama mereka, jika mereka ingin saya untuk menjadi. Namun, pilihan sepenuhnya terserah mereka.

Kedua, saya percaya disarankan untuk membahas dan menyepakati rencana penerbitan-penulis yang diusulkan dengan rekan Anda (s) tepat di awal. Seperti yang saya sebutkan pada bab sebelumnya, Anda harus mendiskusikan kepengarangan dan pertanyaan-pertanyaan seperti: Siapa yang

akan menjadi penulis pertama? Yang outlet publikasi akan kami menargetkan? Siapa yang akan tanggung jawab danau keseluruhan untuk berbagai bagian dari artikel tersebut? Siapa yang akan bertanggung jawab untuk menggembalakan artikel melalui proses review? Saya pikir itu jauh lebih baik bagi semua orang untuk menyepakati hal-hal di awal, daripada meninggalkan mereka sampai nanti. Jika Anda menganggap hal, ini hanyalah sebuah resep untuk argumen dan beberapa ketidakbahagiaan di kemudian hari. Ini jauh lebih baik untuk membuat pengaturan eksplisit dari awal, dan kemudian tidak ada yang terkejut kemudian. Kasus saya sendiri, saya suka untuk tetap berada pada istilah yang sangat baik dengan semua rekan penulis-saya, apakah siswa atau rekan kerja. Penerbitan harus menyenangkan, bukan mimpi buruk!

Ketiga, saya percaya bahwa jika seseorang setuju untuk menjadi seorang penulis, maka mereka harus benar-benar menyumbangkan sesuatu! Sayangnya, saya telah menemukan situasi di mana nama seseorang adalah di atas kertas, meskipun tampak bahwa mereka tidak melakukan pekerjaan apapun. Aku tahu beberapa akademisi merasa di bawah tekanan untuk menerbitkan sesuatu yang baik untuk bertahan hidup (‘mempublikasikan atau binasa’) atau untuk mendapatkan promosi. Namun, saya tidak bisa menerima hal ini sebagai alasan. Jika mereka tidak bisa benar-benar menulis sesuatu, maka mungkin mereka hanya tidak cocok untuk menjadi seorang akademis. Dalam hal apapun, saya percaya itu tidak etis untuk memiliki nama seseorang di kertas ketika mereka belum memberikan kontribusi apa pun untuk pekerjaan. Jika nama seseorang muncul pada kertas sebagai seorang penulis, maka orang tersebut harus benar-benar menulis sesuatu. Jika tidak, daftar nama-nama penulis ‘adalah menyesatkan.

Jika Anda memulai sebagai peneliti baru, gagasan lain yang baik adalah untuk mengirim kertas Anda ke konferensi pertama. Sebagai aturan umum, lebih mudah untuk mendapatkan kertas diterima untuk konferensi daripada jurnal. Maka Anda mungkin dapat menggunakan umpan balik yang Anda terima dari konferensi untuk memperbaiki naskah itu. Banyak konferensi memungkinkan penulis untuk mengirim ulang versi revisi dari makalah yang diterbitkan dalam prosiding konferensi untuk sebuah jurnal (sebenarnya beberapa konferensi secara eksplisit merekomendasikan makalah terbaik untuk jurnal). Juga, banyak jurnal yang senang menerima versi revisi makalah disajikan pada konferensi. Selama versi jurnal cukup berbeda dari kertas konferensi, editor jurnal biasanya tidak keberatan untuk ini. Sebagai seorang peneliti kualitatif, saya telah menemukan bahwa versi jurnal biasanya dua sampai tiga kali lebih lama dalam hal apapun. Seringkali kertas diterima untuk prosiding konferensi memiliki batas kata yang sangat ketat. Setelah mengatakan ini, bagaimanapun, saya menyadari bahwa ada perbedaan antara

editor dalam sikap mereka semacam ini strategi publikasi; maka, saya menyarankan Anda memeriksa dengan orang-orang yang tepat sebelumnya, untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat diterima bagi mereka.

Setelah Anda menyelesaikan proyek penelitian dan ditulis itu dalam bentuk artikel. dari edisi berikutnya untuk dipertimbangkan adalah di mana Anda berencana untuk mengirimkan naskah Anda. Wakil iklan umum saya adalah untuk mengirim artikel Anda ke jurnal 'tepat'. Dengan tepat. Saya berarti bahwa subyek dan gaya artikel sesuai dengan jurnal khusus dalam pertanyaan. Selain itu, kerja riset Anda harus menjadi standar yang mirip dengan apa yang biasanya diterbitkan di sana. Dalam kasus saya sendiri, saya cenderung untuk tidak banyak menyerahkan pekerjaan saya ke jurnal teratas di bidang saya (MIS Quarterly) Ini karena saya tidak percaya itu adalah tepat untuk outlet yang.. Jika Anda mengirimkan artikel ke jurnal atas bila itu tidak benar-benar cocok, satu masalah yang Anda hadapi adalah bahwa hal itu dapat menghabiskan waktu yang lama dalam proses peninjauan, hanya untuk ditolak pada akhir Jika Anda terus mengirim ke jurnal atas,. dan terus mendapatkan ditolak, proyek penelitian yang proyek didasarkan mulai usia. Jika Anda terus berjalan di sepanjang jalur ini, Anda akan menemukan bahwa naskah tersebut telah lulus perusahaan menggunakan-menurut tanggal, dan itu menjadi sulit untuk mempublikasikan sama sekali. Di sisi lain, Anda tidak ingin untuk mengirim sebuah artikel tanah-melanggar ke jurnal sedikit dikenal dengan faktor dampak yang sangat rendah. Jika benar-benar tanah-melanggar, maka Anda inginkan sebagai banyak orang untuk tahu tentang hal itu mungkin. The jurnal lebih tinggi cenderung memiliki peringkat lebih tinggi pembaca juga,. Anda akan mendapatkan pengakuan lebih dengan menerbitkan dalam outlet top-tier. Oleh karena itu, penting untuk mengirim naskah Anda ke appropriate'journal sebuah '. Mengingat pertimbangan subjek, gaya, dan kualitas artikel Anda, jangan tujuan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

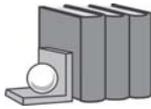
Ketika Anda mengirimkan artikel ke jurnal, sering jurnal akan mengundang Anda untuk merekomendasikan editor yang cocok atau pemeriksa. Jika opsi ini tersedia untuk Anda, saya sangat menyarankan Anda mengambil keuntungan dari itu. Bahkan jika editor hanya memilih salah satu orang menyarankan Anda, kenyataan bahwa Anda telah merekomendasikan beberapa orang editor setidaknya memberikan beberapa gagasan yang mungkin 'berkualitas' untuk memeriksa pekerjaan Anda. Saran-saran ini akan dihargai. Jika Anda tidak menyarankan siapa pun, maka Anda menghadapi kemungkinan nyata dari pekerjaan Anda sedang dievaluasi oleh reviewer yang tidak memiliki keahlian yang diperlukan dalam topik dan / atau kualitatif metode yang Anda gunakan.

Terakhir, jika makalah Anda akhirnya ditolak, ingat untuk memperbaiki, merevisi, dan kirimkan kembali sekali lagi. Jika ditolak lagi, melakukan hal yang sama: memperbaiki, merevisi, dan kirimkan kembali ke jurnal yang berbeda. Saya harus mengakui bahwa ada satu kertas beberapa tahun yang lalu yang saya disampaikan dan dikirimkan kembali hampir kali setengah lusin. Pada akhirnya saya menyerah, dan memutuskan bahwa kertas tertentu tidak layak usaha. Untungnya, pengalaman ini telah menjadi satu-satunya di seluruh karir saya. Saya berharap bahwa Anda akan bertahan, dan bahwa Anda berhasil dalam karier penerbitan Anda.

Latihan

1. Melakukan pencarian literatur singkat menggunakan Google Scholar atau beberapa database bibliografi lain dan lihat apakah Anda dapat menemukan artikel yang peringkat jurnal di bidang Anda. Apa jurnal atas? Mengapa mereka menduduki peringkat teratas Jurnal (mempertimbangkan kriteria yang digunakan)?
2. Pilih salah satu jurnal teratas di bidang Anda yang memiliki reputasi untuk penerbitan penelitian kualitatif (misalnya *Academy of Management Review*, *Akuntansi*, *Organisasi dan Masyarakat*, *jurnal Konsumen Research*, *MIS Quarterly*, dll). Berapa banyak artikel penelitian kualitatif diterbitkan selama setahun terakhir ini? Dari jumlah tersebut, apa metode penelitian yang mereka gunakan? Apa pendekatan untuk analisis data yang mereka gunakan?
3. Cari anggota fakultas satu atau lebih di institusi Anda atau di sebuah konferensi yang Anda tahu mempublikasikan penelitian kualitatif. Tanyakan mereka apa mereka akan memberikan saran untuk karier yang sukses penerbitan.
4. Jika Anda seorang mahasiswa PhD atau anggota fakultas, mintalah seseorang yang Anda kenal yang merupakan editor atau anggota komite program konferensi jika Anda dapat meninjau satu atau lebih kertas untuk mereka. Setelah Anda selesai meninjau, meminta beberapa umpan balik mengenai kualitas review Anda.
5. Jika Anda telah menulis tesis, bisa Anda memikirkan sebuah artikel potensial dari masing-masing bab? Tulis judul, abstrak, dan garis besar untuk setiap artikel. Mungkin Anda Dapat berpikir gerai publikasi?
6. Submit artikel Anda ke sebuah konferensi atau jurnal. Anda mungkin ingin untuk mempertimbangkan meminta orang yang lebih senior (misalnya, seseorang yang telah berhasil menerbitkan karya mereka sendiri) untuk bergabung dengan Anda sebagai penulis-rekan. Jika artikel pertama Anda ditolak, coba lagi.

Bacaan lebih lanjut



Buku

Sebuah buku yang baik untuk penulisan dan penerbitan penelitian kualitatif adalah buku oleh Wolcott (1990). Sebuah buku yang lebih umum tentang penelitian penerbitan seseorang dalam artikel jurnal adalah buku oleh Henson (1999). Silverman (2005) meliputi bab tentang mendapatkan diterbitkan.

BAGIAN TUJUH

KESIMPULAN

Bagian VII adalah bagian terakhir dari buku ini. Bab 19 meringkas beberapa poin kunci, sedangkan Daftar Istilah memberikan definisi singkat dari banyak konsep yang paling penting dalam penelitian kualitatif.

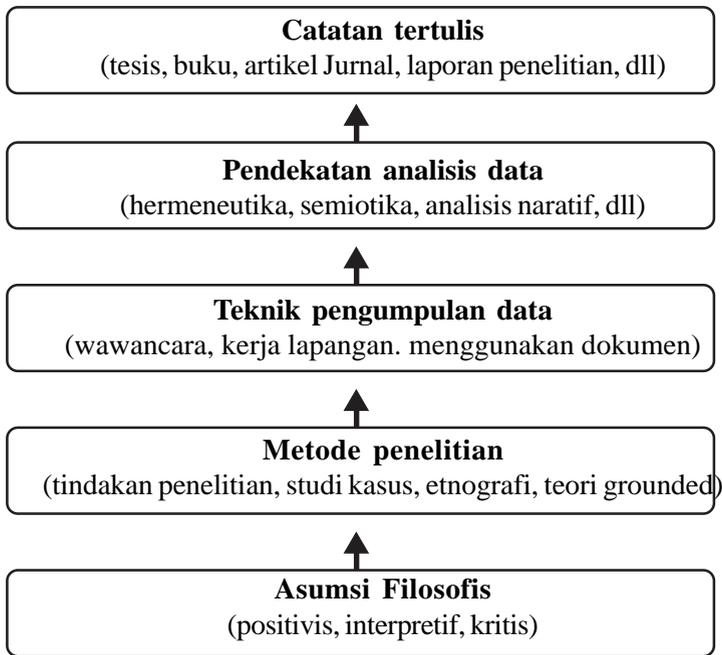
Tema dasar buku ini adalah bahwa penelitian kualitatif, bersama dengan penelitian kuantitatif, dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bisnis dan manajemen. Kedua pendekatan diperlukan, meskipun buku ini hanya membahas mantan. Ini telah dirancang untuk menjadi relevan bagi siswa di hampir semua disiplin ilmu bisnis.

Saya telah mencoba menulis sebuah buku yang cukup komprehensif, yang mencakup berbagai metode penelitian dan pendekatan. Metode spesifik dan pendekatan telah saya bahas adalah mereka yang mungkin paling relevan untuk siswa dari bisnis dan manajemen. Namun, perawatan ini relatif luas berarti bahwa setiap topik tertentu telah tertutup sebagai sederhana dan ringkas mungkin, tanpa terlalu terinci. Oleh karena itu, saya sangat merekomendasikan bacaan tambahan yang disarankan pada akhir setiap bab bagi mereka yang berniat untuk mengambil metode tertentu atau pendekatan lebih lanjut.

Model proyek penelitian kualitatif yang telah disajikan dalam buku ini diwakili dalam Gambar 19.1. Model khusus ini hanya berfokus pada proses penelitian kualitatif, bukan isu-isu substantif (topik, kerangka teoritis, dan sebagainya). Model ini menggambarkan berbagai desain yang luar biasa penelitian kualitatif, meskipun banyak lainnya desain penelitian yang ada.

Salah satu ciri khas dari buku ini telah nada yang positif dan menyedal. Saya gagal untuk melihat mengapa para peneliti kualitatif dalam bisnis dan manajemen harus terus menjadi defensif tentang penggunaan penelitian kualitatif (sebagai karya sebelumnya banyak cenderung). Semua metode penelitian kualitatif dan pendekatan memiliki keterbatasan mereka, tetapi begitu melakukan semua metode penelitian kuantitatif dan pendekatan. Tidak ada metode penelitian yang sempurna. Fitur utama dari buku ini adalah bahwa telah merangkum kelebihan dan kekurangan dari berbagai metode penelitian kualitatif dan pendekatan.

Untuk menekankan kualitas yang sangat baik dari banyak studi penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen, saya telah memilih hampir semua contoh saya kualitatif penelitian dari jurnal akademis pertama-tingkat di semua disiplin bisnis. Ada lebih dari dua lusin contoh yang diberikan dalam buku ini.



Gambar 19.1 Desain model penelitian kualitatif

Kesimpulannya, saya harap Anda menemukan buku yang berguna dan menarik. Pastikan bahwa Anda tidak mengikuti pedoman dan rekomendasi dalam buku ini dengan cara mekanis atau penurut. Sebaliknya, memperlakukan buku ini sebagai sumber daya, dan pastikan bahwa Anda menikmati proyek penelitian kualitatif Anda sendiri.

GLOSARIUM

Aksi Sebuah penelitian metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dengan kontribusi untuk penelitian dalam disiplin akademis tertentu.

Induksi analitik Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang mencoba untuk mengembangkan penjelasan kausal fenomena.

Pembentukan Sebuah konsep hermeneutika menunjukkan bahwa kita harus sesuai arti dari sebuah teks untuk diri kita sendiri jika kita ingin benar memahaminya.

Autonomization konsep dalam hermeneutika mengacu pada teks mengambil suatu keberadaan, otonom objektif.

CAQDAS Berbantuan Komputer-Perangkat Lunak Analisis Data Kualitatif.

Sebuah Studi kasus metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menjelaskan situasi kontemporer nyata kehidupan, dalam bisnis dan manajemen fokus biasanya pada satu organisasi.

Coding Melampirkan kata kunci atau tag ke segmen teks untuk memungkinkan pengambilan nanti.

Analisis isi Sebuah pendekatan sistematis untuk analisis data kualitatif yang mencari struktur dan pola keteraturan dalam teks.

Percakapan analisis Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang terlihat pada penggunaan bahasa oleh orang-orang sebagai jenis tindakan.

Kritis insiden Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang berfokus pada peristiwa sangat penting.

Mengasumsikan penelitian kritis bahwa realitas dikonstruksi secara sosial namun berfokus pada kritik sosial kondisi saat ini.

Sebuah Budaya seperangkat nilai, kepercayaan, dan perilaku, banyak yang diambil untuk diberikan.

Mendiagnosis Tahap pertama dari penelitian tindakan di mana masalah utama yang akan dibahas diidentifikasi.

Analisis Wacana Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang berfokus pada cara yang teks secara sosial dibangun.

Distanciation Sebuah konsep dalam hermeneutika merujuk pada jarak dalam ruang dan waktu antara teks dan penulis aslinya.

Dokumen Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan sumber data kualitatif.

Empiris Berdasarkan bukti empiris dari indera, seperti data dari studi kasus atau percobaan.

Keterlibatan Sebuah konsep hermeneutika yang mengesankan bahwa makna muncul dari keterlibatan pembaca dengan teks.

Etika prinsip moral yang mengatur atau mempengaruhi perilaku.

Etnografi Sebuah metode penelitian kualitatif yang mengandalkan pada pengamatan peserta dan di lapangan guna memberikan pemahaman mendalam tentang orang-orang dalam konteks sosial dan budaya.

Penjelasan penelitian Sebuah pendekatan untuk penelitian dimana motivasi utama adalah untuk menguji, menjelaskan, atau membandingkan fenomena.

Eksplorasi penelitian Sebuah pendekatan terhadap penelitian kualitatif dimana motivasi utama adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena baru.

Bidang fisik dan sosial setting di mana penelitian etnografi berlangsung, Lapangan catatan catatan Anda sendiri dan komentar tentang pengalaman Anda di lapangan.

Penelitian lapangan Dalam penelitian kualitatif suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti berpartisipasi dalam dan mengamati orang-orang dalam pengaturan alam mereka, mirip dengan observasi partisipatif.

Kelompok fokus Dalam penelitian kualitatif suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti wawancara sekelompok orang untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang topik tertentu.

Gatekeeper Seseorang yang memiliki kekuatan untuk memberikan atau menolak akses ke seseorang atau situs penelitian.

Generalisasi Sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada pengaturan lain.

Genre Sebuah konsep dalam analisis naratif mengacu pada gagasan bahwa narasi dapat ditulis dalam gaya yang berbeda.

Beralas Sebuah teori metode penelitian kualitatif yang mencoba mengembangkan teori yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

Lingkaran hermeneutik Mengacu pada dialektika antara pemahaman teks secara keseluruhan dan interpretasi komponen, di mana deskripsi dipandu oleh penjelasan diantisipasi.

Hermeneutika Menyediakan landasan filosofis untuk interpretivism; juga dapat digunakan sebagai pendekatan kualitatif dengan analisis teks, berfokus pada makna dan pemahaman manusia.

Konsep historisitas dalam hermeneutika yang menunjukkan bahwa orang yang mereka karena sejarah mereka sendiri.

Hipotesis Sebuah proposisi diuji yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Icon Sebuah konsep dalam semiotika mengacu pada tanda yang menandakan makna dengan kualitas sendiri.

Indeks konsep semiotika yang mengacu ke indexical tanda yang menunjuk ke atau menunjukkan sesuatu yang lain.

Induktif Dimana membangun atau teori muncul dari data.

Informed consent Sebuah prinsip etika menunjukkan bahwa subjek penelitian harus diberi pilihan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam proyek penelitian.

Penafsir Sebuah konsep dalam semiotika mengacu pada kantor juru bahasa (biasanya seseorang)

Mengasumsikan penelitian Interpretasi bahwa realitas sosial dibangun.

Wawancara Dalam penelitian kualitatif suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan subjek (informan atau diwawancarai).

Memo komentar Anda sendiri pada proses penelitian.

Metafora analisis Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang melihat yang sistematis, penggunaan metafora dalam teks.

Narasi analisis Pendekatan kualitatif dengan interpretasi dan analisis data yang melibatkan sebuah cerita dengan plot.

Pengamatan Dalam penelitian kualitatif suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti jam tangan orang-orang dari luar dengan sedikit jika setiap interaksi.

Analisis paradigmatis Sebuah konsep dalam semiotika mengacu pada studi tentang struktur permukaan teks.

Peserta observasi Dalam penelitian kualitatif suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti berpartisipasi dalam dan mengamati orang-orang dalam pengaturan alam mereka, mirip dengan lapangan.

Peer review Proses di akademisi pekerjaan penelitian yang dievaluasi oleh rekan seseorang (peneliti yang berkualitas lainnya).

Penyalinan sengaja plagiat karya orang lain dan menyajikannya sebagai miliknya sendiri.

Polisemi Sebuah konsep dalam semiotika mengacu pada fakta bahwa teks-teks dan tanda-tanda dapat memiliki banyak arti.

Penelitian positif Apakah model ilmu alam penelitian sosial dan mengasumsikan bahwa realitas objektif yang diberikan.

Prasangka Sebuah konsep hermeneutika yang mengesankan bahwa pengetahuan sebelumnya atau penilaian pra \rightarrow memainkan peran penting dalam pemahaman kita.

QDA Analisis Data Kualitatif.

Penelitian kualitatif Apakah digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya secara mendalam, dengan fokus pada teks.

Penelitian kuantitatif Apakah digunakan untuk mempelajari kecenderungan umum di seluruh populasi, dengan fokus pada angka.

Penelitian Desain Sebuah desain rencana untuk proyek penelitian.

Metode penelitian Strategi penyelidikan, cara menemukan data empiris tentang dunia.

Semiotika Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang berfokus pada tanda dan simbol-simbol dan maknanya.

Serangkaian acara Sebuah pendekatan untuk analisis data kualitatif yang berfokus pada fokus dalam membangun hubungan yang nyata antara peristiwa, biasanya disusun secara kronologis.

Ditandai Sebuah konsep dalam semiotika, apa tanda atau simbol mewakilipenanda Sebuah konsep dalam semiotika, sebuah tanda atau simbol yang dapat berdiri untuk sesuatu yang lain.

Simbol Sebuah konsep dalam semiotika mengacu pada sesuatu yang singkatan atau simbolis dari sesuatu yang lain; lebih umum simbol merupakan subjek penting dalam penelitian sosial dan budaya.

Analisis sintagmatik Sebuah konsep dalam semiotika mengacu pada analisis struktur teks dan hubungan antara bagian-bagiannya.

Triangulasi Mengacu pada perbandingan berbagai jenis data, apakah data kualitatif dan kuantitatif, atau data kualitatif yang diperoleh dari sumber yang berbeda (misalnya data triangulating dari beberapa narasumber).

Variabel khusus faktor-faktor yang dianggap menarik bagi peneliti; sering digunakan dalam positivistis dan penelitian kuantitatif.

REFERENSI

- Academy of Management. (2008). Revised Code of Ethics. Retrieved 31 January 2008 from <http://www.aomonline.org>
- Agar, M. (1986). *Speaking of Ethnography*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Ahuvia, A. C. (2005). Beyond the extended self: loved objects and consumers' identity narratives. *Journal of Consumer Research*, 32(1), 171-84.
- Altheide, D. L. (1996). *Qualitative Media Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Alvesson, M., & Deetz, S. (2000). *Doing Critical Management Research*. London: Sage.
- Alvesson, M., & Willmott, H. (1992). On the idea of emancipation in management and organization studies. *Academy of Management Review*, 17(3), 432-64.
- Anells, M. P. (1996). Grounded theory method: philosophical perspectives, paradigm of inquiry, and postmodernism. *Qualitative Health Research*, 6(3), 379-93.
- Argyris, C., & Schon, D. A. (1991). Participatory action research and action science compared: a commentary. In W. F. Whyte (Ed.), *Participatory Action Research* (pp. 85-98). Newbury Park, CA: Sage.
- Arnold, S. J., & Fischer, E. (1994). Henneneutics and consumer research. *Journal of Consumer Research*, 21(1), 55-70.
- Arnold, S. J., Kozinets, R. V., & Handelman, J. M. (2001). Hometown ideology and retailer legitimation: the institutional semiotics of Wal-Mart flyers. *Journal of Retailing*, 77(2), 243-71.
- Atkinson, P. (1990). *The Ethnographic Imagination: Textual Constructions of Reality*. London: Routledge.
- Avison, D. E., Baskerville, R., & Myers, M. D. (2001). Controlling action research projects. *Information Technology & People*, 14(1), 28-45.
- Avison, D. E., & Wood-Harper, T. (1990). *Multiview: An Exploration in Information Systems Development*. Maidenhead: McGraw-Hill.
- Baburoglu, O. N., & Ravn, I. (1992). Normative action research. *Organization Studies*, 13(1), 19-34.
- Ball, M. S., & Smith, G. W. H. (1992). *Analyzing Visual Data*. Newbury Park, CA: Sage.
- Barley, S. R. (1983). Semiotics and the study of occupational and organizational cultures. *Administrative Science Quarterly*, 28(3), 393-413.
- Barratt, E. (2002). Foucault, Foucauldianism and human resource management. *Personnel Review*, 31(2), 189-204.
- Barry, C. A. (1998). Choosing qualitative data analysis software: Atlas/ti and Nudist compared. *Sociological Research Online*, 3(3), <http://www.socresonline.org.uk/>
- Barry, D., & Elmes, M. (1997). Strategy retold: toward a narrative view of strategic dis-course. *Academy of Management Review*, 22(2), 429-52.
- Barthes, R. (1985). Rhetoric of the image. In R. E. Innis (Ed.), *Semiotics: An Introductory Anthology* (pp. 192-205). Bloomington, IN: Indiana University Press.

- Baskerville, R., & Myers, M. D. (2004). Special issue on action research in information systems: making IS research relevant to practice - Foreword. *MIS Quarterly*, 28(3), 329-35.
- Baskerville, R. L., & Wood-Harper, A. T. (1996). A critical perspective on action Research as a method for information systems research. *Journal of Information Technology*, 11, 235-46.
- Benbasat, I., Goldstein, D. K., & Mead, M. (1987). The case research strategy in studies of information systems. *MIS Quarterly*, 11(3), 369-86.
- Bennis, W. G., & O'Toole, J. (2005). How business schools lost their way. *Harvard Business Review*, 83(5), 96-104.
- Bentley, R., Hughes, J. A., Randall, D., Rodden, T., Sawyer, P., Shapiro, D., et al. (1992). Ethnographically-informed systems design for air traffic control. Paper presented at the ACM 1992 Conference on Computer-Supported Cooperative Work: Sharing Perspectives, New York.
- Bernstein, R. J. (1983). *Beyond Objectivism and Relativism*. Pittsburgh: University of Pennsylvania Press
- Bleicher, J. (1980). *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Bleicher, J. (1982). *The Hermeneutic Imagination*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Bohm, A. (2004). Theoretical coding: text analysis in grounded theory. In U. Flick, E. v. Kardorff, & I. Steinke (Eds), *A Companion to Qualitative Research* (pp. 270-75). London: Sage.
- Boje, D. M. (2001). *Narrative Methods for Organisational and Communication Research*. London: Sage.
- Boland, R. J. (1991). Information system use as hermeneutic process. In H.-E. Nissen, H. K. Klein, & R. A. Hirschheim (Eds), *Information Systems Research: Contemporary Approaches and Emergent Traditions* (pp. 439-64). Amsterdam: North-Holland.
- Boland, R. J., & Day, W. F. (1989). The experience of system design: a hermeneutic of organizational action. *Scandinavian Journal of Management*, 5(2), 87-104.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice* (R. Nice, Trans.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice* (R. Nice, Trans.). Stanford, CA: Stanford University Press.
- Bouty, I. (2000). Interpersonal and interaction influences on informal resource exchanges between R&D researchers across organisational boundaries. *Academy of Management Journal*, 43(1), 50-65.
- Braa, J., Monteiro, E., & Sahay, S. (2004). Networks of action: sustainable health information systems across developing countries. *MIS Quarterly*, 28(3), 337-62.
- Brooke, C. (2002). Editorial: Critical research in information systems: issue 1. *Journal of Information Technology*, 77(2), 45-7.

- Brown, R. (2003, 1 October). *God defend the All Black brand. Unlimited*, 54.
- Bryman, A. (1989). *Research Methods and Organization Studies*. London: Unwin Hyman.
- Buchanan, D., Boddy, D., & McCalman, J. (1988). *Getting in, getting on, getting out, and getting back*. In A. Bryman (Ed.), *Doing Research in Organizations*, (pp. 53-67) London: Routledge.
- Burgess, R. G. (2005). Approaches to field research. In C. Pole (Ed.), *Fieldwork* (Vol. I, pp.13-32). London: Sage.
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). *Sociological Paradigms and Organizational Analysis*. London: Heinemann.
- Buxey, G. (2005). Globalisation and manufacturing strategy in the TCF industry. *International Journal of Operations & Production Management*, 25(2), 100-13.
- Carr, W., & Kemmis, S. (1986). *Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research*. London: Palmer Press.
- Chandler, D. (2008). Semiotics for beginners. Retrieved 2 January 2008 from <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/S4B/sem01.html>
- Chase, S. E. (2005). Narrative inquiry: multiple lenses, approaches, voices. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd edn, pp. 651-79). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Checkland, P. (1991). From framework through experience to learning: the essential nature of action research. In H.-E. Nissen, H. K. Klein, & R. A. Hirschheim (Eds), *Information Systems Research: Contemporary Approaches and Emergent Traditions* (pp. 397-403). Amsterdam: North-Holland.
- Checkland, P., & Holwell, S. (1998). *Information, Systems and Information Systems: Making Sense of the Field*. Chichester: Wiley.
- Checkland, P., & Scholes, J. (1990). *Soft Systems Methodology in Action*. Chichester: Wiley.
- Chrzanowska, J. (2002). *Interviewing Groups and Individuals in Qualitative Market Research*. London: Sage.
- Chua, W. F. (1986). Radical developments in accounting thought. *The Accounting Review*, 6(4), 601-32.
- Ciborra, C. U., Patriotta, G., & Eriicher, L. (1996). Disassembling frames on the assembly line: the theory and practice of the new division of learning in advanced manufacturing. In W. J. Orlikowski, G. Walsham, M. R. Jones, & J. I. DeGross (Eds), *Information Technology and Changes in Organisational Work* (pp. 397-418). London: Chapman & Hall.
- Clark, P. A. (1972). *Action Research and Organizational Change*. London: Harper & Row.
- Clifford, J., & Marcus, G. E. (1986). *Writing Culture: The Poetics and Politics of Ethnography*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Collis, J., & Hussey, R. (2003). *Business Research: A Practical Guide for Undergraduate and Postgraduate Students* (2nd edn). Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Connerton, P. (Ed.). (1976). *Critical Sociology, Selected Readings*. Harmondsworth: Penguin Books.

- Cooper, C. (2002). Critical accounting in Scotland. *Critical Perspectives on Accounting*, 7J(4),451-62.
- Corley, K. G., & Gioia, D. A. (2004). Identity ambiguity and change in the wake of a corporate spin-off. *Administrative Science Quarterly*, 49, 173-208.
- Czamiawska, B. (1998). *A Narrative Approach to Organization Studies*. Thousand Oaks, CA:Sage.
- Danis, W. M., & Parkhe, A. (2002). Hungarian-Western partnerships: a grounded theoretical model of integration processes and outcomes. *Journal of International Business Studies*, 33(3), 423-55.
- Damell, R. (1974). *Readings in the History of Anthropology*. New York: Harper & Row.
- Davidson, E. J. (1997). Examining project history narratives: an analytic approach. In A. S. Lee, J. Liebenau, & J. I. DeGross (Eds), *Information Systems and Qualitative Research* (pp. 123-48). London: Chapman and Hall.
- Davie, S. S. K. (2005). The politics of accounting, race and ethnicity: a story of a chiefly-based preferencing. *Critical Perspectives on Accounting*, 16, 551-77.
- deMarrais, K. (2004). Qualitative interview studies: learning through experience. In K.deMarrais, & S. D. Lapan (Eds), *Foundations for Research: Methods of Inquiry in Education and the Social Sciences* (pp. 51-68). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Denzin, N. K. (2004). Reading film: using films and videos as empirical social science material. In U. Flick, E. v. Kardorff, & I. Steinke (Eds), *A Companion to Qualitative Research* (pp. 237-42). London: Sage.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds). (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd edn). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Desai, P. (2002). *Methods Beyond Interviewing in Qualitative Market Research*. London: Sage.
- Dey, I. (1993). *Qualitative Data Analysis*. London: Routledge.
- Dey, I. (1999). *Grounding Grounded Theory: Guidelines for Qualitative Inquiry*. San Diego, CA: Academic Press.
- Diesing, P. (1991). *How Does Social Science Work? Reflections on Practice*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Dube, L., & Pare, G. (2003). Rigor in information systems positivist case research: current practices, trends, and recommendations. *MIS Quarterly*, 27(4), 597-636.
- Dutta, S., Zbaracki, M. J., & Bergen, M. (2003). Pricing process as a capability: a resource-based perspective. *Strategic Management Journal*, 24, 615-30.
- Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Eco, U. (1984). *Semiotics and the Philosophy of Language*. Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Elden, M., & Chisholm, R. F. (1993). Emerging varieties of action research: introduction to the special issue. *Human Relations*, 46(2), 121-42.
- Ellen, R. F. (Ed.). (1984). *Ethnographic Research: A Guide to General Conduct*. London: Academic Press.
- Ereaut, G. (2002). *Analysis and Interpretation in Qualitative Market Research*. London: Sage.

- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Evans-Pritchard, E. E. (1950). *Witchcraft. Oracles and Magic among the Awnde*. Oxford: Clarendon Press.
- Fetterman, D. M. (1998). *Ethnography* (2nd edn). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fiol, C. M. (1989). A semiotic analysis of corporate language: organizational B. *Administrative Science Quarterly*, 34(2), 277-303.
- Firth, R. W. (1983). *We, the Tilwipia: A Sociological Study of Kinship in Primitive Polynesia*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Flint, D. J., Woodruff, R. B., & Gardial, S. F. (2002). Exploring the phenomenon of cus-tomers' desired value change in a business-to-business context. *Journal of Marketing*, 66(4), 102-17.
- Floch, J.-M. (1988). The contribution of structural semiotics to the design of a hypermarket. *International Journal of Research in Marketing*, 4(3), 233-52.
- Fontana, A., & Frey, J. H. (2000). The interview: from structured questions to negotiated text. In N. K.
- Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *Handbook of Qualitative Research* (2nd edn, pp. 645-72). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fontana, A., & Frey, J. H. (2005). The interview: from neutral stance to political involve-ment. In N. K.
- Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd edn, pp. 695-727). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Forester, J. (1992). Critical ethnography: on field work in an Habermasian way. In M. Alvesson & H. Willmott (Eds), *Critical Management Studies* (pp. 46-65). London: Sage.
- Foucault, M. (1970). *The Order of Things*. London: Tavistock.
- Foucault, M. (1972). *The Archaeology of Knowledge*. London: Tavistock.
- Poumier, S. (1998). Consumers and their brands: developing relationship theory in consumer research. *Journal of Consumer Research*, 24(4), 343-73.
- Prazer, J. G. (1980). *The Golden Bough*. London: Macmillan. Frost, P. J., Moore, L. R., Louis, M. R., Lundberg, C. C., & Martin, J. (Eds). (1985). *Organizational Culture*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Gadamer, H.-G. (1975). *Truth and Method*. New York: Seabury Press. Gadamer, H.-G. (1976a). The historicity of understanding. In P. Connerton (Ed.), *Critical Sociology, Selected Readings* (pp. 117-33). Harmondsworth: Penguin Books.
- Gadamer, H.-G. (1976b). *Philosophical Hermeneutics*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Geertz, C. (1988). *Works and Lives: The Anthropologist as Author*. Cambridge: Polity Press.
- Giddens, A. (1976). *New Rules of Sociological Method*. London: Hutchinson.
- Gill, R. (2000). Discourse analysis. In M. W. Bauer & G. Gaskell (Eds), *Qualitative Researching with Text, Image and Sound: A Practical Handbook* (pp. 172-90). London: Sage.

- Glaser, B. G. (1978). *Theoretical Sensitivity: Advances in the Methodology of Grounded Theory*. Mill Valley, CA: Sociology Press.
- Glaser, B. G. (1992). *Emergence vs. Forcing: Basics of Grounded Theory Analysis*. Mill Valley, CA: Sociology Press.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Chicago: Aldine.
- Gottschalk, L. (2006). The historian and the historical documents. In J. Scott (Ed.), *Documentary Research* (Vol. I, pp. 43-82). London: Sage.
- Graebner, M. E., & Eisenhardt, K. M. (2004). The seller's side of the story: acquisition as courtship and governance as syndicate in entrepreneurial firms. *Administrative Science Quarterly*, 49, 366-403.
- Grayson, K., & Shulman, D. (2000). Indexicality and the verification function of irreplaceable possessions: a semiotic analysis. *Journal of Consumer Research*, 27(1), 17-30.
- Greenwood, D. J., Whyte, W. W., & Harkavy, I. (1993). *Participatory action research as a process and as a goal*. *Human Relations*, 46(2), 175-92.
- Grills, S. (1998a). An invitation to the field: fieldwork and the pragmatists' lesson. In S. Grills (Ed.), *Doing Ethnographic Research: Fieldwork Settings* (pp. 3—18). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Grills, S. (Ed.). (1998b). *Doing Ethnographic Research: Fieldwork Settings*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 105-17). Thousand Oaks: Sage.
- Gubrium, J. P., & Holstein, J. A. (2002). From the individual interview to the interview society. In J. F. Gubrium & J. A. Holstein (Eds), *Handbook of Interview Research* (pp.3-32). London: Sage.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action* (Vol. 1). Boston: Beacon Press.
- Hackley, C. (2003). *Doing Research Projects in Marketing, Management and Consumer Research*. London: Routledge.
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (1983). *Ethnography: Principles in Practice*. London: Routledge.
- Harper, D. (2004). Photography as social science data. In U. Flick, E. v. Kardorff, & I. Steinke (Eds), *A Companion to Qualitative Research* (pp. 230-36). London: Sage.
- Harvey, L. (1997). A discourse on ethnography. In A. S. Lee, J. Liebenau, & J. I. DeGross (Eds), *Information Systems and Qualitative Research* (pp. 207-24). London: Chapman and Hall.
- Harvey, L., & Myers, M. D. (1995). Scholarship and practice: the contribution of ethnographic research methods to bridging the gap. *Information Technology & People*, 8(3), 13-27.
- Henson, K. T. (1999). *Writing for Professional Publication: Keys to Academic and Business Success*. Boston: Allyn and Bacon.

- Hermans, H. (2004). Interviewing as an activity. In I. Flick, E. von Kardorff, & I. Steinke (Eds), *A Companion to Qualitative Research* (pp. 209-13). London: Sage.
- Hesse-Biber, S. N., & Leavy, P. (2006). *The Practice of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hill, M. R. (1993). *Archival Strategies and Techniques*. Newbury Park, CA: Sage.
- Hirschheim, R. (1992). Information systems epistemology: an historical perspective. In R. Galliers (Ed.), *Information Systems Research: Issues, Methods and Practical Guidelines* (pp. 28-60). Oxford: Blackwell Scientific.
- Holliday, A. (2002). *Doing and Writing Qualitative Research*. London: Sage.
- Holmqvist, B., Andersen, P. B., Klein, H., & Posner, R. (Eds). (1996). *Signs of Work: Semiosis and Information Processing in Organisations*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Holstein, J. A., & Gubrium, J. F. (1995). *The Active Interview*. London: Sage.
- Hughes, E. C. (2005). Introduction: the place of field work in social science. In C. Pole (Ed.), *Fieldwork* (Vol. I, pp. 3-12). London: Sage.
- Hughes, J. A., Randall, D., & Shapiro, D. (1992). Faltering from ethnography to design. Paper presented at the ACM 1992 Conference on Computer-Supported Cooperative Work: Sharing Perspectives, New York.
- Hult, M., & Lennung, S.-A. (1980). Towards a definition of action research: a note and bibliography. *Journal of Management Studies*, 17(2), 241-50.
- Huxham, C., & Vangen, S. (2000). Leadership in the shaping and implementation of col-laboration agendas: how things happen in a (not quite) joined-up world. *Academy of Management Journal*, 43(6), 1159-75.
- Iversen, J. H., Mathiassen, L., & Nielsen, P. A. (2004). Managing risk in software process improvement: an action research approach. *MIS Quarterly*, 28(3), 395-433.
- Jackson, B. (1987). *Fieldwork*. Urbana and Chicago: University of Illinois Press.
- Johnstone, B. (2002). *Discourse Analysis*. Oxford: Blackwell.
- Kain, D. L. (2004). Owing significance: the critical incident technique in research. In K. deMarrais & S. D. Lapan (Eds), *Foundations for Research: Methods of Inquiry in Education and the Social Sciences* (pp. 69-85). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Kajuter, P., & Kulmala, H. I. (2005). Open-book accounting in networks: potential achievements and reasons for failures. *Management Accounting Research*, 16, 179-204.
- Kaplan, B., & Maxwell, J. A. (1994). Qualitative research methods for evaluating computer information systems. In J. G. Anderson, C. E. Aydin, & S. J. Jay (Eds), *Evaluating Health Care Information Systems: Methods and Applications* (pp. 45-68). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kaplan, R. S. (1998). Innovation action research: creating new management theory and practice. *Journal of Management Accounting Research*, 70, 89-118.
- Kendall, J. (1999). Axial coding and the grounded theory controversy. *Western Journal of Nursing Research*, 21(6). 743-57.

- Kleiber, P. B. (2004). Focus groups: more than a method of qualitative inquiry. In K. deMarrais & S. D. Lapan (Eds), *Foundations for Research: Methods of Inquiry in Education and the Social Sciences* (pp. 87-102). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Klein, H. K., & Myers, M. D. (1999). A set of principles for conducting and evaluating interpretive field studies in information systems. *MIS Quarterly*, 23(1), 67-93.
- Klein, H. K., & Truex III, D. P. (1995). Discourse analysis: a semiotic approach to the investigation of organizational emergence. In P. B. Andersen & B. Holmqvist (Eds), *The Semiotics of the Workplace*. Berlin: Walter De Gruyter.
- Kogler, H. H. (1996). *The Power of Dialogue: Critical Hermeneutics after Gadamer and Foucault*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Kohli, R., & Kettinger, W. J. (2004). *Informing the clan: controlling physicians' costs and outcomes*. *MIS Quarterly*, 28(3), 363-94.
- Koller, V. (2004). *Metaphor and Gender in Business Media Discourse*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Kozinets, R. V. (1997). 'I want to believe': a netnography of the X-philes' subculture of consumption. *Advances in Consumer Research*, 24(1), 470-75.
- Kozinets, R. V. (1998). On netnography: initial reflections on consumer research investigations of cyberculture. *Advances in Consumer Research*, 25(1), 366-71.
- Kozinets, R. V. (2001). Utopian enterprise: articulating the meanings of star Trek's cul-ture of consumption. *Journal of Consumer Research*, 28(1), 67-88.
- Krajewsl, L., Wei, J. C., & Tang, L.-L. (2005). Responding to schedule changes in build-to-order supply chains. *Journal of Operations Management*, 23, 452-69.
- Krippendorff, K. (1980). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Kuhn, T. (1996). *The Structure of Scientific Revolutions* (3rd edn). Chicago: University of Chicago Press.
- Kuper, A. (1973). *Anthropologists and Anthropology*. New York: Pica Press.
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kvasny, L., & Richardson, H. (2006). Critical research in information systems: looking forward, looking back. *Information Technology & People*, 19(3), 196-202.
- Larsen, M., & Myers, M. D. (1999). When success turns into failure: a package-driven business process re-engineering project in the financial services industry. *Journal of Strategic Information Systems*, 8(4), 395-417.
- Lee, A. S. (1989). *Case studies as natural experiments*. *Human Relations*, 42(2), 117-37.
- Lee, A. S. (1991). Integrating positivist and interpretive approaches to organizational research. *Organization Science*, 2(4), 342-65.
- Lee, A. S. (1994). Electronic mail as a medium for rich communication: an empirical investigation using hermeneutic interpretation. *MIS Quarterly*, 78(2), 143-57.
- Lee, A. S., & Baskerville, R. L. (2003). Generalizing generalizability in information systems research. *Information Systems Research*, 14(3), 221-43.

- Lee, J. C., & Myers, M. D. (2004). Dominant actors, political agendas, and strategic shifts over time: a critical ethnography of an enterprise systems implementation. *Journal of Strategic Information Systems*, 13(4), 355-74.
- Levi-Strauss, C. (1996). *The Savage Mind [La Pensee Sauvage]*. Oxford: Oxford University Press.
- Levine, H. G., & Rossmore, D. (1993). Diagnosing the human threats to information technology implementation: a missing factor in systems analysis illustrated in a case study. *Journal of Management Information Systems*, 10(1), 55-73.
- Lewin, K. (1946). Frontiers in group dynamics: II. channels of group life; social planning and action research. *Human Relations*, 7(2), 143-53.
- Lewis, I. M. (1985). *Social Anthropology in Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Liebenau, J., & Backhouse, J. (1990). *Understanding Information: An Introduction*. Basingstoke: Macmillan.
- Lincoln, Y. S. (2005). Institutional review boards and methodological conservatism. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd edn, pp. 165-81). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Lindgren, R., Henfridsson, O., & Schultze, U. (2004). Design principles for competence management systems: a synthesis of an action research study. *MIS Quarterly*, 28(3), 435-72.
- London, T., & Hart, S. L. (2004). Reinventing strategies for emerging markets: beyond the transnational model. *Journal of International Business Studies*, 35, 350-70.
- Luthans, R., & Davis, T. R. V. (1982). An idiographic approach to organizational behavior research: the use of single case experimental designs and direct measures. *Academy of Management Review*, 7(3), 380-91.
- Macey, D. (2000). *The Penguin Dictionary of Critical Theory*. London: Penguin Books.
- Madison, G. B. (1990). *The Hermeneutics of Postmodernity*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.
- Major, M., & Hopper, T. (2005). Managers divided: implementing ABC in a Portuguese telecommunications company. *Management Accounting Research*, 16, 205-29.
- Manning, P. (1992). *Erving Goffman and Modern Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Manning, P. K. (1987). *Semiotics and Fieldwork*. Newbury Park, CA: Sage.
- Markus, M. L. (1983). Power, politics and MIS implementation. *Communications of the ACM*, 26(6), 430-44.
- Markus, M. L. (1994a). Electronic mail as the medium of managerial choice. *Organization Science*, 5(4), 502-27.
- Markus, M. L. (1994b). Finding a happy medium: explaining the negative effects of electronic communication on social life at work. *ACM Transactions on Information Systems*, 12(2), 119-49.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (1989). *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, CA: Sage.

- Martensson, P., & Lee, A. S. (2004). Dialogical action research at Omega Corporation. *MIS Quarterly*, 25(3), 507-36.
- Martin, P. Y., & Turner, B. A. (1986). Grounded theory and organizational research. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 22(2), 141-57.
- Maylor, H., & Blackmon, K. (2005). *Researching Business and Management*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- McKenna, S. (2007). Deconstructing a personal 'academic'/'practitioner' narrative through self-reflexivity. *Qualitative Research in Organisations and Management: An International Journal*. 2(2), 144-60.
- McNabb, D. E. (2002). *Research Methods in Public Administration and Nonprofit Management: Quantitative and Qualitative Approaches*. Armonk, NY: M. E. Sharpe.
- Mick, D. G. (1986). Consumer research and semiotics: exploring the morphology of signs, symbols, and significance. *Journal of Consumer Research*, 13(1), 196-213.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd edn). Newbury Park, CA: Sage.
- Miller, J. M. (2006). Covert participant observation: reconsidering the least used method. In J. M. Miller & R. Tewksbury (Eds), *Research Methods: A Qualitative Reader* (pp. 12-19). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Mingers, J. (2001). Combining IS research methods: towards a pluralist methodology. *Information Systems Research*, Y2(3), 240-59.
- Monteiro, E., & Hanseth, O. (1996). Social shaping of information infrastructure: on being specific about the technology. In W. J. Orlikowski, G. Walsham, M. R. Jones, & J. I. DeGross (Eds), *Information Technology and Changes in Organizational Work* (pp. 325-43). London: Chapman and Hall.
- Morey, N. C., & Luthans, F. (1984). An emic perspective and ethnoscience methods for organizational research. *Academy of Management Review*, 9(1), 27-36.
- Morris, C. (1985). Signs and the act. In R. E. Innis (Ed.), *Semiotics: An Introductory Anthology* (pp. 178-89). Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Mueller Vollmer, K. (Ed.). (1988). *The Hermeneutic Reader*. New York: Continuum Publishing.
- Myers, M. D. (1994). A disaster for everyone to see: an interpretive analysis of a failed IS project. *Accounting, Management and Information Technologies*, 4(4), 185-201.
- Myers, M. D. (1995). Dialectical hermeneutics: a theoretical framework for the implementation of information systems. *Information Systems Journal*, 5(1), 51-70.
- Myers, M. D. (1997a). Critical ethnography in information systems. In A. S. Lee, J. Liebenau, & J. I. DeGross (Eds), *Information Systems and Qualitative Research* (pp. 276-300). London: Chapman and Hall.
- Myers, M. D. (1997b). Interpretive research methods in information systems. In J. Mingers & F. Stowell (Eds), *Information Systems: An Emerging Discipline* (pp. 239-66). London: McGraw-Hill.

- Myers, M. D. (1997c). Qualitative research in information systems. *MIS Quarterly*, 21(2), 241-42, <http://www.qual.auckland.ac.nz>
- Myers, M. D. (1999). Investigating information systems with ethnographic research. *Communications the AIS*, 2(23), 1-20.
- Myers, M. D. (2004). Hermeneutics in information systems research. In J. Mingers & L. P. Willcocks (Eds), *Social Theory and Philosophy for Information Systems* (pp. 103-28). Chichester: Wiley.
- Myers, M. D., & Avison, D. E. (Eds). (2002). *Qualitative Research in Information Systems: A Reader*. London: Sage.
- Myers, M. D., & Newman, M. (2007). The qualitative interview in IS research: examining the craft. *Information and Organization*, 17(1), 2-26.
- Myers, M. D., & Young, L. W. (1997). Hidden agendas, power, and managerial assumptions in information systems development: an ethnographic study. *Information Technology & People*, 10(3), 224-40.
- Nardulli, P. F. (1978). *The Courtroom Elite: An Organizational Perspective on Criminal Justice*. Cambridge, MA: Ballinger Press.
- Ngwenyama, O. K., & Lee, A. S. (1997). Communication richness in electronic mail: critical social theory and the contextuality of meaning. *MIS Quarterly*, 21(2), 145-67.
- Noblit, G. W. (2004). Reinscribing critique in educational ethnography: critical and post-critical ethnography. In K. deMarrais & S. D. Lapan (Eds), *Foundations for Research: Methods of Inquiry in Education and the Social Sciences* (pp. 181-201). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Noth, W. (1990). *Handbook of Semiotics*. Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Gates, B. J. (2006). *Researching Information Systems and Computing*. London: Sage.
- O'Leary, C., Rao, S., & Perry, C. (2004). Improving customer relationship management through database/Internet marketing: a theory-building action research project. *European Journal of Marketing*, 38(3/4), 338-54.
- Orlikowski, W. J. (1991). Integrated information environment or matrix of control? the contradictory implications of information technology. *Accounting, Management and Information Technologies*, 7(1), 9-41.
- Orlikowski, W. J. (1993). CASE tools as organizational change: investigating incremental and radical changes in systems development. *MIS Quarterly*, 17(3), 309-40.
- Orlikowski, W. J., & Baroudi, J. J. (1991). Studying information technology in organizations: research approaches and assumptions. *Information Systems Research*, 2(1), 1-28.
- Otnes, C., Lowrey, T. M., & Shrum, L. J. (1997). Toward an understanding of consumer ambivalence. *Journal of Consumer Research*, 24(1), 80-93.
- Palmer, R. (1969). *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston, IL: Northwestern University Press.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Newbury Park, CA: Sage.
- Payne, G., & Payne, J. (2004). *Key Concepts in Social Research*. London: Sage.

- Perlow, L. A., Okhuysen, G. A., & Repenning, N. P. (2002). The speed trap: exploring the relationship between decision making and temporal context. *Academy of Management Journal*, 45(5), 931-55.
- Platt, J. (2005). Evidence and proof in documentary research: *1. Some specific problems of documentary research*. In C. Pole (Ed.), *Fieldwork* (Vol. II, pp. 215-32). London: Sage.
- Polkinghorne, D. E. (1988). *Narrative Knowing and the Human Sciences*. New York: SUNY Press.
- Prasad, P. (1997). Systems of meaning: ethnography as a methodology for the study of information technologies. In A. S. Lee, J. Liebenau, & J. I. DeGross (Eds), *Information Systems and Qualitative Research* (pp. 101-18). London: Chapman and Hall.
- Preissle, J., & Grant, L. (2004). Fieldwork traditions: ethnography and participant observation. In K. deMarrais & S. D. Lapan (Eds), *Foundations for Research: Methods of Inquiry in Education and the Social Sciences* (pp. 161-80). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Prior, L. (2003). *Using Documents in Social Research*. London: Sage.
- Punch, K. (2000). *Developing Effective Research Proposals*. London: Sage.
- Punch, M. (1986). *The Politics and Ethics of Fieldwork*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Quinn, B., & Doherty, A. M. (2000). Power and control in international retail franchising: evidence from theory and practice. *International Marketing Review*, 17(4/5), 354-72.
- Radcliffe, V. S. (1999). Knowing efficiency: the enactment of efficiency in efficiency auditing. *Accounting, Organisations and Society*, 24, 333-62.
- Radnitzky, G. (1970). *Contemporary Schools of Metascience*. Goteborg: Scandinavian University Books.
- Rapoport, R. N. (1970). *Three dilemmas in action research*. *Human Relations*, 23(4), 499-513.
- Ricoeur, P. (1974). *The Conflict a/Interpretations: Essays in Hermeneutics*. Evanston, IL: Northwestern University Press.
- Ricoeur, P. (1976). *Interpretation Theory, Discourse and the Surplus of Meaning*. Forth Worth, TX: Texas Christian University Press.
- Ricoeur, P. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ricoeur, P. (1991). *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II* (K. Blarney & J. B. Thompson, Trans.). Evanston, IL: Northwestern University Press.
- Riessman, C. K. (1993). *Narrative Analysis*. Newbury Park, CA: Sage.
- Ritson, M., & Elliott, R. (1999). The social uses of advertising: an ethnographic study of adolescent advertising audiences. *Journal of Consumer Research*, 26, 260-77.
- Royer, I., & Zarlowski, P. (1999). Research design. In R.-A. Thietart (Ed.), *Doing Management Research: A Comprehensive Guide* (pp. 111-31). London: Sage.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2005). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data* (2nd edn). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Ryan, G. W., & Bernard, H. R. (2000). Data management and analysis methods. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *Handbook of Qualitative Research* (2nd edn). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sanday, P. R. (1979). The ethnographic paradigm(s). *Administrative Science Quarterly*, 24(4), 527-38.
- Schmitt, R. (2005). Systematic metaphor analysis as a method of qualitative research. *The Qualitative Report*, 10(2), 358-94.
- Scholes, R. (1982). *Semiotics and Interpretation*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Schultze, U. (2000). A confessional account of an ethnography about knowledge work. *MIS Quarterly*, 24(1), 3-41.
- Scott, J. (1990). *A Matter of Record: Documentary Sources in Social Research*. Cambridge: Polity Press.
- Scott, L. M. (1994). The bridge from text to mind: adapting reader-response theory to consumer research. *Journal of Consumer Research*, 21(3), 461-80.
- Seal, W., Cullen, J., Dunlop, A., Berry, T., & Ahmed, M. (1999). Enacting a European supply chain: a case study on the role of management accounting. *Management Accounting Research*, 10, 303-22.
- Sebeok, T. A. (1994). *An Introduction to Semiotics*. London: Pinter.
- Silverman, D. (2005). *Doing Qualitative Research* (2nd edn). London: Sage.
- Slagmulder, R. (1997). Using management control systems to achieve alignment between strategic investment decisions and strategy. *Management Accounting Research*, 8(1), 103-39.
- Soanes, C., & Stevenson, A. (Eds). (2004). *Concise Oxford English Dictionary* (11th edn). Oxford: Oxford University Press.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Orlando, FL: Harcourt Brace Jovanovich.
- Straub, D., Gefen, D., & Boudreau, M.-C. (2004). The IS World Quantitative, Positivist Research Methods Website, from <http://dstraub.cis.gsu.edu:88/quant/>
- Strauss, A. (Ed.). (1987). *Qualitative Analysis for Social Scientists*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Newbury Park, CA: Sage.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques* (2nd edn). Newbury Park, CA: Sage.
- Street, C. T., & Meister, D. B. (2004). Small business growth and internal transparency: the role of information systems. *MIS Quarterly*, 28(3), 473-506.
- Susman, G. I., & Evered, R. D. (1978). An assessment of the scientific merits of action research. *Administrative Science Quarterly*, 23(4), 582-603.
- Taylor, C. (1976). Hermeneutics and politics. In P. Connerton (Ed.), *Critical Sociology: Selected Readings* (pp. 153-93). Harmondsworth: Penguin Books.
- Tertiary Education Commission. (2005). *Performance-Based Research Fund Guidelines 2006*. Wellington, New Zealand.
- Thomas, J. (1993). *Doing Critical Ethnography*. Newbury Park, CA: Sage.

- Thompson, J. B. (1981). *Critical hermeneutics: A study in the thought of Paul Ricoeur and Jurgen Habermas*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Trauth, E. M. (1997). Achieving the research goal with qualitative methods: lessons learned along the way. In A. S. Lee, J. Liebenau, & J. I. DeGross (Eds), *Information Systems and Qualitative Research* (pp. 225—45). London: Chapman and Hall.
- Truex, D., & Howcroft, D. (2001). Critical analyses of ERP systems: the macro level (1). *The Database for Advances in Information Systems*, 32(4), 13-18.
- Urquhart, C. (1997). Exploring analyst-client communication: using grounded theory techniques to investigate interaction in informal requirements gathering. In A. S. Lee, J. Liebenau, & J. I. DeGross (Eds), *Information Systems and Qualitative Research* (pp. 149-81). London: Chapman and Hall.
- Urquhart, C. (2001). An encounter with grounded theory: tackling the practical and philosophical issues. In E. Trauth (Ed.), *Qualitative Research in IS: Issues and Trends* (pp. 104-40). Hershey, PA: Idea Group Publishing.
- Urquhart, C., Lehmann, H., & Myers, M. D. (2006). *Putting the 'theory' back into grounded theory: a framework for grounded theory studies in information systems*. Unpublished Working Paper. Department of ISOM Working Paper Series, University of Auckland.
- Van Maanen, J. (1988). *Tales of the Field: On Writing Ethnography*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wachterhauser, B. R. (1986). *Hermeneutics and Modern Philosophy*. Albany, NY: SUNY Press.
- Walsham, G. (1993). *Interpreting Information Systems in Organizations*. Chichester: Wiley.
- Walsham, G. (1995). *Interpretive case studies in IS research: nature and method*. *European Journal of Information Systems*, 4(2), 74—81.
- Walsham, G., & Waema, T. (1994). Information systems strategy and implementation: a case study of a building society. *ACM Transactions on Information Systems*, 12(2), 150-73.
- Weitzman, E. A., & Miles, M. B. (1995). *Computer Programs for Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Westmarland, L. (2005). *Blowing the whistle on police violence: gender, ethnography and ethics*. In C. Pole (Ed.), *Field-work* (Vol. III, pp. 275-88). London: Sage.
- Whitley, R. (1984). *The Intellectual and Social Organization of the Sciences*. Oxford: Clarendon Press.
- Whyte, W. F. (Ed.). (1991). *Participatory Action Research*. Newbury Park, CA: Sage.
- Wolcott, H. (1990). *Writing Up Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Wolcott, H. F. (2005a). *Fieldwork vs. (just) being in the field*. In C. Pole (Ed.), *Field-work* (Vol. I, pp. 43-58). London: Sage.
- Wolcott, H. F. (2005b). *Fieldwork; the basic arts*. In C. Pole (Ed.), *Field-work* (Vol. II, pp. 102-29). London: Sage.

- Wong, P. L.-K., & Ellis, P. (2002). Social ties and partner identification in SinoHong Kong international joint ventures. *Journal of International Business Studies*, 33(2), 267-89.
- Wynn, E. H., Whitley, E. A., Myers, M. D., & De Gross, J. I. (Eds). (2002). *Global and Organizational Discourse about Information Technology*. Boston, MA: Kluwer Academic.
- Yin, R. K. (2002). *Applications of Case Study Research* (2nd edn). Newbury Park, CA: Sage.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods* (3rd edn). Newbury Park, CA: Sage.
- Zuboff, S. (1988). *In the Age of the Smart Machine*. New York: Basic Books.

Penelitian Kualitatif di MANAJEMEN & BISNIS

Tujuan dari buku ini, adalah sebagai berikut:

- untuk menyediakan buku teks kualitatif yang berfokus pada bisnis dan manajemen;
- untuk memberikan diskusi, luas cukup komprehensif dari berbagai metode penelitian kualitatif (dan dasar-dasar filosofis mereka) bahwa peneliti dapat menggunakan;
- untuk menyediakan buku teks kualitatif yang antusias dan positif tentang penggunaan penelitian kualitatif dalam bisnis dan manajemen.

Berkenaan dengan poin terakhir, buku ini memberikan contoh-contoh penelitian kualitatif yang diambil dari berbagai bisnis dan disiplin ilmu manajemen. Hampir semua contoh telah ditarik dari jurnal atas dalam disiplin yang bersangkutan, misalnya Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat di bidang akuntansi, MIS Triwulanan di bidang sistem informasi, atau Jurnal Konsumen Penelitian di pemasaran.

 Zifatama
PUBLISHER

Zifatama PUBLISHER
Jl. Taman Pondok Jati J3, Taman
Sidoarjo
Telp : 031-7871090
Email : zifatama@gmail.com

ISBN 978-602-1662-06-3



9 786021 662083